e-ISSN 2798-8961

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

# HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 5 NOMOR 1 TAHUN 2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# DAFTAR ISI

PENGARUH FAKTOR FINANSIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA
**Ni Kadek Ayu Astra Antini (1-9)**

PENGARUH FUNGSI BADAN PENGAWAS, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN PAYANGAN
**Ni Komang Devi Andriani, Ni Wayan Yuniasih, I Wayan Budi Satriya (10-20)**

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *LOVE OF MONEY*, PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA KSU SE-KECAMATAN SUKAWATI
**Ni Putu Diah Savitri, Ni Wayan Alit Erlina Wati, I Made Endra Lesmana Putra (21-31)**

PERILAKU TIDAK ETIS, ASIMETRI INFORMASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP FRAUD AKUNTANSI PADA LPD SE-KECAMATAN MENGWI
**Ni Made Megi Dwi Lestari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Ketut Muliati (32-43)**

PENGARUH KEPUASAN KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP *FRAUD* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT PUSAT SE-KOTA DENPASAR
**Ni Putu Novi Damayanti Putri, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (44-55)**

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN BANJARANGKAN KLUNGKUNG
**Ida Bagus Gede Putra Paketan Arimbawa, Putu Cita Ayu, Putu Nuniek Hutnaleontina (56-68)**

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN *BYSTANDER EFFECT* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LPD SE-KECAMATAN DAWAN KLUNGKUNG
**I Gusti Ngurah Satia Wiguna, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Kadek Dewi Padnyawati (69-79)**

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN SIDEMEN
**Ni Made Sri Ustini (80-89)**

PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM, UMUR USAHA, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN BADUNG
**Dewa Ayu Agung Trisna Dewi, Ni Komang Sumadi (90-100)**

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM SEKTOR PENGRAJIN KAIN ENDEK DI KABUPATEN KLUNGKUNG
**Wiwik Priswiyanti (101-110)**

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN MENGWI
**Rai Ayuni Sayang Pridari (111-120)**

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 DI BEI PERIODE 2019-2021
**Ni Putu Pitri Widnyani, Ni Putu Ayu Kusumawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (121-132)**

NILAI KEARIFAN LOKAL BALI DI BALIK MOTIF PENYELESAIAN KREDIT MACET (STUDI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SADGUNA)
**Ni Made Pradnyasari, Cokorda Gde Bayu Putra, Ni Wayan Alit Erlinawati (133-140)**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, TRI HITA KARANA DAN KARMA PHALA TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA LPD SE-KECAMATAN UBUD
**Ni Kadek Anis Santika Dewi, Ni Komang Sumadi, Ni Putu Ayu Kusumawati (141-150)**

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) PROVINSI BALI
**Ni Made Indah Suhesti, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Made Wisni Arie Pramuki (151-161)**

PENGARUH *FIRM SIZE*, *PROFITABILITAS*, KOMITE AUDIT DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PASAR PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021)
**Kadek Sukma Intan Cahyani, Ni Wayan Yuniasih, Rai Dwi Andayani W. (162-175)**

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR KULINER SE-KOTA DENPASAR
**Ni Kadek Dwi Astarinaya, Kadek Dewi Padnyawati, Ni Wayan Alit Erlinawati (176-182)**

PENGARUH PERSEPSI PELAKU UKM TENTANG AKUNTANSI DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI KABUPATEN TABANAN
**Ni Putu Sukmawati Merta Dewi, I Putu Deddy Samtika Putra (183-194)**

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) SE-KABUPATEN BANGLI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERLAKUKANNYA PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) MENGGUNAKAN METODE *CAPITAL ASSETS MANAGEMENTS EARNINGS LIQUIDITY* (CAMEL)
**Putu Risa Agustina (195-204)**

PENGARUH KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI BIDAANG AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR
**I Gede Eka Dharma Wicaksana, Ni Wayan Yuniasih, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (205-218)**

PENGARUH KONSEP TRI KAYA PARISUDHA, BUDAYA ORGANISASI DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN *(FRAUD)* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KUTA SELATAN
**Ni Kadek Ari Averina, Ni Komang Sumadi, I Putu Deddy Samtika Putra (219-230)**

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA DI DESA SELUMBUNG KECAMATAN MANGGIS KABUPATEN KARANGASEM
**Ni Kadek Ayu Ratih Pratiwi, Ni Wayan Yuniasih, I Putu Fery Karyada (231-242)**

PENGARUH PERAN PERANGKAT DESA, KOMPETENSI APARAT PENGELOLA DANA DESA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS: PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN NUSA PENIDA)
**Dewa Ayu Nita Melinda Sari, I Wayan Sudiana, Putu Cita Ayu (243-256)**

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* BERBASIS *QRIS* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI KABUPATEN KARANGASEM
**Arya Agus Indra Dwi Parawangsa, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Ketut Muliati (257-268)**

PENGARUH PERSEPSI DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI KOTA DENPASAR
**I Putu Yoga Pranata, Putu Cita Ayu, Rai Dwi Andayani W. (269-282)**

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) YANG TERDAMPAK PANDEMI *COVID-19* DI KOTA DENPASAR
**I Made Agus Armawan, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Wayan Yuniasih (283-295)**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN *(FRAUD)* AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN MENGWI
**I Gusti Putu Tariani, Kadek Dewi Padnyawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (296-304)**

PENGARUH PRAKTIK AKUNTABILITAS DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN BLAHBATUH KABUPATEN GIANYAR)
**Ni Kadek Eka Putri, Ni Ketut Muliati, Ni Putu Yeni Yuliantari (305-315)**

ANALISIS PERBANDINGAN METODE KONVENSIONAL DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. NATAOKA BALI
**Ni Putu Yeni Handayani, I Made Endra Lesmana Putra (316-326)**

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
**Ni Made Merry Sari Karyani**, **Ni Putu Ayu Kusumawati, Rai Dwi Andayani W. (327-337)**

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

**Ni Kadek Ayu Astra Antini**
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
*email : ayuastraantiny@gmail.com*

***ABSTRACT***

*The Covid-19 pandemic has had a major impact on Indonesia. This condition caused the company to experience a decrease in turnover. From the company's point of view, tax is a burden that must be paid by the company and is considered a deduction from net profit and often the company does not receive tolerance from the tax authorities. In an effort to reduce its tax burden, companies resort to tax evasion. This research was conducted to examine the effect of financial factors. Using the multiple regression analysis method it was found that profitability and leverage have no effect on tax evasion, but company size had a positive and significant effect on tax evasion during the Covid-19 pandemic in consumer goods industrial companies on the Indonesia Stock Exchange, with a value a significance of 0.032 < 0.05. Because company size can influence a company in establishing policies to fulfill its tax obligations.*

***Keywords: ROA, DER, SIZE, ETR***

## PENDAHULUAN

Saat tanggal 09 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* telah menepatapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* menjadi pandemi secara umum. Yang memiliku arti bahwa wabah ini penyealurannya telah menyeluruh sampai ke berbagaipenjuru negeri. Pandemi Covid-19 berakibat berat untuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bidang perpajakan juga ikut terkena imbas dari wabah Covid-19. situasi ini menyebabkan industri merasakan pengurangan pendapatan. Mengingat perpajakan paling menonjol untuk semua pendanaan biaya negara terutama didalam kegiatan pembangunan nasional, permasalhan tersebut dikarenakan pemasukan pajak adalah beberapa asal penghasilan tertinggi negeri Indonesia.

Pengambilan pajak khususnya disaat keadaan wabah bukan sebuah hal yang ringan. Hal ini karena ketidakstabilan aktivitas ekonomi yang berdampak pada alur usaha industri. Di kelompok industri, pajak dianggap tagihan yang harus dilunasi oleh industri serta diakui menjadi penurun keuntungan bersih dan selalu kelompok industri tidak memperoleh keringanan dari pihak fiskus. Maka dari hal itu, industri hendak berjuang menemukan cara bagi pajaknya dipenuhi secara sedikit. Perkara kasus penjauhan pajak oleh kelompok

sangat didasari bermacam faktor. Faktor-faktor yang di maksud yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Jika keuntungan tinggi yang dicapai industri, maka tagihan pajak yang wajib dilunasi juga tinggi. Dengan tujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal perusahaan menggunakan pendanaan dari luar (hutang). Ukuran perusahaan juga mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar pajak (Moeljono, 2020). Penelitian dari Oktamawati (2017) dan Stawati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berkaitan positif didalam tindakan menghindari pajak. Namun dalam penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan menghindari perpajakan. Penelitian dari Novriyantia (2020), Puspita, dkk (2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian Prayogo (2015) juga menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia".

## KAJIAN PUSTAKA

Bagi Jensen & Meckling (1976) teori keagenan dijelaskan sebagai status diantara prinsipal dan agen. Perselisihan pola diantara kelompok pemungut pajak dan industri menjadikan perlawanan wajib pajak yaitu manajemen industri untuk menjalakna penghindaran pajak perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Industri mengambil peluang itu dikarenakan mempunyai bukti yang tidak sedikit, yang pada dasarnya tetpa patuh pada undang-undang perpajakan yang diterapkan. Industri berkeinginan mengakali tagihan pajaknya sesuai keinginnnya, maka tagihan pajak tersebut menurunkan keuntungan perusahaan dan bukan menurunkan pembayaran kinerja industri.

Menurut Ngadiman *et al*., (2014) dalam penelitian Prasetyo (2017) menyatakan pengalihan pajak merupakan cara untuk diterapkan oleh wajib pajak demi menurunkan tagihan pajak yang wajib dilunasi dengan memakai kekurangan dari sebuah aturan undang-undang. ETR atau dengan ata lainnya *Effective Tax Rate* merupakan bea pajak sesungguhnya yang harus dilunasi oleh penanggung pajak berbanding pada penghasilan yang diperoleh oleh penanggung pajak.

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Industri yang memiliki profit yang besar mencerminkan jika usaha mampu menciptakan laba tinggi, sebab keuntungan yang diperoleh industri ialah alas penandaan pajak penghasilan. Apabila keuntungan tinggi maka akumulasi pajak penghasilan akan menaik, dengan begitu industri berupaya menjalankan sikap penghindaran pajak demi mengakali penaikan tagihan pajak. *Leverage* merupakan kekayaan serta sumber kekayaan yang dipakai industri maka menghasilkan biaya tetap demi menaikan arus balik pemegang saham. Mengingat terdapat wabah Covid-19 yang mengakibatkanperlambatan ekonomi Indonesia, perseroan ingin memproses hutangnya menjadi berguna supaya tidak mengalami kebangkrutan. Ukuran perusahaan mampu mengindikasi sebuah industri didalam menentukan peraturan demi mencukupi tagihan perpajakannya. Industri besar mampu mengakali perpajakannya sesui perhitungan pajak yang sudah dijalankan demi mendapat penghematan tagihan pajak.

Beralaskan uraian diatas, hipotesis yang diperoleh antar lain:

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

H2: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

H3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

## METODE PENELITIAN

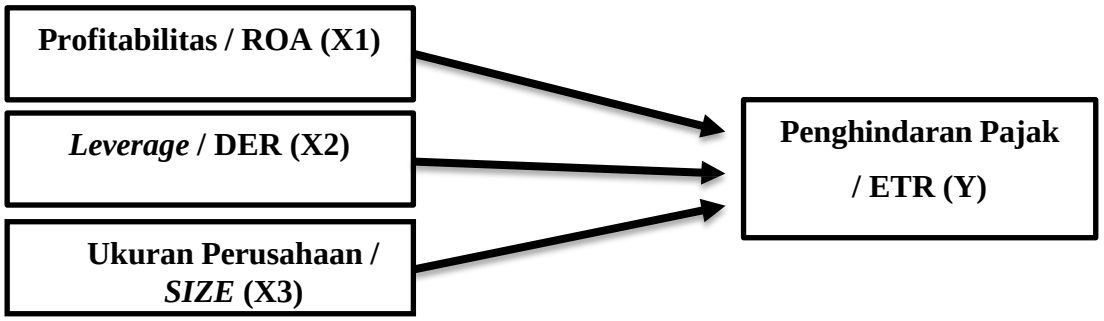


**Gambar 1: Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia**

Sumber: kerangka berpikir konseptual peneliti (2023)

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahan industri barang konsumsi yang terdata didalam Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2018-2020 yang didapat pada www.idx.co.id. Dalam penentuan sampel pengamatan, dilakukan pembatasan sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

| No | Uraian | Total |
|---|---|---|
| 1 | Menjadi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 | 69 |
| 2 | Perusahaan tidak untung kurun waktu tahun 2018-2020 | (3) |
| | **Sampel Penelitian (66 x 3 tahun)** | 198 |

Sumber: data diolah (2023)

Variabel Dependen atau Variabel Terikat :

$$\textbf{ETR} = \frac{\textbf{Beban Pajak}}{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen atau Variabel Bebas :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Setelah Pajak}}{\textbf{Total aktiva}}$$

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

**SIZE = Ln (*Total Asset*)**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dari pengujian statistik deskripstif, dapat diuraikan menjadi variabel X1 (ROA) didapat nilai terkecil 0,000 nilai terbesar 0,967 dengan rata-rata 0,08604 standard deviasi 0,106873. Untuk variabel X2 (DER) didapat nilai terkecil 0,2560 nilai terbesar 6,218 dengan rata-rata 0,90375 standard deviasi 0,984683. Untuk variabel X3 (*SIZE*) didapat nilai terkecil 21,733 nilai terbesar 33,494 dengan rata-rata 28,47437standard deviasi 1,719894

Hasil uji normalitas didapat nilai *Unstandardized Residual* senilai 0,115 > 0,05 mengartikan data dipergunakan sebagai pengamatan sudah normal. Uji multikolinearitas

diperoleh, *tolerance* >10% (X1 (ROA) = 0,979; X2 (DER) = 0,969 ; X3 (SIZE) = 0,982) selain itu VIF < 10 (X1 (ROA) = 1,021; X2 (DER) = 1,032; X3 (SIZE) = 1.019) maka telah bebas dari adanya multikolinearitas. Pengujian autokorelasi, nilai D-W sebesar 1,808 signifikansi 5%, n= 198, k = 3, jadi didalam pemakaian tabel Durbin-Watson ialah dI = 1,736 dan du = 1,798. Sehingga tidak adanya autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas dilihat keseluruhan sig > 0,05, X1 (ROA) = 0,845 ; X2 (DER) = 0,230 ; X3 (SIZE) = 0.401 maka demikian didalam pengamatan ini bebas heteroskedastisitas.

Dari hasil regresi linier berganda, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

**Y= ß0 + ß1X1 + ß2X2 + *e***

**ETR = 0,669 - 0,081ROA - 0,022DER + 0,011*SIZE* + *e***

Diterangkan:

ß0 = nilai kostanta senilai 0,669 memiliki maksud apabila keseluruhan variabel bebas dinyatakan nilainya tetap (konstan) jadi nilai ETR senilai 0,669

ß1 = nilai koefisien regresi ROA senilai -0,081 memiliki maksud ketika variabel lain konsisten jadi disaat ROA naik 1 satuan berdampak ETR menurun senilai 0,081

ß2 =nilai koefisien regresi dari DER -0.022 081 memiliki maksud ketika variabel lain konsisten jadi disaat DER 1 naik satuan berdampak ETR akan menurunsenilai 0,022

ß3 = nilai koefisien regresi dari *SIZE* 0.011 memiliki maksud ketika variabel lain konsisten jadi disaat *SIZE* naik 1 satuan berdampak ETR meningkat senilai 0,011

Dilihat dari *Adjusted R-Square* memberikan nilai 0,041 dengan artian variabel dependen sebanyak 4,1% diperjelas oleh variabel independen, 95,9% diperjelas oleh variabel lain. Berdasarkan perhitungan Uji-F, nilai F = 1,709 signifikansi 0,048 > 0,05. Dengan pengartian jika model yang dipergunakan didalam penelitian ini layak.

Berdasarkan hasil regresi variabel X1 (ROA) menunjukan nilai koefisien parameter -0,081 dengan tingkat signifikansi 0,663 > 0,05, X1 (ROA) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel Y (ETR). X2 (DER) menghasilkan koefisien parameter -0.022 signifikansi 0,268 > 0,05, X2 (DER) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel Y (ETR). Sedangkan untuk X3 (*SIZE*) meunjukan nilai koefisien parameter 0,011 signifikansi 0,032 < 0,05, X3 (*SIZE*) mempengaruhi secara positif bahkan signifikan variabel Y (ETR).

Berdasarkan pengujian secara parsial profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR) ketika terjadi wabah COVID-19 didalam perusahaan industri barang konsumsi di BEI, dengan angka sig. 0,663 > 0,05 maka H1 dinyatakan ditolak. Hasil disini tidak sama dengan hasil penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki laba besar belum tentu melahkukan pengindaran pajak, dikarenakan perusahaan mampu mengaturperolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Sesuai uji secara parsial *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan kepada penghindaran pajak (ETR) ketika adawabah COVID-19 didalam perusahaan industri barang konsumsi di BEI, dengan nilai sig 0,268 > 0,05 maka H2 ditolak. Hasil disini tidak sejalan dengan penelitian Oktamawati (2017) dan Stawati (2020) yang menyatakan jika *leverage* tersebut mampu mempengaruhi penghindaran pajak. Karena industri yang mempunyai keseluruhan kewajiban tinggi memperoleh tarif pajak sangat bagus, jadi kemampuan tindakan mengakali pajak juga menjadi menurun.

Berdasarkan pengujian secara parsial ukuran perusaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan kepada penghindaran pajak (ETR) ketika ada wabah COVID-19 didalam perusahaan industri barang konsumsi di BEI, dengan angka sig. 0,032 < 0,05 maka H3 diterima. Ini sama dengan penelitian Prayogo (2015), dimana ukuran perusahaan sebagai penentu alasan sebuah industry menjalankan sikap mengakali pajak. Jika semakin luas dan besar ukuran sebuah industri perusahaan maka pembayaran kewajiban pajak bisa semakin mampu diakali.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh faktor finansial terhadap pengindaran pajak. Dengan menguji profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan saat pandemi COVID-19 didalam industri barang konsumsi di BEI. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1) Profitabilitas yang di ukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, memiliki laba yang besar tidak menjamin perusahanakan melahkukan pengidaran pajak. Dikarenakan semakin besar profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan mampu membayar pajak terutangnya tanpa harus melahkukan

praktik penghindaran pajak.

2) *Leverage* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mengecilnya rasio *leverage* maka mengekecil juga pembiayaan dari utang kelompok luar yang dipergunakan oleh industri, sehingga mengakibatkan merendah tindak praktik penghidaran pajak
3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan siginifikan terdap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran satu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah. Mega industri mampu mengurus pajakannya mengacu pada susunan strategi pajak yang sudah dilaksanakan demi meraih peminimalan pajak yang sesuai.

Setiap penelitian memiliki keterbatasan dan kekurangan. Peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antar lain:

1) Penelitan selanjutnya disarankan menggunakan teori dan faktor-faktor yang lain terhadap penghindaran pajak,
2) Penggunaan populasi pengamatan/penelitian, seperti sektor perbankkan, perusahaan

   *property* dan *real estate* bisa dipakai agar tidak memakai industri barang konsumsi,
3) Penelitian selanjutnya disarkan menggunakan waktu pengamatan lebih dari tiga tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. N., dan Aris, M. A. 2017. Tax Avoidance : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 ). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307.

Akbar, C. 2020. Sri Mulyani Perluas Insentif Pajak ke 11 Sektor Selain Manufaktur. https://bisnis.tempo.co/read/1331570/sri-mulyani-perluas-insentif-pajak-ke-11-sektor- selain-manufaktur.

Ardy, dan Kristanto, A. B. (2016). Faktor Finansial Dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 16, No.1.

Aulia, Ismiani., dan Mahpudin, Endang. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKUNTABEL*, Vol. 17, No. 2: 289-300. (pISSN: 0216-7743 - eISSN: 2528-1135).

Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., dan Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network*, November, 1–83. https://www.taxjustice.net/reports/thestate-of-tax-justice-2020/.

Devi, D. A. N. S., dan Dewi, L. G. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 27, 792–821.

Dewanti, I. G. A. D. C., dan Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377.

Faizah, S. N., dan Adhivinna, V. V. 2017. Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan InstitusionalDan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8).*
*Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit.

Jensen., dan Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost andOwnership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagarfindo.

Kim, J. H., dan Im, C. C. 2017. The Study On The Effect And Determinants Of Small-And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance. *Journal of Applied Business Research*,33(2), 375–390.

Niresh, J. A., dan Velnampy, T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms ed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57–64.

Noviani, L., Diana, N., dan Mawardi, M. C. 2018. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, komite Audit, ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01), 27–40.

Novriyanti, Indah. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 5, No. 1: 24-35. (e-ISSN: 2548-9925).

Oktamawati, Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1: 2541-5204. (ISSN 1412-775X (media cetak)).

Praditasari, N. K. A., dan Setiawan, P. E. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.

Prayogo, Kosyi Hadi. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4, Nomor 3: 1-12. (ISSN (Online): 2337-3806).

Puspita, Deanna., dan Febrianti, Meiriska. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisinis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38-46. (ISSN: 1410-9875).

Putri, V. R., dan Putra, B. I. 2017. Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19, 1–11.

Reinaldo, R. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4, No.1: 45–59.

Sandy, S., dan Lukviarman, N. 2015. Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.

Siregar, B. P. 2020. Kekurangan Penerimaan Pajak Hingga Akhir Tahun Hampir Rp. 388 T. https://www.wartaekonomi.co.id/read287037/kekurangan-penerimaan-pajak-hingga-akhir- tahun-hampirrp388-triliun.

Stawati, Vicka. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, Vol. 6,No. 2: 147 – 157. (ISSN 2503-0337 (Online)).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan

**Ni Komang Devi Andriani(1)**
**Ni Wayan Yuniasih(2)**
**I Wayan Budi Satriya(3)**
(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: Deviandriani535@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The financial report is a report that describes the financial position of the results of an accounting process for a certain period which is used as a communication tool for interested parties. This financial report is one of the stages of financial reporting. Financial reporting is all aspects related to the provision and delivery of financial information in the form of the results of the accounting process that affect the progress of an LPD, but currently there are still many LPDs that do not submit periodic financial reports.*

*This study aims to determine the influence of the Functions of the Supervisory Board, Utilization of Accounting Information Technology, and the Level of Understanding of Accounting on the Quality of Financial Statements. The population used in this research is all employees who work at the Village Credit Institution in Payangan District, there are 36 active LPDs in Payangan District with a total of 160 employees. The sample in this study were 156 samples at the Village Credit Institution (LPD) office in Payangan District which were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques.*

*The results of this study indicate that the Function of the Supervisory Board, Utilization of Accounting Information Technology, and the Level of Understanding of Accounting have a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements. Looking at the research results, in the future the LPD is expected to be able to improve the function of its supervisory body and be able to oversee the financial reports produced by the LPD referring to procedures according to the rules for presenting financial reports.*

***Keywords: Functions of the Supervisory Board, Utilization of Accounting Information Technology, Level of Understanding of Accounting, Quality of Financial Reports***

## PENDAHULUAN

Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat yang berguna sebagai tempat pengumpulan dana, pemberian pinjaman serta sumber pembiayaan pembangunan desa. Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) memiliki karakter khusus yaitu fungsi sosial dan fungsi bisnis. Dikatakan dalam fungsi sosial LPD sangat membantu kepentingan desa adat, dimana lembaga ini menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kepentingan pembangunan desa setempat. Selanjutnya dalam menjalankan fungsi bisnis LPD berusaha dalam operasionalnya meraih keuntungan melalui usaha menghimpun dan menyalurkan dana yang berperan dalam menunjang perkembangan

sektor riil perekonomian di desa adat. Untuk itu LPD dibentuk sebagai salah satu lembaga keuangan desa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini keberadaan LPD di Kecamatan Payangan sedang dalam kondisi yang tidak sehat bahkan mengalami macet diduga karena terdampak pandemi covid-19. Dari Ketua Lembaga Pemberdayaan (LP) LPD Gianyar pada tanggal 5 Juni 2021 " I Nyoman Wiriana" menyatakan bahwa puluhan LPD di Kabupaten Gianyar Bali bermasalah. Dari total 270 LPD di "Kota Seni" Gianyar ada sekitar 22 LPD yang tidak melapor ke LPLPD Kabupaten Gianyar per bulan april 2021, puluhan LPD itu terdiri dari LPD yang sudah macet maupun LPD yang masih beroperasi. Dari rinciannya, bahwa ada sebanyak 17 LPD sudah tidak beroperasi alias macet dan ada 5 LPD masih beroperasi namun tidak bisa menyampaikan laporan keuangannya ke LP LPD Gianyar. Setiap LPD pada dasarnya wajib melaporkan laporan keuangan setiap satu bulan, tiga bulan, dan tahunan kepada LPLPD sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 17 yang berbunyi "*Prajuru* LPD wajib menyampaikan laporan kegiatan, perkembangan keuangan dan kinerja LPD kepada *Bendesa* dan LPLPD setiap : a. 1 (satu) bulan; b. 3 (tiga) bulan; dan c. Tahunan." Dari sekian kecamatan di Kabupaten Gianyar, yang paling banyak bermasalah/macet terdapat di kecamatan Payangan dimana jumlah LPD di Kecamatan Payangan sebanyak 46 LPD. Dari 46 LPD tersebut terdapat 10 LPD yang bermasalah

Kurang relevannya laporan keuangan pada LPD sebab masih sering terjadi manipulasi data pada pos pinjaman bulanan, dengan sengaja membuat data fiktif hanya untuk menyeimbangkan neraca, dengan demikian seolah-olah LPD berkatagori "sehat". Selain itu, sering terjadi manipulasi data pada pos tabungan sukarela yang menyebabkan kejanggalan pada nominal saldo kas akhir, serta sering ditemukan kesalahan perhitungan atau pencatatan data pada pos tabungan wajib nasabah. Pada LPD juga belum diterapkan sistem pencatatan satu pintu melalui sistem komputer, sehingga manipulasi data keuangan masih sering terjadi. Jadi, disetiap komputer yang ada pada LPD terhubung secara langsung antara satu dengan lainnya sehingga ketika akan melakukan penggabungan data masih dilakukan secara manual melalui *copy paste* data dari satu komputer ke komputer lainnya. Hal ini menjadi salah satu peluang terbesar terjadinya kesalahan input data yang berdampak pada kualitas laporan keuangan yang rendah.

Peran badan pengawas merupakan pengawasan yang dilakukan secara aktif untuk mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal Menurut (Nurjaya, 2011) dan (Desak,

2022). Beberapa penelitian yang sama telah dilakukan seperti (Dharmika, 2021)menyatakan bahwa Fungsi Badan Pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Ni Made (Anggreni, 2021) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berkualitas juga diperlukan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang nantinya dapat membantu mempercepat proses laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat. Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi dalam pengelolaan keuangan yang baik (Herman, 2020).

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Desak, 2022). Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga perlu adanya pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan bagi karyawan LPD. Jika tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam laporan keuangan, serta akan menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam laporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap karyawan sehingga penyampaian laporan keuangan menjadi tidak akurat. Beberapa penelitian yang sama telah dilakukan seperti Indah (Dharmika, 2021)menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Ni Kadek (Andayani, 2021) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan alasan adanya permasalahan serta research gap yang telah diungkapkan dalam paragraf sebelumnya sehingga pada penelitian ini mencoba menyempurnakan dan menguji kembali hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Andayani, 2021) Teori keagenan (agency theory) merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara principal dan agent. Di dalam hubungan agency theory terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintahkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan Permasalahan yang timbul akibat adanya pemisahan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan agency problem.

Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan pemberi pinjaman, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah menurut (Kartikahadi., 2016). Laporan keuangan ini merupakan salah satu dari tahap pelaporan keuangan. (Dewishabrina et al., 2021) menyebutkan karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti dan tepat waktu. Pelaporan keuangan apabila diungkapkan tepat waktu maka sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang bekepentingan.

Fungsi Badan Pengawas menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 10, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawas intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pengawas internal LPD sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 ayat (11) Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2017, Panureksa adalah Badan Pengawas internal yang dibentuk oleh Desa Pakraman bertugas melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan LPD. Setiap LPD harus mempunyai pengendalian internal yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat.

Teknologi informasi merupakan suatu kombinasi dari teknologi komputerisasi dan komunikasi dalam bentuk sistem perangkat lunak dan perangkat keras (Putra, 2016). Pemanfaatan teknologi informasi adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi dalam pengelolaan keuangan yang baik (Putra, 2016). Pemerintah pusat dan pemerintah daerah diwajibkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola

keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Oleh karena itu, teknologi informasi ini dapat membantu pegawai LPD dalam menyusun laporan keuangan serta memudahkan dalam mengolah data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (fajarini, 2014). Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (fajarini, 2014).

H1: Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H3: Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Lembaga Pengkreditan Desa yang berada di Kecamatan Payangan terdapat 36 LPD yang aktif di Kecamatan Payangan dengan jumlah karyawan sebanyak 160 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 156 sampel pada kantor Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model.

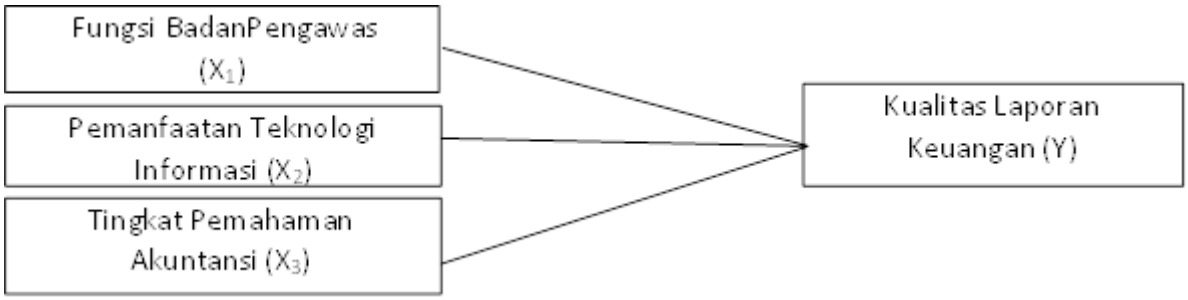


*Gambar 1. Kerangka Berfikir*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Analisis dilakukan dengan menghitung rerata (*mean*) berdasarkan tanggapan responden pada masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

| **Descriptive Statistics** | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Fungsi Badan Pengawas | 156 | 9.00 | 20.00 | 14.8397 | 2.92376 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | 156 | 10.00 | 25.00 | 18.7436 | 3.71374 |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | 156 | 15.00 | 35.00 | 26.1090 | 5.05144 |
| Kualitas Laporan Keuangan | 156 | 22.00 | 50.00 | 38.4295 | 7.72855 |
| Valid N (listwise) | 156 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 156. Data Fungsi Badan Pengawas (X1) memiliki nilai minimum 9.00, nilai maksimum 20.00, nilai rata-rata 14.8397 dan standar deviasi 2.92376. Data Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai minimum 10.00, nilai maksimum 25.00, nilai rata-rata 18.7436 dan standar deviasi 3.71374. Data Tingkat Pemahaman Akuntansi (X3) memiliki nilai minimum 15.00, nilai maksimum 35.00, nilai rata-rata 26.1090 dan standar deviasi 5.05144. Data Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 22.00, nilai maksimum 50.00, nilai rata-rata 38.4295 dan standar deviasi 7.72855.

**Tabel 2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

| **No** | **Variabel** | **Validitas** | | **Reliabilitas** | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **Koefisien Korelasi** | **Ket.** | **Alpha Cronbach** | **Ket.** |
| 1 | **Variabel X1** Pernyataan 1 s/d 4 | 0.813; 0.685; 0.809; 0.707 | Valid | 0,746 | Reliabel |
| 2 | **Variabel X2** Pernyataan 1 s/d 5 | 0,771; 0,736; 0,804; 0,754; 0,732 | Valid | 0,815 | Reliabel |
| 3 | **Variabel X3** Pernyataan 1 s/d 7 | 0,783; 0,745; 0,770; 0,775; 0,728; 0,806; 0,828 | Valid | 0,888 | Reliabel |
| 4 | **Variabel Y** Pernyataan 1 s/d 10 | 0,815; 0,864; 0,852; 0,862; 0,734; 0,873; 0,846; 0,825; 0,858; 0,828 | Valid | 0,951 | Reliabel |

Sumber: Data diolah, 2023

Dimana semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,30 dan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

| Variabel | Normalitas (sig. 2 tailed) | Multikolinearitas Tolerance | VIF | Heteroskedastisitas (sig) |
|---|---|---|---|---|
| Fungsi Badan Pengawas | 0.200[c] | 0.155 | 6.458 | 0.219 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | | 0.111 | 9.028 | 0.290 |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | | 0.111 | 9.044 | 0.270 |

Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil uji statistik pada tabel 4.3 terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas pada Tabel 4.3, terlihat nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.155; X2=0.111; X3=0.111) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=6.458; X2=9.028; X3=9.044) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik pada tabel 4.3 terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1.318 | .672 | | -1.963 | .051 |
| Fungsi Badan Pengawas | .774 | .109 | .293 | 7.103 | .000 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | .757 | .101 | .364 | 7.465 | .000 |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | .539 | .075 | .352 | 7.215 | .000 |
| R | | | | | 0,980 |
| *R Square* | | | | | 0,960 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,959 |
| Uji F | | | | | |
| Sig. Model | | | | | 1215,565 |
| | | | | | 0,000 |

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.6, maka dapat dibuat persama an regresi sebagai berikut : Y= -1,318 + 0,774X1 + 0,757X2 + 0,539X3 + e

**Hasil Uji Kelayakan Model**

Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.959 menunjukkan bahwa 95,9% variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 4,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F menunjukkan nilai F. Hitung sebesar 1215.565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4.6, ditemukan hasil bahwa:

Variabel Fungsi Badan Pengawas memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dibawah nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian alternative (H1) diterima.

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan, dengan demikian alternative (H2) diterima.

Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,539 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian alternative (H3) diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1). Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin baik berjalannya fungsi badan pengawas akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2). Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teknolog informasi yang dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan kualitas dari sebuah laporan keuangan, (3). Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat disarankan beberapa hal yaitu Bagi seluruh LPD Se-Kecamatan Payangan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Untuk membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan lpd dapat memberikan pelatihan bersertifikasi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan menguasi pemahaman akuntansi sehingga badan pengawas atau karyawan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi serta contoh dalam menelaah studi kasus pada mata kuliah tertentu serta penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan selain dari tiga variabel bebas yang diteliti saat

ini seperti kompetensi pegawai dan gaya kepemimpinan sehingga dihasilkan data yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar ). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 432–447.

Anggreni, N. M. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se- Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(4), 152–164. https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2003

Astrayani. (2017). *Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.*

Bastian. (2003). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Pusat. Pengembangan Akuntansi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Brotodihardjo, R. Santoso.*

Bhegawati. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, *5*(1), 23–34. https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062

Della. (2002). Jurnal Ekonomi FE UNRI. *Jurnal Ekonomi*, *23*(3), 166–176. https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/5826/5380

Desak. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuanganpada Lembaga Perkreditan Desadi Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Kharisma*, *4*(2), 180–189.

Dewishabrina, A. I., Sugiartono, E., & Ristianingsih, I. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, *1*(2), 115–123. https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.2776

Dewi, I. P. (2019). Pengaruh Sisten Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi SDM terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Studi Empiris Koperasi di Kabupaten Buleleng). Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharmika. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, *5*(1), 23–34. https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062

fajarini. (2014). *Menguasai Akuntansi Dasar. Jakarta: Sealova Media.*

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.*

Herman. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, *1*(2), 76–87. https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1850

Janson. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305- 360, di-download dari http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf.*

Kartikahadi., D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.*

novi. (2021). *17 LPD di gianyar macet*. https://www.nusabali.com/berita/96155/17-lpd-di-gianyar-macet

Nurjaya. (2011). *Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja. Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Hazara Cipta Pesona. Jurnal Ilmiah.*

Putra. (2016). Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(2), 1516–1545.

Rismawan, I Made Risa. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada OPD Kabupaten Badung. Skripsi. FE Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.* https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227113256-17-140811/terparah-di-bei-kapitalisasi-sektor-manufaktur-raib-rp-309-t

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

suteja. (2018). . *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. V(1). Retrieved from http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978.*

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Love of Money*, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada KSU Se-Kecamatan Sukawati

**Ni Putu Diah Savitri[(1)]**
**Ni Wayan Alit Erlina Wati[(2)]**
**I Made Endra Lesmana Putra[(3)]**
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit.Penatih,Kec.Denpasar Tim, Kota Denpasar,Bali 80238
*e-mail: diahsapitri0@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*In addition to competing with other businesses on product quality and quantity, it is important for a business actor to monitor the amount of money spent on each product. In order to avoid inaccurately charging costs, which can cause cost distortion in calculating production costs, and thus incorrectly pricing goods. The purpose of this research is to compare the traditional methods of calculating production costs with the more modern activity-based costing approaches taken by CV. Nataoka Bali. Quantitative comparative methods were employed for this study's research. Interviews, field notes, spreadsheets, and books were all utilized to compile this mountain of information. According to this research, the activity based costing method yields lower results for top, short, and pant products, while yielding higher results for skirt, and dress products. As a result of using different factory overhead costs for each product based on factors like production units, direct work hours, and total usage, the activity based costing method differs from the traditional method in its calculation of production costs. supply in its raw form. Furthermore, the Activity Based Costing Method tracks costs based on activity, while the Conventional Method only charges products at the cost of production.*

***Keywords :*** *Cost of Production, Conventional Methods, Activity Based Costing*

## PENDAHULUAN

Menurut “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian” di Indonesia, koperasi diakui sebagai lembaga keuangan resmi di Indonesia dan diperlakukan sebagai badan hukum tersendiri. “Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992” mendefinisikan koperasi sebagai “badan usaha yang anggotanya adalah orang-orang koperasi atau badan hukum yang landasan kegiatannya berdasarkan asas koperasi dan gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan asas kekeluargaan”. Selain itu, koperasi didefinisikan oleh Sutanya (2002) sebagai perkumpulan atau organisasi di mana para anggotanya dapat bergabung atau keluar sesuka hati dan beroperasi seperti bisnis keluarga untuk kepentingan kesejahteraan materi para anggotanya.

Penipuan di sektor keuangan menjadi topik hangat pemberitaan akhir-akhir ini (Kaukab dan Damayanti, 2015). Ada berbagai macam motivasi untuk terlibat dalam perilaku curang.

Kombinasi godaan, kerentanan, dan rasionalisasi dapat mengarah pada perilaku curang. Jika dikaitkan dengan ketiga pertimbangan ini, pengendalian internal yang baik adalah yang paling efektif dalam mengurangi peluang. Menurut Putra dan Latrini (2018), kecurangan diartikan sebagai "setiap praktik tidak jujur yang berdampak negatif terhadap laporan keuangan dan/atau mengakibatkan kerugian pada entitas atau pihak lain."

Koperasi hadir dalam berbagai bentuk di Indonesia, termasuk koperasi multi-usaha. Koperasi yang melakukan semuanya menjual barang konsumsi, memberikan kredit, dan menyediakan layanan di berbagai industri. terdiri dari perseorangan atau koperasi yang diakui secara hukum yang bekerja sama untuk saling menguntungkan, suatu gerakan ekonomi kerakyatan yang didasarkan pada ikatan kekeluargaan dan berkomitmen pada keadilan sosial dan ekonomi. Koperasi yang mencakup berbagai industri berbeda dari koperasi kredit. Berbeda dengan simpan pinjam, yang hanya fokus pada pemberian pinjaman, koperasi terlibat dalam berbagai kegiatan komersial.

Koperasi di Kabupaten Gianyar dapat dipecah menjadi tujuh kecamatan yang masing-masing mempunyai permasalahan tersendiri. Salah satunya adalah Kabupaten Sukawati, dimana banyak koperasi multiusaha yang masih dianggap kurang sehat atau terbengkalai. Koperasi yang tidak sehat mungkin mempunyai kecenderungan tinggi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal. Peneliti menemukan dua contoh koperasi yaitu Koperasi Dana Asih Banjar Negari di Desa Singapadu Tengah dan Koperasi Multi Usaha Artha Krama Banjar Silakarang di Kecamatan Sukawati. Yang terjadi di Koperasi Serbaguna Artha Krama melibatkan pengurus koperasi yang diduga menggelapkan uang nasabahnya sebesar 5 miliar lebih. Hal ini terjadi karena cadangan kas Koperasi Multi Usaha telah habis dan pihak manajemen tidak mampu mengembalikan pembayaran pelanggan ( sumber: www.baliilu.com ).

Insiden-insiden yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa aktivitas penipuan masih sering terjadi. Pihak internal koperasi melakukan berbagai macam praktik kecurangan demi keuntungan pribadi. Mengingat maraknya kasus pengelolaan koperasi multiusaha di Kecamatan Sukawati, maka penting untuk mencari cara untuk mengurangi kemungkinan koperasi lain mengalami permasalahan yang sama. Antisipasi berupa sistem pengendalian internal, cinta uang, dan perilaku tidak etis diperlukan untuk mencegah terjadinya kasus serupa di samping pengawasan yang dilakukan oleh pihak audit internal.

Dalam hal kemungkinan terjadinya penipuan akuntansi, sistem pengendalian internal adalah faktor yang paling penting. Pengendalian internal yang efisien sangat penting untuk keberhasilan pemantauan. Pengendalian internal membantu meminimalkan kemungkinan penipuan dalam suatu organisasi. Sistem pengendalian internal, serta sistem pengendalian internal, harus patuh. Budaya etis diperlukan untuk mencegah perilaku tidak etis dan kecenderungan penipuan meskipun pengendalian internal telah diterapkan dengan benar. Baik Thoyibantun (2009) maupun Fauwzi (2011) menemukan bahwa kualitas pengendalian internal mempunyai dampak besar terhadap prevalensi perilaku tidak jujur.

Keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial juga merupakan salah satu penyebab ketidakjujuran. Uang adalah tolok ukur keberhasilan dan kebutuhan dalam masyarakat modern. Sebagai cara untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang secara umum, Tang (1992) memperkenalkan konsep "cinta uang" ke dalam bidang psikologi. Karena pentingnya uang dan karena sikap masyarakat terhadapnya berbeda-beda, gagasan ini muncul. Seberapa besar etika seseorang dipengaruhi oleh keinginannya untuk menghasilkan uang diukur dari "kecintaannya pada uang". Skala Etika Uang (MES), yang dikembangkan oleh Tang (1998), merupakan upaya untuk mengukur sikap tak berwujud masyarakat terhadap kekayaan moneter.

Perilaku tidak etis merupakan penyebab ketiga terhadap kecenderungan berbuat curang. Sesuai dengan (Siti, 2009), tindakan tidak etis adalah tindakan yang menyimpang dari jalur yang telah disepakati. Pada kenyataannya, tindakan tidak etis mengikuti pola yang rumit. Struktur gaji, kurangnya kepedulian terhadap ketidakamanan kerja, dan kebutuhan untuk merahasiakan laporan keuangan semuanya dikaitkan dengan peningkatan perilaku tidak etis (Siti, 2009). Jika tindakan tidak etis dibiarkan terus berlanjut, tindakan tersebut pada akhirnya akan mengambil bentuk yang lebih halus dan sulit dilacak, yang berpotensi menimbulkan bencana. Menurut temuan penelitian terbaru (Rahmah & Haryoso, 2018), perilaku tidak etis meningkatkan kemungkinan terjadinya penipuan akuntansi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Love Of Money*, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Sukawati".**

## KAJIAN PUSTAKA

Cressey mendalilkan (1953 dikutip dalam Hall dan Singleton 2007: 264), dan penelitian mendukungnya, bahwa orang yang terlibat dalam aktivitas penipuan dimotivasi oleh sumber dukungan internal dan eksternal. Menurut Cessery, ada tiga faktor utama yang menyebabkan perilaku curang: tekanan, peluang, dan pembenaran. Penipuan akuntansi adalah jenis penipuan yang dilakukan oleh individu yang tidak jujur dengan sengaja memalsukan catatan keuangan demi keuntungan mereka sendiri. Sistem pengendalian internal adalah sistem bisnis atau sosial yang diterapkan oleh perusahaan, dan terdiri dari struktur, prosedur, dan pemeriksaan dan keseimbangan yang diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan sesuai dengan tujuan dan program yang ditetapkan. Kecintaan seseorang terhadap uang dikenal dengan sebutan "cinta uang". Uang diakui sebagai alat pembayaran yang sah oleh pemerintah. Uang mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari karena maknanya. Sebagaimana didefinisikan oleh Ansory dan Indrasari (2018), "perilaku tidak etis" adalah "perilaku yang menyimpang dari tugas utama demi tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya."

Pengendalian Internal mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi, sebagaimana terdapat pada "Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi, dan Kapabilitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" (Nita & Supadmi, 2019). Penelitian Husunurroyidah (2019) menunjukkan bahwa Pengendalian Internal menurunkan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada BMT Kabupaten Kudus, sedangkan Love of Money meningkatkannya. Studi empiris Rahmah dan Haryoso (2018) pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Sragen menemukan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntan sedangkan efektivitas pengendalian internal, agregasi informasi, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap faktor-faktor tersebut.

Ketika pengendalian internal suatu organisasi lemah, perilaku curang dalam pembukuan lebih mungkin terjadi. Pengendalian internal yang baik adalah prosedur yang dapat mendeteksi dan mencegah penipuan, dan dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan perusahaan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017), kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi berkurang ketika pengendalian internal kuat. Konsisten dengan gagasan ini adalah temuan

Udayani dan Sari (2017), yang menemukan bahwa pengendalian internal menurunkan kemungkinan penipuan akuntansi.

**$H_1$: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

"Kecintaan terhadap uang" seseorang mengacu pada "kecintaan terhadap uang" dan besarnya "keinginan dan aspirasi uang" yang dimilikinya (Tang et al., 2018). Menurut teori kerinduan, seseorang tidak akan berhenti untuk mengumpulkan kekayaan besar jika hal itu berarti mendahulukan keinginannya sendiri di atas keinginan masyarakat pada umumnya. Menurut penelitian (Husnurrosyidah, 2019), motivasi keuangan berperan penting dalam kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisda dan Tumirin (2022), motivasi finansial mempunyai peranan yang signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

**$H_2$: *Love of money* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Perilaku apa pun yang menyebabkan karyawan menyimpang dari misi utama organisasi adalah tindakan yang tidak etis. Memalsukan laporan keuangan demi keuntungan diri sendiri adalah tindakan yang tidak etis jika hal tersebut melibatkan salah saji fakta yang material. Berdasarkan temuannya, Rahmah (2018) menyimpulkan bahwa tindakan tidak jujur membuat penipuan keuangan lebih mungkin terjadi. Kecurangan akuntansi didorong oleh perilaku tidak etis, seperti yang ditemukan oleh Deni Arthiati (2018) yang sejalan dengan gagasan tersebut.

**$H_3$: Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

## METODE PENELITIAN

Kecurangan akuntansi pada koperasi multi-perusahaan di Kecamatan Sukawati diduga disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal, keserakahan akan keuntungan finansial, dan praktik bisnis yang tidak etis. Model berikut dapat digunakan untuk memahaminya:

.

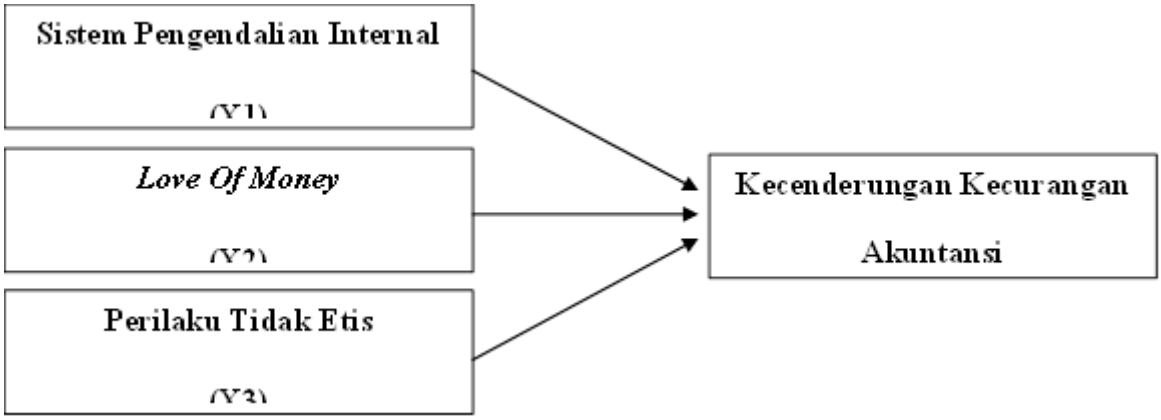


**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Total ada 237 orang yang disurvei dari 45 Koperasi Multi Usaha di Kecamatan Sukawati. Purposive sampling digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini. Purposive sampling yang dimaksud di sini adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Metode berikut digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini:

1. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan Uji Validitas (Ghozali, 2016). SPSS digunakan dalam analisis validitas ini. Korelasi Pearson dihitung dengan membandingkan skor masing-masing pertanyaan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi yang kuat di antara keduanya. Jika total nilai korelasi Pearson setiap item pertanyaan lebih besar dari 0,30, maka item tersebut dapat dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis kuesioner.
2. Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur keakuratan suatu kuesioner yang digunakan untuk menilai suatu konstruk atau variabel. Jika jawaban responden terhadap suatu kuesioner tetap stabil dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2016). Alfa Cronbach digunakan untuk menentukan stabilitas suatu variabel dalam penelitian ini, dan nilai 0,70 atau lebih tinggi menunjukkan keandalan.
3. Uji normalitas menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Uji homogenitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilakukan dengan satu kumpulan data. Jika probabilitas

signifikansi suatu variabel dalam uji satu sampel Kolmogrof-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

4. Hasil uji moltikolinieritas dapat dilihat dengan menghitung variance inflasi fatcor (VIF) atau nilai toleransi. Model bebas dari permasalahan multikolinearitas jika nilai toleransinya lebih besar dari 10% atau VIFnya kurang dari 10 (Ghozali, 2016:107).
5. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians model regresi tidak sama antar observasi. Heteroskedastisitas statistik tidak ada dalam model regresi jika nilai absolut dari residu statistik mempunyai nilai signifikansi variabel lebih besar dari a = 0,05 (Ghozali, 2016:134).
6. Analisis regresi berganda digunakan untuk pengujian hipotesis karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan menggunakan rumus: $\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$
7. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen diuji dengan menggunakan prosedur statistik yang disebut uji T, yang dilakukan sebagai uji hipotesis ketujuh dan terakhir. Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk membandingkan hasil pengujian dengan tingkat signifikansi (Ghozali, 2016:99).
8. Untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji signifikansi secara simultan (uji statistik F). Jika F hitung lebih besar dari 4, dengan probabilitas a = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memang berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).
9. Sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimaksud adalah koefisien determinasi (Adjusted R Square). Mendekati 1, garis regresi yang digunakan menjelaskan seluruh varians pada Y. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seluruh variabel yang diuji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 dan nilai korelasi lebih besar dari 0,30 maka hal tersebut menunjukkan valid dan reliabel. Asim. tanda tangan. (2-tailed) nilai sebesar 0,108 menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal yang ditentukan melalui uji normalitas. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 diamati untuk konsep

pengendalian internal, moralitas individu, dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi. Akibatnya, gagasan Sistem Pengendalian Internal, Cinta Uang, Perilaku Tidak Etis, dan Tren Penipuan Akuntansi tidak saling bersinggungan satu sama lain. Setiap model mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (atau 0,05) pada uji heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Analisis**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .822 | .353 | | 2.328 | .021 |
| | Sistem Pengendalian Internal | -.108 | .058 | -.199 | -2.870 | .003 |
| | *Love Of Money* | .681 | .062 | 1.160 | 10.945 | .000 |
| | Perilaku Tidak Etik | .314 | .040 | .227 | 4.377 | .010 |
| | R | | | | | .981 |
| | *R Square* | | | | | .962 |
| | *Adjusted R Square* | | | | | .961 |
| | Uji F | | | | | 310.006 |
| | Sig. Model | | | | | .000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan Regresi linear berganda: **Y = 0,822 - 0,108X1 + 0,681X2 + 0,314X3 + e**

Koefisien determinasi setelah disesuaikan dengan variabel yang mungkin adalah 0,961% (R Squared). Sistem Pengendalian Internal, Keinginan untuk Mendapatkan Keuntungan Finansial, dan Tindakan Tidak Etis semuanya berperan dalam kemungkinan terjadinya Penipuan akuntansi. Sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Fhitung sebesar 31,006 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sesuai hasil pengujian. Dapat kita simpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, atau gunakan model regresi untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen, karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan kepraktisan model yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara variabel Sistem Pengendalian Intern dengan Tendensi Fraud Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,870 pada tingkat signifikansi 0,003.” Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi menurun seiring dengan kualitas sistem pengendalian internal. Sistem

pengendalian internal yang lemah meningkatkan penyimpangan akuntansi. Pengendalian internal adalah proses yang memastikan keandalan laporan keuangan, kepatuhan hukum, efisiensi operasional, dan pencegahan penipuan. Udayani dan Sari (2017) menemukan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mengurangi penipuan akuntansi.

Koefisien regresi sebesar 10,945 pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara Love of Money dan Accounting Fraud. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi meningkat seiring dengan cinta uang. Keinginan dan ambisi akan kekayaan menunjukkan seberapa besar seseorang "mencintai" uang (Tang et al., 2018). Jika satu-satunya motivasi mereka adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka, maka teori kerinduan menyatakan bahwa orang akan melakukan apa saja untuk mengumpulkan kekayaan. Menurut penelitian (Husnurrosyidah, 2019), keserakahan finansial meningkatkan ketidakjujuran di tempat kerja.

Nilai koefisien regresi sebesar 4,377 pada tingkat signifikansi 0,010 menunjukkan bahwa variabel Unethical Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap Accounting Fraud. Hal ini menunjukkan bahwa penipuan akuntansi terkait dengan perilaku tidak etis dalam suatu organisasi. Menyimpang dari tanggung jawab utama atau tujuan yang disepakati dalam suatu organisasi adalah tindakan yang tidak etis. Tidak etis jika menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai fakta dan dilakukan untuk kepentingan pribadi. Rahmah (2018) menemukan bahwa perilaku tidak etis meningkatkan penipuan akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini disimpulkan dari analisis yang disajikan pada pembahasan bab sebelumnya: Prevalensi kecurangan akuntansi berkurang secara signifikan dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif. Kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kecintaan terhadap uang. Kecurangan akuntansi lebih mungkin terjadi ketika terdapat perilaku tidak etis. Hal ini menunjukkan bahwa insiden penipuan akuntansi yang lebih tinggi dikaitkan dengan prevalensi perilaku tidak etis yang lebih tinggi dalam suatu organisasi. Terkait kecurangan akuntansi, Koperasi Multi Usaha di Kecamatan Sukawati perlu memperketat sistem pengendalian internalnya ke depan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai standar operasional prosedur. Sanksi harus diberikan terhadap segala jenis pelanggaran yang terjadi pada Koperasi Multi Usaha di Kecamatan Sukawati.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Fadjar Ansory, Meithiana Indrasari.(2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka

Anna Arifah. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal ,Kesesuaian Kompensasi,Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta).

Andre Giovano, Agus Satrya Wibowo, Yesika Yanuarisa.(2020). Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Kecenderungan *Fraund Accounting* Dana Desa Dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa di Kecamatan Katingan Tengah.

Bilqisari, A. M. (2018). Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ghozali,Imam. 2016. Aplikasi Analisis Muktivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. 2013. *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Jakarta: Grasindo

Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *4*(2), 140-156.

Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*(1), 389-417.

Lisda Nursanti ,& Tumirin . (2022) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Sifat *Love Of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Lusy Suprajadi, (2009). Teori Kecurangan,*Fraund Awareness* dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Nita. N.K.N Supadmi, N.L 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, AsimentriInformasi dan Kapabilitas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Vol. 28. 3 September 2019, E-ISSN: 2302-8556.

Putra ,I.P.A.P.E, Latrini,M.Y.2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraund). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vo.25.3 Desember 2018. ISSN: 2302-8556

Putri,N.W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Hal 1-16.

Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *4*(2), 111-126.

Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE*, *5*(2), 33-41.

Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.

Tang, T. L. P. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of organizational behavior*, 197-202.

Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 1,Tentang Pengertian Koperasi

Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, *6*(3).

.
..
.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi

**Ni Made Megi Dwi Lestari**[(1)]
**Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati**[(2)]
**Ni Ketut Muliati**[(3)]
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: Mademegi6@gmail.com*

***ABSTRACT***

*LPD accounting fraud can disrupt their financial and business operations and cause harm to clients, stakeholders and the local community. The purpose of this study was to analyze the impact of unethical conduct, information asymmetry, and accounting compliance on trends in accounting fraud in Mengwi District LPD. The study included her 152 respondents who were selected using targeted random sampling and whose data were collected through questionnaires. Data analysis includes hypothesis testing using multiple regression analysis and t-test. The results show that unethical behavior and information asymmetry have a significant and positive impact on accounting fraud trends, while compliance with accounting rules has a significant and negative impact on accounting fraud trends. The report recommends improving internal controls to prevent accounting fraud as early as possible.*

***Keywords**: Unethical behavior, information asymmetry, accounting rule compliance, accounting fraud tendency*

## PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melukiskan suatu badan menguntungkan yang dipunyai oleh dusun adat ataupun pakraman, yang beranjak ataupun beranjak di aspek perkreditan serta tidak cuma beranjak di aspek ekonomi ataupun sosial ekonomi, namun mempunyai tujuan yang amat berarti ialah: mengenai mengiklankan proteksi kehidupan adat. LPD tidak hanya bermanfaat sebagai lembaga keuangan yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat desa, tetapi juga menjadi solusi atas terbatasnya ketersediaan pembiayaan bagi warga desa. Namun, mengingat pesatnya perkembangan LPD, terdapat permasalahan terkait penyalahgunaan anggaran pengguna (Nitimiani & Suardika, 2020).

Aksi penyimpangan ini merupakan salah satu aksi kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi merupakan wujud penipuan yang disengaja yang berakibat terjadinya kerugian tanpa diketahui oleh terdakwa dan membayar keuntungan kepada pelaku. Kecurangan akuntansi disebabkan oleh sistem regulasi dan kontrol yang tidak memadai di industri. Selingkuh biasanya

tentang itu titik berat untuk melakukan ketakjujuran atau dorongan untuk memakai kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (Wahyuni & Putra, 2022).

Fenomena mengenai Fraud Akuntansi dapat dilihat dari kasus terjadi pasa LPD Gulingan Mengwi. Kasus kecurangan LPD Gulingan Mengwi mengakibatkan kerugian sebesar 30 miliar. Terdapatnya penyimpangan yang ditemui terpaut dengan angsuran fiktir yang dicoba oleh Pimpinan LPD serta terdapatnya simpanan yang dicairkan tanpa sepengetahuan pelanggan. Kecurangan pada LPD Gulingan Mengwi diakibatkan oleh sedang terdapat sebagian kelemahan terpaut pengurusan finansial LPD semacam LPD telah mempunyai catatan nominatif pinjaman, tetapi catatan nominatif pinjaman yang terdapat pasa sistem berlainan dengan yang terdapat di neraca. LPD pula tidak mempunyai kebijaksanaan tercatat terkait SOP pemberian angsuran serta dalam melaksanakan pemberian angsuran tidak memikirkan azas- azas pemberian angsuran yang segar. Berdasarkan penyebab terjadinya kecurangan pada LPD Gulingan Mengwi diketahui bahwa penyebab kecurangan pada LPD Gulingan Mengwi disebebkan karena adanya perilaku tidak etis yang dimiliki oleh ketua LPD, adanya asimetri informasi, dan tidak taatnya terhadap aturan akuntansi yang ada dalam pemberian kredit (Radarbali.com, 2023). Berdasarkan fenomena tersebut Fraud Akuntansi disebabkan oleh faktor perilaku tidak etis, asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi.

Perilaku merupakan sikap yang menyalahgunakan peran, sikap yang menyalahgunakan kewenangan, sikap yang menyalahgunakan pangkal energi badan, dan sikap yang tidak melakukan apa- apa. Perilaku bisa terjalin dampak minimnya pengawasan kepada pegawai dalam melakukan kewajiban serta peranan alhasil pegawai leluasa melaksanakan kecurangan dalam suatu industri ataupun lembaga yang bisa membagikan profit buat dirinya sendiri (Saraswati & Purnamawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Purnamawati, 2022), (Kalau & Leksair, 2020) menyatakan bahwa perilaku tidak etis ber positif terhadap Fraud Akuntansi.

Asimetri informasi adalah kondisi dimana adanya kesenjangan kepemilikan informasi antara prinsipal dan agen disaat prinsipal mempunyai informasi yang kurang tentang keahlian agen, sedangkan agen mempunyai infromasi yang lebih mumpuni tentang kapasitas mereka sendiri, area fungsional, dan pabrik secara keseluruhan. (Wahyuni & Putra, 2022). Apabila terjalin asimetri data, manajemen industri hendak menyediakan informasi finansial yang dibutuhkan untuk mereka, untuk dorongan buat mendapatkan ganti rugi tambahan yang besar, memepertahankan jabatandan lain- lain. Riset yang dicoba oleh (Laoli, 2022), (Putri & W., 2018), (I Putu & Ayu, 2021) membuktikan kalau asimetri data memi positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi.

Menurut (Patabang *et al*., 2021) ketaatan ketentuan akuntansi merupakan sesuatu informasi finansial diklaim mematuhi ketentuan akuntansi bila mempraktikkan kaidah-kaidah maupun ketentuan yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan ketentuan akuntansi dapat dibilang seluruh peranan dalam badan buat penuhi seluruh ketaatan ketentuan akuntansi dalam melakukan pengurusan finansial dalam pembuatan informasi finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya. Kekalahan kategorisasi informasi finansial yang diakibatkan sebab ketidaktaatan pada ketentuan akuntansi, hendak memunculkan kecurangan industri yang tidak bisa dideteksi. Riset yang dicoba oleh (Batkunde & Dewi, 2022), (I Putu & Ayu, 2021) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi ber negatif dan signifikan terhadap Fraud Akuntansi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *fraud* dengan judul " Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi".

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Batkunde & Dewi, 2022) filosofi atribusi ini menarangkan kalau kala orang mencermati sikap seorang, orang itu berusaha memastikan apakah sikap itu diakibatkan dengan cara dalam ataupun eksternal. Filosofi ini pula menarangkan kalau ada sikap yang berkaitan dengan tindakan serta karakter orang (Schuchter & Levi, 2016). Filosofi atribusi menekuni cara gimana seorang menafsirkan sesuatu insiden, alibi, ataupun karena perilakunya yang dii oleh daya dalam serta eksternal yang hendak memantulkan sikap kepemimpinan seorang itu. Filosofi atribusi menarangkan aksi seseorang buat bersikap yang di memi oleh aspek eksternal serta pula internalnya. Kecondongan seorang buat melaksanakan kecurangan akuntansi bisa diakibatkan oleh aspek eksternal ialah asimetri data serta aspek dalam ialah perilaku serta pula ketaatan orang kepada ketentuan yang terdapat dalam perihal ini ketaatan ketentuan akuntansi.

Menurut (Egita, E., & Magfiroh, 2018) *fraud* ialah aksi tidak jujur yang dicoba dengan bermacam metode tipu serta bertabiat membodohi dan kerap tidak diketahui oleh korban yang dibebani. Fraud merupakan aksi yang dicoba dengan cara tipu serta mempunyai watak membodohi, tetapi pihak yang dibebani kerap tidak mengetahui sementara itu aksi itu amat mudarat. Fraud ialah aksi melawan hukum yang di lakukakan dengan cara terencana dengan tujuan khusus semacam akal busuk, membagikan informasi yang galat ataupun wujud aksi lain yang di jalani oleh pihak khusus bagus dalam badan ataupun yang dari luar badan (Egita, 2020).

Kecondongan kecurangan akuntansi merujuk pada kecurangan di aspek finansial, penyalahgunaan peninggalan ataupun sikap bawah tangan yang melanggar keyakinan. Kecondongan kecurangan akuntansi sudah menghirup atensi khalayak serta alat dengan cara besar di Indonesia serta bumi. Kecondongan kecurangan akuntansi didefinisikan selaku sikap yang disengaja, pembohongan, penyembunyian serta kamuflase dalam penyajian informasi finansial serta pengurusan peninggalan badan buat menggapai tujuan mencari profit untuk diri sendiri serta menghasilkan pihak lain selaku korban (Putri & W., 2018). Kecurangan akuntansi ialah dengan terencana melenyapkan jumlah informasi finansial buat membodohi konsumen informasi finansial, pengasingan asset yang tidak pas yang memunculkan kehilangan (Laoli, 2022).

Perilaku merupakan sikap yang menyalahgunakan peran, sikap yang menyalahgunakan kewenangan, sikap yang menyalahgunakan pangkal energi badan, dan sikap yang tidak melakukan apa- apa (Saraswati & Purnamawati, 2022). Perilaku merupakan sikap yang menyimpang dari kewajiban utama ataupun tujuan penting yang sudah disetujui. Perilaku sepatutnya tidak dapat diperoleh dengan cara akhlak sebab menyebabkan ancaman untuk orang lain serta area (Kalau & Leksair, 2020).

Menurut (Putri & W., 2018) asimetri data ialah suatu kondisi dimana administrator memiliki akses data atas peluang industri yang tidak dipunyai oleh pihak luar industri. (I Putu & Ayu, 2021) Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak industri yang mengidentifikasi informasi lebih baik daripada pihak di luar industri. (*stakeholder*).

Ketaatan ketentuan akuntansi ialah peranan dalam badan, sebab bila informasi finansial yang disusun tidak menjajaki ketentuan akuntansi hingga bisa memunculkan kesempatan terbentuknya perilaku serta kecurangan akuntansi (Laoli, 2022). Menurut (Dasuki & Yudawati, 2022) ketaatan ketentuan akuntansi Merupakan tanggung jawab Dewan untuk mematuhi setiap keputusan atau peraturan akuntansi dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan penyusunan informasi keuangan untuk memberikan kejelasan dan akuntabilitas pengurusan finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya.

**Hipotesis Penelitian**

H1: Perilaku tidak etis ber terhadap Fraud Akuntansi

H2: Asimetri informasi ber terhadap Fraud Akuntansi

H3: Ketaatan aturan akuntansi ber terhadap Fraud Akuntansi

## METODE PENELITIAN

Kecondongan kecurangan akuntansi dii oleh perilaku, asimetri data, serta ketaatan ketentuan akuntansi. Perilaku bisa terjalin dampak minimnya pengawasan kepada pegawai dalam melakukan kewajiban serta peranan alhasil pegawai leluasa melaksanakan kecurangan dalam suatu industri ataupun lembaga yang bisa membagikan profit buat dirinya sendiri. Apabila terjalin asimetri data, manajemen industri hendak menyediakan informasi finansial yang berguna untuk mereka, untuk dorongan buat mendapatkan ganti rugi tambahan yang besar, memepertahankan jabatandan lain- lain. Ketaatan ketentuan akuntansi dapat dibilang seluruh peranan dalam badan buat penuhi seluruh ketaatan ketentuan akuntansi dalam melakukan pengurusan finansial dalam pembuatan informasi finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya. Kekalahan kategorisasi informasi finansial yang diakibatkan sebab ketidaktaatan pada ketentuan akuntansi, hendak memunculkan kecurangan industri yang tidak bisa dideteksi. Bersumber pada penjelasan diatas kerangka berasumsi yang dapat ditafsirkan bersumber pada satu elastis terbatas kecondongan keurangan akuntansi yang dii 3 elastis bebas( perilaku, asimentri data serta ketaatan ketentuan akuntansi) merupakan selaku selanjutnya:

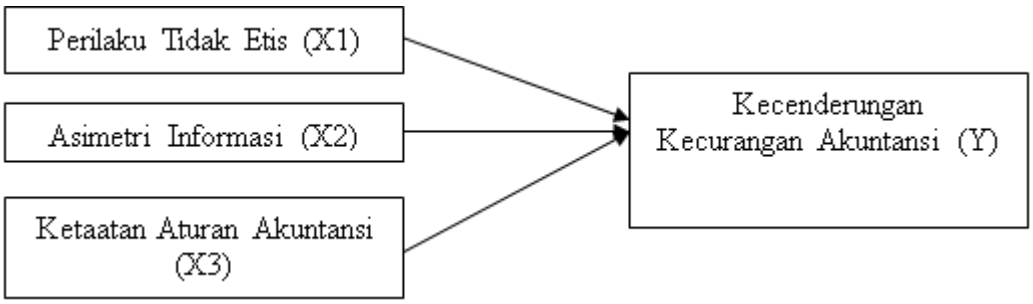


**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**

Populasi dalam riset ini merupakan 306 pegawai dari 38 LPD Se- Kecamatan Mengwi Dalam riset ini tata cara pengumpulan ilustrasi yang dipakai merupakan Non Probality sampling dengan tata cara Purposive Sampling. Purposive Sampling ialah metode determinasi ilustrasi dengan estimasi khusus.( Sugiyono, 2018). Ada pula Patokan yang hendak dipakai dalam riset ini ialah: pihak yang mempunyai kewajiban serta wewenang langsung ikut serta dalam kategorisasi informasi finansial pada LPD Se- Kecamatan Mengwi ialah Pimpinan LPD, Bendaharawan, Kasa serta Sekretaris. Jumlah ilustrasi yang hendak dipakai ialah sebesar 152 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| **Perilaku tidak etis (X1)** | 114 | 27 | 43 | 34,816 | 4,155 |
| **Asimetri informasi (X2)** | 114 | 18 | 35 | 25,833 | 4,115 |
| **Ketaatan aturan akuntansi (X3)** | 114 | 28 | 56 | 45,500 | 6,473 |
| **Fraud Akuntansi (Y)** | 114 | 33 | 69 | 48,772 | 9,629 |

Sumber: data diolah (2023)

Pada bagan 1 Angka minimal dari perilaku( X1) sebesar 27 angka maksimal 43 dan pada umumnya sebesar 34, 816 serta standar digresi 4, 155. Angka minimal dari asimetri informasi ( X2) sebesar 18 angka maksimal 35 dan pada umumnya sebesar 25, 833 serta standar digresi 4, 115. Angka minimal dari elastis ketaatan ketentuan akuntansi( X3) sebesar 28, angka maksimal 56 dan angka pada umumnya sebesar 45, 5 serta standar digresi 6, 47. Angka minimal dari elastis kecondongan kecurangan akuntansi( Y) sebesar 33, angka maksimal 69 dan angka pada umumnya sebesar 48, 772 serta standar digresi 9, 629.

**Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

| **Variabel** | **Nilai r Minimal** | **Keterangan** | **Nilai Cronbach Alpha** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|---|
| Perilaku tidak etis ($X_1$) | 0,469 | Valid | 0,796 | Reliabel |
| Asimetri informasi ($X_2$) | 0,374 | Valid | 0,825 | Reliabel |
| Ketaatan aturan akuntansi ($X_3$) | 0,458 | Valid | 0,903 | Reliabel |
| Kecenderungan kecura-ngan akuntansi (Y) | 0,681 | Valid | 0,951 | Reliabel |

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai seluruh variabel adalah r > 0,30 dan Cronbach Alpha > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Variabel | Normalitas (sig. 2 tailed) | Multikolonearitas | | Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres) |
|---|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF | |
| X1 | 0,372 | 0,280 | 3,567 | 0,924 |
| X2 | | 0,154 | 6,486 | 0,380 |
| X3 | | 0,153 | 6,545 | 0,935 |

Pada hasil uji normalitas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga distribusi data dikatakan memenuhi syarat normalitas. Bagian multikoloni, angka toleransi 0, 10 dan VIF< 10 menyimpulkan, dalam bentuk regresi, bahwa multikolinearitas tidak saling terkait. Bagian tentang heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun elastisitas independen penting yang secara statistik mempengaruhi jumlah absolut variabel terbatas (Abres) yang tersisa. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi yang melebihi tingkat kepercayaan 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

**Teknik Analisis Data**

**Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel | Unstandardized Beta | t-Hitung | Probabilitas (sig.) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **Konstanta** | -21,566 | | | |
| **Perilaku tidak etis (X1)** | 3,182 | 30,277 | 0,000 | Signifikan |
| **Asimetri informasi (X2)** | 0,511 | 3,571 | 0,001 | Signifikan |
| **Ketaatan aturan akuntansi (X3)** | -1,179 | -12,901 | 0,000 | Signifikan |
| ***Adjusted R Square*** | 0,935 | | | |
| **F Statistik** | 541,394 | | | |
| ***Probabilitas (p-value)*** | 0,000 | | | |
| **Variabel Dependen** | Fraud Akuntansi (Y) | | | |

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun fungsi regresi sebagai berikut.

$$(Y) = -21,566 + 0,218X1 + 0,511X2 - 1,179X3 + e$$

a. Nilai konstanta mengasumsikan bahwa tanpa perubahan perilaku tidak etis, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi maka besarnya kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar -21,566.
b. Jika perilaku tidak etis (X1) bertambah 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi bertambah 3,182 dengan asumsi asimetri informasi, dan ketaatan aturan akuntansi dianggap tetap.

c. Jika asimetri informasi (X2) bertambah 1 satuan, maka *Fraud* Akuntansi bertambah sebesar 0,511 dengan asumsi perilaku tidak etis (X1) dan ketaatan aturan akuntansi (X3) dianggap tetap.
d. Jika ketaatan aturan akuntansi (X3) bertambah 1 satuan Fraud Akuntansi menurun sebesar 1,179 dengan asumsi perilaku tidak etis (X1) dan asimetri informasi (X2) dianggap tetap.

**Uji Kelayakan Model**

Koefisien Determinasi (R2)

Angka *adjusted* R *square* sebesar 0,94 mengisyaratkan bahwa 94% alterasi angka kecondongan kecurangan akuntansi bisa dipaparkan oleh perilaku, asimetri data, serta ketaatan ketentuan akuntansi. Sebaliknya lebihnya sebesar 6,5% dijelaskan oleh aspek lain yang tidak dicermati pada riset ini.

Uji Simultan (F Test)

Hasil pengetesan p- *value* membuktikan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti sikap tidak etis, asimetri data serta ketaatan ketentuan akuntansi dengan cara bersama- sama memiliki pengaruh penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi.

Uji Parsial (*T Test*)

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4, dapat dijelaskan hasil uji parsial (t-test) sebagai berikut:

a. Variabel perilaku tidak etis sebesar 3,182 pada sig 0,000 < 0,05 berarti perilaku tidak etis berdampak pada fraud.
b. Variabel asimetri informasi sebesar 0,511 pada sig 0,001 < 0,05 berarti asimetri informasi berdampak terhadap Fraud Akuntansi..
c. Variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -1,179 pada sig sebesar 0,000 < 0,05 berarti ketaatan aturan akuntansi berdampak terhadap Fraud Akuntansi.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Perilaku Tidak Etis Terhadap Fraud Akuntansi**

Bersumber pada hasil riset didapat variabel perilaku mempunyai angka koefisien patokan sebesar 3, 182 dengan angka signifikansi sebesar 0, 000< 0, 05. Perihal ini membuktikan kalau perilaku mempunyai akibat positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Anggapan 1 dalam riset ini diperoleh. Hasil riset membuktikan kalau terus menjadi besar perilaku hingga terus menjadi bertambah kecondongan kecurangan akuntansi. Perilaku merupakan sikap yang menyalahgunakan peran, sikap yang menyalahgunakan kewenangan, sikap yang

menyalahgunakan pangkal energi badan, dan sikap yang tidak melakukan apa- apa. Perilaku bisa terjalin dampak minimnya pengawasan kepada pegawai dalam melakukan kewajiban serta peranan alhasil pegawai leluasa melaksanakan kecurangan dalam suatu industri ataupun lembaga yang bisa membagikan profit buat dirinya sendiri (Saraswati & Purnamawati, 2022). Perilaku sepatutnya tidak dapat diperoleh dengan cara akhlak sebab menyebabkan ancaman untuk orang lain serta area( Jika& Leksair, 2020). Riset ini mensupport hasil riset yang dicoba oleh (Saraswati & Purnamawati, 2022), (Kalau & Leksair, 2020) melaporkan kalau perilaku memi positif kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Maksudnya bila perilaku yang dipunyai orang besar hingga kecondongan kecurangan akuntansi hendak bertambah.

**Asimetri Informasi Terhadap Fraud Akuntansi**

Variabel asimetri data mempunyai angka koefisien patokan sebesar 0, 511 dengan angka signifikansi sebesar 0, 001< 0, 05. Perihal ini membuktikan kalau asimetri informasi mempunyai akibat positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Anggapan 2 dalam riset ini diperoleh. Hasil riset membuktikan Jika asimetri informasi tetap tinggi, Fraud Akuntansi akan meningkat. Asimetri informasi adalah kondisi dimana adanya kesenjangan kepemilikan informasi antara prinsipal dan agen disaat prinsipal mempunyai informasi yang kurang tentang keahlian agen, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi tentang keterampilan pribadi, industri, dan industri. ukuran Ketika ada asimetri informasi, manajemen industri memberi mereka informasi keuangan yang berguna yang memotivasi mereka untuk menerima imbalan tambahan yang besar, mempertahankan status mereka, dll. Studi ini mendukung mis. (Laoli, 2022), (Putri & W., 2018), (I Putu & Ayu, 2021) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud Akuntansi. Artinya adanya asimetri informasi yang tinggi berakibat pada meningkatkannya *Fraud* Akuntansi

**Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi**

Variabel ketaatan ketentuan akuntansi mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 1, 179 dengan angka signifikansi sebesar 0, 000< 0, 05. Perihal ini membuktikan kalau ketaatan ketentuan akuntansi mempunyai akibat minus serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Anggapan 3 dalam riset ini diperoleh. Hasil riset membuktikan kalau terus menjadi besar ketaatan ketentuan akuntansi hingga kecondongan kecurangan akuntansi hendak menyusut. Menurut (Patabang *et al*., 2021) ketaatan ketentuan akuntansi merupakan sesuatu informasi finansial diklaim mematuhi ketentuan akuntansi bila mempraktikkan kaidah-kaidah ataupun prinsip- prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan ketentuan akuntansi dapat dibilang seluruh peranan dalam badan buat penuhi seluruh ketaatan ketentuan akuntansi dalam melakukan

pengurusan finansial dalam pembuatan informasi finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya. Kekalahan kategorisasi informasi finansial yang diakibatkan sebab ketidaktaatan pada ketentuan akuntansi, hendak memunculkan kecurangan industri yang tidak bisa dideteksi. Riset ini mensupport hasil riset yang dicoba oleh (Batkunde & Dewi, 2022), (I Putu & Ayu, 2021) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud Akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisi serta uraian- uraian pada ayat lebih dahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa: Perilaku memi positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Perihal ini berarti terdapatnya perilaku pada LPD di Kecamatan Mengwi hingga terus menjadi bertambah kecondongan kecurangan akuntansi. Asimetri data memi positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Perihal ini berarti terus menjadi besar asimetri data pada LPD di Kecamatan Mengwi hingga kecenderngan kecurangan akuntansi hendak bertambah. Ketaatan ketentuan akuntansi memi minus serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Perihal ini berarti terus menjadi besar ketaatan ketentuan akuntansi pada LPD di Kecamatan mengwi hingga kecondongan kecurangan akuntansi hendak menyusut.

Bersumber pada kesimpulan diatas, pengarang membagikan anjuran yang bisa jadi bisa bermanfaat selaku bawah estimasi ataupun masukan untuk pihak lain ialah selaku selanjutnya: Buat meminimalisir terbentuknya kecurangan akuntansi, hingga bisa dicoba dengan tingkatkan kejernihan data: Salah satu metode buat menanggulangi asimetri data merupakan dengan tingkatkan kejernihan data, semacam dengan membenarkan serta memperjelas penyajian data dalam informasi finansial. Perihal ini bisa menolong kurangi peluang untuk pihak- pihak yang mempunyai data lebih buat melaksanakan kecurangan . Mempraktikkan pengawasan dalam: LPD bisa menguatkan pengawasan dalam dengan merelaikan kewajiban antara orang yang bertanggung jawab buat mempersiapkan informasi finansial serta orang yang bertanggung jawab buat mengaudit serta mengecek informasi finansial. Perihal ini bisa menolong kurangi peluang untuk pihak yang mempunyai data lebih buat melaksanakan kecurangan . Mempraktikkan ganjaran yang pas: LPD bisa mempraktikkan ganjaran yang pas buat menghindari serta menanggulangi kecurangan akuntansi. Perihal ini bisa memotivasi pegawai buat menaati kebijaksanaan serta metode yang sudah diresmikan serta kurangi peluang buat melaksanakan kecurangan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Fraud Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(01), 139–148. https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017

Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, *6*(3), 1687–1697. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917

Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Fraud Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *5*(1), 1–10.

Egita, E., & Magfiroh, S. (2018). Kesesuaian Kompensasi, reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, *20*(4), 1–23.

Egita, E. (2020). Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *7*(1), 55–64. https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1022

Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponogoro Press.

I Putu, A. G., & Ayu, C. (2021). *Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang*. *April*, 378–404. www.nusabali.com

Izza, M. (2018). Ketaatan Aturan dan Asimetri Informasi Terhadap *Fraud* Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Kalau, A. A., & Leksair, S. Z. (2020). Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Fraud Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika. 14*(2)

Laoli, V. S. (2022). Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Fraud Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Guningsitoli). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, *3*(1).

Masita Bilqisari, A. (2018). Determinan Fraud Akuntansi. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*.

Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. S. (2020). Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Fraud Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Tegallalang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 29–62.

Patabang, L., Fitriana, R., & Nurhaliza, F. (2021). keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (fraud) akuntansi pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Eksis*, *17*(1), 80–95. http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/view/733

Puspasari, N. L., & Putra, C. G. B. (2022). Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 131–150.

Putri, E., & W., W. (2018). Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, *1*(2), 233. https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5166

Radarbali.com. (2023). *Polres Badung Ungkap Modus Ketua LPD Gulingan Korupsi Rp30 Miliar*.

Radhiah, T. (2016). Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Fraud Akuntansi. *JOM Fekon*, *3*(1), 1279–1293.

Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). *Locus of Control*, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Fraud Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. 12*(1), 284-294

Schuchter, A., & Levi, M. (2016). *The Fraud Triangle revisited*. Security Journal; Nature Publishing Group. https://doi.org/10.1057/sj.2013.1

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Udayani, A. A. K. F. dan M. M. R. S. (2017). Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Fraud Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 1774–1799.

Utama, I. G. P., & Yuniarta, G. A. (2020). *Ineffective Monitoring*, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. 11*(3), 630-639

Utari, N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *10*(2), 33–44.

Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. (2022). Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 386–398. https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/2314/1414

e-ISSN2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Religiusitas terhadap *Fraud* pada Bank Perkreditan Rakyat Pusat Se-Kota Denpasar

**Ni Putu Novi Damayanti Putri** (1)
**Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati** (2)
**Cokorda Gde Bayu Putra** (3)
(1)(2)(3)*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar*
*e-mail: novidamayantiputri30@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of compensation satisfaction, obedience to accounting rules and religiosity on fraud. This research was conducted at BPRs in Denpasar City. The sample in this study was 168 people. The data were tested using the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the compensation satisfaction variable had a negative and significant effect on fraud. Compliance with accounting rules has a negative and significant effect on fraud. Religiosity has a negative and significant effect on fraud. Suggestions given by BPRs should maximize compensation satisfaction which is implemented by providing appropriate remuneration efforts with constant methods, providing training on accounting to employees to increase employee knowledge about accounting rules, in addition BPRs should have qualified employees who know about accounting rules so as to minimize fraud.*

***Keywords:*** *Compensation Satisfaction, Compliance with Accounting Rules, Religiosity and Fraud.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi yang semakin meningkat, bukan hanya memberikan akibat yang baik, akan tetapi memberikan akibat yang tidak baik misalnya masalah kecurangan (*fraud*) yang semakin semena-mena di dalam kehidupan. Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dengan sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain (Suprapta dan Padnyawati, 2021).

*Fraud* merupakan perbuatan curang yang dilakukan dengan berbagai cara licik dan bersifat menipu serta sering tidak disadari oleh korban yang dirugikan. *Fraud* di bidang perbankan dapat diartikan sebagai tindakan sengaja melanggar ketentuan internal (kebijakan, sistem, dan prosedur) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi kepentingan pribadi atau pihak lain yang berpotensi merugikan bank dan pihak-pihak terkait baik material maupun moril (Egita dan Mahfiroh, 2018). Dalam kasus-kasus yang pernah terjadi, *fraud* di perbankan lebih banyak melibatkan pihak internal bank baik dari pengurus, pemegang saham maupun pegawai di BPR. Beberapa kasus yang melibatkan BPR di Provinsi Bali pada tahun 2020 tercatat 8 BPR dan tahun 2019 tercatat 9 BPR di Bali telah dilikuidasi karena *fraud* **(**Suara.com, 2021).

Salah satu kasus kecurangan yang terjadi melibatkan kerugian terhadap BPR Lestari. Kasus pembobolan rekening nasabah hingga miliaran yang dilakukan oleh karyawan BPR Lestari. Kasus ini terungkap dari korban mengadu ke BPR Lestari karena ada transaksi yang tidak wajar direkening tabungannya. Pihak bank lalu melakukan investigasi internal. Hasilnya ditemukan transaksi tidak wajar dengan menggunakan mobile banking pada rekening karyawan BPR. Korban tidak pernah melakukan transaksi pada mobile banking. Namun, korban mengaku pernah meminta seorang karyawan bank yang tak lain tersangka untuk mengakses mobile banking. Fenomena *fraud* yang terjadi pada BPR Lestari disebabkan oleh banyak faktor yaitu kepuasan kompensasi yang belum di terima pelaku, tidak taatnya pada aturan akuntansi, dan rendahnya religiusitas yang dimiliki oleh pelaku kecurangan (radarbali.jawapos.com, 2021).

*Fraud* terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kompensasi yang diterima tidak sesuai, sehingga terjadi ketidakpuasan kompensasi yang diterima. Menurut Parukan, dkk (2020) kompensasi merupakan segala sesuatu yang di terima dapat berupa fisik maupun non fisik dan harus di hitung dan di berikan kepada seseorang yang umumnya merupakan objek yang dikecualikan dari pajak pendapatan. Wexley dan Yukl (2003) dalam Widyaswari (2017), mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita dan Mahfiroh (2018) menyatakan bahwa kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud.*

Religiusitas merupakan faktor pendukung terjadinya *fraud*. Religiusitas merupakan rasa percaya terhadap Tuhan yang disertai oleh adanya komitmen-komitmen dalam menjalani berbagai prinsip yang diyakini (Egitam 2020). Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud.* Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pegawai BPR tentang bagaimana kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan religiusitas untuk dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* Pada BPR Pusat Se-Kota Denpasar.

## KAJIAN PUSTAKA

*Agency theory* (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa, pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola *(agen)* suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan *(agency problem). Agency problem* yang dimaksud antara lain adalah terjadinya informasi yang asimetri (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola. Dengan adanya kepemilikan informasi yang tidak setara itu maka manajemen *(agen)* perusahaan cenderung melakukan moral hazard dan adverse selection. Manajer memang mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Memburuknya kondisi dari agency problem juga disebabkan, walaupun manajer mendapatkan kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan perubahan kemakmuran pemegang saham atau pemilik.

Kompensasi adalah penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannyaa melalui kegiatan yang disebut bekerja. Wexley dan Yukl (2003) dalam Widyaswari (2017), mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Dasuki dan Yudawati (2022) menyatakan bahwa kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud.* Artinya apabila kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka *fraud* akan menurun. Berdasarkan pengaruh kepuasan kompensasi terhadap *fraud* maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$: Kepuasan kompensasi berpengaruh terhadap *fraud.*

Menurut Patabang, dkk (2021) ketaatan aturan akuntansi adalah suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi bisa dikatakan semua kewajiban dalam organisasi untuk memenuhi segala ketaatan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, andal serta akurat informasinya. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi,

akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi. Penelitian yang dilakukan oleh Patabang, dkk (2021), Dasuki dan Yudawati (2022) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya semakin tinggi ketaatan terhadap aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

$H_2$: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud.*

Menurut Parukan, dkk (2020) bila dalam agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud.* Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis ketiga adalah:

$H_3$: Religiusitas berpengaruh terhadap *fraud.*

## METODE PENELITIAN

*Fraud* dipengaruhi oleh kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan religiusitas. Apabila kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Ketaatan aturan akuntansi bisa dikatakan semua kewajiban dalam organisasi untuk memenuhi segala ketaatan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, andal serta akurat informasinya. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir yang bisa digambarkan berdasarkan satu variabel dependen *fraud* yang dipengaruhi tiga variabel independen (Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Religiusitas*)* adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**
**Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian**
**Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Religiusitas Terhadap *Fraud***

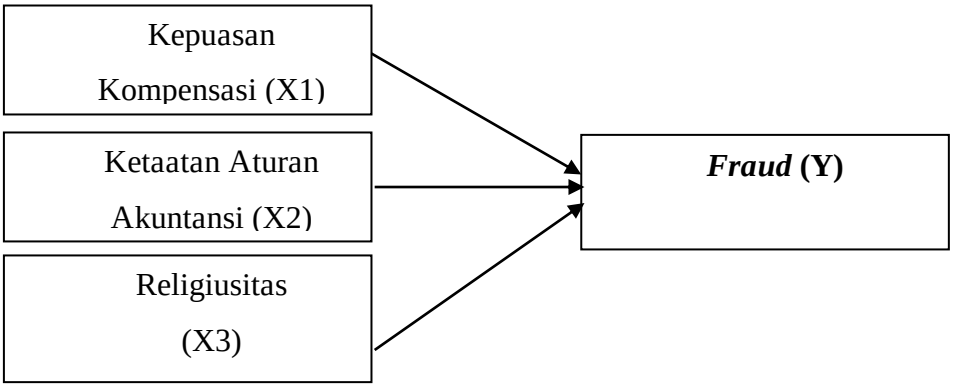


Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah 24 BPR Pusat Se-Kota Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 768 orang. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probality sampling* dengan metode *Proposive Sampling. Proposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pegawai BPR yang menduduki jabatan sebagai Direktur Utama, Direktur, Komisaris Utama, Komisaris, Kabag Keuangan, *Accounting,* dan SPI. Jumlah sampel yang akan digunakan yakni sebanyak 168 Memakai Percobaan hipotesis dengan cara analisis regresi berganda supaya bisa tahu atau mendapatkan gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang dipakai yaitu model regresi linear berganda:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + \beta 3X_3 + \acute{\varepsilon}}$$

Keterangan:

Y = *Fraud*

a = Konstanta

$B_{1\text{-}3}$= Koefisien regresi

$X_1$ = Kepuasan Kompensasi

$X_2$ = Ketaatan Aturan Akuntansi

$X_3$ = Religiusitas

e = *error*

Pengujian hipotesis diujikan lewat uji statistik t. Uji statistik T dipakai pada percobaan terakhir, uji ini dipakai guna mengerti sebesar apa dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Selanjutnya Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf nyata a sebesar 5% (Ghozali, 2016:99). Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas a = 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi ($R^2$). Uji koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai ($R^2$)yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali,2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

**Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas**

| Variabel | Validitas | | Reabilitas |
|---|---|---|---|
| | Korelasi (r) | Probabilitas (p) | Koefisien Alpha |
| Kepuasan Kompensasi ($X_1$) $X_1$.1 s.d $X_1$.9 | 0,904; 0,897; 0,913; 0,895; 0,900; 0,902; 0,916; 0,875; 0,920 | 0,000 | 0,972 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi ($X_2$) $X_2$.1 s.d $X_2$.7 | 0,943; 0,894; 0,925; 0,899; 0,926; 0,930; 0,924 | 0,000 | 0,970 |
| Religiusitas ($X_3$) $X_3$.1 s.d $X_3$.5 | 0,938; 0,915; 0,918; 0,921; 0,944 | 0,000 | 0,959 |
| Fraud (Y) Y.1 s.d Y.9 | 0,866; 0,876; 0,873; 0,883; 0,867; 0,867; 0,848; 0,887; 0,890 | 0,000 | 0,961 |

Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2 Uji Asumsi Klasik**

| Variabel | Normalitas (sig. 2 tailed) | Multikolonearitas | | Heterokedastisitas (Sig) |
|---|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF | |
| X1 | 0.060 | .669 | 1.494 | .083 |
| X2 | | .544 | 1.837 | .066 |
| X3 | | .621 | 1.611 | .492 |

Sumber: Data diolah, (2022)

Uji normalitas dapat dikatan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Pada hasil uji statistik yang disajikan, terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* >0,05 yaitu sebesar 0,060 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikoliieritas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 ($X_1$=0,669; $X_2$=0,544; $X_3$=0,621) dan nilai VIF < 10 ($X_1$=1,494; $X_2$=1,837; $X_3$=1,611), yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai sig >0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik yang disajikan terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki sig>0,05 atau sebesar $X_1$=0,083; $X_2$=0,066; $X_3$=0,492.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45.643 | 1.959 | | 23.300 | .000 |
| | Kepuasan Kompensasi | -.289 | .061 | -.309 | -4.737 | .000 |
| | Ketaatan Aturan Akutansi | -.320 | .081 | -.285 | -3.948 | .000 |
| | Religiusitas | -.443 | .105 | -.286 | -4.234 | .000 |

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$\mathbf{Y= 45,643-0,289X_1-0,320X_2-0,443X_3}$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 45,643 artinya jika kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan religiusitas dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai *fraud* adalah sebesar 45,64 atau 45,64%.

Berdasarkan *output* SPSS $R^2$ sebesar 0,534 atau sebesar 53,4%. Hal tersebut berarti bahwa 53,4% variabel *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan religiusitas. Sedangkan 46,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan Uji Anova atau F-*Test* nilai $F_{hitung}$ sebesar 62,663 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap varaibel dependen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepuasan kompensasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,289 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara kepuasan kompensasi dengan *fraud*. Kompensasi adalah penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannyaa melalui kegiatan yang disebut bekerja. Wexley dan Yukl (2003) dalam Widyaswari (2017), mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mempelajari hubungan keagenan yang terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang timbul akibat adanya kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* dapat memecahkan permasalahan ini dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen. Dengan kompensasi yang sesuai perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku tidak etis serta berlaku

curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Dasuki dan Yudawati (2022) menyatakan bahwa kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud.* Artinya apabila kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka *fraud* akan menurun.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara ketaatan aturan akuntansi dengan *fraud*. Menurut Patabang, dkk (2021) ketaatan aturan akuntansi adalah suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi bisa dikatakan semua kewajiban dalam organisasi untuk memenuhi segala ketaatan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, andal serta akurat informasinya. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi.

*Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya. Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak pemakai (pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyaji laporan keuangan. Dari pihak ekstern, pemakai laporan keuangan terdiri atas: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Mereka memilki kebutuhan informasi yang berbeda-beda yang harus dipenuhi. Agar menghasilkan informasi yang berkualitas, maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsi-prinsip akuntansi merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman betindak dalam melaksanakan akuntansi di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Patabang, dkk (2021), Dasuki dan Yudawati (2022) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya semakin tinggi ketaatan terhadap aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecurangan (*fraud*).

Hasil uji t menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara religiusitas dengan *fraud*. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontaktual antara *principals* dan *agents*. Pada penelitian ini manajemen BPR yang bertindak sebagai agen yang secara moral dapat bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik yang bertindak sebagai *principals*, namun disisi lain terkadang pihak manajemen dalam hal ini khususnya pegawai BPR memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principals* dan agen dapat mengakibatkan timbulnya *agency problem* sehingga terjadinya kecurangan. Kecenderungan kecurangan dapat disebabkan karena rendahnya religiusitas yang dimiliki pegawai BPR. Sehingga dibutuhkan adanya religiusitas yang tinggi, maka religiusitas dapat diandalkan untuk melindungi dari *fraud.*

Menurut Parukan, dkk (2020) bila dalam agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud.* Artinya semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah kecurangan (*fraud*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akutansi, Religiusitas memberi pengaruh signifikan dan negatif terhadap *fraud*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu BPR sebaiknya memaksimalkan kepuasan kompensasi yang diimplementasikan dengan upaya penyerahan imbalan yang pantas dengan metode yang konstan. Sehingga diharapkan bisa menyampaikan rasa keseimbangan untuk para karyawan dan meminimalisir tingkat penyelewengan. BPR juga sebaiknya memberikan pelatihan tentang akuntansi kepada pegawainya untuk menambah pengetahuan pegawai

tentang aturan akuntansi, selain itu BPR sebaiknya memiliki kualifikasi pegawai yang mengetahui mengenai aturan akuntansi, sehingga dapat meminimalisir tingkat kecurangan yang akan terjadi dari ketidaktaatan aturan akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) seperti *reward and punishment*, pengendalian internal, moralitas individu, *financial pressure*, komitmen organisasi dan etika organisasi, serta variabel lain diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Albar, T. M., & Fitri, F. A. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi, Etika Organisasi, Keadilan Kompensasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* , Vol.3, No.3 527-537 E-ISSN: 2581-1002.

Dasuki, T.M.S. dan Yudawati, Y. (2022) Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif.* Vol. 5 No. 1. E-ISSN: 2622-5379

Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* , 55-64.

Egita, E., & Mahfiroh, S. (2018). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* , Vo. 20 No. 4.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Istiqomah, N. L., (2017) Analisis Pengaruh *Reward and Punishment*, *Job Rotation*, dan *Religiusitas* Terhadap *Fraud* pada BMT di Yogyakarta. *Digital Library.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jaelani, A. (2020) Pengaruh Religiusitas, Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan (*Fraud*). *Skripsi UIN Jakarta*.

Jensen, M.C. dan Meckling, W. (1976) *Theory of the firm:Managerial behavior, agency cost and ownership structure. Jurnal of Finance Economic 3:305-360*

Mar'ati, F.S. dan Sudarmawati, E. (2021) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Kepatuhan Sistem Pengendalian dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Pada Pegawai di Instansi Pemerintah Kota Salatiga. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 10 No. 2

Patabang, L. Fitriana, R. dan Nurhaliza, F. (2021) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap

Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Bisnis.* Vol. 17. No.1 ISSN: 0216-6437

Prasetya, E. (2015). Pengaruh Kompensasi Terhadap Fraud dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada BMT di Wonosari). *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta* .

Purukan, R. M., Kojo, C., & Lengkong, V. P. (2020). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada PLN (Persero) Rayon Airmadidi Minahasta Utara. *Jurnal EMBA* , Vol. 8 No.1 389-390 ISSN: 2303-1174.

Radarbali. (2021, Juli 02). *Bobol Rekening Nasabah hingga Miliaran, Karyawan BPR Dituntut 7 Tahun*. Retrieved September 24, 2021, from Radarbali.id: https://radarbali.jawapos.com

Sudariani, N.M.R. dan Yudantara, I.G.A.P. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Bumdes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Vol. 12 No. 1

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: Afabeta.

Suprapta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kepuasan Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan* .

Wexley, K. N., & Gary, Y. A. (2003). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia Ed. Shobaruddin.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wibisono, P. (2015). Pengaruh Reard and Punishment dan Job Rotation Terhadap Fraud. *ePrints@UNY Universitas Negeri Yogyakarta* .

Widyaswari, I., Yuniarta, A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Susut. *e-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol. 8, No.2.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjarangkan, Klungkung

**Ida Bagus Gede Putra Paketan Arimbawa[(1)]**
**Putu Cita Ayu[(2)]**
**Putu Nuniek Hutnaleontina[(3)]**
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail:* paketanarimbawa@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of human resource competence, understanding of accounting and internal control systems on the quality of financial reports at LPDs throughout the Banjarangkan district. In this study, the population used was all LPDs in Banjarangkan District with a total of 30 LPDs. The research sample consisted of 83 people who were explained through the Proposive Sampling technique and tested using multiple linear regression analysis. The success of human resource competence does not affect the quality of financial reports because the competency of the LPD in Banjarangkan District does not have good knowledge of the composition of financial reports. Meanwhile, understanding of accounting and internal control systems affect the quality of financial reports.*

***Keywords: Competence of Human Resources, Understanding of Accounting, Internal Control Systems, Quality of Financial Reports***

## PENDAHULUAN

Sebuah lembaga keuangan mempunyai peran sangat utama dalam membrikan dorongan pertumbuhan perekonomian. Adapun suatu karakteristik negara yang terjadi perkembangan pola pikir terkait keuangan adalah memiliki lembaga keuangan. Sebuah lembaga keuangan dapat memberikan kemudahan masyarakat dalam merespon atas kebijakan perekonomian yang telah disusun pemerintah. Sebuah dorongan dari pemerintah pusat untuk desa mengenai pembangunan desa yakni melalui pendirian lembaga keuangan desa yang dinamakan sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2003, LPD termasuk lembaga keuangan dengan berfungsi untuk tempat penyimpanan dana desa, misalnya surat berharga atau uang, kemudian dalam pelaksanaan fungsi berbetuk usaha yang bertujuan sebagai peningkatan taraf hidup desar serta beberapa kegiatan usaha menjadi penunjang pembangunan desa.

Untuk menyusun laporan keuangan perlu diserahkan melalui berbagai pertimbangan agar hasil pelaporan disajikan dengan berkualitas dan sistematis. Baik dan buruk sebuah laporan keuangan dapat terlihat dari cara penyajian yang memiliki kandungan informaso akurat dan jujur.

Penyajian laporan keuangan perlu memberikan manfaat dan informatif untuk pihak yang mengambil keputusan mengenai perekonomian. Laporan keuangan diterapkan dalam memutuskan keputusan peneneman modal, syarat utang piutang dan perjanjian kompensasi.

LPD di Kecamatan Banjarangkan yang mengalami tindak pidana korupsi yaitu di LPD Bakas. Kejari Klungkung memberikan kenaikan pada penyelidikan tindak pidana korupsi di LPD Bakas, Kecamatan banjarangkan, Klungkung dijadikan penyidikan, Kamis 21 Juli 2022. Terdapat kerugian finansial dari LPD Bakas lebih senilai 4,2 Milliar (Bali.tribunnews.com). Sesuai hasil penyidikan terdapat berbagai tindakan yang memberikan perlawanan hukum yang menyebabkan LPD Bakas tidak menjalankan Peraturan Gubernur Bali NO. 14 Tahun 2017 mengenai Peraturan Pelaksana Peraturan Pemerintah Provinsi Bali NO. 3 Tahun 2017 mengenai LPD secara maksimal. Pengurus LPD juga belum menerapkan SOP pada penerimaan simpanan data dan pemberian kredit, tidak tertib pada laporan pertanggungjawaban dan keuangan, maka tidak melakukan pengindahan prinsip hati-hati dalam mengelola dana LPD. Dalam pemeriksaan pada LPD Bakas juga terdapat berbagai kredit fiktif, kredit macet dimana belu disesuaikan pada kredit yang dimohonkan, kemudian terdapat juga kredit uang tidak mendapatkan agungan baik pada luar maupun dalam Desa Bakas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor penting yang beperngaruh pada **Kualitas Laporan Keuangan seperti "Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan".** Adapun rumusan masalahnya, yakni : 1. Bagaimana pengaruh Kompetensi SDM pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ? 2. Bagaimana pengaruh Pemahaman Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ? 3. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Banjarangkan? Tujuan Penelitian : 1. Agar bisa melihat pengaruh kemampuan SDM dalam Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Banjarangkan. 2. Agar bisa melihat pengaruh Pengetahuan Akuntansi dalam Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Banjarangkan. 3. Agar bisa melihat pengaruh Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Banjarangkan. Manfaat Penelitian ini : 1.Manfaat Teoritis yaitu, hasilnya agar bisa memberi pemahaman maupun pengetahuan tambahan pembacanya dan menjadi bahan pertimbangan serta referensi pada penelitian mendatang. 2. Manfaat Praktis yaitu, Dapat memberikan pemahaman tentang faktor yang berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan serta penerapan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang

didapatkan dalam perkuliahan ke dalam kenyataan serta dapat menambah wawasan tentang Akuntansi.

## KAJIAN PUSTAKA

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari stewardship theory (Donaldon dan Davis, 1991) dalam Wahida (2015), menjelaskan kondisi yang mana manajemen tidak mendapatkan motivasi dari tujuan seseorang namun lebih dijelaskan dalam sasaran hasil utama pada urusan organisasi. Teory ini mengasumsi terdapat hubungan dari kesuksesan dan kepuasan organisasi.

Kualitas laporan keuangan yakni sebuah informasi yang bisa memberikan kemudahan pembaca dan pengguna untuk memberikan pemahaman dan bisa dijelaskan pada pengetahuan yang memadai mengenai sebuah kegiatan bisnis, ekonomi, akuntansi dan bisa memberikan pembelajaran pada informasi dengan ketekunan yang wajar.

Pada penyusunan laporan keuangan yang memiliki kualitas bisa diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai pemahaman terkait akuntansi. Sumber daya manusia yakni sebuah pedoman untuk pembuatan laporan keuangan yang bermutu dikarenakan memberikan susunan laporan keuangan atau mereka yang telah memberikan standar akuntansi.

Pemahaman Akuntansi sesuai dengan KBBI (Poerwadaminta, 2006) mempunyai arti pemahaman yang benar dan cerdas serta pemahaman merupakan metode, proses dan tindakan pemahaman. Banyak orang menjelaskan bahwa pemahaman pekerjaan akuntansi yaitu panda dan memahami begaimana panerapan proses akuntansi sampai dijadikan sebagai laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar dan prinsip yang menjadi ketetapan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Pendapat SA Seksi 319, SPI yakni sebuah sistem akuntansi yang disusun sebagai pemberian kepercayaan yang baik pada capaian 3 (tiga) golongan tujuan (efisiensi dan efektifitas operasi, patuh pada suatu aturan dan laporan yang baik) diterapkan oleh manajemen, dewan komisaris, serta personil lainnya.

Sumber daya manusia yaitu sebuah pedoman untuk pembuatan lapora keuangan yang bermutu dikarenakan yang menyusun laporan keuangan yaitu orang yang telah memberikan penguasaan pada standar akuntansi. Temuan dari Ni Putu Riska Fernanda Dewi, Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri (2022, Ni Putu Diah Utari, Luh Kade Datrini dan Ni Luh Putu

Ratna Wahyu Lestari (2020) dan Ni Wayan Sudiarti dan Gede Juliarsa (2020). Menjelaskan, kompetensi SDM mempengaruhi positif pada kualitas laporan keuangan.

***H1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan***

Pendapat Nova (2015), orang dinilai memahami pada akuntansi jika panda dan mengetahui bagaimana proses akuntansi diterapkan hingga membentuk sebuah laporan keuangan yang berprinsip terhadap standar susunan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Yuliana Letisya dan Putu Nuratama (2022), dan Ni Putu Ayu Suandewi, Luh Komang Merawati dan Daniel Raditya Tandio (2022). Menunjukkan pemahaman akuntansi mempengaruhi positif pada laporan keuangan.

***H2 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan***

Sistem pengendalian intern yaitu sebuah upaya umum pada pengaturan kegiatan dan tindakan yang dijalankan dengan berkesinambungan dari pimpinan dan seluruh pegawai untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan beberapa aktivitas yang optimal). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Yuliana Letisya dan Putu Nuratama (2022), Ni Komang Desi Lestari, Ni Putu Ayu Kusumawati danI Putu Nuratama (2022) dan Ni Putu Diah Utari, Luh Kade Datrini dan Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari (2020). Menjelaskan SPI mempengaruhi positif pada Kualitas Laporan Keuangan.

***H3 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.***

## METODE PENELITIAN

Temuan ini menjelaskan Kompetensi SDM, Pemahaman Akuntansi dan SPI yang benar dan baik akan menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan yang berkualitas. Sesuai hal ini, kerangka pemikiran yang bisa dijelaskan dalam temuannya sesuai variabel bebas dan terikat, yaitu:

**Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir**

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Tehadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjarangkan, Klungkung**

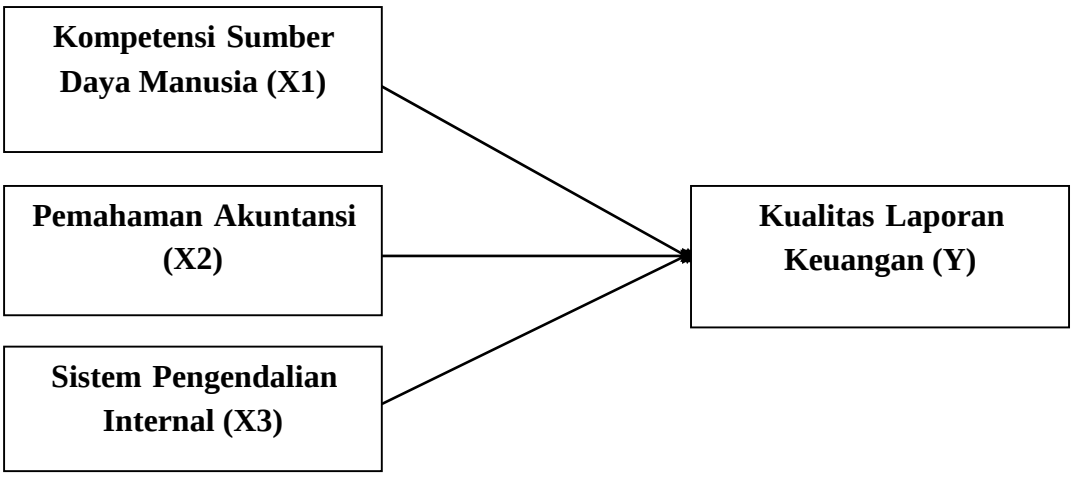


Kompetensi SDM merupakan potensi seseorang pada sebuah perusahaan atau sistem untuk menjalankan kewenangan dan tugas dalam mewujudkan keberhasilan yang maksimal (Ihsanti, 2014). Indikator dari kompetensi sumber daya manusia yaitu : 1) Pengetahuan, 2) Keahlihan, 3) Sikap (Riandani, 2017).

Pemahaman Akuntansi yakni sebuah kemampuan individu dalam mengerti dan mengenal akuntansi (Pratiwi, dkk, 2021). Indicator dari Pemahaman Akuntansi yaitu: 1) Memahami sistem dan prosedur dalam penyusunan laporan keuangan, 2) Pelaporan dan penafsiran (Lestari, 2020).

Sistem pengendalian intern yakni suatu integritas yang dilakukan pimpinan untuk staff atau pegawai dengan berlanjut sebagai keyakinan seluruh aktivitas berdasarkan tujuan organisasi yang baik (I Putu Daniasa,2021). Indikator dari system pengendalian intern yaitu: 1) Penilaian Resiko, 2) Lingkungan Pengendalian, 3) Informasi dan Komunikasi, 4) Kagiatan Pengendalian, 5) Pemantauan (Ika Cahyani,2019).

Kualitas Laporan Keuangan yakni sebuah laporan yang bisa memberikan penyajian informasi mengenai sumber daya ekonomi, persediaan infromasi yang bisa dilihat pengguna dan informasi terkait prestasi perusahaan pada satu periode (Mulya dan Yuniasih,2021). Indicator dari kualitas laporan keuangan yaitu: 1) Relevan, 2) Andal, 3) Dapat dibandingkan, 4) Dapat dipahami (Putri Udiani, 2018).

Populasi yang digunakan adalah semua pegawai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Populasi LPD di Kecamatan Banjarangkan sejumlah 30 LPD dan pegawainya ada 115 orang. Sampel yang diterapkan melalui metode Purposive Sampling, yaitu upaya memilih sampel menggunakan suatu pertimbangan Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang diterapkan oleh peneliti yakni karyawan yang terlibat dalan penyusunan laporan keuangan serta pihak yang mengerti akan wewenang, tugas serta fungsi dari badan pengawas pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan diantaranya ada Ketua LPD, Bendahara, ketua serta kasis Badan Pengawas. Melalui kriteria yang diterapkan, maka banyaknya sampel ada 83 responden.

**Tabel 3.1 Data Kriteria Sampel**

| Kriteri Sampel | Jumlah |
|---|---|
| Banyaknya Populasi | 115 |
| Banyaknya sampel yang tidak sesuai kriteria | (32) |
| **Jumlah Sampel yang diperoleh** | **83** |

*Sumber : LPLPD Kabupaten Klungkung (2023)*

Peneliti melakukan analisa data dengan berbagai tahap, diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif diterapkan dalam memberi deskriptif dengan nilai terbesar, terkecil, rata-rata serta standar deviasi.
2. Uji Instrumen ini melalui Uji Validitas sebagai pengukuran sah atau valid tidak sebuah kuesioner. Valid dan tidak kuesioner dalam masing-masing variabel terlihat sesuai nilai person correlation > 0,30. Reliabilitas yakni pengukuran sebuah kuesioner dalam sebuah konstruk dan variabel. Sebuah variabel dan konstruk dinilai reliable apabila cronbach's alpha > 0,60.
3. Uji asumsi klasik memiliki fungsi pada penilaian, pengukuran dan memberikan epastian apa model regresi yang diterapkan bisa digunakan secara layak ataupun tidak.
4. Analisis Regresi Linier Berganda

   $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$

   Ket : Y = Kualitas Laporan Keuangan, a = Konstanta, β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel, X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia, X2 = Pemahaman Akuntansi, X3 = Sistem Pengendalian Internal, e = Error
5. Uji Kelayakan Model Penelitian bisa dilihat dari uji F, uji determinasi, serta uji t dimana tidak melebihi 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kompetensi SDM | 83 | 3,37500 | 5,00000 | 4,2168675 | 0,26843915 |
| Pemahaman Akuntansi | 83 | 3,00000 | 4,80000 | 4,1879518 | 0,29358906 |
| Sistem Pengendalian Intern | 83 | 4,00000 | 4,90909 | 4,2814896 | 0,22475970 |
| Kualitas Laporan Keuangan | 83 | 4,00000 | 4,72727 | 4,2683461 | 0,20957892 |
| Valid N (listwise) | 83 | | | | |

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.1 menghasilkan kompetensi SDM (X1) mempunyai nilai terkecil 3,37, nilai terbesar 5,00, standar deviasi 0,26 dan nilai rata-rata 4,21. Pemahaman akuntansi (X2) mempunyai nilai terkecil 3,00, nilai terbesar 4,80, standar deviasi 0,29 dan nilai rata-rata 4,18 . Sistem Pengendalian Intern (X3) memiliki nilai terkecil 4,00, nilai maksimum 4,90, nilai rata-rata 4,28 dan standar deviasi 0,22. Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan nilai terkecil 4,00, terbesar 4,72, standar deviasi 0,20 dan nilai rata-rata 4,26.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel | Nilai r Minimal | Keterangan | Niali Cronbach Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| X1 | 0,696 | Valid | 0,743 | Reliabel |
| X2 | 0,676 | Valid | 0,739 | Reliabel |
| X3 | 0,593 | Valid | 0,713 | Reliabel |
| Y | 0,557 | Valid | 0,695 | Reliabel |

Sumber: Lampiran 4

Dari Tabel 4.2 bisa diuraikan seluruh variable memiliki koefisien > 0,30 serta koefisien alpha > 0,6 maka seluruh instrumennya dinilai reliabel dan valid.

**Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Variabel observasi | Normalitas | *Multikolonearitas* | | Heteroskedastisitas |
|---|---|---|---|---|
| | | *Tolerance* | *VIF* | |
| X1 | 0,200 | 0,600 | 1,668 | 0,063 |
| X2 | | 0,672 | 1,489 | 0,410 |
| X3 | | 0,730 | 1,370 | 0,403 |

Sumber: Lampiran 5

Dari tabel diatas, pada bagian normalitas memiliki nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,200>0,05) hal ini menunjukkan data telah terdistribusi normal. Bagian Multikolonerialitas, Nilai tolerance variabel pemahaman akuntansi (X2) 0,672 dengan nilai VIF 1,489. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Bagian Heteroskedasrisitas, menunjukkan nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda**

| Variabel | *Unstandardized Coefficient* | | *Standardized Coefficients* | T | Sign |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Konstan) | 10,985 | 3,802 | | 2,890 | 0,005 |
| Kompetensi SDM | -0,031 | 0,109 | -0,027 | -0,279 | 0,781 |
| Pemahaman Akuntansi | 0,362 | 0,151 | 0,221 | 2,395 | 0,019 |
| SPI | 0,623 | 0,086 | 0,640 | 7,232 | 0,000 |
| R | | | | | 0,740 |
| *R Square* | | | | | 0,548 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,531 |
| Uji F | | | | | 31,931 |
| Sign. Model | | | | | 0,000 |

Sumber: Lampiran 5

Dari data yang ada, maka persamaan regresinya adalah :

**Kualitas laporan keuangan= 10.985-0,031KSDM+0,362PA+0,623SPI+ e**

**Tabel 5 hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary[b] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Squares | Adjusted R Squares | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,740[a] | ,548 | ,531 | 1,64889 |
| a. Predictor: (konstan), Pemahaman Akuntansi, SPI, Kompetensi SDM | | | | |
| b. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan | | | | |

Nilai Adjusted R square 0,531, maka kompetensi SDM, pemahaman akuntansi, dan SPI mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 53,1% dan sisanya 46,9% mendapat pengaruh variable lainya diluar penelitian.

**Tabel 6 Hasil Uji F**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 260,441 | 3 | 86,814 | 31,931 | ,000[b] |
| | Residual | 214,788 | 79 | 2,719 | | |
| | Total | 475,229 | 82 | | | |
| a. variabel depanden: Kualitas Laporan Keuangan | | | | | | |
| b. Predictor: (konstan), SPI, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi SDM | | | | | | |

Nilai uji F sebesar 31,931 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak.

**Tabel 7 Uji Hipotesis (t)**

| Models | | Unstandardized Coefficient | | Standardized Coefficient | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Konstan) | 10,985 | 3,802 | | 2,890 | ,005 | | |
| | Kompetensi SDM | -,031 | ,109 | -,027 | -,279 | ,781 | ,600 | 1,668 |
| | Pemahaman Akuntansi | ,362 | ,151 | ,221 | 2,395 | ,019 | ,672 | 1,489 |
| | Sistem Pengendalian Intern | ,623 | ,086 | ,640 | 7,232 | ,000 | ,730 | 1,370 |

1. Variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki koefisien -0,031 serta signifikansi 0,781 , maka Kompetensi SDM mempengaruhi negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka H1 ditolak.
2. Variabel Pemahaman akuntansi (X2) menunjukkan nilai koefisen 0,362 dan signifikansinya 0,019, maka pemahaman akuntansi mempengaruhi positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Maka H2 diterima.
3. Variabel Sistem pengendalian internal (X3) berkoefisien 0,623 dan signifikansinya 0,000, maka sistem pengendalian internal mempengaruhi positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Maka H3 diterima.

1. Pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan

Dari hasil analisis dapat dijelaskan kompetensi SDM mempunyai nilai koefisien -0,031 dan signifikansi 0,781. Sehingga, kompetensi SDM berpengaruh negatif tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan LPD seKecamatan Banjarangkan Klungkung. Ini artinya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini di tolak. Tidak berpengaruhnya kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kompetensi sumber daya manusia yang di miliki oleh LPD se kecamatan Banjarangkan Klungkung belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum berkualitas.

2. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Dari hasil analisis bisa dijelaskan pemahaman akuntansi menunjukkan nilai koefisiennya 0,362 serta signifikannya 0,019. Maka pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan LPD se Kecamatan Banjarangkan Klungkung. Artinya bahwa hipotesis kedua diterima. Dari adanya peningkatan pengetahuan akuntasi para pekerja LPD, maka bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akan akuntansi yaitu seberapa jauhnya kemampuan dalam mengerti dan memahami benar akuntasi secara maksimal dari mencatat hingga menyusun laporannya. Kemudian, pemahaman akuntansi bisa dibutuhkan untuk pegawai LPD dikarenakan berdampak terhadap penyusunan laporan keuangan yang bermutu dan laporan keuangannya mampu memberi informasi yang sesuai dan handal sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

Dari hasil analisis dapat dijelaskan SPI mempunyai nilai koefisiennya 0,623 dan signifikansi 0.000, maka SPI mempengaruhi positif signifikan pada kualitas laporan keuangan LPD seKecamatan Banjarangkan Klungkung. Artinya hipotesis ketiga diterima. Baiknya suatu sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu LPD maka akan berdampak baik pula terhadap kualitas laporan keuangannya. Adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dari penerapan dan pelaksanaan pengendalian inter yang baik bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik. Pengendalian intern dalam LPD di se Kecamatan Banjarangkan sudah dijalankan secara maksimal dan dipatuhi bagi semua stafnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang bisa diberikan oleh peneliti, adalah:

1. Kompetensi SDM berpengaruh negatif tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan di LPD se Kecamatan Banjarangkan Klungkung, hal ini diduga kompetensi sumber daya manusia yang di miliki LPD se kecamatan Banjarangkan Klungkung belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyusunan laporan keuangan, maka bisa memberikan hasil laporan keuangan yang baik
2. Pemahaman akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada kualitas laporan keuangan di LPD se Kecamatan Banjarangkan Klungkung.
3. Sistem pengendalian internal mempengaruhi positif signifikan pada kualitas laporan keuangan di LPD se Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

Saran yang diberikan kepada LPD se Kecamatan Banjarangkan Klungkung adalah untuk memberikan pelatihan dalam upaya peningkatan kompetensi SDM yang dimiliki. Pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan, sehingga mereka mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis adalah menambahkan variabel lain bisa berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Daniarsa, I. P. (2021). Pengaruh Kualitas Ssumber Daya Manusia, Manfaat Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern TerhadapKeterandalan Pelaporan Keuangan Pada LPD Se â€"KECAMATAN PUPUAN. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 346-365.

Dewi, N. L. M., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, *2*(3), 1-14.

Dewi, N. P. R. F., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah KABUPATEN Badung. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4*(1), 387-399.

Desi, N. K. L. Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Penebel.

https://bali.tribunnews.com/2022/07/22/rugikan-negara-rp42-miliar-kejari-klungkung-kantongi-nama-tersangka-dugaan-kasus-lpd-bakas

https://www.balipost.com/news/2022/07/21/281399/Kasus-LPD-Bakas,Kerugian-Negara...html

https://kumparan.com/kanalbali/ada-dugaan-korupsi-rp-4-2-miliar-satu-lpd-di-klungkung-digeledah-kejaksaan-1ydlyCGLQX8

https://bali.tribunnews.com/2021/05/28/polisi-tahan-ketua-lpd-dawan-kelod-klungkung-wirianti-gunakan-uang-untuk-kebutuhan-sehari-hari

Ika Cahyani Ni Luh, 2019." Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi.

Letisya, N. K. Y., & Nuratama, I. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi danKeuangan*, *3*(1), 308-324.

Lestari, T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan SistemInformasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Kumpulan Riset akuntansi; Vaol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 170-178 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809, 11, 170-178.*

NPD Untari, LK Datrini dan NLPRW Lestari. Pengaruh Kompetensi SumberDaya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LembagaPerkreditany Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan (2020). https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/ 2677.

Pebriyani, N. K. N (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi pada Koperasi serba Usaha se-Kecamatan Gianyar).

Pebriantari, N. K. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Gianyar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, *2*(2), 432-447.

Putri Udiani Ni Wayan, 2018." Pengaruh Good Corporate Govermance, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitasn Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota), *Fakultas EkonomiUniversitas Negeri Pada*, 4-28.

Suandewi, N. P. A., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Blahbatuh. *Kumpulan Hasil Riset MahasiswaAkuntansi (KHARISMA)*, *4*(2), 397-407.

Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(7), 1725-1737.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Dawan, Klungkung

**I Gusti Ngurah Satia Wiguna[(1)]**
**Ni Wayan Alit Erlina Wati[(2)]**
**Kadek Dewi Padnyawati[(3)]**
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: satiawiguna@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The purpose of this study was to determine the effect of compliance with accounting rules, internal control systems and bystander effects on the tendency of accounting fraud. The theory in this study uses the fraud triangle theory. This research was conducted in Dawan District, Klungkung Regency with a total population of 86 people consisting of 18 LPDs. The sampling technique used was purposive sampling technique, so that the sample of this study was 54 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with data collection methods using a questionnaire. Based on the results of the research, it shows that compliance with accounting regulations, internal control systems and bystander effects have a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. The results of this study can be used as material for consideration to give more special attention to all employees, the special attention in question is in the form of rewards for work or awards for achievements obtained, the aim is to reduce the intention of all LPD employees in Dawan Klungkung District to commit fraud accountancy.*

***Keywords: Compliance with Accounting Regulations; Internal Control Systems; Bystander Effect; and Accounting Fraud Tendencies.***

## PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu badan usaha keuangan kelembagaan milik desa yang berada di provinsi Bali khususnya di setiap desa pekraman yang ada di Bali. LPD bertujuan untuk mendorong pembangunan perekonomian krama desa setempat melalui dengan menerima simpanan dan memberikan kredit. Pentingnya peranan LPD bagi masyarakat, maka pengurus atau pengelola LPD harus meningkatkan produktivitasnya agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya (Wijayanti 2012).

Pada saat ini sudah tercatat 1.433 Lembaga Perkreditan Desa namun tidak seluruhnya mengalami perkembangan yang baik disetiap Desa. Beberapa LPD di Bali yang dinyatakan bangkrut tercatat sebanyak 158 (11,03%) karena dari operasional sudah tidak aktif. Di Kabupaten Klungkung terdapat 119 LPD yang tercatat dikantor LPLPD Klungkung, yang tersebar dalam 4 Kecamatan, yaitu 30 LPD Kecamatan Banjarangkan, 20 Dawan, 23 Klungkung, 46 Nusa Penida.

Terdapat 5 LPD yang tidak beroprasi yaitu 2 LPD di Kecamatan Banjarangkan, 1 LPD di Dawan, 2 LPD di Nusa Penida.

Namun, ditengah pertumbuhan LPD yang sangat pesat terdapat beberapa LPD yang melakukan tindakan kecurangan salah satunya pada LPD Dawan Kelod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Pelaku dari tindakan korupsi dilakukan oleh ketua LPD, dan ia telah mengakui perbuatanya yang memanipulasi catatan transaksi LPD dengan cara mencatat tabungan para nasabah, namun uang tabungan tersebut tidak di setorkan ke kas LPD. Hal tersebut, catatan transaksi keuangan yang terjadi tidak sesuai dengan kas yang ada pada LPD, yang mengakibatkan LPD kehabisan uang saat ada nasabah melakukan transaksi penarikan. Dalam penyelidikan dilakukan oleh kejaksaan tinggi Kabupaten Klungkung dimana tercatat jumlah kerugian sebanyak Rp 12 Miliar. Dimana saat diklarifikasi mengaku siap mengembalikan dana nasabah itu. Namun, ia mengatakan tidak bisa mengembalikan langsung, namun secara di cicil. ***(radarbali.jawapos.com 2021)***

Kecenderungan Kecurangan adalah suatu tindakan yang disengaja yang bertujuan untuk memanfaatkan pengelolaan informasi sehingga pembuatan informasi keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tuanakotta (2016), kecurangan akuntansi adalah pengungkapan informasi keuangan yang disengaja atau lalai dengan tidak melakukan apa yang diperlukan..

Ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntasi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau Tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Rahmawati dan Idjang (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dimana ketaatan aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan.

Sistem pengendalian internal berfungsi memberikan keyakinan tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi, dan memudahkan proses audit laporan keuangan. Tingginya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internalnya. Jika pengendalian internal lemah, maka akan sulit mendeteksi kecurangan proses akuntansi sehingga dapat

menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi tersebut menjadi tidak relevan (Herawati, 2014).

Timbulnya kecurangan akuntansi ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor, salah satunya yaitu *bystander effect*. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain *(bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain *(bystander)* tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat. Terjadinya *bystander effect* ini disebabkan karena seseorang tidak ingin terlibat dalam kasus kecurangan tersebut yang dapat membuat posisi dirinya bekerja akan terganggu.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Tekanan Finansial Dan *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Dawan, Klungkung. (*nusabali.com, 2021*).

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini di dukung dengan *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey dalam Rahimah *et al.,* (2018) menerangkan ada 3 faktor yang memicu timbulnya kecurangan yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalitation*). Pencegahan *Fraud* merupakan upaya yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud (fraud triangle)* yaitu menurunkan tekanan pada pegawai kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat *fraud*, mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan. *Fraud triangle theory* digunakan dalam penelitian ini karena teori ini menjelaskan pentingnya suatu instansi meminimalkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang mempunyai sikap akan bertanggung jawab kepada tugas yang dibebankan, cenderung tidak akan menjalankan kecurangan (*fraud*).

Menurut Tuanakotta (2016), kecurangan akuntansi adalah pengungkapan informasi keuangan yang disengaja atau lalai dengan melakukan atau tidak melakukan apa yang diperlukan. Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keinginan seseorang untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui. Contohnya salah saji atas laporan keuangan , korupsi dan penyalahgunaan aset (Shintadevi, 2015 ).

Ketaatan Aturan Akuntansi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau pemerintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah

cara (ketentuan, patokan, petunjuk, pemerintah) atau Tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Rahmawati dan Idjang (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berpedoman terdapat aturan-aturan yang telah dibuat oleh IAI. Informasi yang tersedia didalam laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor dan manajemen, sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari Tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi.

Sistem pengendalian internal berfungsi memberikan keyakinan tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi, dan memudahkan proses audit laporan keuangan. Tingginya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internalnya. Jika pengendalian internal lemah, maka akan sulit mendeteksi kecurangan proses akuntansi sehingga dapat menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi tersebut menjadi tidak relevan.

*Bystander effect* adalah fenomena sosial di bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orangorang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu (Dewi, 2018). Menurut Asiah (2017) menjelaskan empat alasan berikut sebagai pembenar yang paling sering diberikan untuk tidak ikut campur: Sang *bystander* takut dirinya ikut tersakiti, *Bystander* takut menjadi target atas tindakan yang tidak dia lakukan, *Bystander* takut melakukan sesuatu yang hanya memperburuk situasi, *Bystander* tidak tahu Tindakan yang harus dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aysha Aulia Amril, Siska Yulia, Nidia Anggreni (2022), Ni Putu Nensy Aryanti Rahayu, I Made Endra Lesmana Putra, (2022), Wulandari dan Nuryanto (2018), Nurani (2016), Yulina Eliza (2015), Anak Agung Ayu Evy Putri Indraswari, Ni Wayan Yuniasih. (2022), Ni Wayan Redini Nariya Wati, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021), telah membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi, sistem pengendalian internal dan *bystander effect* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah di uraikan sebelumnya maka hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah

$H_1$ = Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$H_2$ = Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

$H_3$:= *Bystander Effect* Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Populasi penelitian tersebut yakni karyawan dari 18 LPD yang masih aktif di Kecamatan Dawan sehingga populasinya berjumlah 86. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini meggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji signifikansi. Berdasarkan hasil dari perhitungan penentuan jumlah sampel penelitian, maka yang di pakai sampel yaitu ketua LPD, sekretaris, bendahara dimana dari ketiga responden ini mengetahui seluk beluk keuangan yang ada di LPD, Maka total sampel yang digunakan sebanyak 54 orang responden dari 18 LPD Se-Kecamatan Dawan.

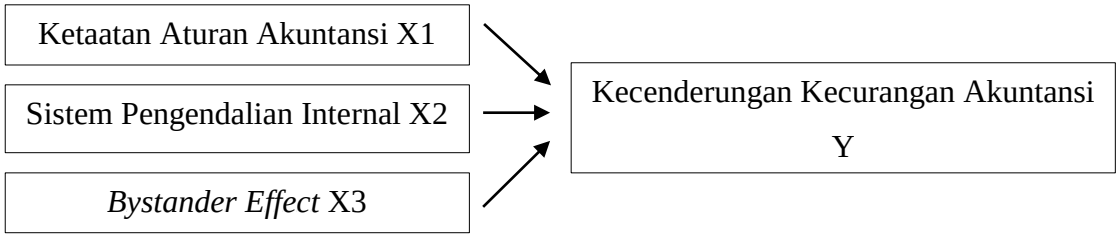


**Gambar 1. Desain Penelitian**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Ketaatan Akuntansi | 54 | 1,67 | 5,00 | 3,4231 | 0,93607 |
| Sistem Pengendalian Internal | 54 | 1,00 | 5,00 | 3,1630 | 1,19952 |
| Bystander Effect | 54 | 1,00 | 5,00 | 2,8778 | 1,16840 |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | 54 | 1,83 | 4,58 | 3,3981 | 0,82675 |
| Valid N (listwise) | 54 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketaatan akuntansi (X1) memiliki nilai minimum 1,67, nilai maksimumn5,00, nilai rata-rata 3,4231 dan standar deviasi 0,93607. sistem pengendalian internal

(X2) memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum 5,00, nilai rata-rata 3,1630 dan standar deviasi 1,19952. Bystander effect (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum 4,58, nilai rata-rata 2,8778 dan standar deviasi 1,16840. Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai minimum 1,83, nilai maksimum 4,58, nilai rata-rata 3,3981 dan standar deviasi 0,82675.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

| No | Variabel | Pernyataan | Validitas | | Reliabilitas | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Koefisien | Keterangan | Cronbach alfa | Keterangan |
| 1 | Ketaatan Akuntansi | X1.1 | 0,475 | Valid | 0,784 | Reliabel |
| | | X1.2 | 0,743 | Valid | | |
| | | X1.3 | 0,785 | Valid | | |
| | | X1.4 | 0,708 | Valid | | |
| | | X1.5 | 0,592 | Valid | | |
| | | X1.6 | 0,693 | Valid | | |
| | | X1.7 | 0,801 | Valid | | |
| | | X1.8 | 0,777 | Valid | | |
| | | X1.9 | 0,750 | Valid | | |
| | | X1.10 | 0,801 | Valid | | |
| | | X1.11 | 0,711 | Valid | | |
| | | X1.12 | 0,742 | Valid | | |
| | | X1.13 | 0,571 | Valid | | |
| | | X1.14 | 0,688 | Valid | | |
| | | X1.15 | 0,739 | Valid | | |
| 2 | Sistem Pengandalian Internal | X2.1 | 0,674 | Valid | 0,773 | Reliabel |
| | | X2.2 | 0,725 | Valid | | |
| | | X2.3 | 0,797 | Valid | | |
| | | X2.4 | 0,705 | Valid | | |
| | | X2.5 | 0,806 | Valid | | |
| | | X2.6 | 0,757 | Valid | | |
| | | X2.7 | 0,775 | Valid | | |
| | | X2.8 | 0,728 | Valid | | |
| | | X2.9 | 0,742 | Valid | | |
| | | X2.10 | 0,810 | Valid | | |
| | | X2.11 | 0,765 | Valid | | |
| | | X2.12 | 0,769 | Valid | | |
| 3 | *Bystander Effect* | X3.1 | 0,741 | Valid | 0,779 | Reliabel |
| | | X3.2 | 0,736 | Valid | | |
| | | X3.3 | 0,688 | Valid | | |
| | | X3.4 | 0,791 | Valid | | |
| | | X3.5 | 0,800 | Valid | | |
| | | X3.6 | 0,732 | Valid | | |
| | | X3.7 | 0,704 | Valid | | |
| | | X3.8 | 0,705 | Valid | | |
| 4 | Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | Y1.1 | 0,529 | Valid | | |
| | | Y1.2 | 0,307 | Valid | | |
| | | Y1.3 | 0,551 | Valid | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Y1.4 | 0,523 | Valid | |
| | Y1.5 | 0,551 | Valid | |
| | Y1.6 | 0,529 | Valid | 0,749 Reliabel |
| | Y1.7 | 0,546 | Valid | |
| | Y1.8 | 0,745 | Valid | |
| | Y1.9 | 0,641 | Valid | |
| | Y1.10 | 0,672 | Valid | |
| | Y1.11 | 0,499 | Valid | |
| | Y1.12 | 0,657 | Valid | |
| | Y1.13 | 0,680 | Valid | |
| | Y1.14 | 0,701 | Valid | |
| | Y1.15 | 0,688 | Valid | |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien berada diatas 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 54 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,48069990 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,071 |
| | Positive | ,065 |
| | Negative | -,071 |
| Test Statistic | | ,071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200[c,d] |

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji normalitas yang tersaji dalam Tabel 3 bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,200>0,05) hal ini menunjukkan data telah terdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Multikolonieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ketaatan akuntansi | 0,443 | 2,258 |
| | SPI | 0,743 | 1,345 |
| | Bystander effect | 0,494 | 2,026 |

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel ketaatan akuntansi (X1) sebesar 0,443 dengan nilai VIF 2,258. Nilai tolerance variabel SPI (X2) sebesar 0,743 dengan nilai VIF 1,345. Nilai tolerance variabel bystander effect (X3) sebesar 0,494 dengan nilai VIF 2,026. Nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0,409 | 0,156 | | 2,620 | 0,012 |
| | Ketaatan akuntansi | 0,055 | 0,064 | 0,181 | 0,862 | 0,393 |
| | SPI | -0,028 | 0,039 | -0,119 | -0,737 | 0,465 |
| | *Bystander effect* | -0,044 | 0,049 | -0,179 | -0,903 | 0,371 |

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,254 | 0,566 | | 3,974 | 0 |
| X.1 | -0,316 | 0,119 | -0,356 | -2,822 | 0,007 |
| X.2 | -0,183 | 0,067 | -0,255 | -2,648 | 0,011 |
| X.3 | 0,265 | 0,088 | 0,366 | 3,154 | 0,003 |
| R | | | | | 0,814 |
| *R Square* | | | | | 0,662 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,642 |
| Uji F | | | | | 32,634 |
| Sig. Model | | | | | 0,000 |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

Kecenderungan Kecurangan Y = 1,254-0,316 X.1-0,183 X.2 +0,265 X.3 + e

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan apa bila variabel ini konstan atau tidak ada maka kecendrungan kecurangan itu sebesar 1,254.
2. Nilai koefisien regresi variabel ketaatan akuntansi sebesar 0,316 dengan nilai negatif, artinya

setiap penurunan variabel ketaatan akuntansi sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,316 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel SPI sebesar 0,183 dengan nilai negatif, artinya setiap penurunan variabel SPI sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,183 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel bystander effect sebesar 0,265 dengan nilai positif, artinya setiap kenaikan variabel bystander effect sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,265 dengan asumsi variabel lain konstan.

**Hasil Uji Kelayakan Model**

Hasil uji kelayakan model yang tersaji dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa:

1. Nilai Adjusted R square 0,642, hal ini berarti bahwa ketaatan akuntansi, SPI dan bystander effect mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Nilai uji F sebesar 32,634 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak.

**Hasil Uji hipotesis (Uji T)**

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 6 menunjukkan bahwa:

1. Ketaatan akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima.
2. Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif sebesar 0,183 terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima
3. *Bystander effect* memiliki pengaruh positif sebesar 0,265 terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05, hal ini menujukkan bahwa H3 diterima

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan (1). Ketaatan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (2). Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (3). *Bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hail penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Agar LPD lebih memperhatikan laporan keuangan LPD supaya laporan keuangan yang di hasilkan sesuai dengan aturan keuangan yang berlaku
2. Agar LPD melakukan pelatihan terhadap karyawan bagaian system pengendalian internal, dan melakukan pemilihan SPI yang berkualitas dan memiliki pemahaman dan pengalaman yang luas.
3. Agar LPD lebih memperhatikan kesejahterahaan karyawn dan karena secara langsung akan berdampak pada hasil kerja karyawan LPD tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunayasa, I Made Restu, dan Ni Wayan Alit Erlinawati. 2020. “Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).” *Hita Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 650–80.

Melinda, Ni Kadek Gino, dan Putu Cita Ayu. 2021. “Pengaruh Kompotensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Gianyar.” *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2(2): 313–32.

Nariya Wati, Ni Wayan Redini, dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. 2021. “Pengaruh Bystander Effect, Kesesuaian, Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan.(Fraud) Akuntansi Pada Lembaga.Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Penebel.” *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2(3): 84–100.

Rahmawati, Ardana Peni. 2012. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang).” *Jurnal Publikasi Universitas Diponegoro*: 2–45.

Sarwono,S., & Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2016. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 4(2).

Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, dan Charlotte J. Wright. 2009. “Detecting and predicting

financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99." *Advances in Financial Economics* 13: 53–81.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikkan Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta. 2016. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Gaya Kepemimpinan, *Kompetensi Dan Komitmen* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sidemen

**Ni Made Sri Ustini**
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata, Universits Hindu Indonesia
*e-mail: srix27@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The overall financial performance of LPDs is an Depicting the accomplishments attained by LPDs during their operations, encompassing financial aspects, marketing, fundraising, distribution, technology, and human resources. A favorable financial performance of LPDs is anticipated to foster sustained growth in the long run, while a weak financial performance could hinder LPD expansion. The present study seeks to gather empirical evidence concerning the impact of leadership style, competence, and commitment on the financial performance of Village Credit Institutions (LPD) situated in the Sidemen District. The study's target population consists of 118 employees employed at Village Credit Institutions (LPD) in the Sidemen District as of December 31, 2022. The sample was selected using the purposive sampling method. Based on these criteria, it can be determined that the sample size for this research encompasses 110 employees with roles related to accounting and finance at Village Credit Institutions (LPD) in the Sidemen District. The method of multiple linear regression analysis was utilized for analytical purposes in this research. The findings of this study validate that leadership exerts a positive influence on financial performance, competence holds a positive sway over financial performance, and commitment similarly has a constructive effect on financial performance.*

***Keywords: Leadership Style, Competence, Commitment and Financial Performance***

## PENDAHULUAN

LPD di Bali, diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan kepercayaan para penyandang dana di lembaga tersebut. Mengingat Kehadiran LPD memiliki peranan krusial dalam memajukan ekonomi pedesaan. Untuk itu, LPD memerlukan dukungan administrasi dan akuntansi yang kuat guna meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap eksistensinya. Di samping itu, LPD diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangann yang baik dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak yang tertarik, dan laporan tersebut akan mencerminkan prestasi keuangan LPD. LPD harus melaporkan laporan keuangan yang memenuhi standar, dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, dan laporan tersebut akan mencerminkan pencapaian keuangan LPD.

Sesuai dengan Ketentuan Perda (Peraturan Daerah) di Prov. Bali Nomor 4 Tahun 2012 yang merupakan perubahan kedua dari Perda (Peraturan Daerah) Prov. Bali Nomor 8 Tahun 2002, yang dimana telah disampaikan metode untuk mengukur kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Evaluasi kesehatan LPD dilakukan secara kuantitatif yaitu mengacu pada lima faktor yang mempengaruhi pertumbuhan LPD. sebagai lembaga keuangan: permodalan, kualitas aset yang dihasilkan, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Faktor-faktor ini disebut sebagai CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity) dalam regulasi tersebut.

Dengan perkembangan yang pesat, sudah selayaknya pengelolaan LPD dilakukan secara profesional untuk mendorong kemajuan LPD baik dari segi sumber daya manusia maupun manajemennya. Pada akhirnya, keberlanjutan kegiatan bisnis lembaga sangat ditentukan oleh kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik tergantung pada bagaimana Anda mengelola LPD Anda. Proses manajemen yang buruk dapat mendorong penipuan. Praktik kecurangan dapat merusak kepercayaan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan dapat menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan. Seperti terlihat pada Tabel 1, LPD yang tidak sehat kini menjadi sorotan karena banyaknya LPD yang bermasalah, salah satunya di Kabupaten Sidemen.

Tabel 1.1

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen

| No | Nama LPD | Kondisi | No | Nama LPD | Kondisi | No | Nama LPD | Kondisi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Delod Yeh | Sehat | 8 | Mijil | T.Sehat | 14 | Tangkup Anyar | Tdk Operasi |
| 2 | Dukuh | K.Sehat | 9 | Sanggem | Tdk Operasi | 15 | Tangkup Desa | Sehat |
| 3 | Ipah | K.Sehat | 10 | Sangkan Gunung | C.Sehat | 16 | Tebola | T.Sehat |
| 4 | Iseh | Sehat | 11 | Sangkungan | Sehat | 17 | Telun Wayah | C.Sehat |
| 5 | Kebung | K.Sehat | 12 | Sukahet | Sehat | 18 | Toh Jiwa | Sehat |
| 6 | Kelungah | T.Sehat | 13 | Tabu | Tdk Operasi | 19 | Wangsean | Sehat |
| 7 | Lebu | C.Sehat | | | | | | |

Sumber: LPLPD Kabupaten Karangasem (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 19 LPD di Kecamatan Sidemen, namun hanya 7 LPD yang masuk dalam kategori sehat, 3 LPD dalam kategori cukup sehat, dan 3 LPD dalam kategori tidak sehat. kategori tidak sehat. Kategori tidak sehat“.kelas dan tiga LPD termasuk dalam kelas non-pengelola.LPD yang tidak sehat disebabkan oleh kinerja keuangan yang buruk.

Fenomena yang terjadi pada pimpinan LPD di Kabupaten Sidemen adalah masih adanya pimpinan yang lemah dalam penegasan diri dan belum menjalin komunikasi yang baik dengan pegawainya dalam rangka mencapai tujuan kerja sehingga mengurangi kredit dan simpanan. tujuan yang masih jauh dari harapan. Kinerja keuangan LPD belum optimal. Selain fenomena gaya kepemimpinan, beberapa LPD mengalami kesulitan menemukan staf yang sesuai dengan bidang keahliannya berdasarkan observasi dan wawancara, serta kesulitan mengembangkan keterampilan karena keadaan yang tidak menguntungkan. Saat ini, beberapa LPD masih kekurangan pegawai yang menguasai bidangnya dan tidak bekerja dengan perkembangan teknologi, sehingga

berdampak pada kinerja pegawai yang kurang baik. Selain itu pegawai saat ini tergolong terbatas karena sebelumnya terdapat permasalahan komitmen yang menjadi pemicu para karyawan untuk meninggalkan organisasi (LPLPD Karangasem,2023).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Gaya Kepemimpinan, *Kompetensi dan Komitmen* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen".**

## KAJIAN PUSTAKA

Teori agen berkaitan dengan hubungan antara dua pihak, yaitu "prinsipal" dan "agen", di mana prinsipal meminta agen untuk melaksanakan tugas tertentu yang mungkin sulit untuk dipantau secara langsung. Konsep ini muncul karena adanya masalah informasi asimetris dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Budaya organisasi digunakan sebagai mekanisme untuk mengendalikan sikap dan perilaku karyawan. Keterkaitan antara budaya organisasi dan kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan baik oleh teori sederhana dan teori organisasi (Sutrisno, 2019).

Kinerja adalah peningkatan efisiensi, efektivitas, atau kualitas yang diperoleh saat seorang karyawan melaksanakan tugas di dalam organisasi atau perusahaan (Mangkunegara, 2019). Evaluasi kinerja adalah langkah untuk mengevaluasi perkembangan tugas sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi mengenai efisiensi penggunaan sumber daya, mutu produk dan layanan, tingkat kepuasan pelanggan, dan pencapaian tujuan (Kumala dan Widyarti, 2020).

Gaya kepemimpinan mengacu pada pola perilaku pemimpin saat mempengaruhi karyawan atau orang lain. Faktor seperti nilai, asumsi, persepsi, harapan, dan sikap pemimpin dapat memengaruhi perilaku tersebut (Setiawan, 2021). Berdasarkan Warrick (1981), gaya kepemimpinan memiliki variasi. Tanda-tanda gaya kepemimpinan melibatkan perhatian pada kebutuhan bawahan, simpati terhadap mereka, membangun kepercayaan, sikap ramah, dan mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan (Nuryani, 2021).

Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang melekat pada individu dan diaplikasikan dalam perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik (Jali dan Purba, 2022). Kompetensi melibatkan penerapan keterampilan, pengetahuan, dan sikap sesuai standar kinerja. Pengalaman dalam pekerjaan dapat memperdalam keterampilan dan memperluas kemampuan. Kualifikasi mencerminkan jenis pekerjaan yang pernah dijalani dan berkontribusi pada peningkatan kinerja (Simanjuntak, 2018). Semakin banyak pengalaman kerja, semakin

terampil individu dalam melaksanakan tugas dan memperkuat pola pikir dan sikapnya (Rosanti, E. D., 2022). Komitmen adalah motivasi batin individu untuk mendukung kesuksesan organisasi dan mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan mengedepankan kepentingan organisasi (Magdalena, 2022).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif, yang berarti tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak variabel gaya manajemen, kompetensi, dan komitmen terhadap hasil keuangan. Lokasi penelitian ini berlangsung di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen. Fokus utama penelitian ini adalah kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen, yang dapat dijelaskan melalui variabel gaya kepemimpinan, kompetensi, dan komitmen.

**Gambar 3.1**

**Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sidemen**

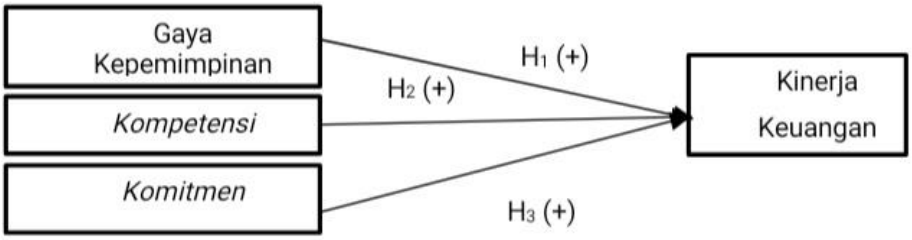


Dalam penelitian ini populasinya adalah 118 pegawai yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen per 31 Desember 2022. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan cara memilih sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam teknik pengambilan sampel ini, beberapa kriteria digunakan untuk memilih sampel yang akan

diikutsertakan dalam penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen
2. Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen yang bersangkutan dengan laporan keuangan dan akuntansi

Berikut ini merupakan tabel sampel sesuai kriteria yang sudah ditentukan:

**Tabel 3.1**
**Jumlah Sampel Sesuai Kriteria**

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Karyawan LPD di Kecamatan Sidemen | 118 |
| 2 | Karyawan LPD di Kecamatan Sidemen yang tidak bersangkutan dengan laporan keuangan dan akuntansi | (8) |
| **3** | **Total Sampel** | **110** |

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 karyawan yang bersangkutan dengan akuntansi dan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sidemen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diperiksa melalui penggunaan analisis regresi berganda. Sebagai prasyarat penting dalam menjalankan penelitian yang relevan, instrumen yang valid dan reliabel diuji terlebih dahulu. Langkah pertama adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Kemudian, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, yang mencakup pengujian normalitas, pengujian autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas, dengan tujuan untuk memverifikasi bahwa variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan indikasi adanya asumsi klasik. Tujuannya adalah agar interpretasi hasil menjadi lebih tepat dan akurat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan normalitas mengindikasikan bahwa distribusi data seharusnya berdekatan dengan garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Dari hal ini, dapat disarikan bahwa data dalam penelitian ini memperlihatkan distribusi yang normal karena titik-titiknya terletak dekat dengan garis diagonal dan mengikuti pola tersebut.

Berdasarkan uji mulitkolinearitas diketahui toleransi variabel gaya kepemimpinan lebih besar dari 0,1 (0,928 > 0,1) dan VIF lebih kecil dari 10 (1,0770,1) dan VIF lebih kecil dari 10 (1,3290,1) dan VIF lebih kecil dari 10 (1,375 dan 10). Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapat bahwa Variabel hasil uji dispersi di atas grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola, sehingga dapat dikatakan data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 9 dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = -3,872 + 0,258(X1) + 0,278(X2) + 0,651(X3) + e

a. Konstanta sebesar -3,872, artinya jika gaya kepempinan, kompetensi dan komitmen nilainya tidak ada, maka kinerja keuangan nilainya sebesar -3,872.
b. Nilai koefisien gaya manajemen sebesar 0,258 yaitu. jika gaya manajemen meningkat sebesar 1 satuan dan tidak ada variabel independen lainnya maka hasil keuangan meningkat sebesar 0,258 satuan.
c. Nilai koefisien kompetensi sebesar 0,278 yaitu. jika penerapan tugas meningkat sebesar 1 satuan dan tidak ada nilai variabel independen lainnya, hasil keuangan meningkat sebesar 0,278 satuan.
d. Nilai koefisien komitmen adalah 0,651, yaitu. jika kejujuran karyawan bertambah 1 satuan dan tidak ada variabel bebas lain maka hasil ekonomi akan berkurang sebesar 0,651 satuan.

Dari hasil evaluasi koefisien determinasi di lampiran 13, tampak nilai Adjusted R Square sebesar 0,627. Oleh karena itu, dapat dihitung bahwa proporsi dampak gaya manajemen, kompetensi, dan komitmen terhadap kinerja keuangan adalah sekitar 62,7%, sementara 37,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil evaluasi model yang layak (Uji F) pada Lampiran 13, diperhatikan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000, yang lebih rendah dari nilai batas 0,05 (0,000 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, kompetensi, dan komitmen secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap hasil keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Lampiran 11, hasil uji t menunjukkan nilai signifikan untuk gaya kepemimpinan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dengan nilai beta positif 0,258, sehingga H1 diterima. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan secara positif mempengaruhi hasil kinerja keuangan. Variabel kompetensi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dengan nilai beta positif 0,278, maka H2 diterima. Dengan kata lain, kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel komitmen yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 danlt;0,05) dengan nilai beta positif 0,651, maka H3 diterima. Dengan kata lain, komitmen berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil uji signifikansi t untuk variabel gaya kepemimpinan, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih rendah dari ambang 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu, nilai beta adalah positif sebesar 0,258. Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diterima. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Gaya kepemimpinan merujuk pada kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, dan menggerakkan bawahannya untuk melakukan tindakan secara sadar dan sukarela demi mencapai tujuan tertentu (Sitio dan Anisykurlilah, 2014). Prinsip transparansi secara simpel merupakan pengungkapan informasi dalam laporan perusahaan, di mana perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada semua pihak yang berkepentingan, guna meminimalkan risiko kecurangan dalam organisasi. Informasi ini mencakup kondisi keuangan, kinerja keuangan, pemilik, dan manajemen. Saat organisasi menerapkan prinsip transparansi, tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi meningkat. Saat ini, institusi keuangan desa mengharapkan pemimpin yang mampu mengakomodasi perubahan cepat dalam skenario global. Prestasi lembaga ini sangat bergantung pada bagaimana peran pimpinan serta sikap anggota timnya dalam menjalankan tugas demi mencapai target organisasi. Fungsi kepemimpinan di lingkungan organisasi memiliki kepentingan yang besar, karena melalui peran pemimpin, tujuan institusi dapat dicapai dengan metode yang tepat. Tingkat keefektifan operasional organisasi dalam meraih sasaran yang telah ditentukan dipengaruhi oleh faktor-faktor manajemen. Oleh karena itu, manajer memiliki peran sentral dalam evaluasi, menjadi contoh penilaian kesuksesan organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sudarsana dan Budiasih (2019), Sari (2019), serta Satyawati dan Suartana (2014), yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil analisis signifikansi t untuk variabel kompetensi, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,001, lebih rendah dari ambang 0,05 (0,001 < 0,05). Selain itu, nilai beta adalah positif sebesar 0,278. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 dapat diterima. Dalam kata lain, dapat dinyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi. Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen paling vital dalam suatu organisasi. SDM dianggap sebagai pilar utama dalam organisasi, lebih berarti daripada elemen lain seperti teknologi atau keuangan, karena SDM dapat mengendalikan elemen tersebut secara

individu. Kompetensi menjadi faktor utama yang menentukan kinerja individu secara optimal. Analisis kompetensi umumnya fokus pada pengembangan karier, dan tingkat kompetensi menjadi penting dalam menentukan tingkat efektivitas kinerja yang diharapkan. Kompetensi individu adalah kemampuan seseorang dalam organisasi, lembaga, atau sistem untuk menjalankan tugas atau tanggung jawab dengan efisiensi dan efektivitas guna meraih keberhasilan. Dalam konteks ini, para ahli SDM bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan. Untuk mencapai kinerja yang optimal dan menyajikan laporan keuangan berkualitas, SDM perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tugas mereka, termasuk standar akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Kemampuan dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh staf akan memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Pegawai yang memiliki kompetensi yang memadai dapat mengurangi risiko kesalahan yang dapat mempengaruhi akurasi laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan dari Dewi dan Wirasedana (2018), Zidan dan Padnyawari (2022), serta Nareswari dan Budiartha (2021) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, yang sejalan dengan informasi tersebut.

**Pengaruh Komitmen Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat nilai signifikan untuk komitmen yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000< 0,05) dengan beta bernilai positif 0,651, sehingga H3 diterima. Dengan artian lain, komitmen memiliki dampak yang positif dan penting pada kinerja keuangan. Komitmen menggambarkan motivasi internal individu untuk berkontribusi dalam mendukung kesuksesan organisasi dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengutamakan kepentingan organisasi. Karyawan atau anggota organisasi yang memiliki komitmen yang kuat cenderung bekerja dengan maksimal guna memastikan pencapaian kesuksesan organisasi tempat mereka bekerja. Kunci untuk meraih keberhasilan adalah membangun fondasi yang solid, yang dalam hal ini diwakili oleh kompetensi. Komitmen mewakili hubungan psikologis antara anggota dan organisasi. Ini melibatkan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, serta kesediaan untuk berusaha demi kepentingan organisasi dan tekad untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi. Oleh karena itu, kompetensi menjadi instrumen yang sangat berharga dalam mendorong peningkatan kinerja organisasi. Semakin banyak aspek kompetensi diperhitungkan, semakin tinggi pula tingkat kinerja organisasi. Temuan dari Dewi dan Wirasedana (2018), Ismanto dan Irawan (2018), serta Yanti dan Suarmanayasa (2022) sejalan dengan gagasan ini, yang menyatakan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan dan hasil analisis pada bab sebelumnya membawa pada kesimpulan berikut dari penelitian ini:

- Terdapat dampak positif kepemimpinan terhadap kinerja keuangan.
- Terdapat dampak positif kompetensi terhadap kinerja keuangan.
- Terdapat dampak positif komitmen terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkann hasil pembahasan dan hasil analisis pada bab sebelumya, maka dapat diambil saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literature review dengan mengulang penelitian serupa dengan menambahkan sampel dan merekonstruksi model penelitian dengan kombinasi variabel baru yang berpotensi mempengaruhi fraud. sehingga hasil yang diperoleh diperoleh dapat diinterpretasikan dalam keadaan yang sebenarnya.
2. Bagi Univeristas, hasil dari penelitian ini dapat direkomendasikasn sebagai studi kasus maupun bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.
3. Bagi LPD se-Kecamatan Sidemen dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan kesesuaian tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi dan Wirasedana. (2018). Pengaruh Komitmen, Kompetensi dan Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.2.November (2018): 1099-1126.

Dewi dan Wirasedana. (2018). Pengaruh Komitmen, Kompetensi dan Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .

Fahmi. (2011). Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi (Kedua). Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan dkk. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Perumda Di Kabupaten Buleleng Bali. Prosiding Snp2m Umaha 2021 Volume 1, Nomor 1, Desember 2021.

Hasibuan. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismanto dan Irawan. (2018). Peran Karakteristik Pemilik, Hubungan Dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku dan Orientasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UKM. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 22 No. 1, 2018, 76-91.

Jali dan Purba. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG GARBUS PAGAR MERBAU. Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU.

Kumala dan Widyarti. (2020). Pengaruh penerapan total quality management terhadap kinerja keuangan dengan sistem pengukuran kinerja sebagai variabel moderasi pada CV Mutiara Abadi Semarang. Semarang: Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS),.

Magdalena, B. R. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Reward Dan Individual Career Management Terhadap Komitmen Organisasional Pegawai PT Pln (Persero) Unit Pelaksana Pembangkitan Tarahan. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi,.

Mangkunegara. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosda karya Offside.

Nareswari dan Budiartha. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga . E-JURNAL AKUNTANSI Udayana.

Nuryani. (2021). Pengaruh Non-Finansial Terhadap Kinerja Pegawai. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4. (2012). Desa Adat di Bali. Bali.

Rosanti, E. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Keuangan PT. IPSOS. Jakarta Selatan: Journal of Economics and Business UBS, 11(1), 24-36.

Sari. (2019). Pengaruh Reward Financial Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 12 No. 3 | Deember 2019.

Satyawati dan Suartana. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):17-32.

Setiawan. (2021). Determinasi Motivasi Kerja Dan Kinerja Pegawai: Total Quality Management Dan Gaya Kepemimpinan (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia). Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik, 1(3), 372-389.

Simanjuntak, N. (2018). Upaya Peningkatan Kinerja. Karyawan Pada Pt. Mangli Djaya Raya Jember.

Sudarsana dan Budiasih. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Keuangan Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. e-Jurnal Akuntansi Vol. 29 No. 1.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alphabet.

Sutrisno. (2019). Budaya Organisasi. Jakarta: Pranamedia Group.

Yanti dan Suarmanayasa. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukasada. Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 1, Bulan April Tahun 2022.

Zidan dan Padnyawari. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Dan Kompetensi Pada Kinerja Keuangan Di Seluruh Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Selatan. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2022.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Umur Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Badung

**Dewa Ayu Agung Trisna Dewi[(1)]**
**Ni Komang Sumadi[(2)]**
[(1)(2)]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim.,Kota Denpasar, Bali 80238
*email: dewaayutrisna.dt18@gmail.com*

***ABSTRACT***

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the main pillars of the national economy. On January 1, 2018 IAI implemented a standard prepared to meet the financial reporting needs of micro, small and medium entities, namely SAK EMKM. MSMEs that are currently experiencing development are in Badung Regency. The number of MSMEs in Badung district has increased dramatically from 19,243 in 2019 to 40,989 in 2022 but many MSMEs do not prepare financial reports in accordance with applicable standards. The purpose of this study was to determine the effect of SAK EMKM socialization, business age, and accounting understanding on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Badung regency. In this study using the theory of Planned of Behavior (TPB). This research was conducted in Badung Regency with a population of 40,989 MSMEs. The sample for this study took MSMEs who had applied SAK EMKM to their businesses. The sample determination method in this study ia the statistical calculation method, namely using the slovin formula for MSMEs in Badung district, so that the number of samples from this study amounted to 100 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with data collection methods using questionnaires processed using SPSS. Based on the results of the study, it can be seen that the socialization of SAK EMKM has a positif effect on the implementation of SAK EMKM, age of business has no effect on the implementation of SAK EMKM, and understanding of accounting has an effect on the implementation of SAK EMKM.*

***Keywords****: Socialization, Business Age, Accounting's Understanding, SAK EMKM*

## PENDAHULUAN

Salah satu tulang punggung ekonomi Indonesia terdiri dari UMKM, yakni usaha mikro, kecil, dan menengah. Lapangan kerja dan terbukanya pasar baru merupakan duan cara UMKM berkontribusi terhadap perekonomian nasional (Darmasari & Wahyuni, 2020). Jika dibandingkan dengan sektor bisnis, UMKM dapat merespon dengan cepat pergeseran permintaan, menciptakan lapangan kerja baru, dan melakukan diversifikasi dengan cara yang tidak dapat dianggap tidak cukup guna memastikan tempat di meja perdagangan nasional (Wardani & Hartanto, 2019). Unit usaha dengan asset minimal Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan penghasilan maksimal Rp. 50.000.000.000 (Pemerintah Republik Indonesia,2018 dalam Agustina et al., 2020) dianggap sebagai UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Peningkatan kompetensi usaha sejalan dengan ledakan usaha mikro, kecil, dan menegah (UMKM). Perusahaan yang beroperasi di ceruk pasar yang sempit akan berjuang untuk bertahan dalam jangka Panjang jika tidak dapat menawarkan harga yang kompetitif. Untuk menjawab kebutuhan khusus entitas mikro, kecil, dan menengah dalam pelaporan keuangan, IAI mengadopsi SAK EMKM pada 1 Januari 2018 (IAI, 2016). Usaha mikro, kecil, dan menengah kini dapat melacak transaksi keuangan mereka berkat ketersediaan SAK EMKM. Bahkan dengan menggunakan SAK yang paling dasar, SAK EMKM, UKM kesulitan melacak transaksi keuangan (Wardani & Hartanto, 2019).

Jika digabungkan dengan SAK UMUM dan SAK ETAP, SAK EMKM berfungsi sebagai standar yang nyaman bagi organisasi yang tidak dapat memenuhi kriteria SAK ETAP sendiri. Neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan merupakan tiga komponen utama laporan keuangan SAK EMKM (IAI, 2016). Laporan keuangan lengkap, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas),CALK, dan laporan keuangan lainnya telah disusun berbeda dengan SAK UMUM. Dengan adanya SAK EMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seharusnya lebih mudah menyusun catatan keuangan yang dibutuhkan lembaga keuangan sebelum memberikan pinjaman kepada mereka. Beberapa factor antara lain tingkat sosialisasi pelaku, umur usaha, dan pemahaman akuntansi secara umum beroengaruh dalam penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM.

Penyebarluasan ilmu SAK EMKM difasilitasi melalui sosialisasinya. Sosialisasi terbukti meningkatkan implementasi SAK EMKM (Darmasari & Wahyuni, 2020), (Wardani & Hartanto, 2019) dan (Sholihin et al., 2020). Perekaman akuntansi sesuai standar yang berlaku berupa SAK EMKM akan semakin mudah dipahami oleh para pelaku UMKM karena semakin banyak informasi yang disampaikan kepada mereka tentang SAK EMKM.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki control atas usia bisnis mereka. UMKM yang sudah lama berdiri akan mendapatkan apresiasi yang lebih dalam atas pentingnya memelihara catatan keuangan yang akurat. Baik (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021) maupun (Sholihin et al., 2020) mengimplikasikan bahwa kematangan suaru perusahaan penting untuk keberhasilan penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, semakin lama UMKM berdiri, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM menyadari pentingnya penerapan SAK EMKM bagi perusahaannya.

Kemampuan seseorang dibidang ini berkembang begitu mereka memahami dasar-dasar akuntansi. Pemahaman akuntansi dapat mempengaruhi seberapa baik SAK EMKM dipraktikkan (Darmasari & Wahyuni, 2020; Susilowati et al., 2021). Kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan akuntansi mereka.

Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM akan difasilitasi dengan landasan pengetahuan akuntansi yang kuat di pihak pelaku UMKM.

UMKM yang saat ini mengalami perkembangan adalah di Kabupaten Badung. Jumlah UMKM di kabupaten Badung meningkat drastis dari 19.243 di tahun 2019 menjadi 40.989 pada tahun 2022 (Tribun-Bali.com, 2022). Dari wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu pemilik UMKM di desa Punggul Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yaitu UMKM Sari Anugrah yang dikelola oleh ibu Ni Kadek Puspasari. Dalam sesi wawancara pemilik UMKM menerangkan bahwa dalam menjalankan usahanya hanya melakukan pencatatn keuangan sederhana sehingga tidak diketahui keuntungan/kerugian yang sebenarnya dalam menjalankan usahanya. Selain itu minimnya pengetahuan serta pemahaman terkait pencatatan laporan keuangan juga mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada usaha tersebut. Pemilik UMKM Sari Anugrah belum mengerahui bagaimana menggunakan standar yang diberlakukan untuk mempermudak pencatatan keuangan pada UMKM yaitu SAK EMKM walaupun sosialisasi terkait pernah dilakukan di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk menguji mengenai pengimplementasian SAK EMKM. Dengan demikian peneliti mengambil judul **"Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Umur Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Badung"**.

## KAJIAN PUSTAKA

Dengan menggunakan sikap seseorang terhadap perilakunya sendiri, norma subjektifnya sendiri menegenai perilakunya tersebut, dan rasa kontrolnya sendiri terhadap perilaku tersebut, Theory of Planned Behavior dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku tersebut (Ajzen dalam Wardani & Hartanto, 2019). Menurut pandangan ini, tindakan seseorang dapat diprediksi oleh tujuannya. Mempelajari SAK EMKM memungkinkan seseorang untuk mengkoordinasikan tindakannya dengan tindakan orang lain, menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan tumbuh sebagai pribadi sesuai dengan norma dan standar yang diterima secara universal. Seperti yang dinyatakan oleh Ritcher dalam Susilowati et al., 2021 Tujuan sosialisasi adalah mempersiapkan individu untuk perannya dalam masyarakat sebagai orang dewasa dengan mengajari mereka norma dan harapan dari peran tersebut, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalankannya. Usia perusahaan adalah jumlah waktu yang telah beroperasi. Tedapat korelasi antara kematangan suatu perusahaan dengan pergeseran cara berpikir dan berperilaku para pelakunya dalam menjalankan bisnis (Setiawan, 2022). Bisnis UMKM yang sudah lama berdiri cenderung memiliki pemilik yang termotivasi untuk melakukan perubahan positif terhadap cara pengelolaan perusahaan. Salah

satunya menyempurnakan sistem pencatatan yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi terkait UMKM, yaitu SAK EMKM.

Seseorang dengan pemahaman dasar akuntansi yang kuat dapat secara akurat mencatat dan menganalisis transaksi keuangan, serta mengklasifikasikan, melaporkan, dan menginterpretasikan data keuangan. Pengetahuan akuntasi diperlukan untuk implementasi SAK EMKM guna memudahka pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lebih baik dihasilkan oleh pelaku UMKM dengan pemahaman dasar akuntansi yang lebih mendalam (Wulandari & Arza, 2022). Pengguna SAK EMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang bersangkutan. Efektif 1 Januari 2018, SAK EMKM dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) akan diterapkan. Salah satu pengertian implementasi adalah "tindakan melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan". Untuk laporan keuangan yang lebih tepat diterapkan SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2019). Laporan keuangan (lapora posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan) diwajibkan dalam SAK EMKM untuk semua pemilik UMKM.

1. Sosialisasi SAK EMKM dan Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap implementasi SAK EMKM, menurut penelitian (Darmasari & Wahyuni, 2020).
2. Wardani dan Hartanto, (2019) mendalami topik ini. Studi ini menemukan bahwa SAK EMKM lebih mungkin digunakan setelah disosialisasikan.
3. Hasil kajian menunjukkan bahwa sosialisasi dan usia usaha berkontribusi positif terhadap implementasi EMKM SAK pada UMKM Batik di Jambi secara keseluruhan (Sholihin et al., 2020).
4. Temuan penelitian (Susilowati et al., 2021) menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM dan apresiasi terhadap akuntansi sama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan SAK EMKM.
5. Menurut hasil penelitian Agustina et al., (2020), usia usaha berpengaruh positif terhadap adopsi SAK EMKM, sedangkan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap adopsi SAK EMKM.
6. Keenam, hasil penelitain (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021) menunjukkan bahwa umur usaha tidak mempengaruhi penggunaan SAK EMKM.
7. Tanmaela, (2021) mengutip penelitian yang tidak menemukan korelasi antara usia perusahaan dengan keberhasilan penerapan SAK EMKM.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Desmiranda et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

Dengan kata lain, semakin banyak pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi, maka semakin banyak pula informasi pelaku UMKM tentang SAK EMKM, dan semakin besar kemungkinan mereka untuk mencoba menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Sampai tahun ini (Wardani & Hartanto, 2019) sudah terbukti. Dalam bidang keuangan, yang dimaksud dengan "sosialisasi" adalah sosialisasi pesan atau pedoman pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (Agustina et al., 2020), menurut penelitian (Darmasari & Wahyuni, 2020), interaksi dengan orang lain memfasilitasi penerapan SAK EMKM. Hipotesis utama dari penyelidikan ini adalah:

**H1: Sosialisasi Berpengaruh Positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Badung**

Waktu dalam berusaha adalah asset yang paling berharga bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (Purinati, 2002 dalam Sholihin et al., 2020). Lamanya waktu perusahaan telah beroperasi dapat digunakan sebagai proxy untuk umurnya. Standar pelaporan keuangan lebih andal diterapkan semakin lama perusahaan beroperasi. Penelitian (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mengalami perubahan seiring bertambahnya usia perusahaan. Artinya, semakin lama UMKM berdiri, semakin besar peluang mereka untuk memiliki pelaku yang menyadari nilai penerapan SAK EMKM. Jadi hipotesis kedua untuk penyelidikan ini adalah:

**H2: Umur Usaha Berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Badung**

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan individu dalam memahami proses-proses dasar akuntansi meliputi pemahaman terhadap langkah-langkah pencatatan transaksi keuangan, pengelompokkan transaksi ke dalam kategori yang tepat, penyusunan laporan keuangan, serta pelaporan hasil keuangan secara sistematis dan akurat. Didalam menyusun laporan keuangan diperlukan pemahaman tentang akuntansi sebagai dasar pemahaman penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian (Susilowati et al., 2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi betpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Oleh karena itu, dengan memiliki pemahaman yang baik, para pelaku UMKM juga akan lebih baik dalam menerapkan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Maka dalam penelitian ini hipotesis ketiga adalah:

**H3: Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada Umkm di kabupaten Badung**

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, adapun penelitian ini menguji dampak Sosialisasi SAK EMKM, Umur usaha, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Badung. Sosialisasi SAK EMKM dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai standar keuangan yang berlaku bagi UMKM. Hal ini dapat memotivasi pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya (Wulandari & Arza, 2022). Umur usaha menjadi penentu kedewasaan pelaku UMKM dalam mengambil sebuah keputusan atas tindakannya, sehingga semakin lama usaha berdiri maka akan memicu pelaku UMKM untuk memperbaiki pengelolaan usahanya kearah yang lebih baik (Setiawan, 2022). Dalam mengimplementasikan SAK EMKM pemahaman akuntansi diperlukan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi dasar dari pelaku UMKM, maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan.

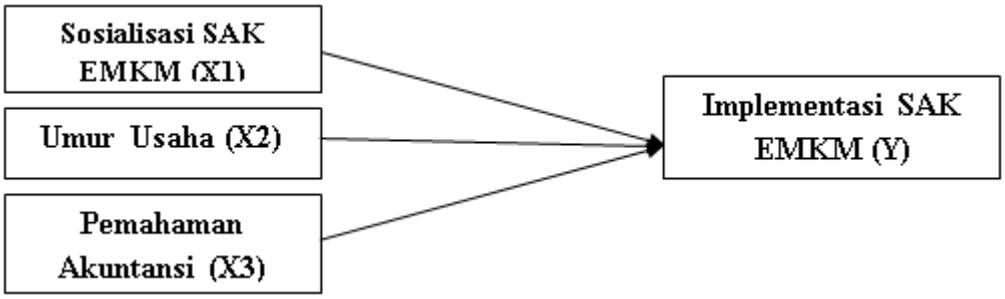


**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Data diolah, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdata di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan Pemerintah Kabupaten Badung sebanyak 40.989 pelaku UMKM. Untuk sampel penelitian ini, peneliti mengambil para pelaku UMKM yang telah mnegaplikasikan SAK EMKM pada usahanya. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode perhitungan statistik yakni menggunakan Rumus Slovin pada pelaku UMKM di kabupaten Badung. Menurut (Sigiyono, 2017) rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya sebanyak 40.989 pelaku UMKM agar hasil penelitian dikatakan valid. Dari hasil perhitungan tersebut adalah 99,7 maka dibulatkan menjadi 100 responden. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden pelaku UMKM di kabupaten Badung. Teknik analisis data dalam penelitian ini:

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau mengilustrasikan informasi yang tekumpul tanpa membuat generalisasi luas tentang data secara keseluruhan (Sugiyono, 2018:146).

**Uji Instrumen**

1. Uji Validitas angket dalam penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Teknik uji validitas korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto dalam Agustina et al., 2020). Instrumen penelitian dianggap valid apabila korelasi individual antara setiap item dengan skor keseluruhan melebihi dari 0,3 (Sugiono, 2018).
2. Kedua, uji reliabilitas diterapkan pada kuisioner yang bertindak sebagai proksi dari suatu konstruk atau variabel. Jika jawaban responden tetap konsisten dari waktu ke waktu, maka dianggap reliabel. Jika sebuah instrument memenuhi ambang batas reliabilitas berupa nilai Cronbach Alaha > 0,6, maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2016:48).

**Uji Asumsi Klasik**

1. Untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal, maka dilakukan uji Normalitas (Ghozali, 2013:160). Jika nilai signifikasi One Sample Kolmogorov-SmirnovTest lebih tinggi dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
2. Tujuan kedua, uji muslikolinearitas adalah guna melihat apakah variabel bebas dalam persamaan regresi saling berkorelasi. Adanya multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas hadir apabila nilainya lebih besar dari 10 (Ghozali, 2013:160).
3. Ketiga,Uji Heteroskedisitas timbul apabila nilai signifikannya <0,05, sebaliknya apabila nilai signifikannya >0,05 berarti tidak terjadi heteroskedisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis linier berganda merupakan regresi yang mengukur antara pengrauh dari lebih daru satu faktor independent terhadap faktor dependen ( Ghozali, 2013:101 ). Persamaan model regresi linier berganda dalam konteks ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 SOS + \beta_2 AGE + \beta_3 PA + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

**Uji Kelayakan Model**

1. Pertama, uji F dirancang untuk menentukan apakah semua variabel independent model memiliki pengrauh gabungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Nilai-F kurang dari (0,05) mngindikasikan dimana model layak diterapkan atau variabel independen cukup mejelaskan variabel dependen.
2. Kedua, daya penjelas model dievaluasi dengan menghitung koefisien determinasi (R2). Nilai adjusted R2 menunjukkan tingkat determinasi (Sugiyono, 2010:169). Secara logis,

koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Jika adjusted R2 mendekati 1, itu berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Namun, jika adjusted R square menuju nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianggap rendah (Agustina et al., 2020).

3. Ketiga, uji T dirancang untuk mengungkapkan seberapa besar varians pada variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan perubahan pada satu variabel penjelas atau variabel independen (Ghozali, 2016:97).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan jumlah sampel 100 orang, didapatkan hasil yang reliabel dan signifikan secara statistik dengan syarat nilai korelasi ( r ) melewati ambang 0,3 dan koefisien reliabilitas Croncbach Alpha melampaui 0,6. Seluruh variabel lulus uji validitas dengan nilai r diatas 0,3 dan Croncbach Alpha melebihi 0,6, menunjukkan bahwa keduanya valid dan cukup reliabel untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Nilai sig 0,200 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal yang ditentukan dengan uji asumsi klasik. Tidak terdapat multikolinearitas pada pengujian regresi karena angka tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Tidak ditemukan nilai absolut residual (Abres) pada uji heteroskedastisitas untu, salah satu variabel bebas. Probabilitas signifikansi di atas level 5% menunjukkan hal ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

**Tabel 1. Pengujian Hipotesis**

| Variabel | Standardized -Beta | T Hitung | Probabilitas (sig) | Uraian |
|---|---|---|---|---|
| Konstant | 13.156 | 4.175 | .000 | |
| SOS | .420 | 3.653 | .000 | Signifikan |
| AGE | -.362 | -1,287 | .201 | Tidak signifikan |
| PA | .942 | 8.365 | .000 | Signifikan |
| Adjusted R2 | .566 | | | |
| Uji F | 44.124 | | | |
| Probabilitas (p-value) | 0,000 | | | |
| Y | SAK | | | |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pengujian tersebut, dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{SAK= 13.156 + 0.420SOS – 0.362AGE + 0.942PA + \boldsymbol{e}}$$

Faktor sosialisasi SAK EMKM, Umur Usaha, dan Pemahaman Akuntansi masing-masing menyumbang 56% dari varian nilai implementasi SAK EMKM, yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R square sebesar 0,566. Sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Nilai p 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ketiga faktor sosialisasi SAK EMKM, usia usaha, dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap adopsi SAK EMKM.

Analisis statistik mendukung penerimaan H1 dengan koefisien regresi 0,421 dan nilai t 3,65 pada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan korelasi positif antara sosialisasi SAK EMKM dan adopsi selanjutnya. Semakin besar paparan pemilik usaha UMKM terhadap SAK EMKM, semakin luas penerapannya di sektor tersebut. Peningkatan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dapat dikaitkan dengan sosialisasi SAK EMKM dan teori Perilaku Berencana. Dengan meningkatkan kesadaran akan nilai pencatatan keuangan yang akurat sesuai dengan standar industri, sosialisasi SAK EMKM dapat membantu memotivasi para pelaku UMKM untuk melakukannya. Peningkatan sosialisasi SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Beberapa temuan penelitian lain menguatkan temuan tersebut, antara lain dari (Darmasari & Wahyuni, 2020) dan (Wardani & Hartanto, 2019), yang menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berdampal pada implementasinya.

Karena nilai t hitung sebesar -1,287 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,362 pada taraf signifikansi 0,201 > 0,05 maka hipotesis kedua terbukti salah. Hasil ini menunjukkan bahwa Umur Usaha tidak memiliki kontribusi terhadap Implementasi SAK EMKM. Semakin lamanya usaha berjalan tidak menjamin pelaku usaha mengimplementasikan SAK EMKM pada usahanya. Hal yang menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya umur usaha terhadap implementasi SAK EMKM adalah faktor internal pelaku usaha seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pelaku usaha dalam hal akuntansi dan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori *Planned of Behavior*, sejumlah UMKM merasa kurang termotivasi dalam menerapkan pencatatan transaksi sesuai dengan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aresteria, 2022), (Tanmaela, 2021) & (Desmiranda et al., 2022) menyatakan bahwa Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan hipotesis 3 diterima dengan nilai regresi 0.942, nilai t hitung 8.365 dengan tingkat signifikan 0,000<0,05. Hasil ini menunjukkan jika Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM. Semakin

baik pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula Implementasi SAK EMKM. Dalam teori *Planned of Behavior* pemahaman akuntasi dianggap sebagai faktor pengendali subyektif yaitu keyakinan pelaku usaha tentang kemampuan mereka untuk mengimplementasikan SAK EMKM, yang dapat mempengaruhi niat pelaku usaha untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam memahami pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta membantu mereka mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Darmasari & Wahyuni, 2020) & (Susilowati et al., 2021) menunjukkan bahwa Implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh Pemahaman Akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan, sosialisasi SAK EMKM memiliki dampak positif terhadap implementasi SAK EMKM pada EMKM di Kabupaten Badung, umur usaha tidak berdampak terhadap implementasi SAK EMKM pada EMKM di Kabupaten Badung, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Badung. Rekomendasi berikut dibuat sehubungan dengan temuan dan diskusi yang disebutkan di atas dari penelitian ini:

1) Meningkatkan Sosialisasi SAK EMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan penggunaan SAK EMKM oleh UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal bagi pemangku kepentingan eksternal.
2) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel umur usaha dengan memasukkan UMKM yang sudah ada selama beberapa waktu dan memasukkan variabel lain yang diduga mempengaruhi penerapan SAK EMKM

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina,R.,Ardiana,M.,Anah,L.,Basyir,R.,Jakarta,U.N.,Supriyati,S.,Bahri,R.S.,Niati,A.,Suhardjo,Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2020). Analisis Implementasi SAK ETAP dan EMKM (Studi di Kawasan Religi PP Tebuireng Jombang). *Jurnal Surya Masyarakat*, *5* (2), 45–46.

Aresteria,A.(2022). Jurnal Ekonomika dan Bisnis. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *8*(2), 27–41.

Aryanta,K.A.(2022). Meningkat Drastis, UMKM di Badung Menjadi 40.989 di Tahun 2022.TribunBali.com.https://bali.tribunnews.com/2022/03/22/meningkat-drastis-umkm-di-badung-menjadi-40989-di-tahun-2022.Diunduh tanggal 14 Juli 2022.

Cahyaningrum,I.,&Andhaniwati,E.(2021).AnalisisFaktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako. *SeNAPaN (Seminar Nasional Akuntansi)*, *1*(Vol.1No.1(2021):SeNAPaN),1–12.

Darmasari,L.B.,&Wahyuni,M.A.(2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930*, *11*(2), 136–146.

Desmiranda,L.,Rahayu,M.,&Utami,N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Ikraith-Ekonomika*, *5*(3), 117–126.

Ghozali,Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM IkatanAkuntanIndonesia*,*4*,1–54.

Kusuma,I.C.,&Lutfiany,V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, *4*(2), 1.

Setiawan, A. E. (2022). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Implememtasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Bidang Kuliner Kota Makassar. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sholihin,M., Mukhzarudfa, & Tiswiyanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di Kota Jambi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, *1*(3), 297–309.

Sugiyono.(2011). Metode penelitian kuntitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta

Sugiyono.(2010). “Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Susilowati,M.,Marina,A.,&Rusmawati,Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, *1*(2), 240.

Tanmaela,S.A.(2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap EMKM di Kota Banjarbaru.*ILMIAH BISNIS Dan KEUANGAN*.

Wardani,R.P.,& Hartanto,S. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Anggota CU Prima Danarta*. *7*(1), 89–102.

Wulandari,D.,&Arza,F.I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *4*(3), 465–481.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Lama UsahaTerhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Sektor Pengrajin Kain Endek Di Kabupaten Klungkung

**Wiwik Priswiyanti**
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
*e-mail: wiwikpriswiyanti@gmail.com*

***ABSTRACT***

*There are still many Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that have limited access to various services and resources needed to develop and increase productivity. in Klungkung Regency. The number of samples used was 36 using purpusive sampling method. Data collection uses a questionnaire. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results showed that accounting knowledge had a positive and significant effect on the use of accounting information. Length of business has a positive and significant effect on the use of accounting information. It is hoped that MSME owners will add insight into accounting principles online or offline.*

***Keywords: Knowledge of Accounting, Length of Business, Use of Accounting Information, MSME***

## PENDAHULUAN

Perusahaan industri berskala kecil dan berskala menengah biasanya melaporkan keuangannya berdasarkan kebutuhan dan biasanya tidak melaporkannya secara kontinu. Kejadian itu berakibat keuntungan perusahaan tidak terlihat yang berdampak dalam mengajukan pinjaman ke bank sukar didapatkan. Hasil survey Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) memperlihatkan bahwa, dominan penggerak UMKM didalam negara menunggu memperoleh jalan mencapai kredit. Faktor sumber dasarnya ialah masih adanya beberapa peraturan maupun ketetapan yang harus diselesaikam oleh nasabah untuk memperoleh pendanaan dari perbankan serta literasi keuangan UMKM masih cukup rendah (Kompas,Com,2021, diakses tanggal 28 Maret 2022)

Masih rendahnya akses kredit UMKM ini dikarenakan faksi bank atau institusi keuangan melimitasi terdapat laporan keuangan yang wajib dipunyai oleh UMKM. Laporan keuangan mengesahkan UMKM menyediakan informasi akuntansi yang bermafaat demi menilaicara kerja dalam waktu yang bersangkutan, berujung pada pembuktian dimana UMKM mampu mengamanahkan angsuran yang dipercayakan. Dominan dari bagian UMKM mempunyai kekurangan didalam menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar. Adanya keterbatasam ini sebagai faktor yang melatar belakangi pelaku UMKM untuk mendapakan akses kredit melalui penggunaan informasi akuntansi (Diana, 2000). Demi mampu mempersingkat menuju jalan kredit

Bank dengan lancar, pastinya UMKM wajib mengadakan laporan keuangan berdasarkan kriteria dan berbobot. Namun, situasi di lapangan menunjukan dominan penggerak usaha tidak mengadakan laporan keuangan, yang berakibat pemberi pinjaman sangat mengamati seluruh alasan didalam menyalurkan pinjaman modal.

Berdasarkan fenomena ini, maka penelitian selanjutnya melakukan kajian terhadap penggunaan informasi UMKM di Kabupaten Klungkung. Alasaannya adalah selain karena ditemukan masih tingginya penggerak UMKM yang tidak mengadakan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan, Kabupaten Klungkung juga mempunyai keahlian serta kesempatanyang luas didalam memperluas kegiatan industri ekonomi kreatif. Diadakannya tempat rekreasidi daerah Nusa Penida tidaklah sekedar mengundang pelancong dari negeri sendiri, tetapi ada pula turis dari negeri luar. Demi membangkitkan nama pariwisataan yang berindikasi kepada peggerak UMKM didalam menjajakan barangnya dalamforum pamentasan yang diselenggarakan seperti salah satunya ialah kain endek Tenun Cepuk Rang-Rang sebagai maskot dari Kabupaten Klungung.

Pengerjaan pembukuan akuntansi demi mengadakan pelaporan dana yang mendidik ialah dianggap sukar dilaksanakan bagi usaha kecil serta menengah. Kejadian itu dikarenakan ketidakmampuan ilmu atau pengertian didalam perbukuan akuntansi, susahnya prosedur sistem akuntan, dan opini dari pada pelaporan dana tidaklah sesuatu yang istimewa (Said, 2009 dalam Rudiantoro, 2012). Owusu dan Ansah (2000) mengatakan jika industri yang mempunyai usia lebih lama lebih antusias dalam pendataan, pengerjaan dan menciptakan informasi saat dibutuhkan, dikarenakan industri sudah mendapatkan keahlian yang pas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aufar (2013), Nurmala (2015) dan Budiarta (2015). Adapun arah dari observasi ini ialah demi menunjukan pengaruh pengetahuan akuntansi dan lama usaha didalam penggunaan informasi akuntansi pada anggota UMKM Sektor pengrajinkain endek di Kabupaten Klungkung.

## KAJIAN PUSTAKA

. Penggunaan informasi akuntansi terkait dengan sikap anggota UMKM Sektor pengrajin kain endek dalam membuat keputusan tentang penggunaan informasi akuntansi. Memahami teori atribusi sangat bermakna demi menjelaskan arti tersebut (Ninuk 2016). Teori atribusi ialah penjelasan awal upaya seseorang mencermati orang lain secara berlawanan. Dikemukakan Fritz Heider dengan beranggapan jika prilaku insan ditetapkan oleh campuran dari kemampuan dalam diri insan serta kekuatan dari luar insan (Astrid, 2016).

Informasi amat diperlukan oleh sebuah industri, baik itu industri berukuran sempit ataupun berukuran luas. Informasi itu ialah saran yang bermanfaat serta berarti disaat penentuan suara

perdagangan dalam industri. Pemanfaatan informasi akuntansi tersebut demi perhitungan yang pas, pemeriksaan manajemen dan pemeriksaan operasional

Pengadaan informasi akuntansi disebabkan umur usaha (Holmes dan Nicholls, 1988). Hasil pengamatannya mengatakan apabila industri yang dibangun kurun waktu 11-20 tahun dominan mengadakan informasiakuntansi anggaran, akuntansi *statutory*, dan informasi akuntansi tambahan untuk dipakai selama penentuan suara, lain halnya dengan industri yang dibangun kurun waktu 10 tahun atau kurang. Pengamatan ini juga mengatakan apabila usia industry masih dini adanya indikasi informasi akuntansi yang menyeluruh demi sasarn membentuk kesepakatan disamakan dengan industri yang lebih lama berdiri. Murniati (2002) mengatakan apabilasumber usaha dan industri terinci dalam memaparkan macam-macam perkembanganindustri kecil. Perkembangan disebabkan secara tepat oleh beberpa indikator salah satunya umur perusahaan.

**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntannsi**

Pendiri usaha kecil dan menengah jika mempunyai pengetahuan akuntansi akan sangat berdampak baik disaat pemakaian informasi akuntansi. Apabila rendahnya pengetahuan akuntansi dapat berdampak terhadap usaha yang dijalani, seperti terjadi manajemen yang gagal sehingga begitu sukar untuk para pendiri usaha dalam menargetkan keputusan bagaimana yang akan diterapkan (Hudha, 2014). Oleh karena itu, jika ilmu system akuntan yang diterapkan berasal dari pendiri ataupun ketua perusahaan bagus menjadikan berpengaruh efektif juga disaat pemakaian informasi akuntansi. Peneliti Priliandani (2020),Astiani (2018) dan Yasa, dkk (2018) mengungkapkan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh pengetahuan akuntansi yang positif dan signfikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H1: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif didalam pemakaian informasi akuntansi

**Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntannsi**

Murniati (2002) mengemukakan apabila sebuah usaha beroperasi sudah lama maka akan berdampak pada kelangsungan industri yang tepat menuju sisi positif atau menuju sisi negatif. Kelangsungan dari industri berkaitan dari situasi transaksi dan perlombaan yang berlangsung dalam musim perdagangan industri. Pada dasarnya industri yang sudah berdiri sangat lama akan lebih maju dengan alasan telah mempunyai cukup keahlian saat menerapkan kegiatan industrinya. Selain itu usia indutri yang sudah berdiri lama dapat dikatakan industri yang cukup kaya untuk mampu berlomba dengan industri / pendiri UMKM yang lain. Terbukti dari pengamatan Nirwana (2019), Anggraini (2020), dan Dewi (2020). Mengacu pada penguraian diatas, didapat hipotesis sebagai berikut :

H2 :Lama usaha berpengaruh positif didalam pemakaian informasi akuntansi

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian disini ialah pemilik industri UMKM pengrajin endek di Kabupaten Klungkungsebanyak 96. Pengambilan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagaiberikut : (1) Klasifikasi UMKM menurut Badan Pusat Statistik, (2) UMKM yang bergerak di bidangproduksi kain endek dan menerapkan pencatatan akuntansi.

**Tabel 2 : Sampel Penelitian**

| No | Penjelasan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | UMKM Pengrajin Endek | 96 |
| 2 | Tidak menggunakan pencatatan akuntansi | (60) |
| 3 | Menggunakanpencatatan akuntansi | 36 |

Sehingga banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden**.**

1) Uji Validitas: r *pearson correlation* > 0,30 = valid (Sugiyono, 2017).
2) Uji Reliabilitas**:** nilai Cronbach *Alpha* > 0,60 = reliable, jika *Alpha* < 0,60 = tidak reliable (Sugiyono, 2017).
3) Uji Normalitas: nilai sig Kolmogorov Smirnov. > 0,05 = normal. (Sugiyono,2017).
4) Uji Multikolinieritas: mengandung multikolonieritas jika *tolerance* ≤0,10 ataupun VIF ≥10 (Sugiyono, 2017).
5) Uji Heteroskedastisitas: pengujian *Glejser*, dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas.

Demi mengetahui pengaruh satu variabel bebas kepada lebih dari satu variabel terikat makadapat dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda.

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefesien Regresi

$X_1$ = Pengetahuan Akuntansi

$X_2$ = Lama usaha

6) Uji Hipotesis

Apabila t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Namun hasil $\alpha = 0,05$ atau $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, dengan maksud variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat secara parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a) Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pengamatan mengacu pada hasil didapat variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai koefisien parameter 0,134 sig = 0,015< 0,05. Pernyataan itu mengarah pada pengetahuan informasimemiliki dampak positif dan signifikan kepada penggunaan informasi akuntansi. Hipotesis 1 diterima. Pengamatan ini menghasilkan petunjuk jika semakin tinggi pengetahuanakuntani yang dimiliki oleh pemilik UMKM Sektor pengrajin kain endek di Kabupaten Klungkung maka semakin meningkat penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi yang dipunyai pendiri industri kecil dan menengah sangat mampu menyalurkan kegunaan disaat pemakaian informasi akuntansi. Rendahnya pengetahuan akuntansi yang dipunyai mengakibatkan industri yang dikembangkan menghadapi manajemen yang gagal dengan begitu pendiri-pendiri industry akan sukar dalam meneargetkan keputusan bagaiman yang akan dipergunakan (Hudha, 2014).

### b) Pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Variabel lama usaha mempunyai nilai koefisien parameter 1,942 sig =0,000< 0,05. Hal ini mengarah jika lama usaha mengandung dampak positif serta berdampak signifikan kepada penggunaan informasi akuntansi. Hipotesis 2 didalam penelitian ini diterima. Hasil pengamatan menyatakan apabilaa semakin berdiri lama sebuah usaha beroperasi maka pemakaian informasi akuntansi akan menambah.

Murniati (2002) mengemukakan apabila industry sudah berdirilama maka akan berdampak terdapata pertumbuhan industri yang tepat ke arah sisi positif atau ke arah sisi negatif. Kelangsungan sebuah industri sesuai dengan situasi perekonomian dan perlombaan yang terdapat dikawasan industry pasar. Industri yang sudah sering cepat meluas. Dikarenakan telah mempunyai wawasan yang cukup ketika menerapkann kegiatan industrinya. Perindustrian dengan usia berdiri

yang lama dapat dikatakan cukup kaya untuk mampu berlomba dengan industry / pendiri UMKM yang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nirwana (2019), Anggraini (2020), dan Dewi (2020) memberi bukti apabila umur usaha berdampak positif didalam pemakaian informasi akuntansi

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dari hasil analisis serta pemaparan sebelunya dipetik kesimpulan :

1. Terdapat berdampak positif dan berdampak signifikan pengetahuan akuntansi didalam penerapan informasiakuntansi.
2. Terdapat berdampak positif dan berdampak signifikan lama usaha didalam penggunaan informasi akuntansi.

Penulis ingin menambhakan beberapa saran, antara lain, yaitu diharapkan pemilik UMKM sektor pengrajin kain endek di Kabupetn klungkung agar mempelajari prinsip dasar akuntansi seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dengan memahami konsep-konsep ini, pemilik UMKM dapat menghasilkan bisnis yang lebihbaik berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi, Pemilik UMKM dapat mengikuti kursus atau pelatihan akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

Adelia, MP. (2015). Pengaruh Lingkungan Persaingan, Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Unit Bisnis dan Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.

Allanita, Ni Putu. dan I. Gusti Ngurah Agung Suaryana. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *Jurnal. Universitas Udayana.*

Andriani, Nita., dan Zuliyati. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.*Skripsi*: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus, Semarang.

Anggraini, D., & Thorp, J. D. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 22-29.

Anugrah, Yuli Dwi Yusrani. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi*.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Jember.

Aris, Setyawan, dan Sari. (2012). Presepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal. Universitas Gunadarma.*Vol 2 No.1

Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, *6*(2).

Astika Putra. (2010). *Teori Akuntansi : Konsep- Konsep Dasar Akuntansi Keuangan.*Alfabeta Bandung

Astuti, Era. (2007). Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapam dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. *Tesis.* Semarang: Magister Sains Akuntansi UNDIP.

Aufar, Arizali. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Baas dan Schrooten. (2006). Relation Banking and SMEs: A Theoritical Analysis.*Journal of Small Business Economic Vol 27*, No.2, pp.127-137.

Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM. Jakarta.

Bank Indonesia (2021) Laporan Perekonomian Provinsi Bali, https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan%20Perekonomian%20Provinsi%20Bali%20November%202021.pdf diakses 2023

Basri, Yusnawar Zainul dan Nugroho Mahendro. (2009). *Ekonomi Kerakyatan: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta : Universitas Trisakti.

Belkaoui, Riahi-Ahmed. (2000). *Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi kelima*, Jakarta: Salemba Empat.

Budiarta, I Made Adi. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Diana, (2000), Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bandar Lampung, https://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/5_Diana_Penggunaan.pdf Diakses, 2023

Danang, (2017)Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Pertama). Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Dewi, S. Y. F. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(3), 46-54.

Fitriyah, Hadiyah. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sidoharjo. *Tesis*. Fakultas Ekonomi UNAIR: Surabaya.

George H. Bodnas dan William S. Hopwood. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Jusuf A. A. Edisi Keenam, Penerbit Salemba. Jakarta.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Grace, Solovida. (2003). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah". *Tesis*. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP

Hadi, Misbakhul. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sragen. Universitas Muhamadiyah. Surakarta.

Hadiyah, fitriyah. (2010). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Pada Manajer/ Pemilik UKM. *Skripsi* UNAIR. Surabaya.

Handayani, Bestari Dwi. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. Akuntabilitas. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.

Hanson, Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial.* Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.*Rajawali Pers. Jakarta

Hendrisna Hana. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Infromasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.

Holmes, S., And Nicholls, D. (1988). An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Busines. *Journal of Small Business Management*, 26 (20). 57-68.

Hudha, Choirul. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 5 No. 1 Hal 68-90.* Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. Akuntansi Keperilakuan. 2008. Jakarta: Salemba Empat

John Burch dan Gary Grunitski. (1986). *Information System Theory and Practice, John Wiley and Sons*, New York.

John,Paul, And Romney, B. Marshall. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

Jr, Raymond McLeod, Schell, George. (2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT INDEKS.

Jusup, Al. Haryono. (2003). Jilid 1 . Edisi 6. Dasar- Dasar Akuntansi. Universitas Gajah Mada.

Karyawati, Goldira. (2008). Akuntansi Usaha Kecil Berkembang. PT Raja Grafindo, Jakarta.

Kementerian Koperasi dan UMKM. (2009). UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta.

Kementrian Koperasi dan UMKM. (2013). *Bank Pelaksana Kurang Serius Salurkan KUR*. Diunduh tanggal 30 Oktober 2013 dari www.depkop.go.id

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt. (2007). Akuntansi *Intermediate.* Jakarta: Erlangga.

Kristian, Candra. (2010). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Blora. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Linawati, Evi, (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Unissula*, VOl 2 No.1

Meiliana, Koes. (2014). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Muchdorroh, Siti. (201)2. Pengaruh Skala Usaha, Pendidikan Pemilik, Pengalaman Pemimpin, Jenis Usaha, Persepsi Pemilik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus: Kudus

Mulyani, Sri. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus.*Journal Dinamika Ekonomi dan Bisnis.* Vol.11, No.2, pp.137-149.

Murniati. (2002). Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Akuntansi Universitas Gajah Mada.

Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).

Nurmala, Putri. (2015). Analisis Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Budaya Perusahaan, Modal Usaha, dan Umur Perusahaan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah di Kabupaten Banyumas.*Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman, Semarang.

*Pedoman Penulisan Usulan Proposal dan Skripsi*. (2016). Universitas Hindu Indonesia. Denpasar

Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *8*(1), 67-73.

PSAK No.1. (2014). Penyajian Laporan Keuangan.

Ramli Ruli,R, (2021), 77,6% UMKM Indonesia Masih Tidak Mendapat Akses Kredit, https://money.kompas.com/read/2021/04/21/163726326/776-persen-umkm-indonesia-masih-tidak-mendapat-akses-kredit Diakses 28 Maret 2023

Rudiantoro, Rizky dan Sylvia Siregar, Veronica. (2011). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV, IAI, 2011*.

Sekaran, Uma. (2000). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyaningrum, Sukirman. Adi Wiratno. dan Destiana. (2013). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Buadaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Pengunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM yang Menghasilkan Produk Unggulan di Kabupaten Banyumas). *Jurnal*. Universitas Jendral Soedirman.

Sitoresmi, Diah. dan Fuad. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Jurnal*. Fakultas Ekonmi. Universitas Diponegoro

Soemarsono. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.

Sriwahyuni, Fatahurrazak, dan Munthe. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Ada di Kota Tanjungpinang.

Sugiarto, Subekti Agus. (2010). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* STIE Perbanas, Surabaya.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Sutanta. (2010). Faktor-Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Industri Nguter Kabupaten Sujoharjo. Semarang: Undip.

Suwardjono. (2014). Edisi Ketiga. Akuntansi Pengantar. Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem. BPFE. Yogyakarta.

Tri, Wahyuniarso. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Wahyudi, Muhammad. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta .*Tesis*. Semarang: Magister Akuntansi UNDIP.

Widiyanti, Yayuk. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan. *Skrispi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Wiyanti, Desi. (2013). Tingkat Persaingan Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Meubel Jati Ukir di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Mengwi

**Rai Ayuni Sayang Pridari[(1)]**

[(1)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail:* pridari.rai@gmail.com

## *ABSTRACT*

*In order to create an advanced and prosperous village, the government budgets development costs for the welfare of the community through the State Revenue and Expenditure Budget (APBN). This budget must be properly allocated and uphold the principle of accountability in order to avoid various forms of mismanagement of funds that can occur. This research aims to examine more deeply the relationship between internal control systems and individual morality with accountability. All village apparatus in Mengwitani Village, Mengwi District, were used as a population with a total sample of 60 people. This study will use multiple linear regression analysis techniques for processing research data obtained through the results of distributing questionnaires. In this study it was found that a good internal control system would trigger an increase in accountability in the management of village funds. Good individual morality can help the government manage funds wisely so as to create accountability in the village fund management process.*

***Keywords:*** *Internal Control System, Individual Morality, Accountability*

## PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan sebuah bantuan yang digelontorkan oleh pemerintah untuk tujuanya membantu perekonomian desa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Setiap kegiatan yang nantinya akan dibiayai melalui anggaran ini harus melakukan berbagai proses sebelum dananya cair. Tahapan tersebut meliputi perencanaan kegiatan yang baik, kegiatan dengan pelaksanaannya yang sistematis, dan kejelasan evaluasi kerja sesuai dengan prinsip tata kelola yang berlaku. Pengelolaan dana desa ini tentunya harus baik dan bijaksana agar tepat sasaran dan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Dalam peroses pengelolaan dana desa ini sangat penting untuk memenuhi aspek *good governance* dengan satu pilar yakni akuntbilitas.

Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk kewajiban yang harus dijalankan pemerintah demi memberikan pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat mengenai berbagai aktivitas yang dijalankan. Menurut (Widyatama & Novita, 2017) akuntabilitas merupakan sebuah sistem control bagi aparatur desa terhadap semua aktivitas yang sudah dilakukan, sehingga peran pemerintah yang posisinya menjadi agen sangat berperan besar dalam upaya memberikan

petanggungjawaban kinerja kepada rakyatnya. Akuntabilitas tentunya bisa diwujudkan dengan sistem pengendalian internal yang ada didalam lembaga pemerintahan desa.

Sebuah sistem dalam perusahaan (penegndalian internal) merupakan wujud pengendalian yang dibentuk perusahaan untuk mengontrol aktivitas yang dijalankan perusahaan demi mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Pengendalian internal diharapkan mampu menjadi alat perbaikan kualitas berkaitan dengan penyusunan berbagai administrasi keuangan pengelolaan dana desa. Pengendalian internal yang dirancang dengan baik akan sangat bisa membantu perusahaan dalam menanggulangi berbagai penyelewengan yang terjadi sehingga pekerjaan dalam perusahaan dapat berjalan lebih efisien. Dalam sistem pengendalian sebuah perusahaan mencakup keseluruhan struktur perusahaan, metode, dan perangkat lainnya dengan tujuan pembentukannya untuk melindungi berbagai asset perusahaan dan melakukan pengecekan terhadap keandalan dari data akuntansi yang tersedia agar tercipta sistem kerja yang efisien dan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan pihak manajemen.

Dalam upaya mewujudkan akuntabilitas juga perlu didukung oleh peran sumber daya manusia yang baik. Moralitas individu dalam sebuah organisasi begitu penting perannya. Moralitas yang baik akan membuat individu dapat bekerja dengan baik dan jujur. Moralitas merupakan sebuah perilaku individu yang menuruti berbagai nilai – nilai dan norma aturan yang berlaku. Dengan moralitas yang baik, individu akan memiliki pedoman dalam bertingkah laku dan berupaya menghindari sebuah tindakan yang melanggar hukum. Tentunya dengan dukungan individu yang bermoral baik akan membuat organisasi bekerja maksimal dan mewujudkan akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana milik desa.

Beberapa uraian ynag telah dipaparkan maka penelitian kali ini tertarik untuk melakukan analisis di Kantor Desa Kecamatan Mengwi karena di Kabupaten Badung. Lokasi ini dipilih mengingat ditemukannya kasus bahwa tidak disusunnya laporan keuangan dan tidak disampaikannya laporan keuangan ke desa berkaitan dengan pembangunan tempat persembahyangan (pura) Taman Sari di Desa Darmasaba Kecamatan Abiansemal. Oleh Kelompok Pelaksana Proyek (TPK) dimana sumber pendanaan dari kegiatan tersebut berasal dari APBD pada anggaran 2017-2018 (Diksimerdeka.com, 2021). Tidak berhenti sampai disana, terjadi beberapa kasus penyimpangan penggunaan dana desaseperti tindakan Kepala Desa Baha di Kecamatan Mengwi, dimana melakukan tindakan korupsi dana korupsi APBD Baha.

Dana yang disediakan oleh negara cukup untuk menciptakan kepedulian dan kebutuhan akan kemauan desa dalam pengelolaan dana tersebut, sehingga dapat memenuhi tujuan utama

dari penyediaan dana desa tersebut dan mendukung perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan umum tercapai.

Penelitian ini mengambil rumusan masalah:

1. Apakah ada keterikatan antara Sistem Pengandalian Internal dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?

2. Apakah ada keterikatan antara Moralitas Individu dengan Akuntanbilitas Pengelolaan Dana Desa?

Dengan tujuannya adalah:

1. Menganalisisi keterikatan yang terbentuk antara Pengaruh Pengendalian Internal dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
2. Menganalisis keterikatan yang terbentuk antara Pengaruh Moralitas Individu dengan Akuntanbilitas Pengelolaan Dana Desa

## KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stewardship* merupakan teori acuan dalam penelitian kali ini. Pada teori ini akan dibahas mengenai asumsi yang mendasari sifat manusia. Teori keagenan dalam penelitian ini akan membahas keterikan antara pemerintah desa selaku agen pengelola dana dengan masyarakat sebagai principal. Akuntabilitas dana desa merupakan seperangkat pertanggujawaban yang harus diberikan pemerintah dalam bentuk pelaporan pencapaian atas seluruh aktivitas yang dilakukan sehingga terwujud transparansi dalam pengalokasian dana untuk mensejahterakan masyarakat.

Pengendalian internal adalah sistem yang menjadi kontorl atas aktivitas yang dilakukan organisasi. Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Moralitas individu adalah sebuah keyakinan yang dinjungjung individu sebagai pedoman dalam bersikap sesuai dengan aturan dan nilai – nilai budaya.

### Penelitian Sebelumnya

Sebuah pengendalian internal dibentuk sebagi wujud pengendalian yang dibentuk perusahaan untuk mengontrol aktivitas yang dijalankan perusahaan demi mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Pengendalian internal diharapkan mampu menjadi alat perbaikan kualitas berkaitan dengan penyusunan berbagai administrasi keuangan pengelolaan dana. Pengendalian internal yang dirancang dengan baik akan sangat bisa membantu perusahaan dalam menanggulangi berbagai penyelewengan yang terjadi sehingga pekerjaan dalam perusahaan dapat berjalan lebih

efisien. Sebuah pengendalian dalam perusahaan akan mencakup keseluruhan struktur perusahaan, metode, dan perangkat lainnya dengan tujuan pembentukannya untuk melindungi berbagai asset perusahaan dan melakukan pengecekan terhadap keandalan dari data akuntansi yang tersedia agar tercipta sistem kerja yang efisien dan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan pihak manajemen.

**H1: "Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa".**

Moralitas individu dalam sebuah organisasi begitu penting perannya. Moralitas yang baik akan membuat individu dapat bekerja dengan baik dan jujur. Moralitas merupakan sebuah perilaku individu yang menuruti berbagai nilai – nilai dan norma aturan yang berlaku. Dengan moralitas yang baik, individu akan memiliki pedoman dalam bertingkah laku dan berupaya menghindari sebuah tindakan yang melanggar hukum. Tentunya dengan dukungan individu yang bermoral baik akan membuat organisasi bekerja maksimal dan mewujudkan akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana milik desa.

**H2 : Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa**

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian kali ini yaitu di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi. Dimana keseluruhan aparatur desanya digunakan sebagai populasi penelitian dengan jumlah sampelnya sebanyak 60 orang . Adapun sebaran populasi dan sampel penelitian kali ini:

**Tabel 1. "Populasi dan Sampel Penelitian"**

| No | Nama Desa | Jumlah Responden |
|---|---|---|
| 1 | Kapal | 3 |
| 2 | Mengwi | 3 |
| 3 | Buduk | 3 |
| 4 | Lukluk | 3 |
| 5 | Mengwitani | 3 |
| 6 | Munggu | 3 |
| 7 | Penarungan | 3 |
| 8 | Baha | 3 |
| 9 | Gulingan | 3 |
| 10 | Tumbak bayuh | 3 |
| 11 | Sempidi | 3 |
| 12 | Sembung | 3 |
| 13 | Sobangan | 3 |
| 14 | Kuwum | 3 |
| 15 | Kekeran | 3 |
| 16 | Abianbase | 3 |
| 17 | Werdi Buwana | 3 |
| 18 | Cemagi | 3 |
| 19 | Sading | 3 |
| 20 | Pererenan | 3 |
| | Jumlah | 60 |

Sumber: Data diolah 2022

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan analisis: uji validitas ditujukan untuk mengidentifikasi keakuratan (valid) sebuah data yang akan dianlisis. Dalam pengujian ini digunakan tolak ukur nilai korelasi yang nilainya harus melebihi 0,30.. maka dapat dikatakan kuesioner valid dan sebaliknya. Uji reliabilitas pada tahapan ii untuk melihat sifat konsisten dari data penelitian dimana diukur dengan nilai alpha yang tidak boleh lebih kecil dari standard ukuran 0,70. Analisis statistik deskriptif akan menjadi acuan untuk melihat keadaan umum dari data, meliputi capaian nilai tertinggi, terendah, rata – rata nilai, hingga standart deviasi dari masing – masing variabel penelitiannya. Setelah uji perangkat selesai, dilakukan uji kecukupan modal dengan menggunakan metode asumsi klasik untuk mendapatkan hasil penilaian yang akurat. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini akan mengasilkan persamaan $APDD = \alpha + \beta_1 PI + \beta_2 MI + e$. Uji F merpakan tahap pengujian untuk menentukan apakah terdapat hubungan secara bersama antara seluruh variable bebas penelitian terhadap variable terikatnya. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besaran pengaruh dari variabel bebas penelitian

terhadap variabel ikatnya. Uji t dilakukan untuk mnjawab semua dugaan dalam penelitian (hipoteisi)

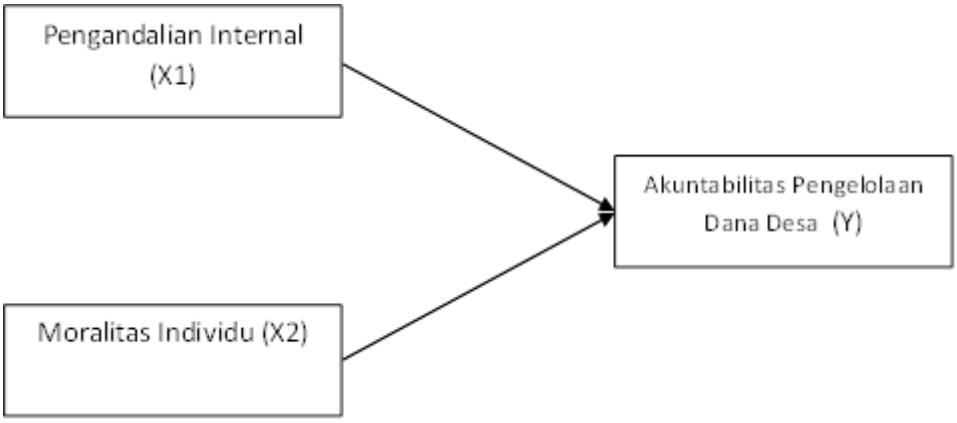


**Gambar 1.“KerangkaPemikiran”**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal pengujian dilakukan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

**Tabel 2. “Analisis Statistik Deskriptif”**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Pengendalian Internal | 60 | 22.00 | 40.00 | 32.7833 | 3.07583 |
| Moralitas Individu | 60 | 13.00 | 27.00 | 20.1500 | 3.37902 |
| Akuntabilitas | 60 | 16.00 | 34.00 | 27.3167 | 3.98936 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Pengukuran dekriptif diatas memperlihatkan keseluruhan sampel penelitian berjumlah 60 yang ditujukan oleh N. Diperoleh besarannya nilai tertinggi untuk X1 yakni 40,00, ukuran nilai terkecilnya 22,00 dengan rentangan rata – rata nilai 32,7833 serta besarnya standar deviasi 3,07583. Nilai minimal pengetahuan moral individu (X2) adalah 13,00, nilai maksimal 27,00, mean 20,1500, dengan stdnya 3,37902. Nilai minimum informasi kewajiban (Y) adalah 16,00, tertinggi capaian nilai 34,00, skor rata - rata 27,3167, dan standar deviasi 3,98936

**Tabel 3. "Uji Validitas dan Uji Reliabilitas"**

| No | Variabel | Item Pernyataan | Validitas | | Reliabilitas | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Koefisien Korelasi | Ket. | Alpha Cronbach | Ket. |
| 1 | Pengendalian Internal ($X_1$) | X1.1 | 0,706 | Valid | 0,804 | Reliabel |
| | | X1.2 | 0,743 | Valid | | |
| | | X1.3 | 0,562 | Valid | | |
| | | X1.4 | 0,658 | Valid | | |
| | | X1.5 | 0,383 | Valid | | |
| | | X1.6 | 0,635 | Valid | | |
| | | X1.7 | 0,771 | Valid | | |
| | | X1.8 | 0,761 | Valid | | |
| 2 | Pemanfatan Teknologi Informasi ($X_2$) | X2.1 | 0,432 | Valid | 0,752 | Reliabel |
| | | X2.2 | 0,837 | Valid | | |
| | | X2.3 | 0,790 | Valid | | |
| | | X2.4 | 0,485 | Valid | | |
| | | X2.5 | 0,628 | Valid | | |
| | | X2.6 | 0,837 | Valid | | |
| 3 | Akuntabilitas (Y) | Y.1 | 0,647 | Valid | 0,793 | Reliabel |
| | | Y.2 | 0,612 | Valid | | |
| | | Y.3 | 0,623 | Valid | | |
| | | Y.4 | 0,685 | Valid | | |
| | | Y.5 | 0,652 | Valid | | |
| | | Y.6 | 0,612 | Valid | | |
| | | Y.7 | 0,612 | Valid | | |
| | | Y.8 | 0,672 | Valid | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Penelitian kali ini menunjukkan bahwa data akurat dan layak digunakan sebab lolos pengujian validitas dengan rata – rata besaran nilai korelasi diatas 0,30. Data juga memiliki reliabilitas yang baik dimana menghasilkan nilai alpha untuk pengujian reliabilitas diatas 0,60. Berdasarkan hasil uji penerimaan klasikal disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal yang dibuktikan dengan lolos uji normalitas data. Selain itu, data dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala penghambatan yang ditunjukkan dengan lolosnya uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

**Tabel 4. 'Rangkuman Hasil Analisis Regresi"**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6.975 | 5.108 | | 1.365 | .177 |
| Pengendalian Internal | .667 | .126 | .552 | 5.532 | .007 |
| Moralitas Individu | .794 | .113 | .681 | 6.998 | .000 |
| R | | | | | 0,680 |
| *R Square* | | | | | 0,462 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,443 |
| Uji F | | | | | 24,493 |
| Sig. Model | | | | | 0,000 |

Sumber: Data Diolah, 2022

Penelitian menghasilkan sebuah model persamaan sebagai berikut:

$$Y= 6,975 + 0,667X1 + 0,794X2 + e$$

Dalam penelitian ini diketahui bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan sebesar 44,3% oleh dua variabel bebas yang diteliti hal ini dilihat dari hasil nilai *adjusted R Squarenya* sebesar 0,443. Berdasarkan uji F terlihat bahwa tingkat signifikan datanya 0,000 yang menandakan bahwa terdapat hubungan simultan diatara variabel penyebab (bebas) dan variabel terikat dalam penelitian ini sehingga model penelitian layak digunakan karena telah memenuhi asumsi dasar tingakat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

1. Variabel X1 menghasilkan besaran nilai parameter 0,667 dan "t-hitung" sebesar 5.532 dengan signifikansi data 0.007.
2. Variabel Moralitas Individu menghasilkan besaran parameter sebesar 0,794 dan besaran "t-hitung" sebesar 6.998 serta nilai "Sig" 0,000.

Pembahasan:

Ditemukan adanya pengaruh antara sintempengedalian internal dengan akuntabilitas dengan perolehan nilai koefisien 0,667, nilai t 5,532 beserta tingkat signifikansi 0,007. Pengendalian dalam perusahaan merupakan wujud control yang dibentuk perusahaan untuk mengontrol aktivitas yang dijalankan perusahaan demi mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Pengendalian internal adalah sistem yang menjadi kontorl atas aktivitas yang dilakukan organisasi. Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan seluruh kegiatan

perusahaan dapat terlaksana dengan baik. System pengendalian dalam perusahaan yang dirancang dengan baik akan sangat bisa membantu perusahaan dalam menanggulangi berbagai penyelewengan yang terjadi sehingga pekerjaan dalam perusahaan dapat berjalan lebih efisien.

Moralitas individu akan mampu meningkatkan akuntabilitas dilihat dari besaran koefisiennya 0,794 dan "menunjukkan nilai t-hitung" sebesar 6.998 dengan Sig 0,000. Dalam upaya mewujudkan akuntabilitas juga perlu didukung oleh peran sumber daya manusia yang baik. Moralitas individu dalam sebuah organisasi begitu penting perannya. Moralitas yang baik akan membuat individu dapat bekerja dengan baik dan jujur. Moralitas merupakan sebuah perilaku individu yang menuruti berbagai nilai – nilai dan norma aturan yang berlaku. Dengan moralitas yang baik, individu akan memiliki pedoman dalam bertingkah laku dan berupaya menghindari sebuah tindakan yang melanggar hukum. Tentunya dengan dukungan individu yang bermoral baik akan membuat organisasi bekerja maksimal dan mewujudkan akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana milik desa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa ditingkatkan dengan melakukan peningkatan sistem pengendalian internal dan moralitas individu. Kedepannya sistem pengendalian internal harus diterapkan dengan baik, dimana dilakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan didalam kantor desa agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Karyawan wajib diberikan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan serta moralitas yang dimiliki, agar nantinya seluruh karyawan dapat bekerja dengan baik dan tidak melakukan tindakan melanggar hokum didalam kantor desa.

## Daftar Pustaka

Aprilya, K. R. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*.

Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 10, 2015–2019.

Bali.Tribunnews.Com. (2019). *Kelian Ini Gelapkan Dana Hibah Pura Dalem Kebon, Begini Modusnya - Tribun-Bali.Com*. Https://Bali.Tribunnews.Com/2019/08/14/Kelian-Ini-Gelapkan-Dana-Hibah-Pura-Dalem-Kebon-Begini-Modusnya

Balipost.Com. (2019). *Sidang Korupsi Apbdes, Oknum Perbekel Baha Dipenjara 4,5 Tahun | BALIPOST.Com*. Https://Www.Balipost.Com/News/2019/02/13/68750/Sidang-Korupsi-Apbdes,Oknum-Perbekel...Html

Donaldson, L., Davis, J. H., Argyris, C., Chandler, A., Etzioni, A., Hage, J., Mccloskey, D., Olson, M., Perrow, C., Tricker, R., & Whetten, D. (1991). Stewardship Theory Or Agency Theory: CEO Governance And Shareholder Returns. In *Australian Journal Of Management* (Vol. 16).

Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

IAPI. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. Https://Doi.Org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Juliana, E. (2017). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan Di Kabupaten Asahan*.

Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemernitah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). Journal Of Economic, Business And Engineering, 1(1), 49–59.

Mulyadi. 2017.Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat

PP NO 71 TAHUN. (2010). *PP No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan [JDIH BPK RI]*. Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/5095/Pp-No-71-Tahun-2010

Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *20*(2), 281. Https://Doi.Org/10.25105/Mraai.V20i2.7894

Putu Santi Putri Laksmi Dan I Ketut Sujana. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*. VOL 26 NO 3

Rahimah, Laila, Dkk. 2018. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa". Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 6. No. 12, 139-154.

Valery G Kumaat. 2011. Internal Audit. Jakarta: Penerbit Erlangga

Widyatama, A., & Novita, L. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). In *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* (Vol. 02, Issue 02).

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di BEI Periode 2019-2021

**Ni Putu Pitri Widnyani[(1)]**
**Ni Putu Ayu Kusumawati[(2)]**
**Putu Nuniek Hutnaleontina[(3)]**
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
*Email : pitriwidnyani05@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze and test the effect of inflation and interest rates on stock prices in companies listed on the LQ-45 index on the IDX for the 2019-2021 period. The research population is a company listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data. The sampling method used purposive sampling. Data analysis in this study was multiple linear regression analysis using SPSS version 25 as an analytical tool. The results showed that (1) inflation had no significant effect on stock prices, while (2) interest rates had a positive and significant effect on stock prices.*

***Keywords:*** *Inflation, Interest Rates, and Stock Prices*

## PENDAHULUAN

Secara umum, harga saham berfungsi sebagai pengukur aktivitas pasar modal. Investor harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan faktor ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga (Anggraeni et al., 2019). Harga yang harus dibayar ketika menukar satu rupiah sekarang dengan satu rupiah kemudian disebut bunga (Nurasila et al., 2019). Peningkatan suku bunga meningkatkan beban bunga penerbit, yang pada gilirannya mengurangi laba. Harga saham perusahaan turun karena penurunan penjualan dan keuntungan (Raharjo, 2010). Tingkat suku bunga Indonesia dari 2019 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Suku Bunga 2019-2021 di Indonesia**

| Tahun | Suku Bunga |
|---|---|
| 2019 | 5,00 |
| 2020 | 3,75 |
| 2021 | 3,50 |

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Tabel 1 menunjukkan tingkat suku bunga dari 2019 hingga 2021. Diketahui bahwa tahun 2019 memiliki tingkat suku bunga tertinggi sebesar 5,00%, tetapi pada tahun 2020 dan 2021, tingkat suku bunga turun menjadi 3,75% dan 3,50%, masing-masing. Ini berdampak pada harga saham karena, menurut Bodie, Kane, dan Marcus 2002 pada (Suhardi, 2007) ketika suku bunga naik, pergerakan saham menurun dan sebaliknya.

Saat berinvestasi, harus memperhatikan inflasi selain suku bunga. Inflasi adalah peristiwa yang biasanya menunjukkan kenaikan tingkat harga dan berlangsung lama (Murni, 2013:202).

Dalam harga saham berkinerja cenderung turun saat inflasi naik, yang berarti harga saham dividen juga akan turun seiring dengan naiknya inflasi. Laju inflasi Indonesia dari 2019 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Inflasi 2019-2021 di Indonesia**

| Tahun | Inflasi |
|---|---|
| 2019 | 2,72 |
| 2020 | 1,68 |
| 2021 | 1,87 |

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Fluktuasi bahan makanan menyebabkan inflasi sebesar 2,72% pada tahun 2019 seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Pada tahun 2020, inflasi terendah sebesar 1,68% ditunjukkan oleh penurunan daya beli yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sejak triwulan pertama tahun 2020. Pada tahun 2021, inflasi sebesar 1,87% disebabkan oleh kenaikan tarif untuk sebagian besar kelompok pengeluaran, termasuk makanan, minuman, dan tembakau. Keputusan investasi yang dibuat berdampak pada harga saham karena inflasi yang tidak stabil.

Karena merupakan saham perusahaan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki jajaran saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, saham LQ45 adalah salah satu saham yang menarik perhatian investor. Pada awal Februari dan Agustus, indeks LQ45 direvisi setiap enam bulan. Indeks LQ45 juga dapat dianggap sebagai pelengkap IHSG karena menghasilkan alat yang cukup dapat diandalkan yang bermanfaat bagi investor, manajer investasi, analis keuangan, dan peneliti pasar modal (Hasanudin, 2021). Grafik berikut menunjukkan pergerakan indeks LQ45 dari 2019 hingga 2021.

**Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Saham Indeks LQ45 2019-2021**

Sumber : Investing.com, 2023

Dari grafik tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019 secara umum normal dan stabil, meskipun inflasi Indonesia telah mencapai level year-on-year (y/y/y) sebesar 3,47%, menurut

keterangan (cnbcindonesia.com) atau level tertinggi sejak Agustus 2019. Pada Maret 2020, bursa saham LQ45 mengalami penurunan tajam ke level 691,05 akibat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa indeks LQ45 tidak lepas dari faktor ekonomi lainnya. Pada tahun 2021, berdasarkan grafik pergerakan indeks LQ45 masih terus berfluktuasi, namun tidak sebesar tahun 2020, yang sebesar 932,94 meskipun tahun tersebut menandai puncak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 melemahkan perekonomian Indonesia hingga akhirnya terjerembab ke dalam resesi pada kuartal ketiga tahun 2020 (Bisnis.com). Namun, kondisi pandemi saat ini sudah mulai mengarah pada situasi endemik. Di sisi lain, ancaman terhadap dinamika bisnis perekonomian Indonesia semakin bergeser dari pandemi ke inflasi, seperti yang terjadi di beberapa negara lain yang sebelumnya mengalami inflasi tinggi.

Penelitian (Nurasila et al., 2019) menemukan bukti bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di industri barang dan konsumsi. Publikasi (Anggraeni et al., 2019) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor perbankan. Menurut penelitian oleh (Rachmawati, 2018), inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, pada saat yang sama, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Selain kontradiksi dalam hasil studi sebelumnya, kontradiksi antara teori dan praktik juga diamati. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 tahun 2019 terlihat bahwa inflasi dan suku bunga cukup tinggi, namun jika dilihat dari grafik pergerakan indeks LQ45 merupakan pergerakan yang normal dan berkesinambungan. Menurut (Sebo & Nafi, 2021), ketika inflasi meningkat, harga saham turun dan suku bunga juga turun. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus, 2002 (Suhardi, 2007), pergerakan saham turun ketika suku bunga naik. Di tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian besar saham berjatuhan, seperti: Harga ASII per saham Rp. 3.520, PGAS berada di level Rp. 650 per saham, GGRM berada di level Rp. 36.725 per saham dan BBNI turun menjadi Rp. 3.390 (kompas.com).

Cnbcindonesia.com, menjelaskan ada beberapa saham yang justru mengalami pertumbuhan di masa pandemi, yaitu saham farmasi. Saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) naik tajam menjadi 52,6%. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga menguat namun *underperformed* IHSG naik 0,81% (wow). Selain saham farmasi meningkat di masa pandemi, sektor telekomunikasi juga menguat di masa pandemi Covid-19 (katadata.co.id). Saham PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) naik 116% di level 108 rupiah per saham. PT XL Axiata Tbk (EXCL) naik menjadi 81,56% dan Rp2.560 per saham. Dan PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) naik 20,61 persen menjadi Rp3.160 per saham. Kemudian di tahun 2021, ketika inflasi dan situasi pandemi lebih tinggi dari tahun 2020, namun melihat grafik bahwa pergerakan saham umumnya berfluktuasi tidak sebanyak tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya research gap maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian **"Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2019-2021"**.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau signal kepada penerima (investor) berupa informasi yang berguna. Menurut Brigham & Houston pada tahun 2010 (Pratama & Marsono, 2021), *signaling theory* menjelaskan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan (Abbas, 2022). Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu, *signaling theory* berkaitan dengan naik turunnya harga di pasar yang mempengaruhi keputusan investasi investor.

Menurut Dalimunthe (2018), harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi. Studi yang sama juga dilakukan oleh (Rismala & Elwisam, 2020) indeks harga saham industri pertambangan mengalami dampak positif yang signifikan dari inflasi. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

**$H_1$ : Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021**.

Suku bunga memengaruhi harga saham, menurut penelitian oleh Nurasila et al. (2019) dan Wira, 2020. Sella & Ardini, (2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi berpotensi berdampak negatif pada harga saham. Studi lain (Wismantara & Darmayanti, 2017) juga menemukan bahwa pergerakan IHSG dipengaruhi secara positif oleh suku bunga. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

**$H_2$ : Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.**

## METODE PENELITIAN

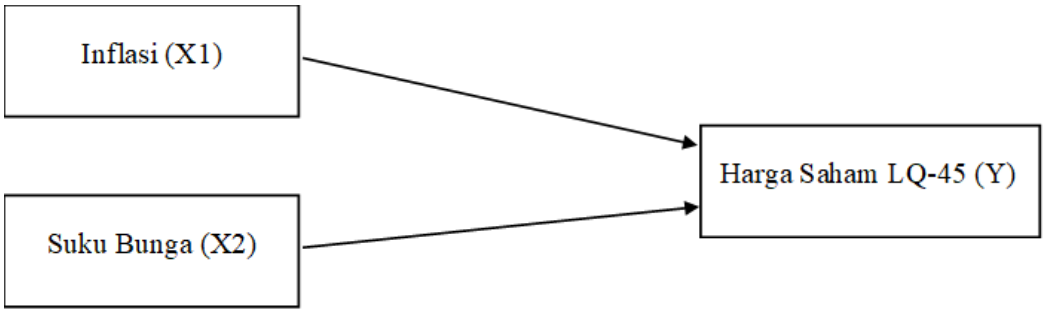


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Kajian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan meneliti perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2019-2021 dijadikan sebagai populasi penelitian. Teknik sampling purposive digunakan untuk sampel dan mendapat 34 perusahaan. Data bulanan digunakan untuk setiap variabel. Obyek penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga yang tersedia di www.bi.go.id. Data sekunder bertindak sebagai sumber informasi.

**Tabel 3 Proses Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama tahun 2019-2021 | 45 |
| 2 | Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 | (11) |
| 3 | Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses dari tahun 2019-2021 | 0 |
| | Jumlah Sampel | 34 |
| | Tahun Amatan | 3 |
| | Jumlah Amatan Akhir | 102 |

Sumber: Data diolah (2023)

**Inflasi**

Dalam penelitian ini, inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) yang dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia digunakan untuk menghitung inflasi.

$$INFn = \frac{\text{IHKn} - \text{IHKn} - 1}{\text{IHKn} - 1} \; x \; 100\%$$

Inflasi diukur dalam persen (%) dengan data bulanan, yaitu Januari-Desember 2019-2021. Informasi ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

**Suku bunga**

Suku bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tersedia untuk umum. Namun, per 19 Agustus 2016, BI rate diubah menjadi BI 7-day reverse repo rate (BI7DRR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019-2021. Informasi tersebut dapat diunduh dari situs resminya (www.bi.go.id).

**Harga Saham**

Harga saham merupakan indikator berfungsinya pasar modal secara umum. Penelitian ini mengkaji harga penutupan bulanan saham-saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Informasi yang diterima dari situs web www.yahoo.finance.com.

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

**Uji Kelayakan Model**

Koefisien determinasi adalah seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi total dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan uji t-statistik (Ghozali, 2016:112).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian tahap pertama dilakukan pada data yang telah dikumpulkan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen inflasi ($X_1$) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,03, nilai rata-rata 0,0221, dan nilai standar deviasi 0,00736. Suku bunga ($X_2$) memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 0,06, nilai rata-rata 0,0447 dan standar deviasinya 0,00934. Variabel dependen harga saham (Y) memiliki nilai minimum 187, nilai maksimum 85400, nilai rata-rata 6508, dan nilai standar deviasi 9622.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 1407,330 | 1464,386 | | ,961 | ,337 |
| | X1 | -66550,215 | 72982,173 | -,051 | -,912 | ,362 |
| | X2 | 147151,182 | 57482,397 | ,143 | 2,560 | ,011 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2023)

$$HS = 1407,330 - 66550,215\ X_1 + 147151,182\ X_2 + e$$

Persamaan regresi yang disebutkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Nilai default adalah 1407.330, yang berarti nilai harga saham adalah 1407.330 jika kedua variabel inflasi dan bunga tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi adalah -66550,215, yang berarti bahwa jika variabel lain tidak berubah, inflasi turun harga saham akan turun sebesar -66550,215. Nilai koefisien regresi untuk variabel suku bunga adalah 147151,182, yang berarti bahwa setiap kenaikan suku bunga maka harga saham meningkat sebesar 147151,182 ketika variabel lainnya konstan.

**Uji Kelayakan Model**

**Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,102[a] | ,010 | ,009 | 9579,59429 | 2,0 |

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared yang disesuaikan sebesar 0,009 atau 0,9%, yang menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memengaruhi harga saham. Sisanya faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi 99,1% dari nilai tersebut.

**Tabel 6 Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1188282779,507 | 2 | 594141389,753 | 6,474 | ,002[b] |
| | Residual | 112049493305,159 | 1221 | 91768626,786 | | |
| | Total | 113237776084,666 | 1223 | | | |

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji F sebesar 6,474 dan nilai signifikansi 0,002, yang lebih rendah dari 0,05. Uji-t, yang memeriksa variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, menunjukkan bahwa model regresi ini efektif.

**Tabel 7 Uji Hipotesis (Uji t)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 1407,330 | 1464,386 | | ,961 | ,337 |
| | X1 | -66550,215 | 72982,173 | -,051 | -,912 | ,362 |
| | X2 | 147151,182 | 57482,397 | ,143 | 2,560 | ,011 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2023)

1. Pengujian Hipotesis (X1)

   Selama periode 2019–2021, harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 BEI tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi, dengan koefisien regresi negatif variabel inflasi sebesar -66550,215 dan nilai t sebesar -0,912. Nilai signifikansi sebesar 0,362, yang menunjukkan bahwa $H_1$ ditolak.

2. Pengujian Hipotesis (X2)

   Besarnya nilai koefisien regresi 147151,182 adalah bernilai positif variabel suku bunga, dengan nilai t hitung 2,560 dan nilai signifikansi 0,011. Tingkat suku bunga periode 2019-2021 berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan di indeks LQ-45 BEI, karena nilai sig. 0,011 kurang dari 0,05.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi negatif inflasi sebesar -66550,215 dan skor t sebesar -0,912. Nilai signifikansinya adalah 0,362, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa $H_1$ ditolak, menunjukkan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Penelitian Abundanti & Adikerta, (2020) dan (Susanto, 2015) yang menemukan bahwa inflasi tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Investor tetap berinvestasi karena, berdasarkan statistik deskriptif rata-rata 0,221 atau 2,21%, inflasi 2019-2021 tidak terlalu tinggi. Menurut penelitian Dewi dan Artini (2016), pasar modal tetap dapat menerima inflasi di bawah 10%; namun, jika inflasi lebih dari 10%, keseimbangan harga pasar modal akan terganggu.

Penelitian Rachmawati (2018) dan Ardiyani & Armereo (2016) tidak sejalan, bahwa inflasi memengaruhi harga saham secara signifikan dan negatif. (Nurasila et al., 2019) harga

saham dipengaruhi oleh inflasi, dan ini tidak mendukung teori Tandelilin (2010) bahwa inflasi merupakan sinyal yang buruk bagi investor pasar modal. Artinya, harga saham naik ketika inflasi turun dan turun ketika inflasi naik.

**Pengaruh Suku Bunga Tehadap Harga Saham**

Hasil koefisien regresi suku bunga adalah 147151,182, dengan nilai t-hitung 2,560. Nilai signifikansinya adalah 0,11, dan nilainya lebih rendah dari 0,05. Hasil menunjukkan $H_2$ diterima, yang menunjukkan bahwa suku bunga berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham.

Harga saham dipengaruhi positif oleh suku bunga dengan kata lain, ketika suku bunga naik, harga saham naik, dan sebaliknya. Menurut penelitian ini, suku bunga berdampak positif pada harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh Nurasila et al. (2019) dan Wira, 2020. Studi (Wismantara & Darmayanti, 2017) menemukan bahwa terdapat beberapa asumsi yang berkaitan dengan perbedaan ini ketika suku bunga turun dan investor ragu untuk berinvestasi di saham karena mereka memiliki alasan lain selain suku bunga untuk berinvestasi. Keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor teknis dan psikologis yang berasal dari investor itu sendiri.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Rachmawati (2018), yang menyatakan bahwa suku bunga berdampak negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan perbankan di LQ45 BEI. Tandelilin (2010:48), yang menunjukkan bahwa, ceteris paribus, suku bunga dapat berdampak negatif pada harga saham. Harga saham turun ketika tingkat bunga naik dan sebaliknya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 BEI dari 2019 hingga 2021 tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi, menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi harga saham.
2. Selama periode 2019-2021, suku bunga berdampak positif dan signifikan pada harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 BEI. Ini menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga mengarah pada peningkatan harga saham.

### SARAN

1. Bagi calon investor atau investor yang ingin berinvestasi saham, ada baiknya memperhatikan faktor ekonomi makro. Sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik, karena dalam berinvestasi tidak cukup hanya

mempertimbangkan pendapatan perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro yang juga dapat mempengaruhi pasar modal.

2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi. Studi ini hanya melihat dua variabel independen dan masa studi tiga tahun; oleh karena itu, penelitian selanjutnya bertujuan untuk menambah variabel independen seperti nilai tukar, volume transaksi, dan sebagainya. Selain itu, studi lebih lanjut dapat memperpanjang periode survei saat ini untuk melihat tren dan mempelajari perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Ekspor Impor Di Era Covid-19. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, *19*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28154-Full_Text.pdf.

Abundanti, N., & Adikerta, I. M. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(3), 968–987.

Anggraeni, D. L., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(3), 343. https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3710.

Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisni*, *15*, 44–64. https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633.

Bank Indonesia. 2023. Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate. Tersedia di Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Statistik/Indikator/Bi-7day-Rr.Aspx (diakses Pada 20 Januari 2023).

Bank Indonesia. 2023. Data Inflasi. Tersedia di Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Statistik/Indikator/DataInflasi.Aspx (diakses Pada 20 Januari 2023).

Bisnis.Com. 2022. Opini: Pandemi Berakhir, Terbitlah Inflasi.Tersedia di Https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20220527/9/1537340/Opini-Pandemi-Berakhirterbitlah-Inflasi (diakses Pada 18 Juli 2022).

Bursa Efek Indonesia,2023. Ikhtisar Dan Sejarah Bei. Tersedia di Https://Www.Idx.Co.Id/Id/Tentangbei/Ikhtisar-Dan-Sejarah Bei#Vision_Mision (diakses Pada 27 Maret 2023).

Cnbcindonesia.com.2020. Corona Bikin Saham Emiten Farmasi Meroket, Pekan Ini Gimana?. Tersedia di Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20200308215755-17-143303/Corona-BikinSaham-Emiten-Farmasi-Meroket-Pekan-Ini-Gimana (diakses Pada 21 Januari 2023).

Cnbcindonesia.com.2022. AS Hingga Eropa di Jurang Inflasi, Indonesia di Lampu Kuning?. Tersedia di https://www.cnbcindonesia.com/news/20220526074241-4-342005/as-hingga-eropa-di-jurang-inflasi-indonesia-di-lampu-kuning/2 (diakses pada 11 Februari 2023)

Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *4*(2), 62. https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780.

Dewi, A. D. I. R., & Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(4), 2484–2510.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Ibm Program Spss 23. Semarang: Bpfe Universitas Diponogoro.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Handini, Sri dan Erwin Dyah Astawinetu. 2020. Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia.Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hasanudin, H. (2021). The Effect of Inflation, Exchange, SBI Interest Rate and Dow Jones Index on JCI on IDX 2013–2018. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(2), 2063-2072.

Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah,Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(1). Https://Doi.Org/10.21831/ Nominal.V6i1.14335.

Investing.Com. 2023. Jakarta Stock Exchange Lq45 (Jklq45). Tersedia Di Https://Id.Investing.Com/Indices/Jakarta-Lq45 (diakses Pada 21 Januari 2023).

Katadata..co.id 2020. Sektor Telekomunikasi Moncer Di Tengah Corona, Apa Rekomendasi Saham?. Tersedia di Https://Katadata.Co.Id/Happyfajrian/Finansial/5ea07eddd1d0d/ SektorTelekomunikasi-Moncer-Di-Tengah-Corona-Apa-Rekomendasi-Saham (diakses Pada 21 Januari 2023).

Kompas.com.2020.7 Saham Perusahaan Ini Ambles Parah di Tengah Wabah Corona. Tersedia di https://money.kompas.com/read/2020/03/24/180447526/7-saham-perusahaan-ini-ambles-parah-di-tengah-wabah-corona?page=all. (diakses pada 12 Juni 2023).

Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(3), 389. https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714.

Pratama, A. W., & Marsono. (2021). Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham ( Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020 ). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *10*(4), 1–14.

Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, *1*(1), 66–79.

Raharjo, S. (2010). Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis*, 1–16.

Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *15*(2), 80–97. https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753.

Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, *6*(2), 113–126. https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358.

Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(8).

Suhardi, D. A. (2007). Pergerakan Harga Saham Sektor Properti Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Kondisi Profitabilitas, Suku Bunga Dan Beta Saham. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *3*(2), 89–103. https://doi.org/10.33830/jom.v3i2.793.2007.

Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 7(1), 29–38.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta Kanisius.

Wira, T. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(1), 1–14.

Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indkes Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *6*(8), 4391–4421.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Nilai Kearifan Lokal Bali Di Balik Motif Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam SADGUNA)

**Ni Made Pradnyasari** [(1)]
**Cokorda Gde Bayu Putra** [(2)]
**Ni Wayan Alit Erlinawati**[(3)]
[(1) (2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Penatih, Denpasar, Bali, 80238, Indonesia
*e-mail: pradnyasari26@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This study aims to find out how cooperative managers respond to delays in payment of customers or members in repaying loans due to Covid -19. One of the ways to reduce bad credit is credit restructuring, where in the process of restructuring koperasi sadguna cooperative does not necessarily adopt binding decisions but also has humanitarian strategies in Balinese culture known as "Tri Hita Karana". This research uses descriptive qualitative research method interpretative. The results of this study indicate that Tri Hita Karana is an important guideline for sadguna ksp in dealing with bad loans, which can be seen from the attitudes and actions of cooperative managers who remember the existence of God as the giver of karma phala (parhyangan), attitudes and actions of cooperative managers who always maintain good relations with the customer (pawongan), does not withdraw collateral directly to maintain village stability and reassesses the goods used as collateral (pawongan).*

***Keywords****: tri hita karana, restrukturisasi kredit,koperasi*

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor keuangan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi nasional dan masyarakat adalah koperasi. Koperasi adalah pilar penting perekonomian Indonesia karena menjadi wadah bagi ekonomi kecil untuk berkembang dan menjalani kehidupan yang lebih baik, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, yang mengatakan bahwa "Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945."

Ditengah ancaman pandemi covid -19 ternyata banyak koperasi dan lembaga jasa keuangan lainnya yang mengalami pemerosotan. Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali jumlah koperasi simpan pinjam tahun 2021 di Bali sebanyak 1.532 koperasi. Keberadaan koperasi yang menjadi penopang ekonomi Bali menjadi tumbang akibat adanya pandemi covid -19, (Made Erwin Suryadharma) mengatakan 1.103 koperasi yang ada di Kota Denpasar seluruhnya terdampak covid -19. Salah satu koperasi simpan pinjam yang terkena dampak akibat dari pandemi covid – 19 ini adalah ksp sadguna.

Kondisi seperti ini mengakibatkan kegagalan pelanggan atau anggota untuk membayar kembali dana pinjaman dan dampaknya pada operasi perusahaan. Untuk menyikapi hal tersebut banyak cara yang dilakukan salah satunya dengan restrukturisasi kredit. Sektor perbankan melakukan proses yang dikenal sebagai restrukturisasi kredit untuk meningkatkan kualitas kreedit yaang diberi kan kepada nasabah daalam situasi sulit untuk memenuhi kewajibannnya. Penelitian terkait restrukturisasi kredit telah banyak dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan (Abubakar & Handayani, 2021) Kebijakan Stimulus Dampak Covid -19 Melalui Restrukturisasi Kredit Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional.

Metode restrukturisasi yang dilakukan oleh ksp sadguna adalah dengan penurunan(pengurangan) suku bunga kredit/besarnya bunga kredit, penghapusan denda pinjaman, penambahan durasi pinjaman kredit dan pemotongan tunggakan bunga pinjaman. Selama perjalannnya ternyata peneliti mengamati ada hal yang unik dalam ksp sadguna dalam praktik restrukturisasi kredit yang dilakukan. Dimana dalam melakukan restrukturisasi pengurus dan pengelola sangat memikirkan dampak yang diterima oleh nasabah atau dengan kata lain pengurus dan pengelola sangat memikirkan kondisi ekonomi dari nasabah. Praktik ini mencerminkan sebetulnya bagaimana cara penyelesaian kredit yang sesuai dengan adat ketimuran yang tidak mengadopsi serta merta keputusan yang bersifat mengikat tetapi juga ada strategi – strategi kemanusiaan dalam budaya Bali dikenal dengan isti lah “Tri Hita Karana”. Terdapat unsur – unsur dari Tri Hita Karana didalam proses restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh ksp sadguna. Tiga unsur dalam Tri Hita Karana (pawongan, parhayangan, palemahan) ini sangat mendominasi dalam proses restrukturisasi kredit, bahkan sebagian besar diselesaikan dengan mengedepankan unsur dari Tri Hita Karana. Dari sana peneliti berupaya menangkap dan menyimpulkan bahwa ini adalah sebuah praktik penyelesaian kredit yang unik karena terdapat dimensi kearifan lokal yang mewarnai dalam menyelesaikan kredit. Budaya dan kearifan lokal Bali ini tentunya tidak lepas dari kehidupan masyarakat Bali yang dituntut untuk menjalani kehidupan “Jagatdhita” yaitu saling mengasihi. Penelitian ini dilakukan atas dasar keunikan praktik yang dijalankan oleh pengelola koperasi utamanya ketua dan kepala bagian kredit yang bertanggung jawab atas proses restrukturisasi kredit, maka peneliti ingin berupaya menjawab motif dibalik tindakan pelaku peristiwa dalam memaikan restrukturisasi kredit yang bergaya kearifan lokal Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif untuk berupaya menangkap makna dari sikap tersebut. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui

sebab dan tujuan motif pendekatan kearifan lokal Bali digunakan dalam penyelesain kredit macet. Sehingga nantinya akan ada manfaat teoritis dan manfaat praktis yang didapat.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, budaya bali sangat ditekankan. Kebudayaan Bali sebenarnya menunjukkan bagaimana orang Bali berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan sekala ( nyata ) dan niskala ( tidak nyata ) adalah dua jenis lingkungan yang dikenal dalam kosmologi Bali. Pertama, lingkungan sosial ( masyarakat ) dan kedua, lingkunganan fisiik ( alam sekitar ). Sementara lingkunganan niskalla adalah tempat di mana kekuatann superanatural atau adi kodrati tinggal, yaang dianggap dapat mempengaruhi kehidupan manusia dengan cara yang baik atau buruk, lingkungan ini juga dikenal sebagai lingkungan spiritual. Dengan berpegang erat pada falsafah tri hita karana, masyarakat adat Bali menekan pada falsafah tri hita karana bahwa manusia harus menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan ( parhyangan ), sesama manusia ( pawongan ), dan alam ( palemahan ).

Menurut Undang – Undang Nomor 17 tahun 2012, korperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh individu atau badan hukum korperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modaal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaaya bersama berdasarkan prinsip daan nilaai koperaasi. Menurut Undang – Undang Nomor 17 tahun 2012, pasal 82, korperasi termasuk dalam beberapa jeniis koperasii: koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pembiayaan, kooperasi perdagangan, daan kooperasi perdagangan. Berdaasarkan Undang-Undangg Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkooperasian Pasal 41 ayat (1) menyaatakan bahawa "Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman." Selanjutnnya, pasal tersebut, ayatt (2), menyatakann bahawa "Modal itu sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.".

Kredit merupakan penyediaann uang atauu tagihan yang dapat dipersamaakan dengan uang yang dibuat berdasarkan kesepakattan pinjam - meminjamm antara bang dan pihak lain. Kesepakatan ini persyaratan untuk melunasi utangnya dengan bunga dalam jangka waktu tertentu (Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1) . Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) NOMOR 11/POJK.03/2015 BAB 1 Pasal 1 Upaya untuk memperbaiki proses perkereditan terhadap debitur yaang berpotensi mengngalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannnya dikenal sebagai resstrukturisasi keredit. Jenis keringanan yang dapat diberikan oleh bank atau leasing termasuk penurunan suku bunga, perpanjangan jangka

waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas, dan konversi kredit atau pembiayaan menjadi Joint Venture.

## METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

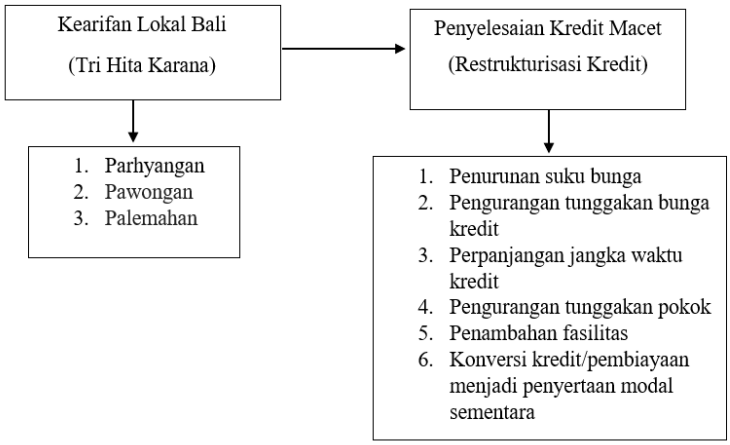


Metodhe penelitian yaang digunakan adalah metodhe kualitatif dengan pendekatan deskriptip interpretatif yaang mendeskripsikan pandangan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian. Teori tindakan beralasan, juga dikenal sebagai "teori tindakan beralasan" (Ajzen dan Fishbein, 1980), menganggap bahwa peri laku seseorang ditentuukan oleh keinginnan mereka untuk melakukkan atauu tidak melakukkan tindakan tertentu atau sebaliknya. Dimana seseorang melakukan sesuatu pasti ada sebab dan tujuan. Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut "informan".. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan kepala bagian kredit koperasi simpan pinjam SADGUNA. Objek penelitian adalah motif dibalik pendekatan kearifan lokal Bali dalam penangan kredit macet pada ksp sadguna. Wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi adalah metode pengumpulan data. Menurut Miles dan Hubermen (dalam Sugiyono, 2010:337), penelitian ini menggunakan metodhe analisis data yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam peneliitian ini menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kearifan lokal bali dengan metode penelitian deskriptif interpretatif dan teori tindakan beralasan, maka dari itu

peneliti ingin mengetahui kenapa dan untuk apa motif kearifan lokal bali digunakan dalam penyelesaian kredit macet di koperasi.

Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan berdasarkan penuturan informan prosedur pemberian kredit pada koperasi memang lebih mudah karena koperasi didirikan dengan tujuan pemerataan ekonomi. Koperasi juga memiliki AD ART yang didalamnya mencatat secara rinci bagaimana prosedur pemberian kredit pada koperasi. Menurut Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomoor. 9 Tahun 1995, dua(2) fungsi utama korperasi simpan pinjam adalah mengumpulkan simpananan bersama atau simpanan berjangka dan memberi kan pinjamann kepada anggoota, caloon anggota, atau korperasi lainnya.

Kondisi koperasi dan dampak pandemi covid-19 terhadap pencairan serta pembayaran kredit dikoperasi. Dimana pandemi covid-19 sangat mempengaruhi lembaga sektor keuangan terutama yang bergerak dalam jasa keuangan karena secara tidak langsung berdampak terhadap pembayaran kredit para nasabah. Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi pembayaran kredit nasabah pada ksp sadguna hingga mengakibatkan peningkatan nasabah dengan kondisi macet. Akibat dari peningkatan kredit macet yang terjadi selama pandemi covid-19 menyebabkan pencairan kredit menjadi diperketat.

Penyelesaian kredit macet dengan restrukturisasi, mengikuti aturan OJK terkait restrukturisasi ksp sadguna juga memiliki kebijakan restrukturisasi kredit yang sudah disahkan saat RAT. Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan dalam RAT tahun 2020 ksp sadguna menyiratkan tentang proses restrukturisasi kredit yang semakin dikembangkan. Kalau dilihat aturan OJK tentang restrukturisasi kredit terdapat penurunan(pengurangan) suku bunga, pengurangan bungaa kredit, perpanjangan jangka waktu(lama pinjaman) kredit, pengurangan tunggaakan pokok, penambahan fasillitas, atau mengubah kredit atau pembiayaan sebagai penyertaan modal jangka pendek. Oleh karenanya penuturan dari putra maka terjadi perbedaan penyelesaian kredit dengan yang diatur oleh OJK dan hasil RAT ksp sadguna tahun 2020 karena ksp sadguna tidak mengadopsi secara keseluruhan aturan yang diberikan oleh OJK. Karena ksp sadguna tidak mengadopsi serta merta aturan yang bersifat mengikat tetapi ada strategi - strategi kemanusiaan yang digunakan.

Implementasi pendekatan kearifan lokal bali dalam penyelesaian kredit macet pada ksp sadguna dapat dilihat dari proses penyelesaian kredit kita juga disini dengan pendekatan humanisme kepada para debitur itu bisa dikatakan salah satu wujud bhakti kepada Sang Hyang Widhi (parhyangan), rasa saling memiliki antar sesama (pawongan), tidak menatik secara agunan secara paksa untuk menjaga stabilitas desa (palemahan). Prinsip tri hita karana ini yang menjadi

pedoman untuk melarang manusia untuk tidak lupa membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alamnya.

Menurut hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan dan berdasarkan penuturan informan terlihat jelas bahwa ksp sadguna dalam melakukan proses restrukturisasi kredit sangat mengedepakan prinsip tri hita karana agar tidak menghilangkan arti dari nama sadguna itu sendiri. Karena memang apa yang disampaikan oleh Putra dan Anom terdapat satu kalimat penting perihal "etika pengelola" bahwa ternyata dimensi keagamaan dan dimensi kearifan lokal Bali itu mewarnai sikap – sikap bijaksana, cerdas, berwibawa yang kemudian mendapat simpati dan disenangi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitiaan daan diskusi yang telaah dibahas di bab sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Kearifan lokal yang menarik di masyarakat Bali adalah falsafah Tri Hita Karana. Tri hita karana menjadi pedoman bagi ksp sadguna dalam melakukan tindakan sehari – hari. Bisa dilihat dari sisi parhayangan dimana sikap dan tindakan yang dilakukan pengelola koperasi dalam proses penyelesaian kredit menggunakan pendekatan humanisme dengan mengingtakan keberadaan Tuhan sebagai pemberi karma phala (hasil dari perbuatan). Pawongan hubungan antar sesama manusia. Sikap dan tindakan ini bisa dilihat dari pengelola koperasi yang selalu menjaga hubungan baik kepada nasabah yang tercermin dari rasa saling memiliki antar sesama. Palemahan hubungan harmonisasi manusia dengan lingkungan. Lingkungan tidak hanya semata – mata tumbuhan, dalam berbagai aspek palemahan dapat dikaitkan dengan banyak hal. Dalam proses penyelesaian kredit konteks batas wilayah dan jaminan bisa masuk dalam palemahan.

Peneliti dapat membuat beberapa rekomendasi berdasarkan temuan di atas: Saat memberikan kredit kepada nasabah yang tujuan peminjaman uang untuk modal usaha koperasi harus memastikan kebenaran dari usaha yang dijalankan. Ketika memberikan kredit kepada calon nasabah pengelola koperasi sebaiknya memastikan kredit ini diketahui oleh keluarga terdekat dan memastikan bahwa keluarga siap sebagai penjamin. Jadi ketika sewaktu – waktu krredit macet dan nasabah tidak bisa dihubungi pengelola koperasi akan mudah menghubungi melalui keluarga.

**Daftar Pustaka**

Abd Hadi, A. R. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF STUDI FENOMENOLOGI, CASE STUDY, GROUNDED THEORY, ETNOGRAFI, BIOGRAFI.* Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.

Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Kebijakan Stimulus Dampak Covid-19 Melalui Restrukturisasi Kredit Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional. *RechtIdee, Vol. 16*, 88 - 111.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, I. A., & Biyantari, N. K. (2017). Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Pada Indonesia Tourism Development Coporation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional*, 247-258.

Dewi, I. R. (2022). Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Artha Mulia dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 260-266.

Dien Nurfala. (2023, April Minggu). *Mengulas Kembali Paradigma Deskriptif-Interpretatif*. Diambil kembali dari Kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/diennurfala0955/6444e1b9a7e0fa513227e1b2/mengulas-kembali-paradigma-deskriptif-interpretatif

Dr. Mahyarni . (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku) . *Jurnal El-Riyasah*, 13-23.

Drs. I Ketut Wiana, M. (2007). *Tri Hita Karana : Menurut Konsep Hindu.* Surabaya: Paramita.

Indonesia. (1992). Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3. Dalam *Tentang Perkoperasian.*

Krisnaningrum, N. A., & Budiasih, I. N. (2021). Implementasi Corporate Sosial Responsibility Berdasarkan Tri Hita Karana Pada Lembaga Perkreditan Desa Kesiman Denpasar Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 1828-1837.

Larasati, M. D., & Kustina, K. T. (2019). Implementasi Corporate Sosial Responsibility Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana Pada Koperasi. *Valid Jurnal Imliah*, 1-16.

Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro,Kecil dan Menengah. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia*.

Parwata, I. B., Prayudi, M. A., & T.A, D. A. (2020). Permasalahan Kredit Macet dan Keyakinan Hukum Karma Phala : Studi Kasus Pada Koperasi Susila Bakti Desa Sangsit,Kecamatan Sawan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 11 66-76.

Prof.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT.Alfabeta.

Putra, C. B., & Muliati, N. K. (2020). Spirit Kearifan Lokal Bali Dalam Akuntabilitas Desa Adat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 561-580.

Rudianto, S. S. (2010). *Akuntansi koperasi : konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan.* Jakarta: Erlangga.

Suardana, I. G., Budiartha, I. P., & Ujianti, N. P. (2022). Penyelesaian Kredit Bermasalah Dengan Metode Restrukturisasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Merta Sari di Denpasar Utara. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1-7.

Swellengrebel, J. (1960). Some General Information. Dalam W. V. Hoeve, *Bali: Studies in life, Thought and Ritual* (hal. 41). Bali: The Hague.

Tedi Sutardi, I. R. (2007). *Antropologi : mengungkap keragaman budaya.* Bandung: Setia Purna Inves.

Wijaya, I. W., & Suryanata, I. N. (2021). Akulturasi Nilai Filosofi Tri Hita Karana Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kesiman. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 23-32.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Abubakar & Handayani, 2021)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 3 Tentang Perkoperasian.

Peraturan Bank Indonesia No.2/15/PBI/2000 Tentang Restrukturisasi kredit.

Undang Undang No.17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1Tentang Perbankan.

Peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) NOMOR 11/POJK.03/2015 BAB 1 Pasal 1 Restrukturisasi kredit.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Tri hita karana Dan Karma phala Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan Ubud

**Ni Kadek Anis Santika Dewi** (1)
**Ni Komang Sumadi** (2)
**Ni Putu Ayu Kusumawati** (3)
(1)(2)(3) 'Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia' Tembau, Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali (80238)
*e-mail: anissantika64@gmail.com*

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to examine the connection between Internal Control Effectiveness, Tri hita karana, and Karma Phala in the context of Ubud District LPDs and their ability to deter and detect fraud. All 32 LPD LPDs in the Ubud District, employing a total of 361 people, made up the population for this study. The sample size for this study was 190 individuals, and it was calculated using Slovin's formula and validated using multiple linear regression analize. The project's findings suggest strong internal controls help reduce the occurrence of fraud. The culture of Tri Hita Karana helps reduce occurrence of fraud. The practise of karma phala aids in the fight against fraud. The result of the project's findings, the LPD must work to strengthen its internal controls and implement severe penalties for rulebreakers to foster a culture of discipline within the institution and reduce the likelihood of fraud in the future.*

***Keywords****: Internal Control, Tri hita karana, Karma phala, Fraud Prevention*

## PENDAHULUAN

Penduduk pedesaan tradisional Bali menjalankan credit union sendiri, yang dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Tujuan pembentukan LPD di setiap desa adat adalah guna mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan dengan mendorong praktik menabung di antara penduduk setempat dan menyediakan kredit bagi usaha kecil. Walaupun tidak semua LPD dapat meningkat dengan baik, namun partisipasi mereka saat memajukan ekonomi penduduk bisa dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dimana fakta bahwa banyak lembaga perkreditan telah didokumentasikan berada dalam kesulitan keuangan atau bangkrut. Korupsi dan penipuan, serta penyalahgunaan dana, menjadi penyebab buruknya keadaan LPD, sebagaimana dikemukakan oleh sekelompok peneliti (Kurniawan Saputra et al., 2018).

Dengan sengaja menyajikan laporan keuangan palsu dengan menghilangkan atau menambahkan jumlah tertentu dengan maksud untuk menipu pemilik hak atas laporan keuangantersebut merupakan penipuan. Penipuan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk kartu kredit, investasi, maupun pasar saham. Sejumlah orang atau bahkan seluruh organisasi mampu melakukan penyalahgunaan. Total ada 1.433 LPD di wilayah Bali, dan data Pansus

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) DPRD menunjukkan, kecurangan menjadi penyebab utama kegagalan LPD. Sekitar 158 LPD di Bali tutup atau bangkrut. Kabupaten Tabanan memiliki jumlah LPD pailit tertinggi sebanyak 54, disusul Kabupaten Gianyar sebanyak 31, Buleleng sebanyak 25, Karangasem sebanyak 24, Badung sebanyak 8, Bangli sebanyak 9, Klungkung sebanyak 4, dan Jembrana sebanyak 1. (sumber: bulelengpost, 2021 ).

Para pemangku kepentingan harus bahu-membahu memantau LPD dari tindakan yang berpotensi menimbulkan bencana (fraud). Untuk memastikan LPD dapat mencapai tujuannya dan beroperasi sesuai harapan masyarakat, LPD harus dapat menerapkan perubahan dalam meminimalisir tindakan penyalahgunaan, khususnya berkaitan dengan sumber daya manusianya. Ketidakefektifan sistem pengendalian intern LPD berkontribusi dan berkontribusi terhadap sejumlah masalah yang muncul di LPD.

Efisiensi dan kemanjuran pengendalian internal organisasi dapat diukur dengan seberapa baik memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan bahwa bisnis mematuhi semua undangundang dan standar yang relevan. Konteks ini sesuai dengan temuan (Armelia & Wahyuni, 2020) yang menemukan dimana pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi terjadinya kecurangan. Berdasarkan temuannya, Ardiyanti dan Supriadi (2018) menyimpulkan bahwa pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Parhyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (sesama individu), dan Palahan (hubungan manusia dengan alam) adalah tiga pilar tri hita karana yang menjadi pusat kehidupan sehari-hari umat Hindu di Bali. Karakter dan integritas LPD dibangun melalui penerapan konsep Tri hita karana. Orang Bali percaya bahwa ide filosofis ini dapat membantu mereka menemukan kedamaian dan harmoni batin. Konteks ini sesuai dengan temuan (Sanjani & Werastuti, 2021) dimana Tri Hita Karana membantu mencegah kecurangan

Penerapan hukum karma phala oleh perangkat desa dapat mengurangi penyalahgunaan dan meningkatkan ketaatan terhadap sistem. Kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya, atau Moksartam Jagad Dita, menjadi prinsip pembatas yang melabuhkan perilaku seseorang dalam hukum Karma phala. Jika Anda percaya pada karma phala, Anda akan lebih mampu mengendalikan emosi dan berpikir rasional dalam situasi sosial, yang akan membantu Andamembuat pilihan moral. Konteks ini sesuai dengan temuan (Wayan, 2022) yang menyatakan penegakan hukum Karma phala membantu mengurangi kecurangan. Menggunakan prinsip hukum karma phala terbukti berdampak pada pencegahan fraud (Muliati et al., 2021).

Ketua LPD Jero Mangku Putu Mendrawan yang juga merupakan Stakeholder Pura Prajapati Kedewatan dan Bendahara LPD Nyoman Ribek diberhentikan oleh krama karena adanya fenomena penipuan (fraud) yang terjadi di Bali khususnya di Kabupaten Gianyar yang berada di Kabupaten Ubud, khususnya LPD Kedewatan. Ternyata semuanya bermula ketika beberapa penabung dan deposan di LPD di Kedewatan kesulitan mengeluarkan uangnya. Padahal, LPD ini dikenal luas memiliki cadangan modal dan aset likuid yang sehat. Lebih dari Rp 30 miliar uang tunai dan aset ratusan miliar rupiah dipegang oleh LPD ini. Bendahara LPD itu dituding memulai kasus ini dengan bermain-main dengan kredit palsu senilai miliaran rupiah. Ini menurut kajian 202 (Nusabali.com).

Maka dari itu dengan mengefektifkan pengendalian internal dapat membantu suatu organisasi untuk dapat berjalan dengan benar dan mendapatkan pengawasan yang sesuai supaya tidak terjadinya suatu kecurangan kembali, selain itu dengan menjaga nilai Tri hita karana dimana menjaga hubungan antar para pegawai, alam maupun dengan Tuhan diharapkan dapat mencegah tindakan kecurangan. Kemudian dengan adanya karma phala dimana jika seseorang yakin bahwa karma phala mampu memperbaiki etika dan moral mengelola pikiran dan emosi ketika menjalankan hidup bermasyarakat dan mengambil keputusan yang etis.

Melihat kerangka permasalahan yang dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Tri hita Karana* dan *Karma phala* Terhadap Pencegahan *Fraud* pada LPD Se-Kecamatan Ubud”

## KAJIAN PUSTAKA

Teori Segitiga menyatakan bahwa tekanan, peluang, dan rasioisasi adalah tiga faktor pendorong perilaku tidak jujur. Peluang, perilaku yang rendah dari karyawan, dan kebutuhan untuk membenarkan tindakan seseorang adalah tiga pilar dari teori Segitiga Penipuan, yang menyatakan bahwa mengurangi atau menghilangkan peluang penipuan adalah cara paling efektif untuk menguranginya. Ariastuti dkk. (2020). Menggunakan penipuan guna meraih keuntungan yang tidak adil dan menyalahi hukum, penipuan adalah tindakan yang disengaja yang dilakukan perorangan atau kelompok pada organisasi maupun pihak yang terlibat dalam operasinya, staf, atau pihak ketiga (IAPI, 2013). Dalam teori akuntansi, pengendalian internal adalah prosedur yang memanfaatkan sumber daya perusahaan sendiri (termasuk orang maupun teknologi) untuk mencapai tujuannya sendiri. Ketiga sumber kegembiraan itu dikenal sebagai tri hta karana dalam bahasa Sanskerta. Keharmonisan antara individu dengan Sang Hyang Widhi (parhyangan), sesame individu (pawongan), dan individu dengan alam (palemahan) yaitu tiga penyebab

kesejahteraan manusia dalam rangka mencapai tujuan hidup di dunia (Gunawan, 2011). Istilah "karma phala" mengacu pada buah dari perbuatan masa lalu dan masa depan seseorang. Penilaian seseorang tentang etis atau tidaknya suatu tindakan tergantung pada seberapa kuat mereka percaya pada hukum karma phala. Jika diterapkan oleh pemerintah daerah, prinsip karma phala berpotensi mengurangi kejadian kecurangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah (Maryastini et al., 2020).

Menurut penelitian seperti “The Role of Organizational Commitment, Tri hita karana Perspektif Budaya, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud” (Sanjani & Werastuti, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa melembagakan perlindungan seperti sistem pelaporan rahasia dan mendorong karyawan untuk melaporkan aktivitas mencurigakan membantu mengurangi penipuan. Pencegahan Fraud di LPD: Menggali Penerapan Good Corporate Governance dan Nilai Kearifan Lokal (Sari & Mahyuni, 2020) kemudian memberikan konteks tambahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan LPD yang buruk, budaya "ewuh pakewuh" merajalela, dan kurangnya struktur organisasi yang efektif dan fungsi pengawasan semuanya berkontribusi terhadap prevalensi kecurangan di LPD. Di LPD Pecatu, mereka menggunakan konsep Tri hita karana, yang menekankan kesalehan, kejujuran, etos kerja yang kuat, dan kepedulian terhadap lingkungan, untuk memerangi penipuan. Tujuan penerapan pengendalian internal adalah untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan tindakan yang tidak tepat. Kontrol internal yang baik mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dan memastikan kelancaran operasi proses bisnis.

Menurut penelitian (Armelia & Wahyuni, 2020), kualitas pengendalian internal berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam penganggaran desa. Kontrol internal memiliki dampak penting dan menguntungkan dalam mencegah penipuan dalam penganggaran kota. Penipuan organisasi dapat dihindari melalui penggunaan pengendalian internal yang efisien. Kemudian menurut penelitian (Ardiyanti & Supriadi, 2018), tingkat pengendalian internal yang tinggi dapat membantu mengurangi terjadinya kecurangan

H1: Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Membangun moral yang kuat dikalangan insan LPD diawali dengan penerapan konsep Tri hita karana. Masyarakat Bali percaya bahwa gagasan filosofis ini dapat membantu membimbing mereka menuju cara hidup yang lebih harmonis. Sejauh budaya Tri Hita Karana dipahami sebagai cara hidup, ia mempromosikan nilai-nilai kerja sama, harmoni, dan keseimbangan yang sehat antara kemakmuran material, integritas ekologis, apresiasi estetika,

dan kesejahteraan spiritual. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa Tri hita karana berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan (Sanjani & Werastuti, 2021). Temuan penelitian ini konsisten dengan (Sari & Mahyuni, 2020), yang menemukan bahwa fokus pada tri hita karana dikaitkan dengan berkurangnya kasus penipuan. Hipotesis kemudian dapat disusun sebagai

H2: Tri hita karana Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*

Karma phala adalah keyakinan bahwa setiap tindakan memiliki reaksi yang sama dan berlawanan, jadi berbuat baik akan menghasilkan hasil yang baik dan melakukan kejahatan akan membawa hasil yang buruk. Karma secara tradisional telah digunakan sebagai kode moral untuk kehidupan sehari-hari. Karma adalah prinsip yang menyerukan niat baik, serta hukum spiritual, dalam pandangan dunia ini. Orang yang mengandalkan kemampuan karma untuk membentuk karakter akan mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan pikiran dan hati mereka. Karma phala dalam agama Hindu merupakan tindakan ampuh untuk mencegah penipuan di dalam komunitas. Konteks ini sesuai dengan temuan (Wayan, 2022) yang menunjukkan bahwa penegakan hukum Karma phala membantu mengurangi terjadinya kecurangan. Menurut penelitian Muliati et al. (2021), menerapkan hukum karma phala dapat membantu mengurangi kejadian penipuan.

H3: *Karma phala* Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*.

## METODE PENELITIAN

Menurut Farchruddinn (2009), desain penelitian adalah “kerangka kerja atau rincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada saat penelitian, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang apa yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian”. Metode penelitian kuantitatif dan asosiatif digunakan untuk penyelidikan ini. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yang merupakan jenis survey

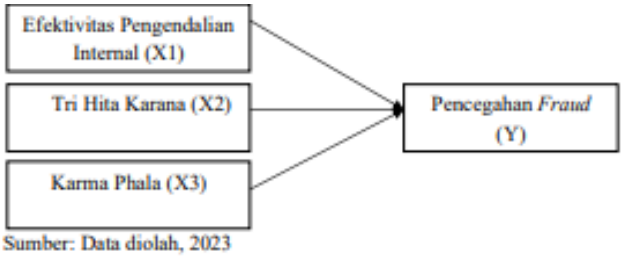


Sumber: Data diolah, 2023

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Populasi pada pengamatan ini yaitu seluruh Karyawan LPD yang terdapat di kacamatan Ubud sebanyak 361 responden, dengan jumlah LPD sebanyak 32 LPD di Kecamatan Ubud. Sampel pada pengamatan ini berjumlah 190 responden pada LPD seKecamatan Ubud yang

ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi statistic deskriptif yaitu penggunaan statistic guna menggambarkan atau mendeskripsikan data pada saat dikumpulkan, bukan menarik kesimpulan umum atau generalisasi dari data tersebut. Seperti disebutkan di atas (Sugiyono, 2018: 146),
2. Jika suatu kuesioner memiliki skor reliabilitas 0,30 atau lebih tinggi, berarti telah lolos uji validitas (Sugiyono, 2018).
3. Koefisien tersebut diuji reliabilitasnya dengan menggunakan Cronbach's alpha di SPSS. Alpha Cronbach dianggap reliabel bila lebih besar dari 0,06 (Ghozali, 2016:48).
4. Jika variabel residual atau confounding mengikuti distribusi normal, maka dapat dilakukan uji normalitas. Data berdistribusi normal bila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari = 0,05 (Ghozali, 2013:160).
5. Nilai tolerance menunjukkan multikolinearitas. Seperti yang dinyatakan oleh Gozali (2013), multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 10% dan VIF kurang dari 10.
6. Bila tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka dilakukan uji heteroskedastisitas; jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
7. Regresi dengan beberapa variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap satu variabel dependen dikenal dengan analisis linier berganda (Ghozali, 2013: 101).
8. Untuk memeriksa apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki efek gabungan terhadap variabel dependen, digunakan uji F (Ghozali, 2013: 98).
9. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R2) (Sugiyono, 2010:169). Koefisien determinasi memiliki nilai mendekati nol tetapi tidak sama dengan satu.
10. Mengidentifikasi sejauh mana satu faktor independen menyumbang variasi yang diamati dalam variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Untuk menguji perbedaan antara tingkat signifikansi variabel independen, pengujian hipotesis dilakukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

"Analisis Deskriptif dilakukan dengan menghitung rerata (mean) berdasarkan tanggapan responden pada masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut."

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Efektivitas Pengendalian Internal | 190 | 20.00 | 50.00 | 38.2158 | 6.70471 |
| Budaya Tri Hita Karana | 190 | 11.00 | 25.00 | 18.7421 | 3.46132 |
| Karma Phala | 190 | 14.00 | 35.00 | 27.0368 | 5.19704 |
| Pencegahan Fraud | 190 | 12.00 | 30.00 | 23.3684 | 4.01861 |
| Valid N (listwise) | 190 | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2023

N, atau jumlah variabel yang valid, ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebesar 190. Data efisiensi pengendalian intern (X1) berkisar antara 20.00 sampai dengan 50.00 dengan rata-rata 38.2158 dan standar deviasi 6.70471. Rentang nilai yang mungkin untuk variabel budaya X2 yang terkait dengan Tri Hita Karana adalah 11.00–25.00, dengan rata-rata 18.7421 dan standar deviasi 3.46132. Kisaran data karma phala (X3) adalah 14.00–35.00, dengan rata-rata 27.0368 dan standar deviasi 5.19704. Terdapat rentang 12.00–30.00 untuk Fraud Prevention Data (Y), dengan rata-rata 23.3684 dan standar deviasi 4.01861.

Seluruh variabel diketahui memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 saat pengujian alat penelitian, yang menunjukkan bahwa semua alat tersebut valid dan reliabel. Model regresi dianggap berdistribusi normal karena tingkat signifikansi uji normalitas adalah 0,103 > 0,05. Semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menggunakan tanda multikolinearitas. Uji varians menunjukkan semua variabel secara statistik signifikan pada tingkat 0,10 atau lebih tinggi. Ini tidak menunjukkan tanda varians dalam model regresi .

**Tabel 2. Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6.837 | 1.261 | | 5.422 | .000 |
| Efektivitas Pengendalian Internal | .403 | .078 | .316 | 4.043 | .006 |
| Budaya Tri Hita Karana | .432 | .088 | .372 | 4.904 | .000 |
| Karma Phala | .307 | .093 | .397 | 3.314 | .001 |
| R | | | | | 0,709 |
| *R Square* | | | | | 0,503 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,495 |
| Uji F | | | | | 62,682 |
| Sig. Model | | | | | 0,000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Efektivitas Pengendalian Intern dengan Pencegahan Fraud (p.05), yang diukur dengan nilai t-hitung sebesar 4,043 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 untuk koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika pengendalian internal dibuat lebih efektif, kecurangan dapat dihindari di LPD di seluruh Kabupaten Ubud. Tujuan penerapan pengendalian internal adalah untuk mengurangi terjadinya kesalahan dan tindakan yang tidak tepat. Kontrol internal yang baik mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dan memastikan kelancaran operasi proses bisnis. Peluang, rasionalisasi, dan tekanan adalah tiga cabang dari teori segitiga penipuan yang semuanya harus ada untuk terjadinya penipuan. Dalam pengaturan ini, kualitas pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah penipuan dengan mengurangi prevalensi kondisi pemicu. Dengan membatasi siapa yang memiliki akses ke aset dan informasi apa, dan bagaimana perlakuannya, pengendalian internal yang baik mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Konsisten pada penelitian sebelumnya (Ardiyanti & Supriadi, 2018), penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi terjadinya kecurangan.

"Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Budaya Tri hita karana berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,432 dan nilai t-hitung sebesar 4,904 pada tingkat signifikansi 0,000." Hasil penelitian menegaskan bahwa LPD Kabupaten Ubud lebih aman ketika Tri hita karana Budaya dipraktikkan. Membangun moral yang kuat dikalangan insan LPD diawali dengan penerapan konsep Tri hita karana. Masyarakat Bali percaya bahwa gagasan filosofis ini dapat membantu membimbing mereka menuju cara hidup yang lebih harmonis.

Dimana Tri hita karana adalah cara hidup yang mementingkan kerjasama, keserasian, dan keseimbangan yang sehat antara kesejahteraan material, keutuhan ekologis, apresiasi estetis, dan perkembangan spiritual. Tri hita karana yang didasarkan pada fraud triangle theory dapat mempengaruhi pencegahan fraud dengan menurunkan faktor rasionalisasi dan tekanan. Ketika orang mengutamakan prinsip moral dan etika dan bekerja untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan orang-orang di sekitar mereka, menjadi lebih sulit bagi mereka untuk membenarkan terlibat dalam perilaku penipuan. Penelitian menunjukkan bahwa Tri hita karana berdampak positive terhadap pencegahan kecurangan, dimana temuan ini sejalan dengan temuan tersebut (Sanjani & Werastuti, 2021). Menurut temuan penelitian ini, budaya tri hita karana berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan (Sari & Mahyuni, 2020).

Analisis statistik menunjukkan nilai koefisien parameter adalah 0,307, dimana nilai t-hitung 3,314 pada tingkat signifikansi 0,001; maka demikian, pada tingkat signifikansi 0,05 atau lebih rendah, disimpulkan variabel Karma phala berdampak positif terhadap pencegahan penipuan. Menurut temuan penelitian, membatasi aktivitas penipuan di LPD di seluruh Kabupaten Ubud dimungkinkan melalui penerapan konsep Karma phala yang lebih menyeluruh. Karma phala adalah keyakinan bahwa setiap tindakan memiliki reaksi yang sama dan berlawanan, jadi berbuat baik akan menghasilkan hasil yang baik dan melakukan kejahatan akan membawa hasil yang buruk. Karma secara tradisional telah digunakan sebagai kode moral untuk kehidupan sehari-hari. Karma adalah prinsip yang menyerukan niat baik, serta hukum spiritual, dalam pandangan dunia ini. Orang yang mengandalkan kemampuan karma untuk membentuk karakter akan mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan pikiran dan hati mereka. Karma phala dalam agama Hindu merupakan tindakan ampuh untuk mencegah penipuan di dalam komunitas. Menurut teori segitiga penipuan, Karma phala dapat mencegah penipuan dengan menurunkan rasionalisasi dan tekanan, dua dari tiga cabang teori tersebut. Dengan menjunjung tinggi moralitas dan etika, kami mempersulit mereka yang melakukan penipuan untuk membenarkan tindakan tidak jujur mereka atau melihat bahwa tindakan tersebut memiliki konsekuensi negatif. Penelitian oleh (Wayan, 2022) juga menemukan bahwa menegakkan hukum Karma phala membantu mengurangi kejadian penipuan, sehingga temuan ini konsisten dengan badan kerja tersebut. Menggunakan prinsip hukum karma phala terbukti berdampak pada pencegahan *fraud* (Muliati et al., 2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

"Dalam penelitian ditemukan hasil bahwa Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya *Tri hita karana*, dan *Karma phala* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*. Kedepannya pihak LPD harus berupaya meningkatkan efektivitas pengendalian internanya, seluruh pegawai yang melanggar aturan harus diberikan sanksi tegas agar kedepannya terbentuk disiplin kerja didalam lembaga yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya tindak kecurangan. Bagi seluruh LPD Se-Kecamatan Ubud kedepannya diharapkan mengadakan seminar untuk seluruh pegawai dengan tema Budaya *Tri hita karana* dimana seminar ini bisa menambahkan pemahaman pegawai tentang makna Budaya *Tri hita karana* sehingga nantinya mampu menerapkannya dengan baik. Bagi seluruh LPD Se-Kecamatan Ubud diharapkan mengadakan seminar atau penyuluhan dengan tema Karma phala dimana seminar ini bisa menambahkan pemahaman pegawai tentang makna Karma phala sehingga nantinya mampu menerapkannya dengan baik serta dapat mencegah pegawai untuk melakukan tindak kecurangan.".

## Daftar Pustaka

Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2018). Efektivitas pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia, terhadap implementasi good governance serta impikasinya pada pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di kabupaten tangerang. Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal), 3(1), 1–20.

Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan, 1(2), 798–824. https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1010

Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesitivity terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi, 9(2), 61. https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125

Kurniawan Saputra, K. A., Sujana, E., & Tama, G. M. (2018). Perspektif Budaya Lokal Tri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Akuntansi Publik, 1(1), 28–41. https://doi.org/10.32554/jap.v1.i1.p28-41

Muliati, N. K., Yuniasih, N. W., & Putra, P. D. S. (2021). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan di LPD se-Kota Denpasar. JUARA (Jurnal Riset Akuntansi), 11(2), 243–255. https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/2836

Sanjani, N. M. W., & Werastuti, D. N. S. (2021). Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Tri Hita Karana, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 11(1), 104–114. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/28240

Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 3(3), 233.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Wayan, Y. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di LPD Se-Kota Denpasar. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 18(2), 175–184. https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.175-18

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgement di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Bali

**Ni Made Indah Suhesti[(1)]**
**Ni Putu Ayu Kusumawati[(2)]**
**Ni Made Wisni Arie Pramuki[(3)]**
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau Jalan Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
*email: indahsuhesti17@gmail.com*

## ABSTRACT

*The Research point to further examine Conclution of Auditor Independence and Competence on Audit Judgment at BPK Bali Province. Resarch already conducted at BPK Province Bali by distributing research questionnaires to 76 respondents who were included in this ponder. The information investigation strategy utilized is SEM PLS with the assistance of Keen PLS computer program. The results of the research showing independence result has positive significant effect on audit judgment, meaning that the higher the level of independence an auditor has, the more accurate the resulting audit judgment will be. And in this study, competency has a positive significant effect on audit judgment, meaning that the higher the level of competence possessed by an auditor, the better the resulting audit of judgment.*
***Keywords:*** *Judgment Audit, Independence,Competence*

## PENDAHULUAN

LKPD (Laporan keuangan pemerintah daerah) sebuah organisais mendefinisikan keluaran dari tahapan pelaporan keuangan pemprov yang besifat regional masing masing, dari hasil didapatkan akan diaudit oleh pihak ketiga pemeriksa yang independen pemeriksa orang eksternal untuk mengecheck tata cara dan pertanggungjawaban uang negara, Pasal yang diatur 23 E ayat 1. UUD NKRI di tahun 1945. Dewan Pemeriksa Negara yang Independen dan Bebas. Indonesia didirikan (Badan Periksa Keuangan RI, 2020). Dimana Badan ini memiliki wakil yang tersebar di setiap provinsi. BPK RI merupakan lembaga yang bertanggung jawab tentang pengelolan uang negara indonesia. BPK berpusat di ibu kota dan ada perwakilan di setiap regional indonesia dan tugas pokoknya melakukan audit berupa audit, control dan mempertanggungjawabkan keuangan.. BPK RI Perwakilan Pemerintah Provinsi Bali membidangi pemeriksaan dan pengecekan *cashflow*, dan bertanggung jawab pada BUMD organisasi lingkungan hidup yang terkait, sepanjang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pemeriksaan yang ditetapkan oleh Audit. negara. (AKN).

Tujuan penelaahan atau *cash report* untuk menyatakan informasi atas kebenaran laporan yang disajikan dalam melaporan keuangan. UU tentang Penelaahan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan di tahun 2004 nomor 15, opini tentang profesional reviewer

mengenai keakuratan informasi pelaporan uang yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam menentukan *judgement*, pertimbangan auditor peranan terpenting. Dalam suatu pertimbangan pemeriksaan ada persepsi tanggapan terhadap informasi didapatkan dalam pelaksanaan wewenangnya, beserta *factor internal* auditor, sehingga menghasilkan suatu audited judgement yang digunakan oleh akuntan. Pertimbangan audit diperlukan ketika menghadapi ketidakpastian dan keterbatasan atas informasi dan data yang diperoleh, dimana peninjau harus mampu membentuk asumsi yang dapat digunakan untuk membuat pertimbangan dan penilaian. Pertimbangan audit merupakan kebijakan auditor dalam membentuk opini mengenai temuan audit, sehubungan dengan pembentukan visi, misi atau penilaian tentang suatu objek, peristiwa, situasi, dan fenomena.

Berdasarkan hasil reviu laporan keuangan Pemkota Denpasar ditahun 2019 dan 2020, BPKRI telah mengeluarkan opini yang diterima secara umum (WTP). Pada tahun 2021, BPK RI akan menerbitkan opini diskualifikasi (WTP). Namun meski mendapat surat pemberitahuan WTP, Laporan Keuangan Pemkot Denpasar Tahun 2021 tetap memuat catatan-catatan dari BPK, termasuk pengelolaan awal pendapatan daerah di Badan Pendapatan Daerah. objek seperti parkir, pajak, pemnginapan, tempat hiburan, restoran dan aset tetap Pemerintah Kota Denpasar pada neraca pertanggal 31/12/2021 belum persiapkan dengan akurat dan detail.

Independensi faktor utama yang besar mempengaruhi keputusan audit. Kemandirian merupakan sikap kepercayaan tanpa tekanan dari pengaruh apa pun yang tidak dikendalikan atau bergantung pada departemen lain. Auditor tidak boleh mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, terutama dalam membentuk dan membentuk opini berdasarkan informasi yang berimbang.

Sihombing (2020) penelitiannya menunjukkan bahwa Independensi berefek positif terhadap opini audit. semakin tinggi independensi auditor maka hasil audit akan semakin akurat dan akurat. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Berbeda dengan penelitian Azizah (2020) yang menyatakan independensi tidak signifikan berefek terhadap audit judgement.

Selain variabel independensi, kompetensi menjadi faktor yang bisa mempengaruhi kualitas pemeriksaan judgement. Variabel Kompetensi diyakini mempengaruhi pertimbangan auditor karena kesalahan penyajian yang dilakukan dalam reviu laporan keuangan dalam berbagai keadaan mungkin berkaitan dengan kompetensi auditor. Kompetensi dapat dipahami sebagaitingkat keahlian dan kemampuan setiap individu dalam bertindak sebagai auditor dalam pelaksanaan tugas dan sebuah tanggungjawab.

Hasil *research* Yusuf (2017) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh efek signifikan positif terhadap audit judgement. Berbeda dengan penelitian William (2019) yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap audit judgement.

Berdasarkan kasus dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgement di BPK Provinsi Bali"**

## KAJIAN PUSTAKA

### Theory Atribusi

Dikembangkan oleh Haider (1958), teori ini mengeksplorasi proses dimana orang menafsirkan peristiwa, alasan dan penyebab tindakan mereka. Perilaku seseorang disebabkan oleh kombinasi dianatara faktor *intern* dan *ekstern*. Disebutkan juga (Michael & Dixon, 2019) bahwa teori atribusi berasal dari interpretasi tentang bagaimana orang menilai orang secara berbeda, berdasarkan makna yang melekat pada sifat sifat manusia. Pada umumnya teori atribusi ini beranggapan bahwa seseorang yang mengamati tingkah manusia sedang mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor dalam atau luar.. Hal ini tergantung pada tiga faktor yaitu spesifisitas, konsensus dan konsistensi.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi audit judgement yaitu independensi dan kompetensi auditor. Kemandirian merupakan sikap atau watak individu dimana individu tersebut mempunyai sikap obyektif (tidak memihak).

Sifat indenpendensi kebebasan auditor untuk memberi integritas progres pelaporan. Dalam menentukan pertimbangan, auditor memihak blok A dan B, auditor wajib bersikap baik netral terhadap klien ataupun pihak mempunyai berkepentingan dengan laporan *cashflow* perusahaan yang diperiksa. . Penelitian Sihombing (2020) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit judgement.

Pratiwi (2020) menyimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap audit judgement. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin menguji apakah independensi berpengaruh terhadap kecenderungan audit judgement pada pada BPK di Provinsi Bali. Maka hipotesis dinyatakan :

H1 : Independensi memiliki pengaruh positif signifikan pada audit judgement

Kompetensi adalah kemampuan atau *skill* yang diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan keterampilan, sikap kerja dan pengetahuan kerja. Seorang Auditor memiliki sebuah

kompetensi yang semakin signifikan baik tinggi, maka sejalan menghasilkan sebuah kualitas audit judgment semakin bagus. Penelitian Yusuf dilakukan pada tahun 2017, menunjukkan kompetensi seorang auditor memiliki efek positif signifikan pada audit judgement. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin menguji apakah kompetensi berpengaruh terhadap audit judgement di BPK Provinsi Bali. Maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H2 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgement

## METODE PENELITIAN

***Gambar 1.***

**Desain Penelitian**

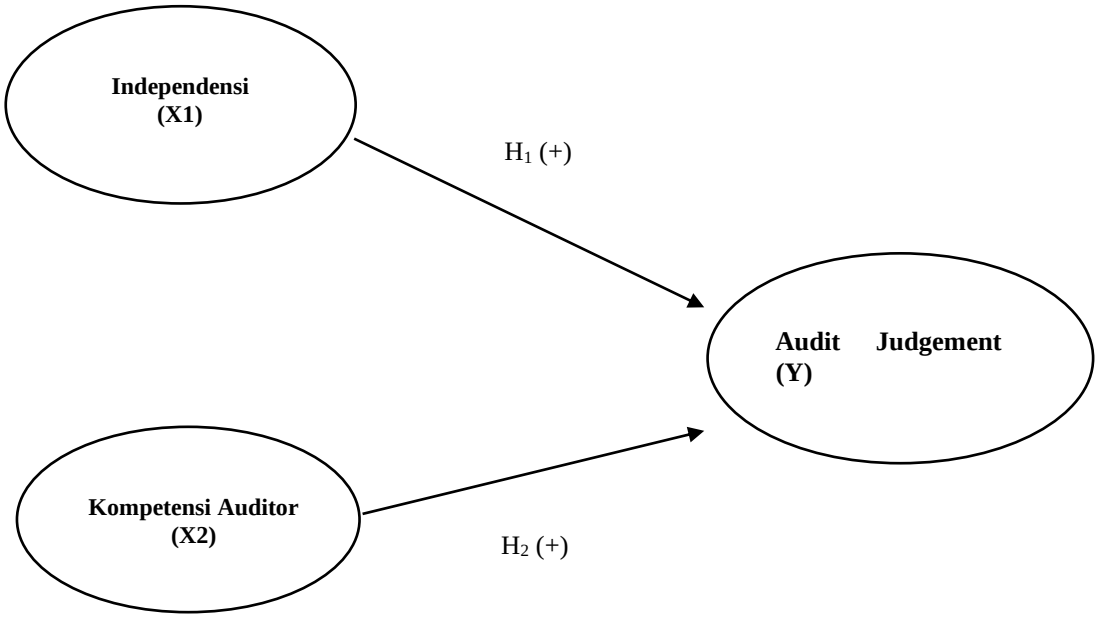


Variable (X) adalah variabel menyebabkan perubahan terhadap pengaruh *variable* terikat. Variabel independen penelitian ini adalah independensi dan kompetensi auditor. Variabel sifat dependen dalam *research* ini yaitu audit judgement. Partisipan dalam penelitian ini antara lain pemeriksa BPK di Denpasar sejumlah 76 sample. Metode dalam research ini yaitu probabilitas sampling dengan teknik sampel jenuh.

## HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

**Tabel 1 Deskriptif Statistik dan Karakteristik Responden**

| Statistics Descriptive | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Terendah | Tertinggi | Rata-rata | Std, Deviation |
| X (1.1) | 76 | 3,00 | 5,00 | 4,5132 | ,52898 |
| X (1.2) | 76 | 4,00 | 5,00 | 4,4079 | ,49471 |
| X (1.3) | 76 | 1,00 | 4,00 | 1,7895 | ,57308 |
| X (1.4) | 76 | 1,00 | 5,00 | 2,9211 | ,81262 |
| X (1.5) | 76 | 2,00 | 5,00 | 3,6447 | ,72487 |
| X (1.6) | 76 | 1,00 | 5,00 | 3,8289 | ,71904 |
| | Total | | | 3,5176 | |
| X (2.1) | 76 | 3,00 | 5,00 | 3,9079 | ,63619 |
| X (2.2) | 76 | 2,00 | 5,00 | 4,1711 | ,64059 |
| X (2.3) | 76 | 3,00 | 5,00 | 3,6842 | ,73413 |
| X (2.4) | 76 | 3,00 | 5,00 | 3,9211 | ,60582 |
| X (2.5) | 76 | 3,00 | 5,00 | 4,0132 | ,64277 |
| X (2.6) | 76 | 3,00 | 5,00 | 3,9211 | ,70735 |
| X (2.7) | 76 | 3,00 | 5,00 | 3,8158 | ,72499 |
| | Total | | | 3,9192 | |
| Y.1 | 76 | 1,00 | 5,00 | 2,1053 | ,79295 |
| Y.2 | 76 | 2,00 | 5,00 | 3,5000 | ,80829 |
| | Total | | | 2,8027 | |

Sumber : Data diolah 2023

Rumus interval *class*

Maximal nilai = 5

Minimum Nilai = 1

Rata-Rata (5-1) = 4

*Interval Class* (C) = Range : Total Klasifikasi

= 4 : 5

= 0,8

Jadi *Valau Interval Class* maka didapatkan perbatasan kriteria kategori penilaian didapat:

1.00 - 1.80 = Terlalu rendah

1.81 - 2.60 = Rendah

2.61- 3.40 = Cukup

3.41 - 4.20 = Tinggi

4.21 - 500 = Sangat tinggi.

**Jenis Kelamin**

| | | Frekuensi | Perntaset | Persentase Valid | Komulatif Percentase |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Pria | 40 | 52,6 | 52,6 | 52,6 |
| | Wanita | 36 | 47,4 | 47,4 | 100,0 |
| | Jumlah Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |

**UMUR ATAU USIA**

| | | Frekuensi | Persentase | Persentase Valid | Komulatif Percentase |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Dibawah 25 umur Tahun | 1 | 1,3 | 1,3 | 1,3 |
| | 26-34 umur Tahun | 48 | 63,2 | 63,2 | 64,5 |
| | 35-55 umur Tahun | 27 | 35,5 | 35,5 | 100,0 |
| | Jumlah Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |

**Jabatan**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Pejabat Struktural | 1 | 1,3 | 1,3 | 1,3 |
| | Pemeriksa Muda | 33 | 43,4 | 43,4 | 44,7 |
| | Pemeriksa Madya | 4 | 5,3 | 5,3 | 50,0 |
| | Pemeriksa Pratama | 36 | 47,4 | 47,4 | 97,4 |
| | Lainnya | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |

**Pendidikan**

| | | Frekuensi | Percentase | Persentase Valid | Komulatif Percentase |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Sarjana | 47 | 61,8 | 61,8 | 61,8 |
| | Pascasarjana | 29 | 38,2 | 38,2 | 100,0 |
| | Jumlah Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |

**Pengalaman kerja**

| | | Frekuency | Percentase | Percentase Valid | Komulatif Percentase |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | 1-3 Tahun | 17 | 22,4 | 22,4 | 22,4 |
| | 4-5 TAhun | 27 | 35,5 | 35,5 | 57,9 |
| | Diatas 5 Tahun | 32 | 42,1 | 42,1 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |

**Tabel 2**

*Discriminant Validity*

| **Variabel** | **AVE** | **√AVE** | **Independensi** | **Kompetensi** |
|---|---|---|---|---|
| **Independensi** | 0,649 | 0,806 | | |
| **Kompetensi auditor** | 0,695 | 0,834 | 0,627 | |
| **Audit Judgement** | 1,000 | 1,000 | 0,315 | 0,724 |

Sumber : Lampiran 4

Tabel 2 menggambarkan value AVE menyeluruh konstruk lebih besar 0.50 dan value √ AVE masing-masing pada konstruk berkisaran diantara 0.806 sampai 1.000 lebih besar dari nilai *value* korelasi besar diantara 0.315 s.d 0.724 dinyatakan syarat valid terpenuhi berdasarkan dengan kriteria *discriminant validiti.*

**Tabel 3**

*Cronbach Alpha & Composite Reliabilitas*

| (Variabel) | (Cronbach's Alpha) | (Composite Reliability) |
|---|---|---|
| Independensi | 0.733 | 0.845 |
| Kompetensi auditor | 0.,927 | 0.941 |
| Audit Judgement | 1.000 | 1.000 |

Sumber: lampiran 4

Tabel 3 menggambarkan nilai *composite reliabilitas* dan *Cronbach Alpha* pada konstruk menggambarkan value lebih tinggi dari 0.60 didapat syarat reliabel berdasarkan kriteria *composite reliabilititas terpenuhi*.

**Tabel 4**

Evaluasi Model Struktural Melalui *R-Square* ($R^2$)

| Variabel | ($R^2$) *R*-Square | Adjusted R-Square |
|---|---|---|
| Audit Judgement | 0,556 | 0,544 |

Sumber : Lampiran 5

Table 4 memberitahu bahwa nilai ($R^2$) audit judgemnet 0,556 dengan kriteria Chin (Ghozali. 2021), didapat model tersebut masuk dalam kriteria models moderat menuju kuat, Berarti pengaruh independensi dan kompetensi auditor sebesar 55,6% terhadap audit judgemnet.

**Tabel 5**

Evaluasi Model Struktur *F-Square*

| *Variable* | Audit Judgemnet |
|---|---|
| Independensi | 0,072 |
| Kompetensi | 1,029 |

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan hanya satu variable yang memiliki efek yang besar yakni pada variabel kompetensi auditor bernilai 1,029 sedangkan independensi value f-Square dengan bernilai 0,072 yang mempunyai efek pengaruh kecil.

**Tabel 6**

*P*engujian Hipotesis diharapkan adalah Ho menolak atau *mark sig* < 0,05.

| Variable | Sample Original (O) | Statistik T (\|O/STDEV\| ) | (P) Value | Keterangan |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Independensi -> Audit Judgement | 0,230 | 2,304 | 0,011 | Signifikan |
| Kompetensi -> Audit Judgement | 0,868 | 8,465 | 0.000 | Signifikan |

Sumber : Lampiran 5

Tabel 6 menggambarkan bahwa:

Independensi positif signifikan sebesar nilai 0,230 pada audit judgement dan hubungannya adalah signiifikan dengan nilai 0,011 lebih kecil dari 0,05.

Kompetensi auditor memiliki hasil positif signifikan senilai 0,868 pada audit judgement dan perhubungannya adalah hasil signifikan dengan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05

**Pembahasan Penelitian**

***Effect* independensi terhadap *audit judgement* di BPK Provinsi Bali**

Dari research pengujian efek independensi terhadap audit judgement menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap audit judgement. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi independensi auditor, maka semakin akurat pertimbangan auditnya. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sihombing (2020) dan Pratiwi (2020) menyatakan independensi hasil signifikan positive pada audit judgement.

Independensi adalah *factor* internal mempunyai peran dalam pertimbangan audit. Ketika auditor bersifat jujur, tidak gampang terpengaruh, dan tidak berpemihak blok a dan b, didapat pertimbangan auditor lebih maksimal. sikap dan siifat independensi berergantung dengan skill auditor dalam profesionalismenya..

**Effect Kompetensi Auditor pada Audit Judgement di BPK Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kompetensi auditor pada audit judgement bahwa kompetensi auditor mempunyai nilai signifikan positive pada audit judgement. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi tingkat keterampilan auditor, semakin akurat pertimbangan auditnya. Penelitian ini mesuport penelitian Yusuf (2017) & Dilla (2021) bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgement.

Auditor berketerampilan tinggi yaitu auditor yang memiliki aspek-aspek seperti *Knowdgle, experience, skill* dan *attitude* yang baik. Ketika auditor mempunyai tugas judgement yang kompleks maka diperlukan auditor yang berkualifikasi tinggi, karena auditor fasih berkompeten mempunyai *experience* yang baik juga ketrampilan umum untuk menangani dan menyelesaikan

tugas-tugas jasa dan urusan audit tersebut, sehingga 'saat membuat pertimbangan akan lebih baik dan lebih baik. tepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit judgement yang dilakukan oleh auditor BPK di Provinsi Bali dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi auditor. Independensi berefek signifikan *positive* terhadap audit judgement, yaitu sejalan tinggi derajat independensi dimiliki pihak pemeriksa auditor maka semakin tetap akurat penilaiannya.

Kompetensi memiliki hasil positif signifikan terhadap audit judgement, yaitu tingginya tingkat sebuah kompetensi didapatkan semakin baik pertimbangan auditor.

### Saran

Peneliti memberikan saran untuk semua auditor BPK Provinsi Bali untuk tetap mampu mempertahankan bahkan meningkatkan independensi dan kompetensi yang dimiliki.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi audit judgement.

## DAFTAR PUSTAKA

Wiwik,P. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, INdependensi auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgement. E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta Pusat. Vol. 1, No 2, Juli 2020, pp.239-253

Elizabeth S. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap Audit Judgement. E-Jurnal Universitas Advent Indonesia Vol. 2 No 5

Nova D. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Audit Jedgement. E-Jurnal Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Vol 02 No 1

Ninda D. (2020). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgement. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang

William (2019).Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgement. E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia. Pekanbaru. Vol 3 No 1

Accounting.binus (2020). Auditor Judgement Dalam Pemberian Opini Audit. https://accounting.binus.ac.id/2020/01/29/auditor-judgement-dalam-pemberian-opini-audit/ diakses pada 23 Mei 2023

DeAngelo, (1981). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit” https://akuinssk.uin-suska.ac.id/2012/10/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kualitas-audit-pada-sektor-publik-dan-beberapa-karakteristik-untuk-meningkatkannya/ diakses 11 Februari 2023

Deliknews.com (2021). Oknum Pejabat Disbud Denpasar Korupsi Dana ‘Banten’. https://www.deliknews.com/2021/08/05/oknum-pejabat-disbud-denpasar-korupsi-dana-banten/ diakses pada 5 Februari 2022

Bpk.go.id (2021). BPK Berikan Opini WTP atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2021. https://www.bpk.go.id/news/bpk-berikan-opini-wtp-atas-laporan-keuangan-pemerintah-provinsi-bali tahun 2021 diakses pada 8 Februari 2022

Ghozali, Imam., (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

sis.binus (2022). Multivariate Analysis – Structural Equation Model (SEM – PLS) https://sis.binus.ac.id/2022/04/27/multivariate-analysis-structural-equation-model-sem-pls/ diakses pada 23 Februari 2023

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh *Firm Size,Profitabilitas,*Komite Audit dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pasar Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)

**Kadek Sukma Intan Cahyani(1)**
**Ni Wayan Yuniasih (2)**
**Rai Dwi Andayani W(3)**
(1)(2)(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Kota Denpasar, Indonesia
*e-mail: kadekintancahyani09@gmail.com*

***ABSTRACT***

*Companies engage in tax avoidance strategies in an in an attempt to retain more of their own money. Since tax avoidance is not illegal but yet undesirable to governments, it presents a novel and difficult set of challenges. Tax avoidance This study looks at how well things went. of the Indonesian Stock Exchange-listed banking companies from 2018 to 2021. Other variables of interest include company size, profitability, audit committee, and leverage. This research performed multiple linear regression analysis on a sample of 41 corporations drawn from a population of 46 financial institutions listed on the IDX between 2018 and 2021.No association was found between Firm Size and Audit Committee and Tax Avoidance. ability to evade taxation is facilitated by a profitable business.Using leverage to avoid paying taxes is not a good idea. According to the findings, more time and samples need to be taken into take into consideration before drawing any conclusions about the true state of affairs.*
***Keywords:*** *Firm Size, Profitability, Audit Committee, Leverage, Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

*Tax avoidance* perusahaan sering melakukan hal ini. di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pemungutan pajak seringkali tidak mencapai tujuan pendapatan pemerintah karena pemilik berusaha mendapatkan lebih dari satu keuntungan dari kepemilikannya di perusahaan melalui strategi penghindaran pajak. Pendapatan perusahaan akan membaik dan kas negara akan lebih ringan jika pajak diturunkan (Budiasih dan Rusung, 2019).

Taktik suap yang dilakukan Bank Panin merupakan salah satu contoh fenomena praktik penghindaran pajak. Ada tagihan pajak sebesar 1,3 triliun rupiah yang gagal dibayar Panin Bank. Kurang bayar pajak sebesar Rp. 900 Miliar terungkap dalam penelusuran Panin Bank yang sebelumnya menyatakan potensi pajak sebesar Rp. Bank Panin mengirimkan perwakilan terpercaya untuk merundingkan pengurangan kewajibannya menjadi Rp 300 miliar dalam upaya membayar pajak sesedikit mungkin. Menurut CNN Indonesia (2021), Panin Bank melakukan

penipuan pajak dengan meminta dan menjanjikan penurunan beban pajak dengan imbalan komitmen fee sebesar Rp 25 miliar.

Kemungkinan terjadinya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa elemen, antara lain: firm size, Profitabilitas, Komite Audit, dan Leverage. Latar belakang tersebut memotivasi penulis untuk mendalami topik "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." Dengan dilakukannya studi ini, adalah untuk menentukan unsur-unsur, jika ada, yang mempengaruhi teknik penghindaran pajak bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2021. Beberapa unsur yang akan dieksplorasi meliputi *firm size*, tingkat profitabilitas, keberadaan komite audit, dan tingkat leverage (rasio utang). Penelitian ini dilakukan untuk mengurai faktor-faktor penyebab tersebut dari masing-masing variabel tersebut terhadap kecenderungan perusahaan perbankan dalam melakukan penghindaran pajak. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel tersebut yang memotivasi atau mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian berikut::

1. Apakah ada korelasi antara firm size dengan tax avoidance oleh perbankan Indonesia yang diperdagangkan di pasar modal antara tahun 2018 dan 2021?
2. Sejauh mana bank-bank untung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2021 menghindari tax avoidance secara wajar?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021?
4. Pada tahun 2018, 2019, dan 2020, apakah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memanfaatkan tingkat utang (leverage) sebagai strategi untuk menghindari kewajiban pajak?

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, kami memutuskan untuk membangun gagasan kami pada teori keagenan. Ada hubungan antara pihak yang memberikan kekuasaan (prinsip) dan orang yang bertindak atas nama prinsipal (agen), menurut teori agen. Teori keagenan sebagaimana

didefinisikan oleh Jensen M. dan Meckling W. (1976) dalam (Dian, Kartika, & Endang, 2020), merupakan kerangka untuk memahami ikatan hukum kontrak antara dua pihak (pihak yang membuat kontrak dengan agen). dan agen (orang yang benar-benar melakukan layanan) di mana Orang yang bertanggung jawab memberi pekerja kekuatan untuk membuat pilihan. Manajer membuat keputusan perusahaan atas nama pemegang saham utama.

Kami mendasarkan pemikiran kami pada penelitian ini pada konsep "teori keagenan". Menurut teori agen, terdapat hubungan antara prinsipal dan agen. Menurut definisi yang diberikan oleh (Dian, Kartika, & Endang, 2020), teori keagenan adalah suatu kerangka untuk memahami penghubung antara orang-orang dalam hukum dalam suatu kontrak (pihak yang membuat kontrak dengan agen). prinsipal (orang yang membayar jasa) dan agen (orang yang menyediakannya) dimana agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Pemegang saham pengendali suatu perusahaan bertindak melalui perwakilannya, yaitu manajemen perusahaan, (Marlinda, dkk. 2020) dan (Handayani 2018) menyatakan bahwa *Firm Size* berdampak baik atau positif dengan *Tax Avoidance.* Mengikuti alasan ini, Teori studinya adalah:

**H1 : *Firm size* dampak yang menguntungkan *tax avoidance***

Menurut teori keagenan, pemegang saham (prinsipal) mendelegasikan kekuasaan kepada manajemen (agen) untuk menentukan pilihan dan menjalankan bisnis. Sehingga (secara teori) manajemen lebih mengetahui kesehatan perusahaan dibandingkan masyarakat umum. Profitabilitas membawa serta konsekuensi yang tak terelakkan yaitu peningkatan kewajiban pajak untuk bisnis apa pun. Akibatnya, banyak manajer yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai situasi bisnis merencanakan dan membuat pilihan dengan menggunakan Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk membayar pajak lebih sedikit sehingga Uang yang disimpan dapat dibelanjakan di tempat lain di perusahaan dan, pada akhirnya, membayar manajer lebih banyak.

Manajer didorong untuk terlibat dalam perilaku yang bertentangan sebagai akibat dari insentif ini, seperti memalsukan data pada laporan aktivitas perusahaan. Studi yang dilakukan di masa lalu yang membantu peneliti di sini membangun hipotesis kerja mereka, (Putriningsih, dkk. 2018) dan (Darmawan, dkk. 2020) memperoleh temuan bahwa *profitabilitas* berdampak bagi *Tax avoidance.* Mengikuti alasan ini Teori studinya adalah:

**H2 : *Profitabilitas* dampak yang menguntungkan *tax avoidance***

Dalam teori keagenan, prinsipal memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada perantara ("agen") sebagai imbalan atas kinerja perantara dalam memberikan layanan demi kepentingan terbaik prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Memahami tata kelola perusahaan, termasuk peran komite audit, pertama-tama memerlukan pemahaman konsep hubungan keagenan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung kurang terbuka terhadap informasi. Karena komite audit bertanggung jawab memantau kinerja perusahaan, pembentukan komite audit sangat penting untuk mengurangi agresi pajak (Rezaee & Fogarty, 2020:470-471). Selain itu, keberadaan komite audit memungkinkan pengawasan yang lebih besar terhadap operasi perusahaan, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih andal dan transparan (Dewi dan Jati, 2014). Hal ini sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Pohan (2016:19) yang berpendapat bahwa prediksi wajib pajak akan tertangkap atau tidaknya risiko pelanggaran pajak yang dilakukannya merupakan komponen penting dalam menentukan perilakunya dalam melakukan perencanaan pajak.

**H3 : Komite audit dampak yang menguntungkan *tax avoidance***

*Leverage* adalah cara yang baik untuk mengetahui seberapa besar suatu bisnisbergantung pada utang untuk pendanaan, dan juga menggambarkan praktik penggunaan utang untuk mendanai investasi. Menurut teori keagenan, investor menginginkan pengembalian modal yang lebih tinggi dan segera, sedangkan manajer termotivasi oleh imbalan finansial. Inilah sebabnya mengapa banyak perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya. Pembayaran bunga utang luar negeri dan pinjaman memakan pendapatan kena pajak. Jika beban pajak perusahaan berkurang seiring dengan meningkatnya leverage, maka perusahaan harus mengambil lebih banyak utang. Penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan akan menurunkan beban pajak bagi perusahaan, jadi perusahaan tidak akan melakukan itu lagi. Leverage mungkin memfasilitasi penghindaran pajak. Studi yang dilakukan di masa lalu yang membantu peneliti di sini membangun hipotesis kerja mereka, (Putri dan Putra 2017) dan (Mahdiana dan Amin 2020). Mengikuti alasan ini, Teori studinya adalah:

**H4 : *Leverage* dampak yang menguntungkan *tax avoidance***

## METODE PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan rumah bagi perusahaan-perusahaan di industri perbankan menjadi fokus investigasi ini. Informasi tersebut berasal dari laporan tahunan

perbankan antara tahun 2018 hingga 2021. Grafik dan angka diposting di www.idx.co.id. Penelitian kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis informasi numerik dari berbagai sumber.

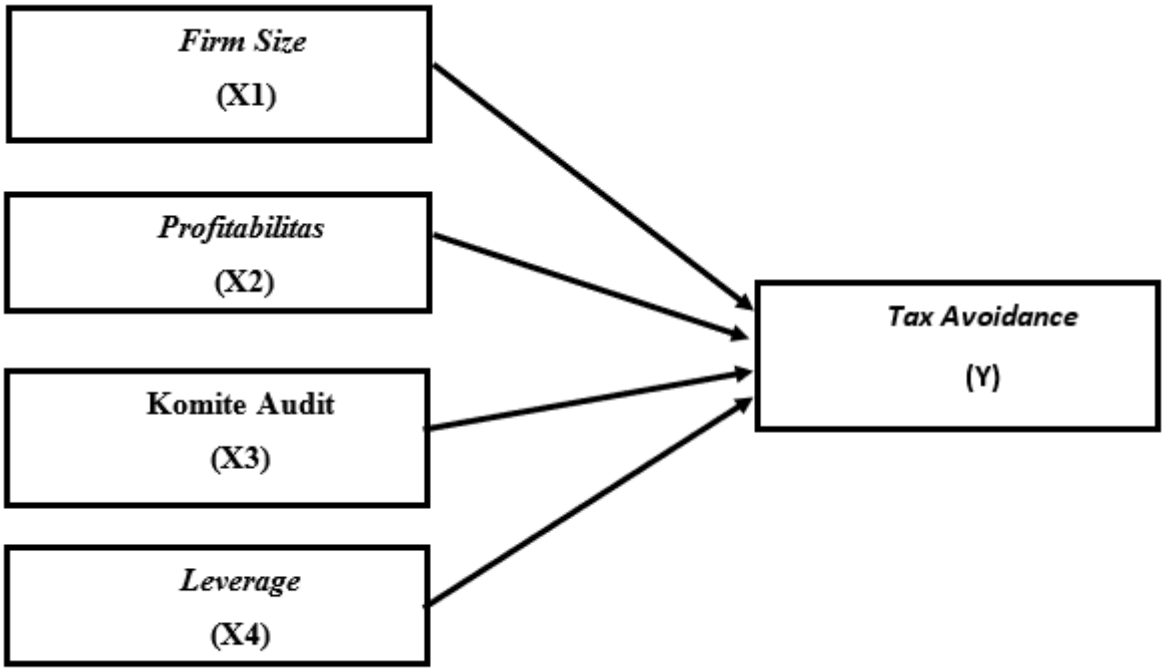


*Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir*

Sumber : Data Diolah, 2023

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan prosedur yang diuraikan di bawah ini.

1. Mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi merupakan empat angka yang menjadi tulang punggung setiap penelitian statistik deskriptif (Ghozali, 2016). Kualitas data dan hipotesis diperiksa menggunakan statistik deskriptif.
2. Pengecekan validitas kuesioner memerlukan analisis korelasi untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut benar-benar berhubungan atau tidak. Apabila nilai Pearson Correlation antara kedua variabel lebih dari 0,30 maka kita mengetahui bahwa kuesioner tersebut reliabel untuk variabel tersebut.
3. Keandalan kuesioner bergantung pada stabil atau tidaknya tanggapan responden dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Jika angka Cronbach Alpha lebih dari 0,60 berarti perangkat tersebut sangat akurat.
4. 4. Uji normalitas menentukan apakah variabel terikat dan bebas model regresi terdistribusi secara teratur. Uji Kolmogorov-Smirnov menentukan ambang signifikansi

probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel yang bersangkutan dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal. Pada tahun 2016 (Ghozali).

5. Uji heteroskedastisitas dalam model regresi linier mencari bukti adanya varians di luar sampel dalam residu. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan perkembangan nilai residu absolut, maka tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016).
6. Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen model regresi berkorelasi. Untuk menilai multikolinearitas, bandingkan toleransi dengan VIF. Multikolinearitas terjadi bila toleransinya kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2016).
7. Dengan MLR, Anda memasukkan variabel ke dalam persamaan seperti Y = + ß1 X1 + ß2 X2 + ß3X3.
8. Periksa nilai R2 untuk melihat seberapa baik Model tersebut dapat menjelaskan mengapa ukuran dependen berubah dengan cara yang berbeda.
9. Uji F untuk mengetahui apakah data cocok dengan regresi linier berganda. Tingkat signifikansi F memperoleh hasil bahwa uji model regresi menunjukkan bahwa faktor independen mempengaruhi variabel dependen= = 0,05 (Ghozali, 2016).
10. Dengan menggunakan tingkat signifikansi = 0,05 maka uji t-statistik (t-test) menganalisis seberapa penting variabel independen. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antar variabel independen dalam penelitian jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Menurut (Ghozali, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata (mean) setiap variabel ditentukan dengan merata-ratakan jawaban sampel. Berikut hasil kajian statistik deskriptif dari penyelidikan ini:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Firm Size | 184 | 12.00 | 33.00 | 20.2391 | 4.63621 |
| Profitabilitas | 184 | -95.37 | 104.92 | 2.0717 | 15.19626 |
| Komite Audit | 184 | 1.00 | 8.00 | 3.6033 | 1.31415 |
| Leverage | 184 | .05 | 141.90 | 7.2160 | 16.34683 |
| Tax Avoidance | 184 | -4.0695 | 233.2545 | 2.224457 | 19.7368976 |
| Valid N (listwise) | 184 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2023

Sesuai Tabel 4.1, terdapat total 184 observasi valid di seluruh variabel (N). Mean sebesar 20,2391 dan standar deviasi sebesar 4,63621 untuk Data Ukuran Perusahaan (X1) yang berkisar antara 12,00 hingga 33,00. Informasi profitabilitas (X2) berkisar antara -95,37 hingga 104,92, dengan mean sebesar 2,0717 dan standar deviasi sebesar 15,19626. Data Komite Audit (X3) berkisar antara 1-3, dengan mean sebesar 3,6033 dan SD sebesar 1,31415. Data leverage X4 bervariasi dari 0,05 hingga 141,90, dengan mean 7,2160 dan standar deviasi 16,34683. Rentang Penghindaran Pajak (Y) adalah -4.0695 sampai dengan 233.2545, dengan mean sebesar 2.224457 dan standar deviasi sebesar 19.7368976.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 184 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 19.74829087 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .452 |
| | Positive | .452 |
| | Negative | -.380 |
| Test Statistic | | .452 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000[c] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Desain regresi gagal dalam uji normalitas pada Tabel 4.2 dimana 0,000 0,05 adalah signifikan. Uji normalitas menunjukkan sisa data tidak tersebar merata. Apabila data yang dimasukkan dalam model regresi tidak memenuhi kriteria tersebut, maka data tersebut tidak dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut, karena masih terdapat penyimpangan terhadap asumsi baku. Maka sebab itu, perbaikan data berharga untuk memperoleh data penelitian yang berguna. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, perlu dilakukan modifikasi data.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Di Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 125 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.34423868 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .190 |
| | Positive | .175 |
| | Negative | -.190 |
| Test Statistic | | .190 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .087[c] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.3 menampilkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara teratur (p-value > 0,05), sehingga model regresi dapat diterapkan.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.131 | 2.076 | | 1.990 | .049 | | |
| | LNX1 | -1.519 | .660 | -.221 | -2.302 | .023 | .807 | 1.240 |
| | LNX2 | .219 | .080 | .242 | 2.717 | .008 | .936 | 1.068 |
| | LNX3 | -.301 | .312 | -.085 | -.964 | .337 | .956 | 1.046 |
| | LNX4 | -.208 | .099 | -.201 | -2.099 | .038 | .812 | 1.231 |

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah, 2023

Temuan uji multikolinearitas seluruh variabel independen mempunyai VIF sebesar 10 dan angka toleransi sebesar 0,1. Hal ini menandakan model regresi tidak mempunyai multikolinearitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.523 | 1.609 | | .946 | .346 |
| | LNX1 | -.246 | .512 | -.048 | -.481 | .632 |
| | LNX2 | -.050 | .062 | -.074 | -.804 | .423 |
| | LNX3 | .097 | .242 | .036 | .401 | .689 |
| | LNX4 | -.185 | .077 | -.037 | -.401 | .118 |

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas menunjukkan semua faktor signifikan diatas 0,05. Maka, diperoleh hasil yang menyatakan model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

| | Unstandardized Residual |
|---|---|
| Test Value[a] | .15779 |
| Cases < Test Value | 62 |
| Cases >= Test Value | 63 |
| Total Cases | 125 |
| Number of Runs | 49 |
| Z | -2.604 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .099 |

a. Median

Sumber: Data diolah, 2023

Jika terdapat autokorelasi pada saat uji Durbin Watson dilakukan, dan gejala lari tidak normal, maka uji lari dapat digunakan untuk menentukan keberadaannya. Ghozali (2018:121) menyarankan untuk melakukan Uji apakah sisa data muncul secara acak. atau dalam pola yang dapat diprediksi. Jika residunya tidak berkorelasi, artinya nilai signifikansinya lebih dari 5%, untuk menyangkal kejadiannya jika perlu autokorelasi atau korelasi residu.

a. Jika p-value kurang dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Autokorelasi terjadi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Skor asymp.sig (2-tailed) pada Tabel 4.6 lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,099 menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Statistik**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.131 | 2.076 | | 1.990 | .049 |
| LNX1 | -1.519 | .660 | -.221 | -2.302 | .023 |
| LNX2 | .219 | .080 | .242 | 2.717 | .008 |
| LNX3 | -.301 | .312 | -.085 | -.964 | .337 |
| LNX4 | -.208 | .099 | -.201 | -2.099 | .038 |
| R | | | | | 0,329 |
| *RSquare* | | | | | 0,108 |
| *AdjustedRSquare* | | | | | 0,079 |
| Uji F | | | | | 3,649 |
| Sig. Model | | | | | 0,008 |

Sumber: Data diolah, 2023

Perhatikan persamaan regresi berikut yang mungkin diperoleh dari temuan Regresi Linier Berganda yang telah ditampilakn dalam table diatas:

$$Y= 4{,}131 -1{,}519\ X1 +0{,}219\ X2 -0{,}301\ X3 -0{,}208\ X4 + e$$

Analisis koefisien determinasi pada table diatas memperoleh sesungguhnya ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan komite audit, dan leverage masing-masing menyumbang 7,9%. Sisanya sebesar 91,9% mungkin disebabkan oleh variabel lain seperti likuiditas dan kepemilikan manajemen, yang berkontribusi terhadap penghindaran pajak.

Jika faktor independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, maka uji F akan memberikan hasil positif. Analisis menggunakan tingkat kesalahan makna (0,05). Tabel 4.7 memperoleh hasil uji F: F. Hitung = 3,649 pada 0,008. Penghindaran pajak berhubungan secara signifikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan leverage (p0,05). Hal ini mendukung teori penelitian tersebut.

Data tersebut mengungkapkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan Penghindaran Pajak sehingga menyebabkan kami menolak H1 dalam penelitian. Pada ambang signifikansi 0,023 diperoleh koefisien regresi -1,519 dan thitung -2,302. Jumlah aset suatu perusahaan merupakan proksi yang baik untuk ukuran perusahaan. Melalui

pengelolaan asetnya secara hati-hati, suatu bisnis dapat meminimalkan penghasilan kena pajak dari biaya perolehan dalam bentuk penyusutan dan amortisasi.

Dengan thitung sebesar 2,717 dan ambang signifikansi sebesar 0,008 maka analisis menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,219 yang berarti H2 diterima dan Nilai 0,05 atau lebih diperoleh untuk variabel yang relevan. Penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan. Menurut teori keagenan, pemegang saham (prinsipal) mendelegasikan kekuasaan kepada manajemen (agen) untuk menentukan pilihan dan menjalankan bisnis. Sehingga (secara teori) manajemen lebih mengetahui kesehatan perusahaan dibandingkan masyarakat umum. Profitabilitas membawa serta konsekuensi yang tak terelakkan yaitu peningkatan kewajiban pajak untuk bisnis apa pun.

Hasil penelitian menunjukkan H3 ditolak karena nilai koefisien parameter -0,301 dan nilai thitung -0,964 pada tingkat signifikansi 0,337, keduanya berbeda signifikan dari nol. Karena kompetensi dan ketidakberpihakan komite audit dapat menentukan besaran atau luasnya kegiatan penghindaran pajak (Dewi 2019), maka komite audit tidak berdampak terhadap penghindaran pajak. Temuan Paniadi (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penggelapan pajak, sejalan dengan temuan penelitian ini.

Karena alasan mengapa leverage mempunyai dampak statistik terhadap penghindaran pajak, hipotesis nol H4 ditolak (koefisien parameter = -0,208, t-hitung = -2,099, p = 0,038). Perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih rendah akan cenderung tidak melakukan strategi penghindaran pajak, sehingga leverage mungkin dianggap berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Mira dan Purnamasari (2020) yang menemukan bahwa penggunaan leverage mempunyai dampak yang besar dan kontraproduktif terhadap penghindaran pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah temuan penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan.

1. Pertama, penghindaran pajak lebih umum terjadi pada perusahaan besar. Temuan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak menurun seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan.
2. Kedua, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Profitabilitas. Temuan penelitian ini menyajikan bahwa ketika margin keuntungan perusahaan melebar, praktik penghindaran

pajak pun ikut meningkat.

3. Ketiga, Penghindaran Pajak kebal terhadap pengawasan komite audit. Temuan studi ini menyajikan bahwa prevalensi komite audit tidak mempunyai dampak nyata terhadap penghindaran pajak.
4. Keempat, menggunakan leverage untuk menghindari pembayaran pajak adalah kontraproduktif. Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penghindaran pajak menurun seiring dengan meningkatnya leverage.

Beberapa rekomendasi dapat dibuat sehubungan dengan temuan penelitian dan temuan yang dibahas.

1. Periode observasi yang lebih lama dari tiga tahun digunakan dalam penelitian ini harus digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Untuk lebih mendekati kebenarannya, disarankan agar penelitian di masa depan memperluas ukuran sampel mereka di luar lembaga keuangan dengan memasukkan perusahaan-perusahaan di bidang manufaktur, makanan dan minuman, dan industri terkait lainnya.
3. Karena keterbatasan penelitian ini menunjukkan bahwa 92,1% variabel tambahan di luar variabel di bawah ini dapat digunakan untuk menjelaskan penghindaran pajak, penelitian di masa depan harus dapat menjelaskan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Aryan, A, Laith. 2015. *"The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies'.*

Asnawi, dkk, 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, Edisi Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini, Dan Kharis Raharjo. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013." *Journal Of Accounting* 2(2).

Chen, et al., 2010. *Are Family Firms more Tax Aggressive than Nonfamily Firms*. Journal of Financial Economics. 91(1), 41.

CNN Indonesia. (2021). Diperiksa Ulang, Pajak Bank Panin Tahun 2016 Tembus Rp1,3 Triliun. Www.Cnnindonesia.Com. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211124004032-12-725191/diperiksaulang-pajak-bank-panin-tahun-2016-tembus-rp13-triliun

Darmawan, Akhmad, Bagas Akbar Dwi Pangestu Rimbawan, Dwi Vina Rahmawati, Dan Bima Cinintya Pratama. 2020. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance ( Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019." *Journal Of Accounting And Business Management (Rjabm* 4(2):116–24.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211124004032-12-725191/diperiksa-ulang-pajak-bank-panin-tahun-2016-tembus-rp13-triliun

Handayani, Rini. 2018. "Pengaruh Return On Assets ( ROA ), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10(1):72–84.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisa Bisnis.* Bandung: CV. Alvabeta.

Mahdiana, Maria Qibti, Dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7(1):34–44. Doi: 10.32670/Fairvalue.V5i1.2233.

Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, Dan Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg , Profitabilitas , Capital Intensity , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Journal Of Economics And Business* 4(1):39–47. Doi: 10.33087/Ekonomis.V4i1.86.

Putri, Vidiyanna Rizal, Dan Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." 19(1):1–11. Doi: 10.23917/Dayasaing.V19i1.510

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner Se-Kota Denpasar

**Ni Kadek Dwi Astarinaya** (1)
**Kadek Dewi Padnyawati** (2)
**Ni Wayan Alit Erlinawati** (3)
(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau. Jalan Sangalangit, Penatih. Kecamatan Denpasar Timur, Bali
*e-mail: dwiastarinaya15@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The purpose of this research is to examine the relationship between human resource competency and financial management, specifically as it relates to the performance of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the food service industry in Denpasar City. There was a decline of 944 micro, little, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the food service industry in 2021, but this number increased to 1030 the following year. The Covid-19 pandemic, for example, resulted in widespread layoffs (the withdrawal of work rights by companies for the people who worked there) and contributed to this situation. Many people have launched businesses as a means of subsistence, particularly in the food industry, which welcomes new entrants. This increases competition, and micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) will need to be resilient if they are to survive. There have been as many as 99 Denpasar City restaurant owners that have filled out questionnaires for the research. According to the numbers, the success of SMEs was significantly impacted by the competence of its human resource and financial managers.*

***Keywords :*** *Competence of human resource, Financial Management, MSME Performance*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, dampaknya sangat terasa, terutama di sektor bisnis UMKM, yang mengalami penurunan pendapatan bahkan kebangkrutan. Hal ini tentu berpotensi mempengaruhi kelangsungan operasional UMKM (Yuliantari & Pramuki, 2022).

Pentingnya meneliti kelangsungan bisnis dan kemampuan UKM dalam menghadapi situasi kritis sangat relevan di tengah kondisi darurat global saat ini. Berbagai tantangan dan kesulitan yang timbul akibat tekanan beragam menjadi fokus utama dalam mengevaluasi tindakan yang diambil oleh pengelola UKM untuk mengantisipasi potensi kerugian atau kebangkrutan apabila tidak memiliki rencana alternatif untuk mengatasinya (Herbane, 2019).

Maka dari itu, diperlukan suatu strategi rencana yang dapat menjamin kelancaran operasional organisasi walaupun mengalami gangguan, dengan tujuan memastikan kontinuitas bisnis selama masa pandemi dan proses pemulihan setelahnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu perusahaan mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan dalam situasi sulit,

sehingga dapat keluar dari krisis dan terus berjalan dengan lancar (Liu; et al., 2022; Yawised et al., 2021).

Di Indonesia, UMKM memegang peran strategis dalam mendukung perekonomian negara melalui aspek korporatisasi, kapasitas, dan sumber daya keuangan. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang mengarah kepada struktur ekonomi yang kuat dan inklusif. UMKM menyumban 60,34% ke PDB nasional dan mampu menyerap 97% dari angkatan kerja secara keseluruhan di tingkat nasional. Karena itu, perhatian khusus sangat diperlukan untuk pelaku UMKM. Hal ini penting untuk memulihkan dan mengembangkan kembali usaha UMKM yang mengalami penurunan selama periode Covid-19.

Komparasi Pengusaha Kuliner di Kota Denpasar selama tahun 2020-2021.

**Tabel 1.1 Sebaran UMKM Kuliner di Denpasar Selama Tahun 2020 dan 2021**

| No | Klasifikasi | 2020 | 2021 |
|---|---|---|---|
| 1 | Denpasar Selatan | 2.442 | 2.105 |
| 2 | Denpasar Timur | 1.030 | 943 |
| 3 | Denpasar Barat | 4.156 | 3.870 |
| 4 | Denpasar Utara | 2.028 | 1.794 |
| **Jumlah** | | **9.656** | **8.712** |

*Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar 2021*

Selanjutnya hasil publikasi pusatdata kota Denpasar menyatakan bahwa perkembangan UMKM sektor kuliner se kota Denpasar periode Desember 2022 berjumlah sebanyak 9742 UMKM seperti yang disajikan pada grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Sektor Usaha

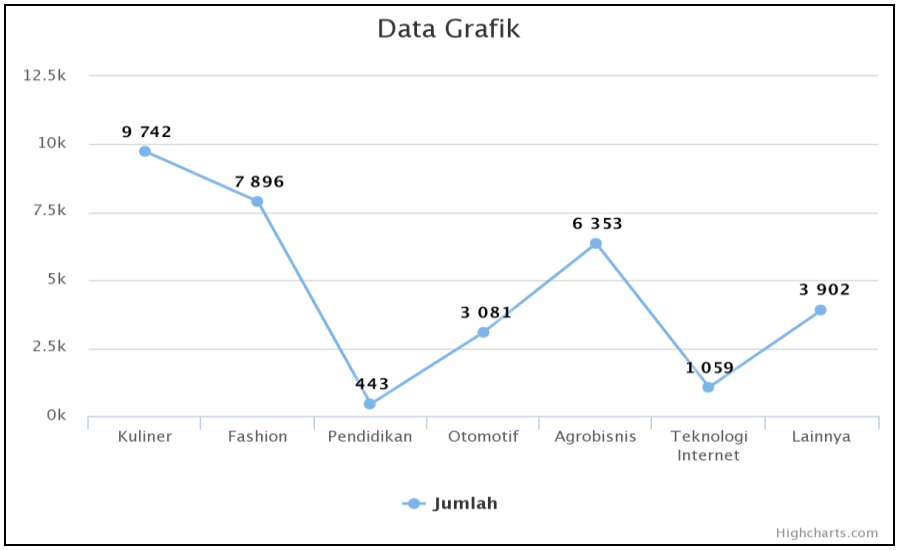


Sumber: Pusat Data Denpasar (2023).

Berdasarkan analisis dari data memperlihatkan jumlah UMKM di sektor kuliner mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, terjadi penurunan sebanyak 944 unit, namun pada tahun 2022, terjadi peningkatan pertumbuhan sebanyak 1030 unit dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan di sektor kuliner mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Mengelola dan mengembangkan UMKM bukanlah tugas yang mudah. Para pelaku UMKM harus mampu mempertahankan dan meningkatkan performa bisnis mereka agar dapat tumbuh dan berkembang. Untuk mencapai kinerja yang optimal, Sumber daya manusia memainkan peran besar dalam menentukan arah dan kemajuan suatu usaha. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan juga menjadi faktor krusial. Oleh karena itu, UMKM perlu mengembangkan kompetensi dalam mengelola aspek keuangan dengan baik sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan bisnis mereka.

## KAJIAN PUSTAKA

Dengan menerapkan teori RBV, organisasi dapat meningkatkan daya saingnya dengan memfokuskan upaya pada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya internal yang membedakannya dari pesaing. Dalam konteks UMKM, hal ini bisa berarti fokus pada pengembangan keahlian karyawan, penerapan teknologi yang tepat, atau memanfaatkan jaringan pelanggan yang kuat untuk menciptakan keunggulan kompetitif. (Barney, dkk., 2001).

Penelitian terdahulu Wahyudiati & Isroah (2018), Hella Hertadiani & Lestari (2021), dan Samira, dkk (2023)

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran kunci dalam pertumbuhan sebuah usaha. Tingkat kompetensi yang tinggi dari SDM dalam suatu organisasi atau perusahaan akan mempengaruhi SDM yang berkualitas akan memengaruhi daya saing dari perusahaan tersebut.

H1 : *Competency* SDM berefek positif pada Kinerja UMKM

Dengan pengelolaan keuangan yang efisien, suatu usaha dapat beroperasi dengan sukses. Para pengusaha dapat mengelola finansial usaha mereka dengan baik, membedakan antara modal usaha, pendapatan kotor, dan pendapatan bersih dari usaha mereka. Hal ini tentu juga memiliki dampak besar pada kelangsungan dan kinerja UMKM, memastikan bahwa kegiatan produksi dapat berjalan tanpa hambatan.

H2 : Pengelolaan keuangan berefek pada kinerja UMKM

## METODE PENELITIAN

Gambar 2. Desain Penelitian

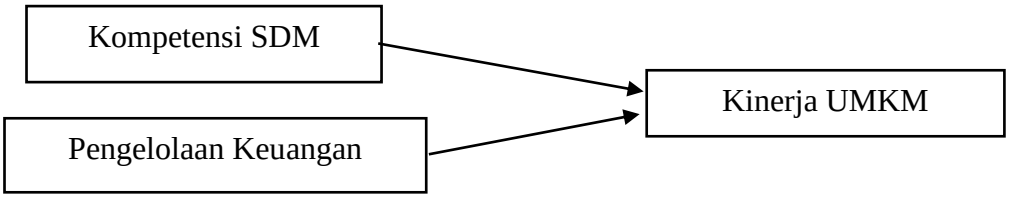


Populasi pelaku UMKM bidang kuliner yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan yang berjumlah 9.742 UMKM. dan sebanyak 99 UMKM yang dipilih menjadi sampel, kemudian regresi linear berganda menjadi alat pembuktian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pervariabel dipaparkan kompetensi sumber daya manusia (X1), terdapat min value sebesar 2,00, max value mencapai 5,00, mean sekitar 3,7507, dan SD sekitar 0,71447. Sementara itu, pada variabel pengelolaan keuangan (X2), tercatat lowest value sekitar 2,00, max value mencapai 5,00, dengan mean value sekitar 3,8308, dan SD sekitar 0,75494. Sedangkan untuk variabel kinerja UMKM (Y), terdapat min value sebesar 2,67, max value mencapai 4,67, dengan mean sekitar 3,7647, dan SD sekitar 0,35688.

**Tabel. 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian**

| ***Variable*** | **Beta Tidak Standar** | **t-Hitung** | **signifikansi** | **Artinya** |
|---|---|---|---|---|
| Constant | 1,961 | 10,214 | | - |
| Kompetensi SDM | 0,231 | 6,658 | 0,000 | Signifikan |
| Pengelolaan keuangan | 0,245 | 6,697 | 0,000 | Signifikan |
| *R Square disesuaikan* | 0,473 | | | |
| F hitungan | 44,999 | | | |
| *Sig* | 0,000 | | | |

Fungsi regresi ditampilkan berikut ini.

$Y = 1,961 + 0,231X_1 + 0,245X_2 + e$

### Pembahasan

SDM yang berkompetensi maka kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Denpasar akan meningkat. Teori RBV menekankan pentingnya manajemen sumber daya manusia untuk

mencapai keunggulan kompetitif, memastikan pemilik UMKM di sektor kuliner dapat terus tumbuh dan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di UMKM di Kota Denpasar disebabkan oleh fakta bahwa para pemilik UMKM memiliki pengetahuan mendalam tentang usaha mereka, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan efektif, memiliki kemampuan manajemen usaha yang baik, dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam situasi tertentu. Temuan dari Wahyudiati dan Isroah (2018) serta Siti dan Ismunawan (2020) memberikan dukungan.

Pengelolaan keuangan UMKM yangbaik membuat kinerja UMKM di sektor kuliner di Kota Denpasar akan meningkat. Teori RBV menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang efektif, di mana pemilik usaha memisahkan dana pribadi dari dana usaha, menyusun rencana pengeluaran, melakukan pencatatan transaksi keuangan, menetapkan target yang jelas, dan menganalisis kegiatan operasional untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan pemahaman yang kuat tentang aliran kas, pendapatan, dan pengeluaran, UMKM dapat mengalokasikan sumber daya secara bijak, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suindari dan Juniariani (2020) serta Hertadiani dan Lestari (2021) yang juga menegaskan bahwa manajemen keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM.

## SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan keahlian karyawan berdampak positif dan berarti bagi kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Denpasar Selatan. Semakin tinggi peningkatan kompetensi karyawan, semakin baik kinerja UMKM. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga memberikan dampak positif dan berarti terhadap kinerja UMKM kuliner di wilayah tersebut. Semakin baik pengelolaan keuangan, semakin meningkat kinerja UMKM.

Temuan pada riset memberikan saran antara lain.

1. Kepada pemilik UMKM sektor kuliner se Kota Denpasar baik untuk usaha jenis mikro, kecil dan menengah agar tetap menigkatkan lagi kompetensinya dalam bidang kuliner melalui pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi diri serta melakukan inovasi atas produk makanan yang dihasilkan.
2. Kepada penelitian selanjutnya dengan mengambil topic yang sejenis diharapkan mampu meningkatkan jumlah sampel dan memperluas lagi area penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Ismunawan, I. (2020). Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(1), 1-8.

Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi. (2010). "Kompetensi SDM UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas 17 Agustus 1945.*

Ardiyani, K., & Syafnita, S. (2021). Peningkatan Kinerja UMKM Ditinjau dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 103-111. Universitas Pekalongan.

Barney, J., Wright, M. & Ketchen, D. J. (2001) *The Resource-Based View Of The Firm: Ten Years After 1991, Journal of Management*, 27(6), pp. 625–641.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise. Cengage Learning.*

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2023). Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Sektor Usaha Posisi Desember 2022. Pusat Data Denpasar. Retrived (https://pusatdata.denpasarkota.go.id/?page=Data-Detail&language=id&domian=ppid.denpasarkota.go.id&data_id=1681692953)

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 160.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, Malayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herbane, B. (2019). *Rethinking organizational resilience and strategic renewal in SMEs. Entrepreneurship & Regional Development*, 31(5-6), 476-495.

Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 8(2), 19-31.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2006). *Alignment: Using the balanced scorecard to create corporate synergies*. Harvard Business Press.

Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam.* Jakarta : Elex Media Komputindo.

Liu, Y., Dilanchiev, A., Xu, K., & Hajiyeva, A. M. (2022). *Financing SMEs and business development as new post Covid-19 economic recovery determinants. Economic Analysis and Policy*, 76, 554-567.

Purwaningsih, R. R., & Haryono, N. A. (2019). Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Surabaya. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 390-409.

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

Ricardo, D. (1817) *Sobre el Comercio Exterior, Principios de Economía Política y Tributación.*

Samira, S., Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, *23*(1), 13-24.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung : Alfabeta.

Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154.

Wahyuddin. (2023). "OPINI : UMKM Sebagai Critical Engine Melalui Percepatan Transformasi Digital Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional". Pijarnews.com. Retrived (https://www.pijarnews.com/opini-umkm-sebagai-critical-engine-melalui-percepatan-transformasi-digital-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-nasional,/).

Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).

Wibowo, E. W. (2017). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25. https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188

Yawised, K., Apasrawirote, D., & Padgate, U. (2021). *Enhancing SMEs' leader and business resilience towards digital marketing engagement during COVID-19 pandemic. In The 16th National and International Sripatum University Online Conference (SPUCON2021)* (Vol. 16, pp. 190-199).

Yuliantari, N. P. Y., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). *The Role of Competitive Advantage in Mediating the Relationship Between Digital Transformation and MSME Performance in Bali. Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 66-75.

e-ISSN 2798-8961

"Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Persepsi Pelaku Ukm Tentang Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kabupaten Tabanan

**Ni Putu Sukmawati Merta Dewi** [(1)]
**I Putu Deddy Samtika Putra** [(2)]
[(1)(2)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Bali
*e-mail: mertadewi889@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The purpose of this research is to ascertain how the beliefs held by UKM actors regarding accounting and accounting knowledge influence the utilisation of accounting data by small and medium-sized enterprises (SMEs) in Tabanan Regency. There were 10,365 UKM in Tabanan Regency included in this study. This study used multiple linear regression analysis on a sample size of 99 UKM actors selected via proportional stratified random sampling. This study's findings suggest that SME accounting perceptions influence SME accounting information users in a positive and statistically significant way. Knowledge of accounting has a significant and positive effect on how SMEs utilise accounting data. In order to increase the use of accounting information for SMEs at a given business scale, the research shows that all SMEs need to increase the perception of SMEs about accounting and accounting knowledge. This can be done by regularly reading books or watching YouTube videos about accounting, attending seminars and workshops. concerning accounting will greatly aid in elaborating SME understanding of accounting.*

***Keywords:*** *Perceptions of SMEs, Accounting Knowledge, Use of Accounting Information*

## PENDAHULUAN

UKM, atau usaha kecil dan menengah, dijalankan oleh satu orang atau lebih dengan investasi modal kecil; tujuan utama mereka adalah menghasilkan keuntungan melalui penerapan metode inovatif dalam berbisnis. "Dalam perekonomian, UKM memainkan peran penting karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja baru dan membuka pasar baru. Oleh karena itu, UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kabupaten Tabanan terkenal dengan sawahnya dan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Banyak penduduk Kabupaten Tabanan yang kini juga menjadi pemilik usaha selain mata pencahariannya sebagai petani tradisional. Pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Tabanan yang memiliki sepuluh kecamatan. UKM-UKM tersebut berkisar dari industri kuliner, fesyen, agrobisnis, otomotif, hingga salon kecantikan. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan memperkirakan 10.365 usaha yang beroperasi di 10 kecamatan di wilayahnya akan membantu pertumbuhan perekonomian pada tahun 2022.

Keberhasilan suatu usaha kecil atau menengah secara langsung disebabkan oleh upaya pemilik dalam menjalankan perusahaan dan menegakkan kebijakan yang dipilih. Akuntansi merupakan alat yang berguna untuk mengelola keuangan perusahaan yang sangat penting bagi perkembangannya (Muhamad Farhan, 2020). Akuntansi adalah prosedur metodis untuk menghasilkan data keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi, khususnya informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, memegang peranan penting dalam usaha kecil dan menengah (UKM) yang mana pemiliknya juga berperan sebagai pengelola atau pengelola usaha tersebut (Baridwan, 2015). Informasi dapat digunakan untuk mempelajari rencana masa depan perusahaan, struktur permodalan, dan margin keuntungannya selama jangka waktu tertentu.

Karena keterbatasan sumber daya dan kemampuan keuangan, UKM dipandang memiliki pemahaman yang buruk tentang bagaimana memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan mereka. Data yang dikumpulkan dapat digunakan lebih dari sekedar pengambilan keputusan; mereka juga dapat diterapkan untuk mengukur efisiensi operasional. Hasil survei yang dilakukan terhadap pemilik usaha di Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat usaha kecil dan menengah (UKM) dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif. Hal yang paling utama adalah kepercayaan yang tersebar luas di kalangan pengusaha yang disurvei bahwa pencatatan akuntansi tidak diperlukan dan sulit untuk dipahami.

Persepsi seseorang adalah proses mental dimana suatu tindakan ditafsirkan. Akuntansi dipandang berguna karena memberikan informasi ekonomi tentang suatu perusahaan, yang berguna untuk pengambilan keputusan (Dede Sunaryo, 2021). Agar pemilik usaha dapat memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas berbagai keputusan yang diambil berdasarkan pengetahuan akuntansinya, maka perlu dilakukan pemetaan persepsi pelaku usaha UKM dalam bidang akuntansi dan melakukan upaya perbaikan. mereka (Daffa Aqhil Mouti, 2020).

Kurangnya keahlian akuntansi merupakan hambatan lain yang menghalangi UKM untuk memanfaatkan data akuntansi secara maksimal. Karena sebagian besar UKM tidak menghasilkan informasi akuntansi yang baik, kurangnya keahlian akuntansi dapat menjadi hambatan besar bagi pertumbuhan perusahaan-perusahaan tersebut (Chairul Hudha, 2017). Usaha kecil dan menengah (UKM) sangat bergantung pada pengetahuan akuntansi untuk memahami data keuangan. Catatan akuntansi, yang pembuatannya menghasilkan informasi akuntansi yang berguna untuk

manajemen bisnis yang efektif, menjadi lebih sederhana bagi pemilik usaha kecil dan menengah yang memiliki pemahaman yang kuat tentang subjeknya.

Dede Sunaryo (2021) dan Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, Komang Adi Kurniawan (2020) sama-sama menemukan bahwa sikap positif pelaku usaha terhadap akuntansi menguntungkan mereka yang mengandalkan data profesinya. Penelitian Rini Afrianti dan Chandra Halim (2021) membantah hal tersebut, menemukan bahwa persepsi UKM tidak mempengaruhi pengguna informasi akuntansi di UKM.

Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi, menurut penelitian Choirul Hudha (2017), Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, Komang Adi Kurniawan (2020), dan Susi Yulianti Fusfita Dewi (2020). Namun penelitian Rini Afrianti dan Chandra Halim (2021) membantah hal tersebut dan menemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak ada hubungannya dengan pengguna informasi akuntansi UKM.

Mengingat hal tersebut di atas, jelas terdapat fenomena yang berperan di mana sejumlah faktor mempengaruhi rendahnya penggunaan informasi akuntansi di UKM dan sejumlah hasil peneliti sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana keyakinan dan keahlian akuntansi pelaku usaha mempengaruhi nilai data keuangan." Fungsi informasi akuntansi dalam menyediakan data dan wawasan yang berguna bagi pengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan juga penyempurnaan pemahaman tentang pengetahuan akuntansi pada UKM agar dapat menggunakan informasi akuntansi pada saat UKM ini berlangsung, maka peneliti memilih judul "**Pengaruh Persepsi Pelaku UKM Tentang Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi, Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kabupaten Tabanan**".

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut karya Bedard Chi (1993) dan Spilker (1995), manajer dan pemilik bisnis bisa mendapatkan keuntungan dari pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi akuntansi jika mereka memiliki motivasi diri untuk mempelajari subjek tersebut. "Pengetahuan dan persepsi akuntansi yang baik akan meningkatkan kapasitas pemilik dan manajer bisnis dalam menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan bisnis.

Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. UKM, atau usaha kecil dan menengah, adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan secara individu atau kolektif oleh orang-orang dengan kekayaan dan pendapatan yang signifikan. Usaha Mikro adalah usaha yang pendapatan tahunannya kurang dari $300 juta, kekayaan bersih tahunan

kurang dari $50 juta, dan jumlah karyawan total tidak lebih dari empat. Sebuah usaha kecil mungkin memiliki kisaran pendapatan tahunan sebesar $300 juta hingga $2,5 miliar, kekayaan bersih $50 juta hingga $500 juta, dan jumlah karyawan lima hingga sembilan belas. Bisnis skala menengah memiliki penjualan tahunan antara $2,5 dan $50 miliar, kekayaan bersih antara $500 juta dan $10 miliar, dan mempekerjakan antara 20 hingga 100 orang.

Akuntansi didefinisikan sebagai pencatatan sistematis, peringkasan, klasifikasi, pemrosesan, dan penyajian data transaksi keuangan dan informasi terkait lainnya dengan cara yang dirancang untuk dipahami oleh mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sebagai dasar pengambilan keputusan Akuntansi menurut Kamaruddin (2013:6) "adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan informasi kepada pemegang saham, kreditor, dan otoritas, biasanya bersifat kuantitatif dan sering disajikan dalam istilah moneter, untuk mengembalikan keputusan perencanaan, mengendalikan sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi, dan melaporkan keuangan kepada investor.

Pelaporan keuangan atau pembukuan sederhana sering digunakan jika mengacu pada akuntansi usaha kecil (Karyawati, 2008:2). Transaksi keuangan (peristiwa) dicatat dalam pembukuan yang sesuai melalui pembukuan (Karyawati, 2008:1). Pembukuan antara lain dapat mengungkapkan margin keuntungan perusahaan, biaya operasional dan penjualan pada jangka waktu tertentu, tagihan yang belum dibayar, dan sebagainya (Karyawati, 2008:1). Kesehatan keuangan perusahaan dapat lebih mudah diperoleh dari pembukuan yang bersih. Oleh karena itu, pembukuan penting bagi usaha kecil dan menengah karena memungkinkan pemilik untuk menilai kinerja perusahaannya dan membuat keputusan yang tepat yang akan mengarah pada ekspansi.

Agar berguna dalam pengambilan keputusan, data harus diorganisasikan dan diolah menjadi informasi. Semakin banyak informasi yang dimiliki pengguna, semakin baik pula keputusan yang dapat mereka ambil (John dan Romney, 2017:4). Untuk melakukan penyesuaian terhadap data yang ada dan menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti, pemrosesan data sangatlah penting. Menurut Belkaoui (2000:9), data akuntansi adalah informasi numerik tentang kondisi suatu perusahaan yang berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi guna menentukan strategi yang harus dipilih di antara berbagai alternatif tindakan.

Persepsi menurut kamus adalah operasi mental yang digunakan suatu organisme untuk memilih, mencoba, dan menafsirkan informasi sensorik untuk menghasilkan suatu efek (Lubis, 2018). Purwodarminto (1990:759) menulis, Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu

penyerapan atau proses seseorang mengetahui suatu hal melalui penginderaan. Kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa semuanya memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk persepsi seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan dapat merujuk pada apa saja, mulai dari informasi umum hingga fakta spesifik mengenai suatu topik. Tujuan akuntansi adalah untuk melacak transaksi keuangan perusahaan dan kemudian menganalisis hasilnya. Untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi operasi internal perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, akuntan harus berpengalaman dalam semua aspek proses pencatatan transaksi dan peristiwa keuangan dalam suatu organisasi.

Temuan penelitian Choirul Hudha (2017) tentang peran teknologi pada UKM di kota Surabaya Indonesia. Pengambilan sampel acak proporsional digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa pengguna informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, namun pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi memang memberikan dampak positif.

Temuan investigasi relevansi data akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gianyar oleh Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, dan Komang Adi Kurniawan (2020). Simple random sampling digunakan sebagai strategi pengambilan sampel untuk penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara bagaimana pengetahuan akuntansi dipersepsikan dan digunakan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Hasil penelitian yang dilakukan Susi Yulianti Fusfita Dewi (2020), tentang penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *proportional random sampling.* Hasil penelitian ini menunjukan pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pengguna informasi akuntansi.

Persepsi pelaku ukm tentang akuntansi didefinisikan sebagai proses penafsiran, pemberian makna dan menginterpretasikan akuntansi kedalam sebuah bisnis dan usaha dengan menggunakan panca indra dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UKM tentang akuntansi, maka pelaku UKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang. Sebaliknya, apabila persepsi tersebut tidak baik tentang akuntansi, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi

akuntansi oleh pelaku UKM. Oleh sebab itu, persepsi yang baik dari pelaku UKM tentang akuntansi dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dede Sunaryo (2021) menyatakan bahwa persepsi pelaku ukm tentang akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, Komang Adi Kurniawan (2020) menyatakan bahwa persepsi pelaku ukm tentang akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi pada ukm. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**H1 = Persepsi Pelaku Ukm Tentang Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi Pada UKM**

Akuntansi adalah suatu sistem untuk mencatat transaksi moneter guna memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Memahami seluk beluk akuntansi sangat penting bagi pemilik bisnis, karena memungkinkan mereka melacak pendapatan dan pengeluaran, mengklasifikasikan aset, dan merencanakan masa depan perusahaan dan masa depan mereka sendiri. Pemahaman akuntansi yang mendalam berpengaruh signifikan terhadap perolehan data akuntansi yang berguna karena memudahkan pencatatan yang akurat oleh pemilik bisnis.

Penelitian Choirul Hudha (2017) menemukan bahwa literasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap bagaimana data keuangan dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, dan Komang Adi Kurniawan (2020) serta Susi Yulianti Fusfita Dewi (2020) yang keduanya menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan data akuntansi. akuntansi. Berikut hipotesis penelitian yang dapat diambil dari pembahasan diatas:

**H2 = Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.**

## METODE PENELITIAN

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih (Sugiyono,2015:50). Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka konseptual merupakan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan. Adapun kerngka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

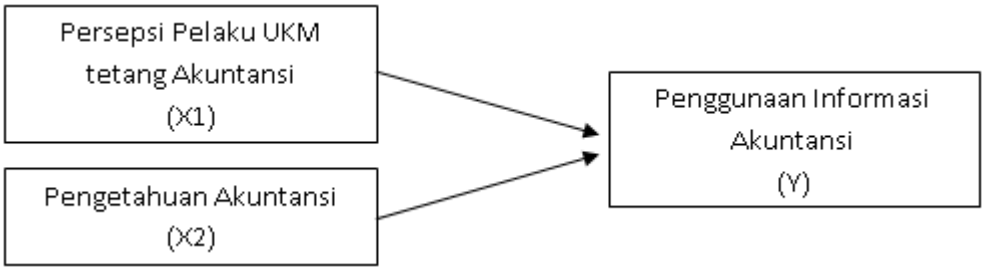


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UKM yang masih aktif yang akan dijadikan sampel penelitian. Alasan pemilik usaha UKM di jadikan sampel dikarenakan pada UKM dimana pemilik bisnis secara otomatis menjadi manajer atau manajer bisnisnya. Populasi dalam penelitian ini meliputi 10.365 UKM yang berada di Kabupaten Tabanan (Sumber :Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 yang ditentukan dengan menggunakan teknik tenik *proportionate stratified random sampling.* Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskripstif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali,2016).
2. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:47). Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software SPSS *Version 23.0 forWindows*. Dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation. Jika nilai pearson Correlation > 0,3maka data atau butir pertanyaan dikatakan valid.
3. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu. (Ghozali, 2013:47) instrument dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu.
4. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal. Menurut (sugiyono, 2017), uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika sebuah data memiliki nilai > 0,05 maka dapat dikatakan jika data tersebut berdistribusi normal.
5. Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau independen dalam model regresi. Penguji

dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear atau variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation factor* (VIP) dan *tolerance value* (Ghozali, 2013:105). Batas dari toleransi value adalah > 0,10 atau nilai VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak dapat multikolinearitas pada penelitian tersebut

6. Menurut Ghozali (2013:139), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nilai errornya). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%
7. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y) Terdapat rumus dari regresi linier berganda sebagai berikut:

   $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$
8. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap variabel terikat
9. Koefisien determinasi Adjusted (R2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai dari uji ini dapat mencerminkan besarnya variasi dari variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel dependen X. Apabila nilai koefesien determinasi = 0 (Adjusted $R2$= 0), artinya variabel X tidak dapat menjelaskan variabel Y sama sekali, namun apabila koefesien determinasi = 1 (Adjusted $R2$=1) maka variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X dan semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.
10. Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi t < 0,05 (α), maka secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi t > 0,05 (α), maka secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Atau kriteria pengujian yang dihasilkan adalah:
    a. Jika signifikansi uji t > 0,05, maka hipotesis ditolak.
    b. Jika signifikansi uji t ≤ 0,05, maka hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan merata-ratakan tanggapan responden terhadap setiap variabel. Statistik deskriptif penyelidikan ini mengungkapkan bahwa terdapat 99 observasi untuk setiap variabel yang valid. Kisaran nilai variabel "persepsi akuntansi di kalangan pelaku UKM" (X1) adalah (16,00)40,00, (30,0000)(rata-rata), dan (7,24498)(standar deviasi). Kisaran data pengetahuan akuntansi (X2) adalah 11.00–25.00 dengan rata-rata 18.1919 dan standar deviasi 4.24907. Data penggunaan informasi akuntansi berkisar antara pukul 18.00 sampai dengan 40.00 dengan rata-rata sebesar 31.5354 dan standar deviasi sebesar 6.25367.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel karena semuanya mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan koefisien alpha () lebih besar dari 0,6. Model regresi dianggap berdistribusi normal karena uji normalitas menghasilkan tingkat signifikansi 0,200 > 0,05. Seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan angka toleransi lebih besar dari 0,1 berdasarkan hasil uji multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel signifikan secara statistik pada tingkat 0,10 atau lebih tinggi. Artinya tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8.683 | 1.767 | | 4.913 | .000 |
| Persepsi Pelaku UKM tentang akuntansi | .348 | .075 | .403 | 4.615 | .000 |
| Pengetahuan akuntansi | .683 | .129 | .464 | 5.312 | .000 |
| R | | | | | 0,804 |
| *R Square* | | | | | 0,646 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,639 |
| Uji F | | | | | 87,620 |
| Sig. Model | | | | | 0,000 |

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Persamaan Regresi Linear dalam penelitian ini :

$$Y= 8,683 + 0,348X1 + 0,683X2 + e$$

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,639 menunjukkan bahwa Persepsi UKM Tentang Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi mempengaruhi sebesar 63,9% terhadap variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, sedangkan variabel atau faktor lain memberikan kontribusi

sebesar 36,1% (tidak diperlihatkan). Nilai F hitung sebesar 87,620 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berdasarkan hasil uji F. Nilai p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan persepsi pelaku UKM secara bersama-sama mempengaruhi cara penggunaan data akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara variabel persepsi UKM dengan pengguna informasi akuntansi UKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,348 dan nilai thitung sebesar 4,615 pada tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan temuan studi tersebut, jumlah UKM yang menggunakan data akuntansi akan meningkat seiring dengan peningkatan citra sektor ini di mata publik. Persepsi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap akuntansi adalah proses dimana akuntansi diinterpretasikan, diberi makna, dan ditafsirkan ke dalam suatu bisnis dan perusahaan dengan menggunakan panca indera serta mempertimbangkan manfaat yang diperoleh. Jika usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki pandangan positif terhadap akuntansi, mereka akan melihat informasi akuntansi lebih penting bagi pertumbuhan mereka di masa depan. Di sisi lain, jika masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap akuntan dan pekerjaan mereka, maka semakin sedikit usaha kecil dan menengah (UKM) yang akan menghargai data yang mereka berikan. Oleh karena itu, pandangan positif terhadap akuntansi di kalangan UKM dapat mempengaruhi seberapa efektif data akuntansi digunakan. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Dede Sunaryo (2021) yang menemukan bahwa cara pandang usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap akuntansi memiliki pengaruh yang besar dan bermanfaat terhadap seberapa sering informasi tersebut digunakan. Temuan Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, dan Komang Adi Kurniawan (2020) sejalan dengan pandangan tersebut, menemukan bahwa kepercayaan UKM terhadap akuntansi mempunyai pengaruh yang substansial dan menguntungkan bagi pengguna informasi akuntansi UKM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh UKM, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,312 pada tingkat 0,000 dan nilai koefisien parameter sebesar 0,683 . Berdasarkan temuan penelitian, UKM memanfaatkan data akuntansi dengan lebih baik ketika karyawannya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut. Akuntansi adalah suatu sistem untuk mencatat transaksi moneter guna memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Memahami seluk beluk akuntansi sangat penting bagi pemilik bisnis, karena memungkinkan mereka melacak naik turunnya keuntungan perusahaan, mengklasifikasikan

aset menjadi milik perusahaan dan milik sendiri, serta merencanakan kesuksesan perusahaan di masa depan. . Pemahaman akuntansi yang mendalam berpengaruh signifikan terhadap perolehan data akuntansi yang berguna karena memudahkan pencatatan yang akurat oleh pemilik bisnis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Choirul Hudha (2017) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan data akuntansi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Ni Made Intan Priliandani, Putu Dian Pradnyanitasari, dan Komang Adi Kurniawan (2020) serta Susi Yulianti Fusfita Dewi (2020) yang keduanya menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan data akuntansi. akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh positif dan signifikan persepsi UKM terhadap akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi tidak dapat dilebih-lebihkan. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap bagaimana UKM memanfaatkan data akuntansi. Berdasarkan temuan penelitian, persepsi dan pengetahuan akuntansi UKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Hal ini mempunyai implikasi yang luas terhadap bidang akuntansi dan bisnis." Jika UKM ingin meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada skala bisnis tertentu, mereka perlu meningkatkan persepsi UKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi. Hal ini dapat dilakukan dengan rutin membaca buku atau menonton video YouTube tentang akuntansi, mengikuti seminar dan workshop terkait. dengan akuntansi akan sangat membantu dalam memperluas pemahaman UKM tentang subjek tersebut.

## Daftar Pustaka

Afrianti , R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi , Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Sumatera Barat tahun 2015-2019. *E-Jurnal Iain Batusangkar* , 41-47.

Arif , I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *STIE Widya Gama Lumajang*, -.

Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi . *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* , 1-15.

Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kesembilan.* Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Belkaoui , A. R. (2000). *Teori Akuntansi* . Jakarta Salemba Empat : Edisi Pertama.

Bedard, Jean and Michelene Chi, 1993, Expertise in Auditing. Journal of Accounting Practice & Theory, 12, pp:21-45.

Dewi, N. R. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Pada Industri Kecil Menengah. *Perpustakaan Universitas Hindu Indonesia*,-.

Dewi, S. Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Tabanan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* , 46-54.

Farhan, M., Novriansa , A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal Of Sriwijaya Community Services* , 47-54.

Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 68-90.

Holmes, S., and Nicholls, D., 1988. An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. Journal of Small Business Management. 26 20. pp 57-68

Linawati, E., & Restuti, M. M. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Conference In Business, Accounting, And Management UNiSSULA*, 145-149.

Listiorini, & Ika, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *Jurnal UMBBS Medan, 4*(No. 1 (2018): Mei), -.

Mouti, D. A. (2020). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi . *eprints.upnyk*, 1-127.

Priliandani , N. I., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan , K. A. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi . *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* , 67-73.

Rachmayani , D. P. (2020). Pengaruh Jenjang Pendidikan. Pelatihan Akuntansi Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang* , -.

Sari, R. N., & Setyawan , A. B. (2012). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas penggunaan Informasi Akuntansi. *Universitas Pendidikan Indonesia.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&AD.* Bandung, Alfabeta: Sugiyono.

Sukarejo, K. S. (2018, Agustus). *Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kritera dan Ciri-ciri UMKM*. Retrieved from Sukarejo: https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm

Sunaryo , D., Dadang , & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 47-56.

Spilker, Brian C., 1995. *The Effects of Time Pressure and Knowledge on Key Wörd Selection Behavior in Tax Research The Accounting Review*, Vol. 70 No. 1, 49-70.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum.* Bandung: CV Pustaka Setia

Yolanda , N. A., Surya , R. A., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 21-30

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kabupaten Bangli Sebelum Dan Sesudah Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Menggunakan Metode *Capital Assets Managements Earnings Liquidity* (CAMEL)

**Putu Risa Agustina**[(1)]

[(1)] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
*email: risaagustinaputu@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This research aims to determine the level of difference in the health of Rural Banks (BPR) throughout Bangli Regency before the implementation of the PSBB and after the implementation of the PSBB. The population in this research is all BPRs in Bangli Regency and the sample in this research is all BPRs in Bangli Regency, namely BPR Regional Bank Bangli (Perseroda), BPR Kintamani Perdana and BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri. The data analysis technique used is the Paired Sample T-Test. The results of the analysis show that there are several ratios that experience differences, the ratios that experience significant differences are the CAR, KAP and LDR ratios and the ratios that do not experience significant differences are the NPM and ROA ratios, the reason there are no significant changes is because before pandemic 19 Bank health levels are still below standard and the Covid-19 pandemic has not had any impact because the bank health level is already below the specified standards. The advice that researchers can give is to maintain the bank's health level using the CAMEL method so that there are no ratio levels that are below reasonable limits, because of the unpredictable time of the Covid-19 pandemic.*

***Keywords****: CAMEL, Bank Soundness Level*

## PENDAHULUAN

Virus Covid 19 di Indonesia terjadi sejak bulan maret tahun 2020 menimbulkan dampak bagi sektor ekonomi dan keuangan yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Ibu Sri Mulyani selaku menteri keuangan mengeluarkan *statement* bahwa stabilitas sistem keuangan negara sangat terganggu akibat pandemi Covid 19 yang terjadi. Beberapa kebijakan dalam menanggulangi dampak penyebaran virus mulai diterapkan, seperti PP No. 21 tahun 2020 yang menyatakan penanganan Covid 19 dengan pembatasan sosial (PSBB) untuk mempercepat menanganan dan pemulihan akibat pandemi. Dampak lain dari Covid 19 yang sangat merugikan yaitu sektor pembiayaan pada lembaga keuangan seperti bank. Pandemi covid-19 yang berkepanjangan memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian skala nasional, khususnya di sektor perbankan terutama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali dikutip dari balipost.com separuh kredit di BPR terdampak pandemi covid-19. Hingga September 2021 sebesar Rp. 6,5 triliun kredit di BPR terdampak pandemi covid-19 atau 56,15% dari total kredit yang tersalurkan. Perkembangan pandemi covid-19 diawali dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada awal tahun 2020 lewat Permenkes Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan PSBB untuk mempercepat penanggulangan Covid-19 dan resmi diakhiri

oleh pemerintah pada tanggal 30 desember 2022 setelah melewati kajian selama 10 bulan yang didasari rendahnya tren kasus covid-19 (detikfinance.com). Perkembangan rasio keuangan BPR di Provinsi Bali dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan BPR di Provinsi Bali sebelum dan sesudah diberlakukannya PSBB**

| No | Nama Bank | Tahun | Variabel | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | CAR | KAP | NPM | ROA | LDR |
| | **Sebelum diberlakukannya PSBB** | | | | | | |
| 1 | BPR Indra Candra (Kab. Buleleng) | 2018 | 22,12 | 1,93 | 5,03 | 3,37 | 65,81 |
| | | 2019 | 34,09 | 2,09 | 5,11 | 3,50 | 58,41 |
| 2 | BPR Adi Sedana Ayu (Kab. Jembrana) | 2018 | 35,29 | 2,92 | 1,25 | -2,81 | 71,90 |
| | | 2019 | 0,00 | 0,00 | 1,80 | 0,00 | 74,50 |
| 3 | BPR Kertha Warga (Kab. Tabanan) | 2018 | 59,82 | 15,36 | 4,84 | 0,48 | 30,42 |
| | | 2019 | 73,09 | 10,28 | 4,20 | -1,74 | 58,24 |
| 4 | BPR Cahaya Artha Bali (Kab. Badung) | 2018 | 24,36 | 6,21 | 6,32 | 3,22 | 83,08 |
| | | 2019 | 28,43 | 4,49 | 6,02 | 1,28 | 71,49 |
| 5 | BPR Sukawati Pancakanti (Kab. Gianyar) | 2018 | 14,29 | 6,91 | 4,56 | 2,29 | 91,93 |
| | | 2019 | 41,07 | 7,02 | 4,21 | 2,10 | 90,27 |
| 6 | BPR Sari Jaya Sedana (Kab. Klungkung) | 2018 | 21,08 | 12,70 | 3,56 | 2,74 | 78,08 |
| | | 2019 | 35,65 | 12,06 | 4,12 | 2,01 | 79,97 |
| 7 | BPR Nusamba Manggis (Kab. Karangasem) | 2018 | 18,30 | 6,94 | 5,22 | 0,84 | 72,60 |
| | | 2019 | 28,51 | 3,46 | 5,98 | 1,68 | 73,46 |
| 8 | BPR Sari Sedana (Kota Denpasar) | 2018 | 33,03 | 4,29 | 4,82 | 2,85 | 68,10 |
| | | 2019 | 44,11 | 1,82 | 4,32 | 2,79 | 72,39 |
| 9 | BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri (Kab. Bangli) | 2018 | 11,20 | 12,73 | 5,62 | 0,77 | 92,65 |
| | | 2019 | 10,07 | 14,05 | 3,02 | 1,65 | 88,22 |
| | **Sesudah diberlakukannya PSBB** | | | | | | |
| 1 | BPR Indra Candra (Kab. Buleleng) | 2021 | 37,18 | 1,96 | 4,65 | 2,78 | 81,34 |
| | | 2022 | 35,82 | 1,72 | 4,52 | 2,88 | 51,84 |
| 2 | BPR Adi Sedana Ayu (Kab. Jembrana) | 2021 | 56,71 | 4,92 | 2,51 | -1,32 | 65,49 |
| | | 2022 | 60,30 | 5,00 | 2,68 | 0,90 | 60,70 |
| 3 | BPR Kertha Warga (Kab. Tabanan) | 2021 | 62,28 | 9,76 | 3,98 | -3,26 | 59,08 |
| | | 2022 | 42,15 | 10,63 | 4,05 | -3,57 | 68,49 |
| 4 | BPR Cahaya Artha Bali (Kab. Badung) | 2021 | 43,50 | 14,65 | 5,17 | 1,26 | 93,62 |
| | | 2022 | 41,21 | 11,98 | 5,82 | 1,87 | 67,15 |
| 5 | BPR Sukawati Pancakanti (Kab. Gianyar) | 2021 | 35,20 | 3,16 | 3,98 | 1,71 | 83,50 |
| | | 2022 | 26,29 | 1,72 | 4,07 | 1,76 | 90,85 |
| 6 | BPR Sari Jaya Sedana (Kab. Klungkung) | 2021 | 31,82 | 9,18 | 3,05 | 1,36 | 75,78 |
| | | 2022 | 32,39 | 5,16 | 3,46 | 2,28 | 82,90 |
| 7 | BPR Nusamba Manggis (Kab. Karangasem) | 2021 | 29,77 | 6,13 | 4,06 | 0,87 | 82,31 |
| | | 2022 | 29,11 | 3,92 | 4,28 | 1,27 | 72,17 |
| 8 | BPR Sari Sedana (Kota Denpasar) | 2021 | 53,59 | 5,97 | 3,07 | 2,09 | 69,44 |
| | | 2022 | 51,42 | 5,35 | 3,56 | 1,17 | 65,64 |
| 9 | BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri (Kab. Bangli) | 2021 | 7,05 | 5,98 | 2,87 | -1,55 | 73,55 |
| | | 2022 | 10,55 | 20,30 | 3,21 | -4,43 | 70,85 |

*Sumber: cfs.ojk.go.id*

Berdasarkan Tabel 1., dapat terlihat bahwa hampir seluruh BPR di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami penurunan dalam hal rasio keuangan jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang mengindikasinya dampak pandemi Covid-19 sangat besar bagi tingkat kesehatan BPR. Jika diteliti lebih jauh, BPR di Kabupaten Bangli mengalami dampak yang lebih besar dari pada BPR yang ada di Kabupaten/Kota lainnya. Kabupaten Bangli merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali, yang memiliki daya tarik pariwisata yang tinggi sehingga banyak pelaku usaha yang berinvestasi dibidang akomodasi, restoran dan hiburan rekreasi dengan harapan perputaran ekonomi yang stabil, maka dari itu peran stimulus suntikan

modal dari penyaluran kredit seperti BPR sangat berpengaruh. Berikut disajikan data rasio keuangan BPR di Kabupaten Bangli pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan BPR Se-Kabupaten Bangli sebelum dan sesudah diberlakukannya PSBB**

| No | Nama Bank | Tahun | Variabel | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | CAR | KAP | NPM | ROA | LDR |
| | | **Sebelum diberlakukannya PSBB** | | | | | |
| 1 | BPR Bank Daerah Bangli (Perseroda) | 2018 | 13,03 | 2,87 | 4,76 | 3,73 | 67,98 |
| | | 2019 | 12,45 | 3,29 | 4,09 | 2,48 | 54,26 |
| 2 | BPR Kintamani Perdana | 2018 | 16,90 | 1,77 | 4,01 | 1,03 | 74,03 |
| | | 2019 | 15,31 | 1,18 | 3,35 | 0,00 | 62,18 |
| 3 | BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri | 2018 | 11,20 | 12,73 | 5,62 | 0,77 | 92,65 |
| | | 2019 | 10,07 | 14,05 | 3,02 | 1,65 | 88,22 |
| | | **Sesudah diberlakukannya PSBB** | | | | | |
| 1 | BPR Bank Daerah Bangli (Perseroda) | 2021 | 7,38 | 3,13 | 5,21 | 2,32 | 54,74 |
| | | 2022 | 7,01 | 2,96 | 4,23 | 2,23 | 57,06 |
| 2 | BPR Kintamani Perdana | 2021 | 14,21 | 1,08 | 2,37 | 1,46 | 79,65 |
| | | 2022 | 8,76 | 0,00 | 6,90 | 2,00 | 4,00 |
| 3 | BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri | 2021 | 7,05 | 5,98 | 2,87 | (1,55) | 73,55 |
| | | 2022 | 10,55 | 20,30 | 3,21 | (4,43) | 70,85 |

*Sumber: cfs.ojk.go.id*

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat perkembangan analisis rasio pada BPR se-Kabupaten Bangli dari tahun 2019 ke tahun 2021 menunjukkan rasio yang tidak stabil, dan melebihi batas wajar yang sudah ditentukan, Upaya menentukan tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan rasio CAMEL yang terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity.* Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Dendawijaya, 2019). Rasio modal atau CAR menurut (Bank Indonesia, 2008), bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dilihat dari BPR yang terdampak terlihat untuk BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri memiliki rasio CAR dibawah 8% di tahun 2020 dan 2021.

Menurut (Kasmir, 2019) kualitas sebuah aktiva dari suatu lembaga keuangan dapat dilihat dengan membandingkan antara *classified assets*. Bank Indonesia menetapkan batas kewajaran kualitas aktiva produktif (KAP) dengan rentan 0,00% sampai dengan 10,35% bank dikategorikan sehat apabila lebih besar dari 10,35% sampai dengan 12,60% bank dikategorikan cukup sehat apabila lebih besar dari 12,60% sampai dengan 14,85% bank dikategorikan kurang sehat dan apabila lebih besar dari 14,85% bank dikategorikan tidak sehat. Dilihat dari BPR yang terdampak terlihat untuk BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri memiliki persentase rasio kualitas aktiva produktif yang paling tinggi yaitu mencapai 14,05 di tahun 2019 yang dikategorikan kurang sehat.

Disisi lain, aspek management suatu lembaga keuangan menggunakan pengukuran kuantitatif yaitu dengan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut (Harjito, 2012) biaya secara keseluruhan ditambah dengan pajak penghasilan sisa perhitungan tersebut merupakan rasio

NPM, atau bisa disebut laba bersih (*net* margin) setelah dikurangi berbagai pajak yang menyertainya. Menurut (Sulistyanto, 2008) angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila lebih dari 5 %. Jika lebih kecil dari 5% berarti perusahaan sedang kesulitan untuk mengelola perusahaan, mengingat laba bersih yang dihasilkan sangat kecil. Dilihat BPR yang terdampak terlihat untuk BPR Kintamani Perdana dan BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri memiliki tingkat persentase rasio NPM dibawah 5%.

Laba yang dihasilkan bank menunjukkan tingkat kinerja dari bank tersebut. Menurut (Munawir, 2014) rasio ROA menjadi salah satu rasio profitabilitas bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 peringkat ROA dibagi menjadi lima yaitu laba sangat tinggi dengan rasio > 1,5%, laba tinggi dengan rasio 1,25% - 1,5%, laba cukup tinggi dengan rasio 0,5% - 1,25%, laba rendah atau cenderung kerugian dengan rasio 0% - 0,5%, dan bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif). Dilihat dari BPR yang terdampak terlihat untuk BPR Kintamani Perdana dan BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri memiliki tingkat pertumbuhan ROA yang rendah.

Aspek *liquidity* menjadi rasio terakhir berkaitan dengan kesehatan bank yang diukur dengan rasio LDR. Menurut (Martono, 2010) tingginya nilai LDR berarti bank mampu melakukan kewajibannya dalam mengembalikan dana nasabah. Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 parameter perhitungan LDR dengan batas terbawah 78% dan batas teratas 92% (Bank Indonesia, 2015). Dilihat dari BPR yang terdampak terlihat untuk BPR Bank Daerah Bangli (Perseroda) dan BPR Kintamani Perdana memiliki persentase LDR yang rendah dibawah 78%.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bank dan Lembaga Keuangan

Bank sebagai perusahaan/ badan usaha yang memiliki kewajiban dalam mengumpulkan dana dari masyarakat luas berbentuk simpanan, dan lainnya serta menyalurkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Bank dapat dibedakan ke dalam dua bentuk yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Pemerintah Republik Indonesia, 1998).

### Kesehatan Bank

Bank yang sehat sangat diharapkan oleh semua masyarakat yang memiliki simpanan uang di dalamnya, tidak hanya itu pengelola yang bertanggungjawab juga memiliki tugas untuk menjaga bank tetap sehat, pengguna jasa bank dalam bertransaksi, pembina dan pengawas yang bertanggungg jawab mengawasi kesehatan bank dari Bank Indonesia. Bank yang sehat dilihat

dari kemampuan menghasilkan laba yang baik setiap periode kerjanya (Maulida, 2022). Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Analisis CAMEL yang dijelaskan sebagai berikut :

a. *Capital*

Setiap perusahaan memiliki modal, bank dengan modal yang baik dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Rasio.* Menurut (Dendawijaya, 2019) rasio tersebut dapat menunjukkan besarnya aset atau aktiva secara total yang dimiliki bank serta seluruh risiko yang terkandung didalamnya, disertai dengan biaya yang harus dibayar dari risiko tersebut yang diambil dari berbagai sumber modal bank itu sendiri.

b. *Assets*

*Assets* atau aktiva yang dimiliki menunjukkan kinerja bank dari sisi keuangannya, tingginya aktiva yang produktif memberikan gambaran bahwa bank memiliki kesehatan baik. Perhitungan aktiva produktif didapat dengan membandingkan *classified assets* bank (Kasmir, 2019). Bank Indonesia menetapkan batas kewajaran kualitas aktiva produktif (KAP) dengan rentan 0,00% sampai dengan 10,35% bank dikategorikan sehat apabila lebih besar dari 10,35% sampai dengan 12,60% bank dikategorikan cukup sehat apabila lebih besar dari 12,60% sampai dengan 14,85% bank dikategorikan kurang sehat dan apabila lebih besar dari 14,85% bank dikategorikan tidak sehat.

c. *Managements* (Manajemen)

Tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dapat diukur secara kuantitatif melalui penghitungan *Net Profit Margin*. Menurut (Sulistyanto, 2008) angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila lebih dari 5 %. Jika lebih kecil dari 5% berarti perusahaan sedang kesulitan untuk mengelola perusahaan, mengingat laba bersih yang dihasilkan sangat kecil.

d. *Earnings* (Rentabilitas)

Laba yang dihasilkan bank menunjukkan tingkat kinerja dari bank tersebut. Menurut (Munawir, 2014) rasio ROA menjadi salah satu rasio profitabilitas bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 peringkat ROA dibagi menjadi lima yaitu laba sangat tinggi dengan rasio > 1,5%, laba tinggi dengan rasio 1,25% - 1,5%, laba cukup tinggi dengan rasio 0,5% - 1,25%, laba rendah atau cenderung kerugian dengan rasio 0% - 0,5%, dan bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Aspek *liquidity* menjadi rasio terakhir berkaitan dengan kesehatan bank yang diukur dengan rasio LDR. Menurut (Martono, 2010) tingginya nilai LDR berarti bank mampu

melakukan kewajibannya dalam mengembalikan dana nasabah. Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 parameter perhitungan LDR dengan batas terbawah 78% dan batas teratas 92% (Bank Indonesia, 2015).

**Pandemi Covid-19**

Di Indonesia pandemi Covid 19 telah menyebar di masyarakat membuat sebagai besar masyarakat terkena penyakit tersebut, yang ditandai dengan susah bernafas. Berbagai cara ditempun pemerintah Indonesia dalam penangananya seperti pembatasan sosial dan *lockdown*, yang membuat lumpuhnya sektor ekonomi masyarakat serta berimbas pada sektor keuangan.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Maulida (2022) menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat jauh dari CAR, NPF, dan FDR selama dan pasca pandemi. Masyarakat banyak mengandalkan dana simpanan serta menarik uang dari bank, yang membuat perbankan juga kewalahan menangani penarikan dana nasabah. Hal ini juga menyebabkan penurunan kinerja bank dalam pandemi Covid 19. Penelitian oleh Tanti (2022) dalam penelitian menggunakan metode RGEC, menyatakan pandemi tidak merubah banyak tingkat kesehatan bank BPR BPR Mitra Daya Mandiri. Penelitian oleh Wijaya (2022) menyatakan Modal (CAR), Aset (NPL), Manajemen (NPM), dan Earning (ROA) BPD tidak mengalami perbedaan karena pandemi Covid 19, sedangkan Likuiditas BPD (LDR) memiliki perbedaan. Upaya yang perlu dilakukan oleh BPD adalah meningkatkan penyediaan kecukupan modal, keuntungan perusahaan dan kemampuan kewajiban jangka pendek agar nilai rasionya meningkat sehingga dalam kondisi krisis pun dapat menjaga kesehatan banknya pada kategori sehat atau bahkan bertambah, bukan berkurang.

**Hipotesis**

Akibat dari pandemi Covid-19 yang berkepanjangan pemerintah dalam upaya pencegahan mengingat terdampak diberlakukannya PSBB sangat berdampak pada sektor keuangan dimana banyak pelaku usaha yang tidak bisa membayar angsuran kredit. Hal tersebut berkontribusi kepada lembaga bank yang menyebabkan tingkat kesehatan bank menjadi tidak stabil terutama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berskala mikro. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2022), Tanti (2022) dan Wijaya (2022) membuktikan bahwa terdapat perubahan tingkat kesehatan bank yang signifikan selama pandemi Covid19. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajkukan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kabupaten Bangli sebelum dan sesudah diberlakukannya PSBB.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pendekatan kuantitatif yaitu data berbentuk angka yang menggunakan data sekunder digunakan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang sudah ada sebelumnya. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada BPR Konvensional Se-Kabupaten Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Konvensional Se-Kabupaten Bangli yaitu BPR Bank Daerah Bangli (Perseroda), BPR Kintamani Perdana dan BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri dengan observasi laporan keuangan per triwulan periode 2018-2022 yang berjumlah 60 dan penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test.*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR Sebelum PSBB | 12 | 8.59 | 16.11 | 11.4050 | 1.94571 |
| KAP Sebelum PSBB | 12 | 1.48 | 16.66 | 6.9217 | 5.93818 |
| NPM Sebelum PSBB | 12 | 3.25 | 5.40 | 4.3558 | .69407 |
| ROA Sebelum PSBB | 12 | .42 | 3.48 | 1.7150 | 1.20103 |
| LDR Sebelum PSBB | 12 | 54.35 | 90.44 | 75.4542 | 12.45571 |
| CAR Sesudah PSBB | 12 | 7.92 | 12.69 | 10.0350 | 1.77918 |
| KAP Sesudah PSBB | 12 | .90 | 14.73 | 5.8758 | 5.47776 |
| NPM Sesudah PSBB | 12 | 3.03 | 6.12 | 4.3983 | 1.03836 |
| ROA Sesudah PSBB | 12 | -2.62 | 2.71 | .5683 | 1.94731 |
| LDR Sesudah PSBB | 12 | 48.90 | 89.65 | 69.3142 | 15.59554 |
| Valid N (listwise) | 12 | | | | |

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukan jumlah sampel yang valid adalah 12. Nilai rata-rata *(Mean)* semua rasio CAMEL sebelum dan sesudah diberlakukannya PSBB menunjukan nilai yang lebih besar dari pada nilai *std. deviation* yang berarti tidak ada penyimpangan oleh karena penyebaran datanya yang merata.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| No | Keterangan | Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | CAR | KAP | NPM | ROA | LDR |
| 1 | Sebelum PSBB | 0,200 | 0,001 | 0,200 | 0,200 | 0,200 |
| 2 | Setelah PSBB | 0,200 | 0,200 | 0,200 | 0,043 | 0,200 |

*Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 2)*

Berdasarkan tabel di atas nilai asymp. sig. rasio KAP sebelum diberlakukannya PSBB dan nilai asymp. sig. rasio ROA setelah diberlakukannya PSBB memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai rasio sisanya lebih besar dari 0,05 yang berarti berdistribusi normal.

**Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

**Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

**Paired Samples Test**

| | Keterangan | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|
| Pair 1 | CAR Sebelum PSBB - CAR Sesudah PSBB | 0,016 |
| Pair 2 | KAP Sebelum PSBB - KAP Sesudah PSBB | 0,000 |
| Pair 3 | NPM Sebelum PSBB - NPM Sesudah PSBB | 0,893 |
| Pair 4 | ROA Sebelum PSBB - ROA Sesudah PSBB | 0,058 |
| Pair 5 | LDR Sebelum PSBB - LDR Sesudah PSBB | 0,018 |

*Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 3)*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil perbandaingan data rasio CAMEL sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB. Untuk mengetahui signifikan perubahan, dasar pengambilan keputusan adalah signifikansi > 0,05 berarti Ho diterima, dan signifikansi < 0,05 berarti Ho ditolak, tujuannya untuk melihat ada tidaknya perbadingan tingkat kesehatan sebelum atau sesudah pandemi covid-19.

Perbandingan tingkat rasio CAR sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai sig. 0,016 < 0,05. Tingkat rasio KAP sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,000 < 0,05. Tingkat rasio NPM sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,893 > 0,05. Tingkat rasio ROA sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,058 > 0,05. Tingkat rasio LDR sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,018 < 0,05.

**Pembahasan**

**Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Se-Kabupaten Bangli sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB.**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terdapat beberapa rasio yang mengalami perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Konvensional Se-Kabupaten Bangli yang diukur menggunakan metode CAMEL pada periode sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB, rasio yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah rasio CAR, KAP, dan LDR dan rasio yang tidak mengalami perbedaan yang signifikan adalah rasio NPM dan ROA, alasan tidak terdapat perubahan yang signifikan dikarenakan sebelum pandemi covid-19 tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Se-Kabupaten Bangli masih ada banyak tingkat rasio yang berada dibawah standar dan ditambah terjadinya pandemi covid-19 tidak memberikan dampak apapun oleh karena tingkat kesehatan bank sudah ada dibawah standar yang ditentukan. Hasil mendukung sebagian temuan dari (Maulida, 2022), (Tanti, 2022), dan (Wijaya, 2022) membuktikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank sebelum diberlakukannya PSBB dan sesudah diberlakukannya PSBB.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Analisis yang telah dilakukan, membuktikan hipotesis dengan simpulan yang dapat diambil yaitu terdapat beberapa rasio yang mengalami perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Se-Kabupaten Bangli, rasio yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah rasio CAR, KAP, dan LDR dan rasio yang tidak mengalami perbedaan yang signifikan adalah rasio NPM dan ROA, alasan tidak terdapat perubahan yang signifikan dikarenakan sebelum pandemi covid-19 tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Se-Kabupaten Bangli masih ada banyak tingkat rasio yang berada dibawah standar dan ditambah terjadinya pandemi covid-19 tidak memberikan dampak apapun oleh karena tingkat kesehatan bank sudah ada dibawah standar yang ditentukan.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan kepada pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Se-Kabupaten Bangli adalah tetap menjaga tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL supaya tidak ada tingkatan rasio yang berada dibawah batas kewajaran, oleh karena pandemi covid-19 yang tidak bisa ditebak.

### Daftar Pustaka

Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.

Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.

Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Harjito, A. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi 2*. Ekonisia.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Press.

Martono. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Ekonisia.

Maulida. (2022). Analisis Perbandingan Ketahanan (Resilience) Keuangan Bank Umum Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

Pemerintah Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia*.

Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004. (n.d.). *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. (n.d.). *Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.

Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Grasindo.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004. (n.d.). *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Tanti. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bpr Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada BPR Mitra Daya Mandiri). *Karimah Tauhid*.

Wijaya. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia Pada Bank Pembangunan Daerah Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis E-Qien*.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi daan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia Di Bidaang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Timur

**I Gede Eka Dharma Wicaksana[(1)]**
**Ni Wayan Yuniasih [(2)]**
**Putu Trisna Windika Pratiwi [(3)]**
[(1)(2)(3)] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis daan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Kota Denpasar, Indonesia
*e-mail: wieka36@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*Purpose of study purpose is forthis is for identify how the attribute of a person accounting resources, internal control mechanisms, and utilization of informationmechanisms, and utilization of information technology affect the quality of financial reports. This research involved taff member of the savings and loan cooperative in East Denpasar District, with a total of 91 respondents. This research was conducted quantitatively. Linear regression, multiple regression, coefficient of determination, F test, and t test were used in this study. The coefficient of determination, F test, and t test were used in this study. The research results show that the quality of human resources in the accounting field accumulates positively and significantly with the quality of financial reports; a positive and significant internal control system with the quality of financial reports; and the use of technology stores information positively and significantly with the quality of financial reports. Researchers suggest that cooperatives in East Denpasar District regularly provide training to their employees to improve their ability to prepare financial reports, be consistent and honest in implementing internal control systems, and always update the use of technology.*

***Keywords:*** *Resources, Internal, Information, Financial, Reports*

## PENDAHULUAN

Menurut Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koprasi di Indonesia didefinisikan sebagai gerakan ekonomi rakyat yaang didasarkan pada kekeluargaan. Ini juga didefinisikan sebagai badaan usaha yaang terdiri dari individu, perusahaan, atau hukum koprasi yaang melandasi operasinya pada prinsip koprasi. Koprasi menjadi suatu Lembaga ekonomi yaang wajib bisa menyajikan laporaan fiskal yaang berkwalitas baik agar fakta yaang diperoleh berdasarkan laporan fiskal bisa digunakan menjadi dasar pengambilan putusan– putusan ekonomi (Fatkhurahman et al., 2018).

Kapasitas lapora fiskal menunjukan inpormasi yaang benar daanjujur sehingga pengguna dapat membuat keputusan ekonomi. Laporaan fiskal yaang berkwalitas menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporaan fiskal yaang memiliki atribut yang

releavan, dapat dibandingkan, daan dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menghasilkan laporaan fiskal yaang berkwalitas diperlukan kwalitas sumberdaya manusia yaang memahami daan berkompeten dalam bidaang akuntansi. Kwalitas sumberdaya manusia didefinisikan sebagai kemampuan sumberdaya manusia untuk melaksanakan tugas daantanggung jawab sesuai dengan pendidikan, pelatihan, daanpengalaman yaang memadai. Untuk mencegah kondisi, sistem pengendalian internal yang efektif juga diperlukan. (Vernando & Erawati, 2020).

Untuk mencapai tujuan perusahaan, sistim pengendalian internal adalah salah satu sistim inpormasi akuntansi yaang digunakan. Analisa daanevaluasi diperlukan untuk membuat sistim perusahaan yaang baik daantepat. Standar Auditing, Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Internal dalam Audit Laporaan Fiskal, Paragraf 84, Lampiran A, membahas lima komponen pengendalian internal yang berkaitan dengan audit laporan fiskal: (1)Lingkungan Pengendalian, (2)Penafsiran Resiko, (3)Aktipitas Pengendalian, (4)Inpormasi daanKomunikasi, daan(5) Pemantauan.

Data diolah dengan teknologi yaang dikenal sebagai teknologi inpormasi. Ini mencakup berbagai proses pengumpulan, pemrosesan, penyusunan, penyimpanan, daanperubahan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan inpormasi yaang berkwalitas, yaitu inpormasi yaang releavan, akurat, daantepat waktu, yaang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintah, atau strategis untuk pengambilan putusan (Rosmadi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yaang dilakukan pada Dinas Koprasi Kota Denpasar diketahui bahwa beberapa koprasi tidak menggunakan sistim pencatatan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) salah satunya Koprasi simpan pinjam Tegal Buana Sari, dimana pembukuan tidak menggunakan metode mencatat saat terjadinya suatu transaksi (*accrual basis*). tetapi masih menggunakan metode mencatat transaksi jika ada penerimaan/pengeluaran dari kas (*cash basis*). Pencatatan dilakukan ketika karyawan menerima uang berupa tabungan atau pembayaran kredit dari nasabah, daan tidak mencatat transaksi lainnya pada saat belum jatuh tempo (Binus Dinas Koprasi Kota Denpasar, 2023).

Banyak persaingan badaan usaha lain yaang secara bebas masuk ke dalam bidaang usaha yaang ditangani koprasi adalah salah satu penyebab koprasi tidak berkembang. Hal ini terjadi karena anggota tidak memperhatikan inpormasi yaang penting. Menurut Verndo & Erawati (2020), teknologi modern memiliki kemampuan untuk mengumpulkan banyak inpormasi,

yaang memungkinkan kita untuk membuat kesimpulan yaang tepat. Teknologi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena kehadirannya, banyak industri yaang dapat meningkatkan produktivitas karyawannya. Semakin banyak startup yaang berfokus pada kemudahan teknologi. Namun, masih ada banyak koprasi yaang tertinggal di sini. Koprasi yaang masih menggunakan pencatatan manual menghadapi tantangan untuk mengembangkan bisnis karena keterbatasan akses. Selain itu, daan terkait dengan sumber pendanaan atau pendapatan, yaang seringkali masih kurang (Mahyani, 2017).

Penelitaian ini dilakukan di Koprasi yaang ada di Kecamatan Denpasar timur. Permasalahan terkait laporaan fiskal yaang tampak adalah kurangnya kemampuan koprasi dalam menyusun laporaan fiskal yaang akuntabel. Berdasarkan studi pendahuluan yaang dilakukan peneliti di Dinas Koprasi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Denpasar bahwa terdapat 15 koprasi yaang dijelaskan pada lampiran 1. Koprasi di wilayah Denpasar Timur dianggap dianggap sebagailokasi yang penting karena , berbeda dengan tiga kecamatan lainnya , koprasi ini menyelenggarakan kegiatan rapat anggota tahunan ( sebuah lokasi) yang menghasilkan banyak COP aktif setiap tahunnya . _Hal ini penting karena, berbeda dengan tiga kecamatan lainnya , kecamatan ini menyelenggarakan kegiatan rapat anggota tahunan ( RAT ) yang menghasilkan sejumlah besar COP aktif setiap tahunnya. Koprasi yaang mengalami peningkatan jumlah pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT) tiap tahunnya dapat dikategorikan sebagai koprasi sehat sehingga wilayah Denpasar Timur memiliki jumlah peningkatan koprasi aktif terendah pada tahun 2020-2022 (Pembina Lembaga Dinas Koprasi Kota Denpasar,2023).

Terdapatnya koprasi yaang tidak melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT), koprasi yaang sudah tidak aktif hingga terjadinya pembubaran karena tidak ditemukannya alamat koprasi yaang sesuai dengan data yaang diberikan ini menunjukan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan keuangan koprasi sehingga tidak mampu menyajikan laporaan fiskal yaang berkwalitas, daan manfat teknologi inpormasi yaang dihasilkan dari laporaan fiskal tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hal ini terjadi karena sumberdaya manusia yaang dimiliki kurang optimal daan kurangnya pengendalian internal yaang dilakukan pihak koprasi. Dari segi sumberdaya manusia, anggota koprasi tidak semua memiliki latar belakang pendidikan terkait dengan penyusunan laporaan fiskal. Mereka beralasan hanya bertugas menarik tabungan daan kredit saja. Di sisi

pengendalian, proses pengendalian internal hanya melibatkan ketua koprasi saja tanpa ada tim khusus yaang menangani kegiatan pengecekan internal terhadap laporaan fiskal yaang disusun koprasi. Selain itu dari segi teknologi inpormasi, koprasi sebagian besar koprasi tidak menggunakan sistim dalam proses pencatatan laporaan fiskalnya. Mereka cenderung masih menggunakan pencatatan secara manual daan dipindahkan dalam draf excel ketika waktu pelaporaan fiskal telah tiba.

Berdasarkan uraian yaang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dapat ditunjukan oleh pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh Kwalitas Sumberdaya Manusia Di Bidaang Akuntansi Terhadap Kwalitas Laporaan fiskal Pada Koprasi ?
2. Bagaimanakah Pengaruh Sistim Pengendalian Internal Terhadap Kwalitas Laporaan fiskal Pada Koprasi ?
3. Bagaimanakah Pengaruh Pemanfatan Teknologi Inpormasi Terhadap Kwalitas Laporaan fiskal Pada Koprasi ?

## KAJIAN PUSTAKA

Hubungan keagenan didefinisikan oleh Bahriar (2021) sebagai sebuah kesepakatan di mana salah satu pihak (principal) memberikan perintah kepada pihak lain (agent) untuk melakukan layanan beratasnamakan prinsipal daanmemberikan kepada agen kewenangan untuk membuat keputusan yaang paling bermanfaat bagi prinsipal.

Manusia Kapasitas tubuh kapasitas tubuhuntuk melaksanakan tugas untuk dibawa_keluar tugas daantanggung jawab berdasarkan pendidikan, pelatihan, daanpengalaman yaang memadai dikenal sebagai kapasitas sumberdaya manusia. Kwalitas sumberdaya manusia yaang baik daan memiliki pendidikan yaang sesuai akan memudahkan pembuatan laporaan fiskal yaang berkwalitas (Guntari Ismi, 2017). Sumberdaya—baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia—sangat penting untuk keberhasilan suatu bangsa dalam pembangunannya. Namun, jika ditanya, sumberdaya manusia lebih penting. Karena pola pemikiran manajemen modern sebagian besar berpusat pada faktor manusia sebagai komponen terpenting daripada manajemen itu sendiri, urgensi elemen manusia yaang sangat menonjol ini adalah wajar (Irmayanti et al., 2020).

**H1 : Kwalitas Sumberdaya Manusia di Bidaang Akuntansi berpengaruh positip terhadap kwalitas laporaan fiskal**

Sistim Pengendalian Internal (SPI) mengatur, mengawasi, daanmengukur sumberdaya suatu organisasi. SPI juga sangat penting untuk mencegah daanmenemukan penggelapan. Jika pihak koprasi secara rutin daan sadar melakukan pengendalian internal yaang baik daan ketat tentu laporaan fiskal yaang dihasilkan akan berkwalitas karena telah melalui sistim pengendalian internal yaang baik (Soimah, 2014). Sistim pengendalian intern perusahaan adalah proses pengendalian yaang dilakukan secara terus menerus oleh Direksi, Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional, daanPelaksana.

**H2: Sistim Pengendalian Internal berpengaruh positip terhadap Kwalitas Laporaan fiskal**

Dengan memanfatkan teknologi, inpormasi keuangan menjadi berkwalitas, yaitu akurat, tepat waktu, daan releavan. Sesuai dengan teori kepatuhan, pengurus koprasi akan berusaha untuk menyajikan daan menyampaikan laporaan fiskal dengan tepat waktu. Dengan adaanya teknologi inpormasi yaang mewadahinya maka pengurus koprasi akan dapat menyajikan laporaan fiskal yaang berkwalitas daan dapat disampaikan dengan tepat waktu kepada para pengguna laporaan fiskal (Kalumata, 2016). Salah satu inpormasi yaang dihasilkan dari proses pencatatan, analisis, daansistim inpormasi akuntansi adalah laporan fiskal. Ini digunakan untuk mengetahui kondisi daankemajuan bisnis. Oleh karena itu, keadaan keuangan perusahaan dapat diketahui (Rialdy, 2021).

**H3 : Pemanfatan teknologi inpormasi berpengaruh positip terhadap kwalitas laporaan fiscal**

## METODE PENELITAIAN

Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir untuk penelitaian ini adalah :

**Gambar 3.1**
**Kerangka Berpikir Penelitian**

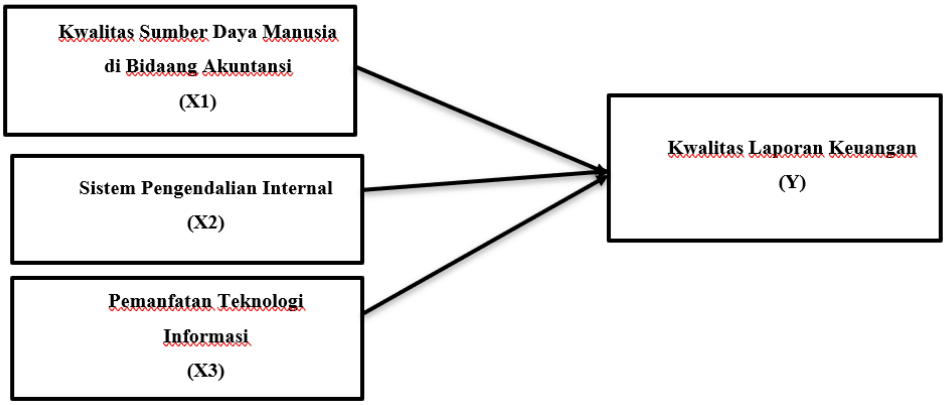


Sumber : Data Diolah, 2023

Seluruh data yaang telah dikoleksi selanjutnya dilakukan analisis data dengan beberapa tahapan yaang diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis statistik deskriptif, yaang digunakan untuk menghasilkan ringkasan atau deskripsi apapun berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, daan nilai standar deviasi dari data penelitaian (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kwalitas data daan untuk menguji hipotesis.
2. *Validiity test*, untuk menentukan validitas angket sebagai alat penelitaian daanuntuk menghitung korelasi antara setiap soal. Setiap variable memiliki validitas kuesioner yaang ditentukan oleh nilai korelasi Pearson yaang melebihi 0,30.
3. Kuesiooner yaang dapat diandalkan jika jawaban atas pertanyaan konsisten atau terus-menerus (Ghozali, 2013). Alat tersebut sangat andal jika koefision Cronbach Alphanya lebih dari 0,60.
4. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi normal variable dependen dari variable independen dalam model regresi. Jika probabilitas yaang signifikan

untuk suatu variable lebih besar dari 0,05, maka variable tersebut didistribusikan secara teratur, menurut Tes Kolmogorov-Smirnov.

5. Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi linear untuk menentukan apakah ada perbedaan daanpengamatan lainnya. Tidak ada heteroskedastisitas jika sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016).
6. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukan bahwa ada korelasi antara variable independen. Anda dapat mengetahui apakah ada multikolinearitas dengan membandingkan nilai toleransi daan VIF. Multikolinearitas terjadi jika toleransi kurang dari 0, 1 daan VIF daannilainya lebih besar dari 10.
7. Regresi linear berganda menggunakan persamaan $Y = + ß_1 X_1 + ß_2 X_2 + ß_3 X_3$.
8. Tinjau koefision determinasi (R2) untuk mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variable dependen.
9. Uji kelayakan model (Uji F), yang menilai kemungkinan keberhasilan model regresi linear berganda. Ada ambang signifikansi $F = \alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen berdasarkan nilai pengujian model regresi (Ghozali, 2016).
10. Derajat signifikansi masing-masing variable independen diteliti melalui uji t-statistik, atau uji t. Ambang signifikansi adalah 0,05. Ada hubungan yaang signifikan antara variable penelitaian yaang diobservasi daanvariable observasi jika ambang signifikansi kurang dari 0,05.

## HASIL PENELITAIAN DAAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitaian ini adalah 91 responden yaang merupkan karyawan koprasi simpan pinjam yaang ada di Kecamatan Denpasar Timur di sebar pada tanggal 9 juli 2023 sebanyak 91 kuisioner daan pada tanggal 21 juli 2023 kuisioner yaang kembali sebanyak 91 kuisioner. Dari hasil penelitaian yaang dilakukan menunjukan bahwa sebagian besar responden berusia >50 tahun, kemudian jikat dilihat dari jenis kelamin responden sebagain besar adalah laki – laki, selanjutnya jika dilihat dari lama bekerja mayoritas responden memiliki lama bekerja >5

tahun daan apabila dilihat dari segi pendidikan terakhir menunjukan bahwa responden sebagian

**Tabel 4.1**

**Hasil Statistik Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Kwalitas sumber daya manusia di bidaang akuntansi | 91 | 21 | 50 | 39.11 | 7.994 |
| Sistem pengendalian internal | 91 | 18 | 35 | 27.35 | 4.927 |
| Pemanfatan teknologi informasi | 91 | 13 | 30 | 23.05 | 4.813 |
| Kwalitas laporan keuangan | 91 | 20 | 45 | 35.55 | 5.514 |
| Valid N (listwise) | 91 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji statistik deskriptif yaang dilakukan pada hari tersebut menunjukan bahwa variable kwalitas sumberdaya manusia di bidaang akuntansi menunjukan nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 50, daannilai rata-rata sebesar 39,11 dengan standar deviasi sebesar 7,994, sedangkan variable sistim pengendalian internal menunjukan nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 35, daannilai rata-rata sebesar 27,35 dengan standar deviasi sebesar 4,927. Variable pemanfatan teknologi inpormasi menunjukan nilai minimum sebesar.

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas daan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| Variabel | Nilai r Minimal | Keterangan | Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| X1 | 0,737 | Valid | 0,964 | Reliabel |
| X2 | 0,841 | Valid | 0,949 | Reliabel |
| X3 | 0,750 | Valid | 0,938 | Reliabel |
| Y | 0,760 | Valid | 0,927 | Reliabel |

Sumber: Data diolah, 2023

Semua instrumen valid, menurut uji validitas, karena semua koefision korelasi dalam penelitaian lebih besar dari 0,30 daansignifikansi di bawah 0,05. Selain itu, nilai alfa Cronbach setiap instrumen lebih besar dari 0,70, yaang menunjukan bahwa semua instrumen reliabel.

**Tabel 4.3**
**Uji Asumsi Klasik**

| Variabel | Uji Normalitas | Uji Multikolinieritas | | Uji Heteroskedastsitas |
|---|---|---|---|---|
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | Tolleran ce | VIF | Sig |
| Kwalitas sumber daya manusia di bidaang akuntansi | 0,200 | 0,669 | 1,495 | 0,760 |
| Sistem pengendalian internal | | 0,463 | 2,159 | 0,666 |
| Pemanfatan teknologi informasi | | 0,454 | 2,202 | 0,610 |

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 5)

Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel 4.3. Nilai Asymp. Sig. (2 ekor) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05, yaang menunjukan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa setiap variable bebas memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 daannilai VIF kurang dari 10. Ini menunjukan bahwa tidak ada multikolinearitas pada model regresi yaang dibuat. Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukan bahwa masing-masing model.

**Tabel 4.4**
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9,989 | 2,241 | | 4,458 | 0,000 |
| | Kwalitas sumber daya manusia di bidaang akuntansi | 0,269 | 0,056 | 0,391 | 4,815 | 0,000 |
| | Sistem pengendalian internal | 0,260 | 0,109 | 0,232 | 2,381 | 0,019 |
| | Pemanfatan teknologi informasi | 0,343 | 0,113 | 0,300 | 3,044 | 0,003 |
| R: 0,786 | | | | | | |
| R Square: 0,617 | | | | | | |
| Adjust R Square: 0,604 | | | | | | |
| F: 46,732 | | | | | | |
| Sig F: 0.000 | | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresinya dapat ditemukan menjadi:

Y = 9,989 + 0,269 X1 + 0,260 X2 + 0,343 X3 + e. Nilai α sebesar 9,989 menunjukan bahwa jika variable independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai Y, yaang merupakan kwalitas laporaan fiskal, adalah 9,989 satuan. Nilai koefision regresi 1 sumberdaya manusia bidaang akuntansi sebesar 0,269 menunjukan bahwa setiap kenaikan sumberdaya manusia bidaang akuntansi akan meningkatkan kwalitas laporan fiskal. Nilai koefision regresi 2 sistim pengendalian internal sebesar 0,260 menunjukan bahwa setiap kenaikan sistim pengendalian internal akan meningkatkan kwalitas laporan fiskal. Seperti yang ditunjukkan oleh koefision regresi 3 pemanfatan teknologi sebesar 0,269, setiap peningkatan sumberdaya manusia di bidang akuntansi akan menghasilkan peningkatan.

Variasi variable kwalitas laporaan fiskal sebesar 60,4% dapat disebabkan oleh variasi variable kwalitas sumberdaya manusia di bidaang akuntansi daansistim pengendalian internal perusahaan teknologi inpormasi. Nilai R Square yaang disesuaikan adalah 0,604 x 100 = 60,4%. Hasil analisis koefision determinasi menunjukan bahwa, dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.343, variable Kwalitas Inpormasi Akuntansi 34,3% dipengaruhi oleh Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakai, daanPenerapan Teknologi Inpormasi. Sebaliknya, 65,7% terakhir dijelaskan oleh variable atau komponen lain yang belum dipelajari dalam penelitian ini, seperti pelatihan.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ditunjukkan oleh (Uji F) yaang ditemukan di Tabel 4.4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitaian dianggap memenuhi syarat untuk uji daan pengujian hipotesis daandapat dilanjutkan.

Menurut hasil yaang ditunjukkan pada Tabel 4.4, variable kwalitas SDM di bidaang akuntansi memiliki pengaruh positip daan signifikan terhadap kwalitas laporan fiskal, yaang berarti H0 ditolak daanH1 diterima. Koefision regresi variable pengendalian internal adalah 0,260, dan nilai signifikansi 0,000 adalah 0,05.

Kwalitas laporaan fiskal sangat dipengaruhi oleh variable kwalitas sumberdaya manusia di bidaang akuntansi. Dengan kata lain, semakin baik kwalitas sumberdaya manusia di bidaang akuntansi, semakin baik laporaan fiskal. Sehubungan dengan teori keagenan, disebut sebagai

sebuah kesepakatan di mana seseorang atau lebih (prinsipal) memberi perintah kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan layanan jasa atas nama prinsipal daanmemberikan agen kewenangan untuk membuat keputusan yaang paling menguntungkan prinsipal (Bahtiar, 2021). Dengan sumberdaya manusia yaang berkwalitas, karyawan akan memiliki kemampuan untuk menyusun laporan fiskal daanmenerapkan prinsip akutansi dengan baik. Dengan demikian, koprasi akan dapat menghasilkan laporan fiskal yaang berkwalitas, sehingga koprasi dapat memerpatanggung jawabkan laporan fiskal kepada anggota.

Parameter sistim pengendalian internal memiliki dampak positip yaang signifikan terhadap kwalitas laporaan fiskal. Dengan kata lain, semakin baik sistim pengendalian internal, semakin baik kwalitas laporaan fiskal. Sehubungan dengan teori ke agenan, didefinisikan sebagai suatu perjanjian di mana seseorang atau lebih dari seseorang (prinsipal) memberi perintah kepada pihak lain (agen) untuk melakukan layanan jasa yang disebut sebagai prinsipal daanmemberikan kepada agen kewenangan untuk membuat keputusan yaang paling menguntungkan prinsipal (Bahtiar, 2021). Dalam hal ini kaitannya, dengan adaanya sistim pengendalian internal yaang sudah diterapkan dengan baik maka akan dapat mencegah terjadinya kecurangan daan nantinya akan dapat tersaji laporaan fiskal dengan kwalitas yaang baik, sehingga koprasi akan dapat mempertagung jawabkan laporaan fiskal kepada anggota koprasi.

## SIMPULAN DAAN SARAN

Berdasarkan hasil daan pembahasan penelitaian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kwalitas laporaan fiskal Koprasi di Kecamatan Denpasar Timur akan meningkat seiring dengan kwalitas sumberdaya manusia bidaang akuntansi.
2. Kwalitas laporaan fiskal Koprasi di Kecamatan Denpasar Timur akan meningkat dengan kwalitas sistim pengendalian internal yaang lebih baik.

3. Pemanfaatan teknologi inpormasi memiliki dampak positip daan daan yaang signifikan terhadap kwalitas laporaan fiskal. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi inpormasi, semakin baik laporaan fiskal di Koprasi Kecamatan Denpasar Timur.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat diusulkan beberapa hal berikut:

1. Hasil penelitaian ini dapat digunakan oleh seluruh Kantor Desa di Kecamatan Penebel untuk mempertimbangkan kebijakan baru yaang berkaitan dengan peningkatan kwalitas inpormasi akuntansi. Aparatur desa harus terus menerima pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan mereka. Meningkatkan kemampuan sumberdaya lembaga desa akan menghasilkan hasil kerja yaang lebih baik, terutama dalam hal peningkatan kwalitas inpormasi akuntansi. Kantor desa harus bijak dalam menggunakan teknologi inpormasi untuk menghasilkan inpormasi akuntansi yaang baik. Mereka harus membangun sistim inpormasi akuntansi yaang mudah dipahami daanmudah digunakan sehingga pemakai dapat menggunakannya dengan mudah daanmenghasilkan kwalitas.
2. Hasil penelitaian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk studi kasus lain di bidang tertentu. Selain itu, penelitaian lanjutan dapat memasukkan variable tambahan yaang dapat mempengaruhi kwalitas sistim inpormasi akuntansi, sehingga menghasilkan data yaang lebih akurat.
3. Berdasarkan hasil penelitaian Koprasi di Kecamatan Denpasar Timur di harapkan secara rutin memberikan pelatian kepada karyawan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menyusun laporaan fiskal, selalu bersikap tegas daan transparan dalam menerapkan sistim pengendalian internal daan secara berkala melakukan pembaharuan pada pemanfatan teknologi inpormasi yaang digunakan.
4. Bagi penelitaian selanjutnya harus mempertimbangkan variable tambahan yaang belum diteliti dalam penelitaian ini yaang mungkin berdampak kwalitas laporaan fiskal. Dalam diperlukan penambaham jumlah sampel daan memperluas ruang lingkup penelitaian yaang tidak hanya terbatas pada Koprasi di Kecamatan Denpasar Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

DeLone, W.H., daan McLean, E.R. 2005. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. Information Systems Research, pp. 60-95

Febriansyah1, E. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Ghozali, (2018), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan, Penerbit Badaan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang..

INPORMASI DAAN KEAHLIAN. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 63-71, 13*, 63-70.

INPORMASI, KEAHLIAN PEMAKAI, DAAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4*, 238-247.

JOGIYANTO, (2008), Sistim Inpormasi Keperilakuan, Penerbit Andi, Yogyakarta.

JUNAERIH, (2016), Pengaruh Penggunaan Teknologi Inpormasi daan Pengendalian Internal Terhadap Kwalitas Inpormasi Akuntans, Universitas Pasundaan Bandung.

JURNALI TEDDY DAAN BAMBANG SUPOMO, (2002), Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi daan Pemanfatan TI Terhadap Kinerja Akuntan Publik, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 5, Nomor 2.

LAUDON dkk, (2008), Sistim Inpormasi Manajemen, Edisi Ke Sepuluh, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mirdin, A. A. (2021). PENGARUH TEKNOLOGI INPORMASI, KEAHLIAN

MULYADI, (2013), Sistim Akuntansi, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat,Jakarta.

PUTRA JUNIALDI EKA, RUHUL FITRIOS DAAN RHENY AFRIANA HANIF, (2020), Pengaruh Penggunaan Teknologi Inpormasi daan Kompetensi Pengguna Terhadap Kwalitas Sistim Inpormasi Akuntansi, serta Dampaknya Pada Kwalitas Inpormasi Akuntansi, Jurnal Riset Akuntans Volume 12, Nomor 1, Universitas Riau.

Rachmawati Rima, (2018), Model Struktural Hubungan Budaya Organisasi, Kompetensi Pengguna, Pengendalian Internal daan Kwalitas Inpormasi Akuntansi Pemerintah Daerah, MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VIII, Nomor 1, Universitas Widyatama.

Rachmawati, R. (2018). MODEL STRUKTURAL HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI,. *: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VIII, No. 1, Feb2018, 8*, 136-160.

Rahmi, (2013), Pengaruh Penggunaan Teknologi Inpormasi Daan Keahlian Pemakai Terhadap Kwalitas Inpormasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padaang, Jurnal Akuntansi.

Sadiyoko, (2009), Penggunaan Teknology Acceptance Model Sebagai Dasar Usulan Perbaikan Fasilitas pada Layanan Mobile Internet, Penerbit Simposium Nasional RAPI VIII.

Saputra, A. D. I, (2002), Membangun Manusia Indonesia, Penerbit Simposium Kebudayaan Indonesia.

Sudirjo daan Tata Subadri, (2006), Metode Penelitaian Untuk Skripsi daan Tesis Bisnis, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, (2019), Metode Penelitaian Kuantitatif daan Kualitatif daan R&D, Cetakan ke 1 September 2019, Edited by Sutopo, Translated by 127, Penerbit ALFABETA, Bandung.

Sugiyono, (2019), Metode Penelitaian Kuantitatif daan Kualitatif daan R&D, Cetakan ke 1 September 2019, Edited by Sutopo, Translated by 127, Penerbit ALFABETA, Bandung.

Tiara Shita, (2019), Peengaruh Penggunaan Teknologi Inpormasi, Keahlian Pemakai

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Budaya Organisasi dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Kecurangan *(Fraud)* Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan

**Ni Kadek Ari Averina**[(1)]
**Ni Komang Sumadi** [(2)]
**I Putu Deddy Samtika Putra** [(3)]
[(1),(2),(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: nikadekariaverina22@gmail.com*

***ABSTRACT***

*Fraud is any unlawful act committed intentionally or unintentionally by an individual or group with the intent to obtain something to which they are not entitled and which may harm another party. Cheating arises from the possibility, pressure, and rationalization to cheat. The purpose of this study was to determine the impact of Tri Kaya Parisudha concepts, organizational culture, and law enforcement on fraud trends. The theory in this study uses the cheat triangle theory. The survey was conducted in South Kuta District, Badung Province, with a total population of 282 of her consisting of 8 LPD. Using Slovin's formula to determine the sample size, the sample size for this study was 74 respondents, and the sampling method used was proportional stratified random sampling. The analysis method used is multiple regression analysis with a data collection method using questionnaires. Based on the findings, the concept of tri kaya parisudha has a significant negative impact on fraud propensity, organizational culture has no significant impact on fraud propensity, and law enforcement has a significant negative impact on fraud propensity. It can be seen that the tendency.*

**Keywords:** *Tri Kaya Parisudha Concept, Organizational Culture, Law Enforcement, and Tendency to Fraud*

## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia akuntansi tentunya akan memberikan efek positif bagi masyarakat, namun perkembangan tersebut tentunya akan memberikan efek negatif seperti isu penipuan (*fraud*) yang kini menjadi fokus perhatian masyarakat. Praktik penipuan dapat terjadi di lembaga keuangan baik untuk sektor swasta maupun pemerintah. Tahun 2019 *Report to the Nations* (RTTN) dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia menunjukkan bahwa penipuan yang paling umum di Indonesia adalah korupsi, yang mewakili 64,4%. ACFE juga mengklasifikasikan penipuan menjadi tiga kategori, yaitu penipuan aset, misrepresentasi dan korupsi.

Dari data yang terkumpul sektor yang paling besar terkena dampak dari tindak kecurangan adalah sektor yang bergerak dalam bidang keuangan. Dimana dampak kecurangan atau *fraud* sebesar 41,4% menjadi penyebab kerugian yang dialami lembaga keuangan. Lembaga Perkreditasn Desa (LPD) menjadi salah satu sektor yang kena dampaknya.

Desa adat yang biasa disebut desa Pakraman adalah kesatuan masyarakat umum di Bali yang memiliki wilayah, status, struktur asli, hak tradisional, milik sendiri, tradisi dan cara hidup masyarakat sosial dari generasi ke generasi, tempat suci, tanggung jawab dan kekuasaan, dan hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangga seseorang. Tujuan LPD adalah untuk mempromosikan pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan dengan menawarkan pinjaman dan simpanan dalam bentuk tabungan. LPD berperan sebagai penjaga sumber daya keuangan Desa Pakraman, sehingga LPD sangat rentan terhadap kecurangan karena usahanya mengelola perekonomian.

Pertumbuhan LPD yang terjadi di Bali tidak berjalan dengan mulus, dalam proses perkembangannya banyak ditemukan LPD yang mengalami permasalahan. Baru – baru ini kasus LPD Desa Adat Ungasan mencuri perhatian publik dimana mantan ketua LPD Desa Adat Ungasan melakukan tindak korupsi dengan menyalah gunakan wewenang yang dimilikinya. Dalam kasus ini kerugian yang dialami LPD Desa Ungasan mencapai Rp 26 miliar. Dalam perbuatannya tersangka telah melakukan tindakkan melawan hukum serta penyalah gunaan wewenang dalam proses pengelolaan dana yang dimiliki LPD Ungasan. Banyak modus yang diterapkan tersangka. Pertama-tama, pelaku melaporkan penggunaan dana tidak sesuai dengan fisik dan harga pembelian investasi berupa pembelian aset. Kedua, beli aset proyek perumahan di secara menyeluruh, tetapi laporkan pembelian secara terpisah. Oleh karena itu harga pembelian lebih tinggi dari nilai properti. Ketiga, pembayaran biaya keuangan LPD untuk membayar investasi tanah yang katanya sudah lunas ternyata belum lunas ke penjual. Keempat menggunakan dana LPD yang dikemas seolah-olah sebagai pinjaman, kemudian jaminan pinjaman tersebut ditarik serta diambil (NusaBali.com 21 Sep 2022).

Kecenderungan kecurangan akan sangat ditentukan oleh kesempatan dan peluang yang tersedia didalam sebuah organisasi atau perusahaan. Kecurangan atau *fraud* merupakan sebuah tindakan yang illegal dimana perbuatan tersebut tidak dibenarkan. Perbuatan kecurangan ini merupakan sebuah tindakan merugikan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak individual maupun secara berkelompok demi mendapatkan keuntungan dengan jalan merugikan pihak lainnya. Banyak jenis dari tindak kecurangan ini bisa berupa pencurian uang, penggelapan dari dana yang ada, menyembunyikan data keuangan perusahaan, serta tindakan lain yang termasuk didalamnya adalah korupsi.

Kecurangan berpeluang terjadi karena sebab dari dalam serta dorongan dari luar lingkungan perusahaan maupun organisasi. Kecurangan berdasarkan *fraud triangle* dijelaskan terjadi karena tiga faktor yakni adanya sebuah tekanan untuk melakukan tindakan merugikan ini

seperti tekanan dari kebutuhan ekonomi, kesempatan diamana adanya peluang untuk melakukan tindakan ini seperti kebijakan peraturan yang lemah, kurangnya pengawasan yang memberikan kesempatan pegawai melakukan tindakan menyimpang dalam perusahaan, dan pembenaran dimana orang – orang yang melakukan tindak kecurangan merasa bahwa hal yang dilakukan masih dalam taraf wajar dan dapat dibenarkan.

Lembaga Perkreditasn Desa merupakan lembaga pakraman yang sengaja dibentuk ditingkat desa dengan tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat desa diwilayah tersebut. Sudah barang tentu LPD harus berjalan sesuai dengan adat istiadat serta budaya yang ada di wilayahnya khususnya di Bali. Nampaknya nilai-nilai etika manajer dan sistem administrasi kerja yang berlandaskan nilai-nilai agama perlu ditelaah secara mendetail. Di Bali dikenal dengan konsep tri kaya parisudha. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2017) dan Anesya Dewi (2021) menunjukkan pentingnya pemahaman konsep Tri Kaya Parisudha untuk meminimalisir adanya potensi kecenderungan kecurangan. Oleh karena itu, konsep Tri Kaya Parisudha merupakan faktor terpenting yang dapat diterapkan untuk meminimalisir terjadinya *fraud*. Tri Kaya parisudha adalah tiga perilaku yang menentukan gaya hidup agar berjalan sesuai dengan ajaran darma dan agama.

Menurut Sulistiyowati (2007), budaya organisasi bisa menjadi hal penting yang harus dibentuk untuk meminimalisir peluang trjadinya tindak kecurangan sebab dengan sebuah budaya atau kebiasaan baik akan membentuk pola perilaku seseorang dalam organisasi dan menumbuhkan rasa memiliki dan bangga akan keberadaan organisasinya. Menurut Robbins (2008) Budaya bertindak sebagai mekanisme pembentuk pikiran dan kontrol yang memandu dan membentuk perilaku dan sikap karyawan. Budaya organisasi merupakan faktor lain yang dapat diterapkan untuk meminimalkan kecurangan. Budaya organisasi menggambarkan kebiasaan yang berlaku dalam organisasi yang memandu norma-norma perilaku.

Marsini, dkk (2019) menjelaskan bahwa kesadaran akan hukum bisa muncul ketika sebuah penegakan hukum bisa dijalankan dengan baik dan benar. Penegakan hukum yang berfungsi dan berjalan maksimal akan meminimalisir timbulnya tindak kecurangan. Dalam penelitian (Mustikasari, 2013), lembaga dengan penegakan hukum yang kurang efektif dapat memungkinkan terjadinya pelanggaran hukum oleh pegawai, termasuk perilaku menyimpang seperti tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan organisasi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Budaya Organisasi Dan Penegakan Hukum Terhadap**

**Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan".**

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, *Fraud Triangle Theory* dijadikan landasan atau teori yang mnjadi landasan proses penelitian. Kecurangan berdasarkan *fraud triangle* dijelaskan terjadi karena tiga faktor yakni adanya sebuah tekanan untuk melakukan tindakan merugikan ini seperti tekanan dari kebutuhan ekonomi, kesempatan diamana adanya peluang untuk melakukan tindakan ini seperti kebijakan peraturan yang lemah, kurangnya pengawasan yang memberikan kesempatan pegawai melakukan tindakan menyimpang dalam perusahaan, dan pembenaran diaman orang – orang yang melakukan tindak kecurangan merasa bahwa hal yang dilakukan masih dalam taraf wajar dan dapat dibenarkan.

Tri Kaya parisudha adalah tiga perilaku yang menentukan gaya hidup agar berjalan sesuai dengan ajaran darma dan agama. Tiga sikap yang dimaksud mencakup manacika, yaitu kemampuan berpikir yang baik seperti menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan prinsip halal. Selain itu, ada wacika, yaitu kemampuan berbicara dengan baik dan selalu memenuhi janji. Terakhir, kayika, yaitu kemampuan bertindak dengan baik seperti menghindari tindakan yang tidak jujur. Asmariani (2009). Moeljono (dalam Zulkarnain, 2013) mengungkapkan bahwa budaya organisasi adalah seperangkat nilai yang diyakini oleh seluruh anggota organisasi dan terus dipelajari, dilaksanakan, serta ditingkatkan secara berkesinambungan.

Fungsi dari budaya organisasi adalah sebagai pengikat anggota organisasi dan sebagai landasan bagi perilaku yang dapat membantu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Asshiddiqie (2008) seperti yang diungkapkan oleh Hayatunnupus (2020), penegakan hukum merujuk pada suatu proses di mana upaya dilakukan untuk memastikan bahwa norma-norma hukum berfungsi dengan baik sebagai panduan perilaku dalam hubungan hukum di masyarakat dan negara. LPD, sebagai lembaga keuangan adat di Bali, didasarkan pada hukum adat yang dibentuk oleh masyarakat adat Bali sebagai dasar hukum operasionalnya. Penegakan hukum adat LPD diatur dalam awig-awig desa adat, pararem atau Keputusan Paruman Desa Adat. Penegakan hukum yang berfungsi dan berjalan maksimal akan meminimalisir timbulnya tindak kecurangan.

1. Studi yang dilakukan oleh (Novi Anesya Dewi et al., 2021) menjelaskan konsep tri kaya parisudha yang berjalan dan diimplementasikan dengan baik akan menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Depi Pristya & Wahyuni Arie, 2022) menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan bisa diturunkan dengan penerapan budaya organisasi yang baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartani et al., 2021) menunjukkan bahwa penegakan hukum mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tri Kaya Parisudha adalah suatu konsep yang merumuskan cara hidup manusia dengan tiga sikap suci. Konsep ini menuntut tiga sikap manusia yang harus dijaga kesuciannya, yaitu kemampuan berpikir yang jernih dan suci (manacika), kemampuan berbicara yang benar (wacika), dan kemampuan bertindak yang jujur (kayika). Istilah "Tri" merujuk pada angka tiga, sedangkan "kaya" merujuk pada gerakan, dan "parisudha" merujuk pada kesucian.

Setiap orang dalam organisasi sebaiknya menerapkan konsep tri kaya parisudha karena dengan penerapan tersebut akan membuat seseorang untuk berpikir, berkata, dan berperilaku yang baik sehingga akan terhindar dari tindakan kecurangan, Saramuscaya (dalam Asmariani, 2009). Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep tri kaya parisudha dalam sebuah organisasi maka akan mampu mengurangi kecenderungan kecurangan *(fraud)*. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2017) dan Anesya Dewi (2021) menunjukkan pentingnya pemahaman konsep Tri Kaya Parisudha untuk meminimalisir adanya potensi kecenderungan kecurangan.

**H1: Konsep Tri Kaya Parisudha Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada LPD Se-Kecamatan Kuta Selatan**

Menurut Sulistiyowati (2007), budaya organisasi bisa menjadi hal penting yang harus dibentuk untuk meminimalisir peluang trjadinya tindak kecurangan sebab dengan sebuah budaya atau kebiasaan positif akan membentuk pola perilaku seseorang dalam organisasi dan menumbuhkan rasa memiliki dan bangga akan keberadaan organisasinya. Menurut Robbins (2008) Budaya bertindak sebagai mekanisme pembentuk pikiran dan kontrol yang memandu dan membentuk perilaku dan sikap karyawan. Budaya organisasi menggambarkan kebiasaan yang berlaku dalam organisasi yang memandu norma-norma perilaku.

**H2: Budaya Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada LPD Se-Kecamatan Kuta Selatan**

Marsini, dkk (2019) menjelaskan bahwa kesadaran akan hukum bisa muncul ketika sebuah penegakan hukum bisa dijalankan dengan baik dan benar. Dalam PERDA No. 3 Th. 2017 mengenai LPD, dijelaskan pada Bab VII bahwa LPD wajib menjalankan operasional berdasar dengan awig-awig, Pararem Desa, dan PERDA. Secara umum, penegakan hukum memiliki pengaruh terhadap kecurangan yang merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan

oleh individu baik dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartani (2021) dan Wiguna (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan hukum memiliki dampak yang merugikan dan penting terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

**H3: Penegakan Hukum Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada LPD Se-Kecamatan Kuta Selatan**

## METODE PENELITIAN

Kerangka berfikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut :

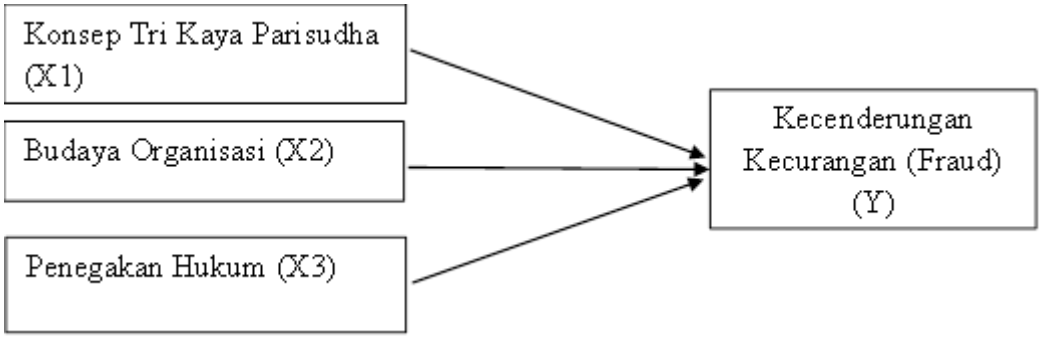


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Populasi yang terjadi adalah semua karyawan LPD di Kecamatan Kuta Selatan yangmana berjumlah 282 orang yang terdiri dari 8 LPD, data tersebut berdasarkan informasi dari LPLPD Kabupaten Badung. Rumus untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin dan mendapatkan hasil 74 responden. Untuk menentukan jumlah sampel untuk setiap LPD dengan teknik *Proportionate Stratified random sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

1. Uji Validitas, sebuah survei dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang terukur (Ghozali, 2016). Validitas kuesioner untuk masing-masing variabel terlihat dari skor korelasi Pearson, yaitu <; 0,30.
2. Uji Reliabilitas, (Ghozali 2016) menjelaskan bahwa sebuah data dapat dipercaya ketika mampu menghasilkan hasil yang sama dari waktu ke waktu.
3. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran secara umum data penelitian dengan menunjukkan nilai tertinggi, nilai terkeci, rata – rata, dan standard deviasi dari data setiap variabel penelitian

4. Uji normalitas wajib dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa data yang dianalisis memiliki sebara yang normal dimana data ini akurat dan tdapat dipertanggungjawabkan.
5. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan data tidak ada korelasi antara variabel bebas dengan Y. Nilai tolerance dan nilai variance factor (VIF) dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas.
6. Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan bahwa data terbebas dari ketidak samaan varian yang dapat menggangu hasil pengamatan.
7. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini akan menghasilkan persamaan: $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$
8. Uji-F bertujuan untuk melihat kelayakan model penelitian dimana model penelitian yang baik harus membentuk hubungan simultan dengan taraf signifikansi tidak lebih tinggi dari 0,05.
9. Koefisien Determinasi (R2) ditujukan untuk melihat besaran pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap varaibel terikatnya (Ghozali, 2016).
10. Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian akankah dapat diterima atau ditolak (Ghozali, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Konsep Tri Kaya Parisudha | 74 | 20.00 | 30.00 | 26.1622 | 2.41018 |
| Budaya Organisasi | 74 | 16.00 | 25.00 | 20.3514 | 1.91914 |
| Penegakan Hukum | 74 | 18.00 | 25.00 | 21.1892 | 1.75699 |
| Kecenderungan Kecurangan (Fraud) | 74 | 9.00 | 26.00 | 14.6622 | 3.65377 |
| Valid N (listwise) | 74 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif:

1. Variabel Tri Kaya Parisudha nilai terkecil yang dicapai 20.00 dan nilai tertingginya 30.00 dengan nilai rata-rata 26.1622 dan memiliki standar deviasi sebesar 2.41018.
2. Variabel Budaya Organisasi memperoleh hasil nilai terendah 16.00 dan nilai terbesar 25.00 dengan nilai rata-rata 20.3514 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.91914.
3. Variabel Penegakan Hukum memiliki nilai terkecil 18.00 dan nilai tertingginya 25.00 dengan nilai rata-rata 21.1892 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.75699.

4. Variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) menghasilkan nilai terendah 9.00 dan nilai tertingginya 26.00 dengan nilai rata-rata 14.6622 dan memiliki standar deviasi sebesar 3.65377.

Pengujian instrument penelitian menunjukkan data penelitian layak digunakan karena akurasi data baik dimana korelasi nilai masing – masing indikatornya diatas 0,30 atau lolos uji validitas. Penelitian ini juga lolos uji reliabilitas dimana nilai alpha varaibelnya sudah berada diatas 0,60. Dari hasil uji penerimaan klasikal diketahui bahwa data berdistribusi normal Juga tidak ada gejala yang mengganggu pada bahan penelitian, karena uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil yang baik sehingga memungkinkan bahan penelitian untuk dipelajari lebih lanjut.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 38.044 | 4.448 | | 8.553 | .000 |
| | Konsep Tri Kaya Parisudha | -.316 | .130 | -.276 | -2.427 | .018 |
| | Budaya Organisasi | .043 | .206 | .025 | .207 | .836 |
| | Penegakan Hukum | -.777 | .204 | -.464 | -3.814 | .000 |

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 38{,}044 - 0{,}316X_1 + 0{,}043X_2 - 0{,}777X_3 + e$$

Dari hasil pengujian analisis regresi, menunjukan besarnya koefisien determinasi penelitian adalah 0,339 berdasarkan nilai Adjusted R Square atau 33,9% kecenderungan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh variabel konsep tri kaya parisudha, budaya organisasi dan penegakan hukum.

Hasil uji menunjukkan $F_{hitung}$ sebesar 11,581 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana angaka tersebut menunjukkan bahwasannya variabel bebas dalam penelitian memiliki hubungan simultan terhadap Y diaman model penelitian bisa dikaji lebih dalam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel tri kaya parisudha memiliki dampak yang merugikan dan penting terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Artinya, semakin tinggi pemahaman dan praktik tri kaya parisudha, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Dalam *fraud triangle* dijelaskan bahwa pembenaran (*rationalization*) yaitu membangun pembenaran atas kecurangan yang dilakukan. Setiap orang dalam organisasi sebaiknya menerapkan konsep tri kaya parisudha karena dengan penerapan tersebut akan membuat seseorang untuk berpikir, berkata, dan berperilaku yang baik sehingga pelaku

kecurangan tidak akan mencari alasan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang diperbuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih rendahnya konsep tri kaya parisudha merupakan salah satu penyebab maraknya terjadi kecurangan pada organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Savitri (2017) dan Novi Anesya Dewi (2021) yang menyatakan bahwa dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan merugikan antara konsep tri kaya parisudha dengan kecenderungan untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi tidak efektif dalam meminimalkan terjadinya kecenderungan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya budaya organisasi tidak menjamin kecenderungan kecurangan akan menurun. Kecenderungan untuk melakukan kecurangan timbul dari dalam diri individu dan tergantung pada motivasi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini didukung oleh Hartani (2021) yang menyatakan bahwa tingkat etika dalam budaya organisasi yang dimiliki karyawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Kecenderungan untuk melakukan kecurangan muncul dari dalam diri individu dan tidak dapat dijamin tidak terjadi meskipun individu tersebut awalnya memiliki norma dan etika yang baik. Selain itu, kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan dalam perilaku.

Variabel penegakan hukum membentuk hubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penegakan hukum maka kecenderungan kecurangan *(fraud)* akan menurun. Pegawai di LPD menyadari tentang keberadaan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku, seperti peraturan-peraturan yang dimaksud mencakup peraturan-peraturan LPD, aturan tradisional desa yang disebut awig-awig, serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah atau hukum nasional. Namun, kurangnya kesadaran hukum dari mereka menyebabkan kecenderungan kecurangan tetap terjadi. Pada bab VII dalam PERDA No.3 tahun 2017 tentang LPD, dijelaskan bahwa LPD wajib menjalankan operasionalnya sesuai dengan aturan yang berlaku seperti *awig-awig*, Pararem Desa, dan PERDA. Tetapi, masih ada beberapa prajuru LPD yang tidak mematuhinya sehingga ada pegawai LPD yang terjerat kasus hukum dan harus menjalani hukuman pidana. Hal tersebut sejalan bersamaan hasil penelitian Hartani (2021) dan Wiguna (2022) yang menyatakan penegakan hukum mempunyai pengaruh kurang baik dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, semakin ketat penegakan

hukum, semakin besar kemungkinan untuk mematuhi aturan yang berlaku dan menghindari kecenderungan kecurangan (*fraud*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep "tri kaya parisudha" dan "penegakan hokum" memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sebaliknya, budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Diharapkan kepada seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan agar semakin meningkat pemahamannya tentang bagaimana mengimplementasikan konsep Tri Kaya Parisudha dalam organisasinya, terutama pikiran (manacika) para pekerja LPD agar selalu baik, bersih dan dapat berpikir suci. Diharapkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat memperkuat dan meningkatkan hukum yang baik dan kuat sehingga kecurangan dapat diminimalkan. Tentunya dengan kekuatan penegakan hukum yang kuat dapat mengurangi kecenderungan kecurangan dan menimbulkan efek jera bagi para penipu.

## Daftar Pustaka

ACFE Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia, Association of Certified fraud Examiners

Adinda, Y. M. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan *(fraud)* Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang.*

Arnila, T., Basri, Y. M., & Desmiyawati. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Budaya Etis Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud. *Jurnal Online Mahasiswa, 1*.

Asmariani, Anak Agung Rak. (2009). Tri Kaya Parisudha Sebagai Kontrol Sosial Perilaku Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Era Globalisasi dan Modernasi. *E-jurnal IHDN Denpasar*

Asmariani, A. A. R. (2012). Tri Kaya Parisudha Sebagai Kontrol Sosial Prilaku Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Era Globalisasi dan Modernisasi. *IHDN Denpasar, 1–16.*

Asshiddiqie, J. (2009). Menuju Negara Hukum Yang Demokratis. Bhuana Ilmu Populer.

Ariestina & Wahyuni. (2021). Pengaruh Penegakan Hukum, Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Accounting Fraud Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT, Vol : 12 No : 02*

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS Semarang. Universitas Diponegoro.

Hartani, K., Dewi, G., Eka, P., & Marvilianti, D. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal,

Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Penegakan Hukum terhadap Kecendrungan Kecurangan di LPD ( Studi Kasus pada Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng). *12(November), 444–450.*

Hayatunnupus, L. I., Mandasari, J., (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Hukum dan Komitmen Organisasi Terhadap Fraud Pada Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Moyo Hulu, Kecamatan Utan Dan Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)*Vol. 2 No. 2, pp 49-57.*

Marsini, Y. N. L., Sujana, E., Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Di Kabupaten Buleleng. *10(2)*
.

Mustikasari, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).

Novi Anesya Dewi, P. A., Tungga Atmadja, A. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *12*(03), 2614–1930.

Nusabali.com.https://www.nusabali.com/berita/125624/didakwa-korupsi-rp-26m-ketua-lpd-ungasan-ajukan-keberatan

Pemerintah Daerah Provinsi Bali. (2017). Peraturan Daerah No. 3 Tentang Lembaga Perkreditan Desa

Pemerintah Daerah Provinsi Bali. (2019). Peraturan Daerah No. 4 Tentang Desa Adat di Bali

Pristya D. & Wahyuni A. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Pada LPD Se-Kabupaten Buleleng). *1, 390–401.*

Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *Vol: 12*, 865–876.

Putra & Latrini (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan *(fraud)* Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *25, 2155–2184.*

Rahmawati, E. Sarwani, Rasidah, Yuliastina, M. (2020). Determinan Fraud Prevention Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Akuntansi*

Robbins, Stehen P. (2008). Perilaku Organisasi. Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.

Savitri, K. A. A., Edy Sujana, S. E., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Budaya Tri Kaya Parisudha, Proteksi Awig-Awig, Dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di

Kabupaten Buleleng. J*IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.

Sulistiyowati, Firma. (2007). Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah Tentang Tindak Korupsi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11 (1), 47-66.

Tuanakotta, Theodorus M. (2010). "Akuntansi Forensik & Audit Investigatif". Jakarta.Salemba Empat.

Wiguna, K. Y., & Devi, S. (2022). Pengaruh Penegakan Hukum, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Asimetri Informasi terhadap Accounting Fraud (Studi Kasus pada LPD Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Undiksha*, *12*(2), 459–469.

Wilda Fitri, Cut Ismi. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud.

Zainuddin. (2016). Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Universitas Khairun Ternate, Vol. 7, No 1.*

Zulkarnain, Rifqi Mirza. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem

**Ni Kadek Ayu Ratih Pratiwi(1)**
**Ni Wayan Yuniasih(2)**
**I Putu Fery Karyada(3)**
(1),(2),(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*email: ayuratih102@gmail.com*

***ABSTRACT***

*The problems examined in this study used qualitative methods. Data analysis is the process of searching for and systematically compiling research findings from interviews, documentation and field data. The results of the research findings can be interpreted more deeply to find meaning so that conclusions can be drawn so that the results of the research can be understood. Based on data collected from various village documents regarding the management of the Village Fund in 2021, it was found that village infrastructure development activities were financed from village funds, community empowerment activities which were dominated by posyandu, posbindu activities and organizing village health alerts. In the field of public works and spatial planning, environmental road maintenance, in residential areas, community empowerment and urgent disaster management. In this regard, village funds provided by the central government are a mandate that must be properly managed and carried out by every village that receives them in order to realize social justice that ends in the welfare of the villagers as aspired by the entire Indonesian nation.*

***Keywords****: Village Fund, Management, Government*

## PENDAHULUAN

Desa dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu manusia yang berada dalam satu area, menetap, tumbuh bersama dalam waktu yang lama, serta mempunyai sistem pemerintahan individual dengan pemimpin seorang kepala desa, pemerintahan sebuahnya memiliki dan menetapkan regulasinya sendiri sebagai dasar pemerintahan sebuah desa (Kuesnaedi, 2016). Kepala pemerintahan desa dibantu berbagai perangkat desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik, baik pembangunan fisik dan non fisik dari desa tersebut. Fungsi desa yang sangat kompleks bagi suatu negara membuat negara Indonesia berkomitmen untuk membangun desa yang kuat, dengan memberdayakan seluruh desa yang ada di Indonesia dengan tujuan menjadikan desa kuat, mandiri, dan semakin maju sebagai landasan yang kokoh bagi pemerintahan negara. Hal tersebut diwujudkan pemerintah pusat dengan pemberian dana stimulus demi mensejahterakan masyarakat desa serta meningkatkan pembangunan desa yang pengelolaanya dilakukan secara mandiri sehingga diharapkan dapat adil dan merata sesuai dengan kebutuhan pembangunan desa tersebut (Ulumuddin, 2018).

Menurut (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014) tentang Pengelolaan Keuangan Desa, sumber dari dana desa yang diberikan pemerintah pusat adalah APBN dengan besaran yang berbeda sesuai masing-masing desa, tetapi secara keseluruhan dana tersebut cukup besar yang memerlukan kontrol dan mekanisme penggunaan yang jelas, bagi dari masyarakat maupun pemerintah agar mencapai sasaran yang tepat. Berdasarkan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014) tentang Desa menyatakan dana desa jumlahnya pencapai Rp. 1,4 miliar yang diharapkan dapat dikelola dengan baik dan professional, menghindari kecurangan dalam penyaluran dan pengelolaan, serta penyimpangan yang mungkin terjadi. Melihat besarnya dana desa yang di berikan kepada setiap desa, pemerintahan desa memiliki peranan yang besar dalam pengelolaan dana desa tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Dana Alokasi Desa dialokasikan sebesar 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Dana ini dialokasikan sebesar 30% (tiga puluh persen) untuk operasi dan aparatur pemerintahan desa dan sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk pemberdayaan masyarakat. Pemerintahan desa harus siap dan mampu mengelola keuangan desa dengan transparan, akuntabel, dan terlibat, dan dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran sesuai dengan Permendagri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan desa dilakukan oleh kepala desa, yang dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD).

Sejak diberlakukannya penggangaran bagi dana desa yang bersumber dari ABPN, kemudian disalurkan ke seluruh desa yang ada di Indonesia. Desa di Kabupaten Karangasem juga mendapatkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, dari 75 Desa di Kabupaten Karangasem salah satunya adalah Desa Selumbung yang mendapakan dana sejak tahun 2015. Desa Selumbung merupakan salah satu desa di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem yang secara bertahap dana desa yang diterima mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, adanya hal tersebut Desa Selumbung dalam hal ini pemerintahan desanya dituntut mampu menunjukkan pengelolaan yang transparan dan akuntabel agar penggunaan dana desa mampu mensejahterakan masyarakat desa. Pada tabel berikut disajikan besar dana desa yang diterima Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem selama periode tiga tahun terakhir.

**Tabel 1. Besar Dana Desa Yang Diterima Desa Selumbung, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem**

| No | Tahun | Besar Dana | Surat Keputusan |
|---|---|---|---|
| 1 | 2017 | 704.406.020 | Peraturan Bupati Karangasem No. 46 Tahun 2017 |
| 2 | 2018 | 905.035.900 | Peraturan Bupati Karangasem No. 52 Tahun 2018 |
| 3 | 2019 | 862.346.000 | Peraturan Bupati Karangasem No. 3 Tahun 2019 |
| 4 | 2020 | 875.604.400 | Peraturan Bupati Karangasem No. 24 Tahun 2020 |
| 5 | 2021 | 898.592.000 | Peraturan Bupati Karangasem No. 3 Tahun 2021 |

Sumber: www.jdih.karangasemkab.go.id, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat setiap tahun dana desa yang diterima Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem mengalami peningkatan tiap tahun. Berdasarkan (Pemerintah Kabupaten Karangasem, 2021) yang memuat tentang Tata Cara pengalokasian dan penetapan rincian penganggaran dana desa di setiap desa pada tahun 2021, memuat perhitungan detail rasio-rasio yang digunakan sebagai pertimbangan pemberian dana desa seperti penduduk, wilayah, rasio jumlah penduduk miskin, rasio luas wilayah, rasio tingkat kesulitan geografis yang dimiliki masing-masing desa. Besarnya dana desa yang diterima Desa Selumbung tahun 2021 sebesar Rp. 898.592.000, yang dialokasikan pada bidang pelaksanaan pembangunan desa dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 2. Alokasi Dana Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa pada Desa Selumbung, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun 2021**

| No | Bidang | Anggaran | Realisasi | Sisa | % |
|---|---|---|---|---|---|
| **I** | **Pelaksanaan Pembangunan Desa** | | | | |
| 1 | Pendidikan | 21.600.000 | 21.600.000 | - | 100 |
| 2 | Kesehatan | 162.955.000 | 150.755.300 | 12.189.700 | 92,52 |
| 3 | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 406.514.430 | 399.915.420 | 6.699.010 | 98,35 |
| 4 | Kawasan Pemukiman | 38.622.570 | 38.622.570 | - | 100 |
| **II** | **Pemberdayaan Masyarakat** | | | | |
| 1 | Pertanian dan Peternakan | - | - | - | - |
| **III** | **Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat dan Mendesak Desa** | | | | |
| 1 | Penanggulangan Bencana | - | - | - | - |
| 2 | Keadaan Darurat | - | - | - | - |
| 3 | Keadaan Mendesak | 268.800.000 | 268.800.000 | - | 100 |
| | **Total** | **898.592.000** | **879.703.290** | **18.888.710** | **97,89** |

Sumber: Laporan Realisasi Penyerapan Dana Desa, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa dana desa yang diterima Desa Selumbung, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun 2021 sebagian besar dialokasikan/ dianggarkan pada bidang pelaksanaan pembangunan desa hal tersebut sesuai dengan kebutunan yang diutamakan dalam penggunaan dana Desa Selumbung yang pengalokasiannya disesuaikan dengan tujuan dari pembangunan desa agar merata yaitu sub bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, dan kawasan pemukiman. Pada data tersebut juga terlihat realisasi pada sub bidang kesehatan belum terserap secara keseluruhan yaitu sebesar 92,52% dan pada sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yang memiliki alokasi dana paling besar sebesar Rp. 406.514.430, tetapi realisasi penyerapannya sebesar Rp. 399.915.420 atau hanya mencapai 98,35% dari dana yang dianggarkan. Desa Selumbung pada tahun 2021 juga membuat anggaran keadaan mendesak sebesar Rp. 268.800.000 dengan realisasi 100%, anggaran tersebut digunakan untuk penanggulangan pandemi Covid 19, dikarenakan pada tahun 2021 dampak pandemi masih dirasakan masyarakat Desa Selumbung.

Sejak pencairan dana desa di Desa Selumbung digunakan sebagai dana perbaikan infrastruktur desa terutama jalan desa dan fasilitas lain. Tetapi, berdasarkan fakta dilapangan beberapa proyek perbaikan jalan desa yang dialokasikan menggunakan dana desa banyak dikeluhkan masyarakat, karena beberapa jalan wilayah banjar masih belum mendapatkan perbaikan, keterlambatan pengerjaan proyek perbaikan jalan desa yang dibeberapa titik masih terlihat belum rampung. Hal ini tentu sangat merugikan bagi masyarakat karena seharusnya dana tersebut digunakan untuk meningkatkan perekonomian desa, dimana Desa Selumbung memiliki potensi wisata yang menjanjikan seperti Air Terjun Yeh Labuh Selumbung, Dulkaso, Selumbung Hill, ATV Selumbung yang membutuhkan akses jalan yang baik untuk memudahkan pengembangan kawasan wisata tersebut.

Banyaknya potensi yang dimiliki Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem serta adanya berbagai perbaikan infrastruktur desa terutama jalan raya dengan menggunakan anggaran yang begitu besar dari pemerintah pusat, sehingga pengelolaan dana desa tersebut perlu adanya pengawasan dalam pengelolaan dan pelaporan yang harus jelas dimana hal tersebut diamanatkan pada Permendagri No. 113 Tahun 2014 sehingga setiap dana dasa yang digunakan harus dilaporkan sesuai dengan ketentuan di Permendagri tersebut untuk dapat ditinjau kembali oleh BPKP sehingga pengelolaan dana lebih bersifat transparan dan menghindari terjadinya kecurangan khususnya pada Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Karangasem.

Permasalahan yang diteliti perlu dirumuskan dengan jelas agar pembahasan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ditetapkan, yaitu: bagaimana pengelolaan keuangan dana desa di Desa Selumbung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem?

Adanya rumusan masalah, menuntut ditetapkanya tujuan yang jelas dari peneltiian, yaitu: untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan dana desa di Desa Selumbung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

## KAJIAN PUSTAKA

### Desa

Desa dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu manusia yang berada dalam satu area, menetap, tumbuh bersama dalam waktu yang lama, serta mempunyau sistem pemerintahan individu dengan pimpinan seorang kepala desa, pemerintahannya memiliki dan menetapkan regulasinya sendiri sebagai dasar pemerintahan sebuah desa (Kuesnaedi, 2016). Desa dapat didefinisikan sebagai hubungan antar masyarakat sebagai individu yang saling terikat dalam tradisi dan menjalani kehidupan sehari-hari dalam sifat gotong royong (Adsyah, 2022). Desa sudah mempunyai kekuatan hukum yang jelas dan menjalankan pemerintahan desa berlandaskan dasar hukum tersebut, dikepalai oleh kepala desa serta diawasi Badan Permusyawaratan Desa sesuai yang termuat dalam Undang-Undang (Pemerintah Republik Indonesia, 2014) yang kemudian dalam pelaksanaanya sebagai warga negara Indonesia yang baik seluruh masyarakat harus memahaminya (PARSO, 2018).

### Pemerintah Desa

Sebuah desa melaksanakan pemerintahannya dengan bantuan perangkat desa dan dikepalai seorang kepala desa (Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014). Dalam proses pelaksanaan Pengelolaan Dana Desa, pemerintah daerah harus dapat mengembangkan kebijakan yang mampu mendorong masyarakat dan pelayanan publik, serta pembangunan desayang baik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014, pasal 1 ayat (7) menyatakan bahwa penjabat kepala desa sebagaimana disebutkan pada ayat (6) bertanggung jawab untuk melaksanakan pembentukan desa persiapan, yang mencakup: (a) penetapan batas wilayah desa sesuai dengan kaidah kartografis, (b) pengeloaan anggaran operasional desa persiapan yang didanai oleh APBDes induk, (c) pembentukan struktur organisasi, (d) pengangkatan perangkat desa, (e) menyediakan fasilitas dasar.

### Dana Desa

Menurut (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014) tentang Pengelolaan Keuangan Desa, sumber dari dana desa yang diberikan pemerintah pusat adalah APBN dengan besaran yang berbeda sesuai masing-masing desa, tetapi secara keseluruhan dana tersebut cukup besar yang memerlukan kontrol dan mekanisme penggunaan yang jelas, bagi dari masyarakat maupun pemerintah agar mencapai sasaran yang tepat. Dana desa yang penggunaanya dengan tepat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan, ataupun kejadian lain yang tidak diinginkan.

**Pengelolaan Keuangan Desa**

Dana desa yang dikelola, menurut (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014) merupakan salah satu bentuk tata kelola keuangan milik desa dengan seluruh kegiatan pengelolaanya seperti pembuatan rencana, penatausahaan, pelaksanaan kegiatan, serta membuat laporan pertanggungjawaban penggunaanya dengan cermat dan teliti agar terhindar dari penyimpangan mengingat dana yang digunakan ditunjukan untuk kesejahteraan bersama masyarakat desa secara menyeluruh (Arif, 2017).

**Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian (Milasari, 2022) yang meneliti pengelolaan dana desa di Desa Palakka dalam peningkatan pembangunan desa kesimpulan bahwa pengelolaan dana desa sudah sesuai dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan hasil pembangunan. Penelitian (Panitikan, 2021) menarik kesimpulan bahwa pengelolaan dana desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban sudah mengikuti prosedur yang sudah diatur dalam undang-undang, tetapi kenyataannya ada proses yang terlambat yaitu pembuatan laporan dan pertanggungjawaban. Penelitian (Masni, 2020) menarik kesimpulan bahwa rencana yang disiapkan dalam mengelola dana Desa Dulangaye sudah sesuai dengan apa yang diamanatkan pada permendagri No. 113 Tahun 2014. Penelitian (Machfiroh, 2019) dengan judul Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Benua Tengah dan menarik kesimpulan bahwa Desa Benua Tengah telah melaksanakan tahapan yang jelas serta pengelolaan yang akuntabel sesuai peraturan. Penelitian (Sunaryadi & Yulianto, 2021) dengan judul Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dan menarik kesimpulan bahwa asas-asas pengelolaan keuangan Desa Jembrak berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 sudah berjalan dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini meneliti bagaimana pengelolaan keuangan dana desa dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, dengan kerangka berpikir sebagai berikut.

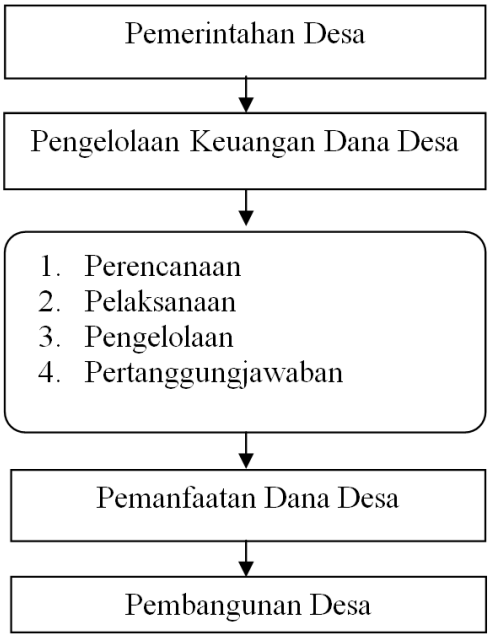


**Gambar 1. Kerangka Berpikir**
Sumber: Masni (2020)

Menurut (Sugiyono, 2020) data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen atau arsip. Wawancara dilakukan kepada kepala desa, sekretaris desa, bendajara desa, kaur keuanganm, dan kaur perencanaan Desa Selumbung. Menurut (Ghozali, 2018) analisis data pada penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penyusunan temuan penelitian melalui data yang diperoleh dari wawancara atau dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Menurut (Milles & Huberman, 2017) pada analisis data kualitatif memiliki tiga alur yang dapat dilakukan secara bersamaan, mulai dari pengumpulan data, kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi, serta dari data tersebut dapat diambil kesimpulan untuk dilakukan verifikasi dari kesimpulan tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pengelolaan Dana Desa

Desa Selumbung dalam penyelenggaraan pemerintahannya melakukan penyusunan program yang mendukung peningkatan bidang kesehatan, pendidikan, serta ekonomi masyarakat. Hal tersebut dimulai dari adanya Musrenbang. Hal tersebut dilakukan untuk

menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa. Proses perencanaan harus dilakukan berdasarkan program, agenda kegiatan yang jelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kaur Perencaan Desa Selumbung dalam wawancara sebagai berikut.

> "Untuk proses penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa, disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan menjadi prioritas masyarakat Desa Selumbung dalam hal ini Desa Selumbung membutuhkan peningkatan di bidang kesehatan, pendidikan, dan perekonomian masyarakat desa, sehingga itu yang menjadi fokus kami dalam agenda perencanaan anggaran dana desa tahun 2021".

Pemerintah Desa Selumbung telah mengadakan musyawarah dengan masyarakat dan lembaga-lembaga di desa untuk membuat RPJM dan RKP Desa. Musrenbang Desa Selumbung diadakan setiap tahun di bulan Juli, dan dihadiri oleh BPD dan tokoh masyarakat sebagai perwakilan wilayah untuk menyampaikan kebutuhan yang ada di desa untuk diprioritaskan di masa depan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Selumbung dalam wawancara sebagai berikut.

> "Penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa kami selalu melibatkan masyarakat dalam hal ini BPD beserta tokoh masyarakat sebagai perwakilan dalam musyawarah atau Musrenbang yang dilakukan di Kantor Desa Selumbung, tujuannya agar setiap perwakilan masyarakat dapat menyampaikan saran dan apa yang dibutuhkan masyarakat di wilayahnya, yang nantinya dapat mewujudkan penyelenggaraan kegiatan yang lebih tepat sasaran bagi masyarakat Desa Selumbung".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan, maka dapat dinyatakan bahwa untuk menyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa Selumbung melibatkan aparatur pemerintah Desa Selumbung dan masyarakat melalui BPD dan tokoh masyarakat dalam musyawarah/Musrenbang Desa Selumbung dengan tujuan mendapatkan saran dan masukan mengenai apa yang dibutuhkan dan yang perlu di prioritaskan dalam penganggaran dana desa.

**Pelaksanaan Pengelolaan Dana Desa**

Setelah perencanaan dilakukan, maka selanjutnya pemerintah Desa Selumbung harus melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan melalui Musrenbang. Disinilah dimulai peran sekretaris desa serta kepala urusan yang membidangi keuangan, perencanaan, dan umum mulai melaksanakan tugasnya dalam kegiatan yang disesuaikan dengan RAB kegiatan di Desa Selumbung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kaur Keuangan Desa Selumbung yang menyatakan sebagai berikut.

> "Pelaksanaan penerimaan pendanaan dilaksanakan bersama-sama oleh kepala urusan yang membidangi keuangan, perencanaan, dan umum dengan mempersiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan terutama RAB kegiatan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan disaat pendanaan sudah diterima, untuk menjaga transparansi kegiatan, pembuatan spanduk yang memuat data kegiatan dari dana, jenis kegiatan, hari kerja, dan penghabisan dana semua di sampaikan pada spanduk tersebut sehingga masyarakat tahu anggaran yang dikeluarkan dalam pembangunan di Desa Selumbung".

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Sekdes Selumbung menyatakan APBDesa yang telah ditetapkan, Pemerintah Desa Selumbung segera melaksanakan rencana kerja Pemerintah Desa. Untuk pendanaan dalam pelaksanaan APBDesa, Pemerintah Desa Selumbung melakukan pengajuan permohonan penyaluran dan pencairan dana kepada pemerintah kabupaten Karangasem melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang diambil yaitu prinsip kegiatan pelaksanaan kegiatan Desa Selumbung dengan sumber keuangan dilaksanakan secara akuntabel dan transparan. Hal ini terlihat pada telah adanya RAB kegiatan yang akan dilaksanakan, pencatatan setiap kegiatan, serta dibuatnya laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa yang disampaikan kepada masyarakat berupa pemasangan spanduk kegiatan yang dilaksanakan, dan pelaporan kepada instansi terkait seperti Camat Manggis dan Bupati Karangasem.

**Pengelolaan Dana Desa**

Menurut wawancara dengan Bendahara Desa Selumbung, penatausahaan bertanggung jawab atas penerimaan dana di Desa Selumbung. Bendahara Desa menggunakan buku kas umum, buku kas pembantu pajak, dan buku pembantu bank untuk mencatat penerimaan dana yang bersifat transfer. Pada tahun 2021, pemerintahan Desa Selumbung yang memiliki usaha kecil menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kuangan Desa (SISKUEDES), yang diberikan oleh BPKP. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara berikut.

> "pencatatan yang saya lakukan di buku khusus untuk mencatat penerimaan, berbeda dengan buku untuk pengeluaran, serta buku dalam membantuk pencatatan kas, dan surat-surat lainnya seperti surat permintaan pembayaran. Semuanya digabungkan ke dalam aplikasi SISKUEDES atau disebut Sistem Informasi Kuangan Desa, yang diberikan oleh BPKP. Ini membuat proses catatan lebih mudah dan hasilnya lebih akuntabel".

Berdasarkan wawancara dengan Bendahara Keuangan, dia menyatakan bahwa Bendahara Desa Selumbung bertanggung jawab atas pengeluaran Desa. Semua uang yang dikeluarkan oleh Desa Selumbung adalah tunai, dan bendahara memakai buku kas Buku Kas Umum dan Pembantu Bank dalam mencatat pengeluaran. Semua pengeluaran dicatat dalam kwitansi

pengeluaran. Belanja desa didokumentasikan dengan tanda terima atau nota dan dimasukkan ke dalam buku kas umum. Bendahara desa juga mencatat potongan atau pemungutan pajak dari transaksi ke dalam buku pembantu pajak. Swakelola membantu tenaga kerja lokal di desa dan memaksimalkan penggunaan material atau bahan lokal untuk membeli barang atau jasa. Tujuan swakelola adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa pada Desa Selumbung dilaksanakan dengan transparan dan akuntabel, terlihat dari penerimaan dan pengeluaran/ penggunaan dana desa telah dilakukan dengan baik menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kuangan Desa (SISKUEDES) yang berasal dari BPKP sehingga setiao kegiatan dapat tercatat dengan baik dan menghasilkan laporan yang lebih akuntabel.

**Pelaporan Pertanggung Jawaban Dana Desa**

Siklus pengelolaan keuangan desa yang terakhir adalah laporan pertanggungjawaban keuangan. Kepala Desa Selumbung harus menyampaikan laporan ini dalam rangka melaksanakan tugasnya serta kewajibannya sebagai seorang kepala desa yang melakukan pengelolaan keuangan dana desa. Laporan pertanggungjawaban ini dikirim secara berkala setiap semester dan setiap tahun ke Bupati dan kadang-kadang ke BPD. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Selumbung, dalam wawancara sebagai berikut.

> “untuk laporan yang saya buat untuk disampaikan pemerintah desa kepada pemerintah yang lebih tinggi, khususnya Bupati Karangasm, termasuk laporan tentang pelaksanaan APBDesa setiap semester, laporan tentang penggunaan Dana Desa, laporan tentang hasil pajak, dan laporan pertanggungjawaban pada akhir tahun anggaran”

Hal tersebut juga didukung dari pernyataan Sekretaris Desa Selumbung dalam wawancara sebagai berikut.

> “Kepala Desa Selumbung harus membuat dam memberikan laporan keuangan yang digunakan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban akhir tahun, ADD, Dana Desa, dan Laporan persemester sebagai proses terakhir dari siklus pengelolaan dana desa dalam satu periode tahun anggaran, yang nantinya akan dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraanya, apakah sudah sesuai atau masih ada yang perlu dirubah”.

Setiap akhir bulan, Bendahara Desa Selumbung menutup buku dan membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk SPJ, yang termuat dalam syarat-syarat dokumen yang harus dilengkapi dalam penggunaan dana bersumber dari dana desa, ADD, dan hasil dana pemungutan pajak retribusi daerah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan yang dikirim oleh Pemerintah Desa

Selumbung kepada Bupati (melalui Camat Manggis) terdiri dari laporan realisasi penggunaan APBDesa setiap semester, laporan tentang penggunaan Dana Desa, laporan tentang penggunaan ADD, laporan tentang hasil pajak, dan laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun anggaran. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa Selumbung terdiri dari laporan semesteran pertama dan laporan semesteran kedua tentang penggunaan APBDesa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. Perencanaan pengelolaanm Dana Desa pada Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem dilakukan melalui penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa Selumbung melibatkan aparatur pemerintah Desa Selumbung dan masyarakat melalui BPD dan tokoh masyarakat dalam musyawarah/ Musrenbang Desa Selumbung dengan tujuan mendapatkan saran dan masukan mengenai apa yang dibutuhkan dan yang perlu di prioritaskan dalam penganggaran dana desa. Pelaksanaan penerimaan dana desa pada Desa Selumbung dilaksanakan secara transparan dan akuntabel, terlihat pada telah adanya RAB kegiatan yang akan dilaksanakan, pencatatan setiap kegiatan, serta dibuatnya laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa yang disampaikan kepada masyarakat berupa pemasangan spanduk kegiatan yang dilaksanakan, dan pelaporan kepada instansi terkait seperti Camat Manggis dan Bupati Karangasem. Pengelolaan keuangan desa di Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem cukup transparan karena pemerintah desa telah menggunakan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti aplikasi Sistem Informasi Kuangan Desa (SISKUEDES) yang berasal dari BPKP, pengumuman yang sesuai dengan peraturan, dan pelaporan kepada masyarakat. Pemerintah desa tidak menyampaikan informasi di media massa dalam waktu yang ditetapkan oleh undang-undang pada tahap pertanggungjawaban kepada masyarakat. Permendagri No. 113 Tahun 2014, Pasal 37 dan 38, yang mengatur pembuatan pertanggungjawaban dan laporan dalam pengelolaan keuangan desa (BPKP), telah diatur. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban pemerintah desa untuk menyampaikan laporan dilaksanakan dengan baik.

Saran yang dapat diberikan yaitu: Pengelola keuangan desa, terutama Pemerintah Desa Selumbung, diharapkan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber informasi untuk mempertahankan transparansi dan rasa tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat dalam melaporkan dan mengumumkan program-program kegiatan yang dianggarkan dalam APBKal. Diharapkan juga agar informasi lebih cepat diberikan kepada masyarakat. Diharapkan penelitian lebih lanjut akan melihat pengelolaan keuangan desa dari perspektif perangkat desa dan informan dari masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, lembaga kemasyarakatan swadaya,

dan BPDes yang berpartisipasi dalam proses pengelolaan keuangan desa dan penerima manfaatnya.

**Daftar Pustaka**

Adsyah, R. (2022). *Klasifikasi Desa: Pengertian, Ciri-ciri, Potensi, Beserta Contohnya*.

Arif, M. (2017). *ata Cara Pengelolaan Keuangan Desa Dan Pengelolaan Kekayaan Desa*. ReD Post Press.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP.

Kuesnaedi. (2016). *Membangun Desa*. Penebar Swadaya.

Machfiroh, I. S. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Benua Tengah. *Rnal Riset Akuntansi Politala*, *1*(1), 14–21.

Masni. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Desa pada Desa Dulangeya Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal of Technopreneurship*, *1*(1), 58–68.

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.

Milasari, A. (2022). *Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Palakka*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Milles, & Huberman. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Panitikan, S. (2021). *Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pemb Angunan Sumber Daya Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

PARSO. (2018). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang DESA*.

Pemerintah Kabupaten Karangasem. (2021). *Peraturan Bupati Karangasem Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pembangian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Tahun Anggaran 2021*.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunaryadi, T. S., & Yulianto, H. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Kompak: Jurnal Ilmiah*, *14*(1), 154–159.

Ulumuddin, A. (2018). *Evaluasi Pengelolaan Dana Desa di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Tahun 2016*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Pada Kantor Desa Sekecamatan Nusa Penida)

**Dewa Ayu Nita Melinda Sari[(1)]**
**I Wayan Sudiana [(2)]**
**Putu Cita Ayu [(3)]**
[(1),(2),(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: Melinda@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of the Role of Village Officials, the Competence of Village Fund Management Officials, and the Utilization of Information Technology on the Accountability of Village Fund Management (Case Study: at the Village Office of the Nusa Penida District). The population in this study were all village officials, totaling 213 officials in the Nusa Penida District, Klungkung Regency, with a total of 16 villages in the Nusa Penida District. The number of samples in this study were 128 people who were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques.The results of this study indicate that the Role of Village Officials has a positive and significant effect on Village Fund Management Accountability. The competence of village fund management officials has a positive and significant effect on the accountability of village fund management. The use of information technology has a positive and significant effect on the accountability of managing village funds. Seeing the results of the research, in the future the village apparatus must continue to be given job training which can increase the ability of the apparatus. Increasing the capacity of existing resources in village institutions will make village fund management accountability better.*

***Keywords:*** *Village Devices, Competence of Village Fund Managers, Utilization of Information Technology, Accountability of Village Fund Management*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014, tentang Desa membuat Pemerintah Indonesia mulai memprioritaskan desa sebagai gerbang pembangunan nasional dengan menerbitkan desa memiliki hak khusus yang disebut otonomi desa, diamna desa diberi hak untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri guna membangun dan memajukan perekonomian desa serta meningkatnya taraf hidup masyarakatnya. Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal , dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 disebutkan bahwa" Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di peruntukan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/ Kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemsyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat".

Provinsi Bali sebagai salah satu penerima dana desa yang dibagikan kepada 636 desa se-Bali.pada tahun 2015 alokasi dana desa untuk provinsi Bali sebesar 185 miliar, tahun 2016 meningkat menjadi 416 miliar, lalu tahun 2017 menjadi 537 miliar, sedangkan tahun 2018 menurun 7 miliar menjadi 513 miliar, tahun 2019 kembali naik menjadi 630 miliar, dan untuk tahun 2020 sebesar 657 miliar (www.djkp.depkeu.go.id). Dana desa yang cukup besar ini membuat kekhawatiran dan kesiapan desa dalam mengelola dana desa yang dialokasikan. Begitu banyak terbukti bahwa ditemukannya penyelewengan dana desa yang digunakan untuk memperbaiki kantor desa. Dana desa hanya di peruntukkan untuk kepentingan masyarakat desa dengan adanya kasus-kasus penyelewengan dana desa oleh karena itu adanya akuntanbilitas sangat penting dalam pengelolaan dana desa.

Proses pengelolaan dana desa telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Semua proses pengelolaan dana desa harus didasarkan akuntanbel, partisipatif dan transparansi. Pengelolaan dana desa diperlukan untuk memenuhi adanya aspek pemerintahan yang baik (*good governance*), salah satu pilarnya adalah akuntabilitas.

Akuntabilitas merupakan alat kontrol kinerja dalam suatu organisasi. Akuntabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaran pemerintahan tanpa terkecuali pemerintah desa. Pemerintah desa sebagai pemilik otoritas dalam suatu kebijakan publik di daerah wajib mempertanggungjawabkan setiap tindakan kepada masyarakat. Hal ini memberikan isyarat bahwa seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintahan harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada masyarakat. Akuntanbilitas sangat diperlukan sebagai gambaran bahwa penyelenggaraan pemerintah desa telah dilaksanakan dengan baik. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang. Perangkat desa dituntut dapat mengelola dan mengembangkan masyarakat dan segala sumber daya yang kita miliki secara baik (*Good Governance*) yang bercirikan demokratis juga desentralisasi. Sehingga peran perangkat desa yaitu untuk membantu kepala desa dalam pengelolaan dana desa.

Kompetensi aparat pengelola dana desa mutlak diperlukan agar pengelolaan dana desa untuk pengembangan berbagai aspek dapat dicapai dengan menggunakan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal (Dewi dan Gayatri, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi juga dibutuhkan karena dapat memberi kemudahan bagi organisasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya

(Perdana, 2018). Penggunaan teknologi informasi diperlukan dalam pelaporan keuangan yang andal. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan prosedur kerja secara elektronik agar layanan publik tidak mahal dapat secara mudah di akses oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu perlunya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran perangkat desa, kompetensi aparat pengelola dana desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelola dana desa. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Sekecamatan Nusa Penida karena ditemukan masalah di Kecamatan Nusa Penida, tepatnya di Desa Toyapakeh, Nusa Penida. Terjadi kasus rekayasa atau pengkondisian keadaan BUMDes yang seharusnya mengalami kerugian namun dibuat seolah – olah memperoleh keuntungan sehingga uang sisa hasil usaha (SHU) tetap dapat dibagikan kepada para penerima SHU termasuk kepada para pengurus BUMDes itu sendiri. Kasus ini mulai terungkap dan diselidiki Kejari Klungkung pada Rabu, 28 September 2022 dengan melibatkan 27 orang yang menduduki jabatan pengurus BUMDes, badan pengawas desa, karyawan BUMDes, para RT/RW di lingkungan Desa Kampung Toyapakeh, dan bendahara desa. Dalam penyidikan yang dilakukan ditemukan selisih kas dalam neraca per 30 Juni 2020 sebesar Rp. 930.797.866 (https://wartabalionline.com/).

Dengan adanya fenomena ini, maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena peran perangkat desa adalah salah satu organ penting dalam pengelolaan dana desa. Seperti yang tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menjelaskan bahwa dana desa harus dikelola secara akuntabel. Untuk bisa mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik tentu saja perlu unsur perangkat desa yang benar-benar mumpuni dan berkompeten agar tidak ada penyalahgunaan dana. Melihat fenomena yang terjadi ini, maka peneliti memutuskan untuk memilih Kecamatan Nusa Penida sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengelolaan dana desa dengan judul **"Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: pada Kantor Desa Sekecamatan Nusa Penida).**

## KAJIAN PUSTAKA

Implikasi teori agensi dalam akuntabilitas pengelolaandana desa adalah perangkat desa sebagai pihak yang diberikan wewenang (agen) oleh pemerintah pusat dan daerah (prinsipial) untuk mengelola dana desa. Pada organisasi sektor publik yang dimaksud prinsipial adalah rakyat dan agen adalah pemerintah dalam hal ini adalah kepala desa dan aparat desa lainnya.

Adanya asimetri informasi ini memungkinkan terjadinya suatu penyelewengan atau korupsi oleh pihak agen. Adapun teori yang mendukung selain *theory agency* yaitu *stewardship*. Menurut Davis dan Donaldson (1991), teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manjemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pda sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini lebih cocok digunakan pada instansi pemerintah yang dimana tidak berorientasi pada laba namun lebih condong kepada pelayanan yang baik untuk masyarakat sebagai prinsipalnya.

Akuntabilitas yang baik ditunjukkan oleh adanya sistem akuntansi yang dapat memberikan informasi handal, akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan tepat waktu (Lestari et al., 2019). Akuntanbilitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya atau dana desa yang diperoleh dari pemerintah pusat serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada aparatur desa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodic (Noordiawan, 2006:34). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 83 Tahun 2015 tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa pada BAB 1 pasal 1 ayat 5 dalam peraturan Menteri ini, yang maksud dengan perangkat desa adalah unsur staf yang membantu kepala desa dalam penuyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam sekretaris Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam melaksanakan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksanaan teknis dan unsur kewilayahan. Menurut UU Nomor 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, kompentensi adalah kemampuan kerja setiap individu, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan *(knowledge)*, kemampuan *(ability)*, dan keterampilan *(skill)* dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Mada, 2017).

Menurut Perdana (2018) Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan keadaan atau sikap seprang akuntan untuk menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup (pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik. Menurut Eka Sugiarti dan Ivan Yudianto (2017) Teknologi Informasi merupakan kumpulan dari beberapa unsur teknologi seperti komputer, perangkat (hardware dan software), database, jaringan, dan jenis lainnyayang berhubungan dengan teknologi.

Penelitian yang dilakukan Noviandra dan Yuliani (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Pemahaman Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Ada pengaruh positif dan signifikan dari Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa. Nainggolan (2018) menyatakan peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntanbilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat desa yang dapat menjalankan perannya dengan baik akan mampu mendorong peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Apriliya (2020) menyatakan kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atiningsih (2019) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Rismawati (2019) menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntanbilitas pengelolaan dana desa. Dimana dijelaskan akuntabilitas tidak bisa tercipta hanya karena kompetensi dari aparat pengelola dana desa saja. Sugiarti dan Yudianto (2017). Melakukan penelitian yang menyatakan pemamfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Safitri, Sarah dan Taufik (2020) menyatakan pemamfaatan teknologi informasi yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah khususnya pengelolaan dana desa.

Perangkat desa adalah suatu penyelenggara pemerintah desa yang bertugas membantu kepala desa atau melaksanakan tugas dan wewenang pada penyelanggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat di desa. Adapun variabel ini menggunakan *Teori Stewardship* menjelaskan bahwa, prinsipal memberikan wewenang kepada steward untuk melakukan tugas sesuai apa yang telah diamanahkannya. Kepala desa dan perangkat desa *(stewards)* memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengelolaan dana desa serta bertanggungjawab atas pemamfaatan dana desa yang diberi oleh *principal*. Adapun hubungan Kerjasama antara kepala desa dengan perangkat desa untuk menjadikan dana desa lebih terbuka sehingga dapat mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novindra (2017) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

$H_1$ : Peran Perangkat Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Kompetensi aparat pengelola dana desa merupakan suatu keahlian mutlak yang diperlukan aparatur desa agar pengelolaan dana desa untuk pengembangan berbagai aspek dapat dicapai dengan menggunakan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal (Perdana, 2018). Perangkat desa dengan kompetensi yang memadai akan mendukung keberhasilan pengelolaan dana desa. Pemerintah desa sebagai *steward* harus mampu patuh terhadap aturan terkait pengelolaan dana desa, terlebih jumlah dana desa yang diterima desa selalu meningkat setiap tahun dan diawasi secara ketat oleh

pemerintah pusat. pengelolaan dana desa masih memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya dari faktor sumber daya manusia (Dewi dan Gayatri, 2019).

Penelitian Mada *et al.*, (2017), menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelola dana desa yang berarti bahwa semakin kompeten aparat pengelola dana desa maka pengelola dana desa semakin akuntabel. Dengan berperannya perangkat desa maka pengelolaan dan desa akan berkualitas baik dan transparan (Setiana dan Yuliani, 2017). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosyidi (2018), Dewi dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_2$ : Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Perdana (2018) pemanfaatan teknologi informasi adalah sekumpulan perangkat yang dapat digunakan untuk mengolah data dan menyampaikan informasi kepada masyarakat dan juga mempermudah pekerjaan para aparatur dalam mengelola dana desa. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh pemerintah harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas dana desa telah dilakukan oleh Sugiarti dan Yudianto (2017), serta hasil penelitian Nurkhasanah (2019) yang menujukkan bahwa penerapan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_3$ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013:55). Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini sebagai berikut:

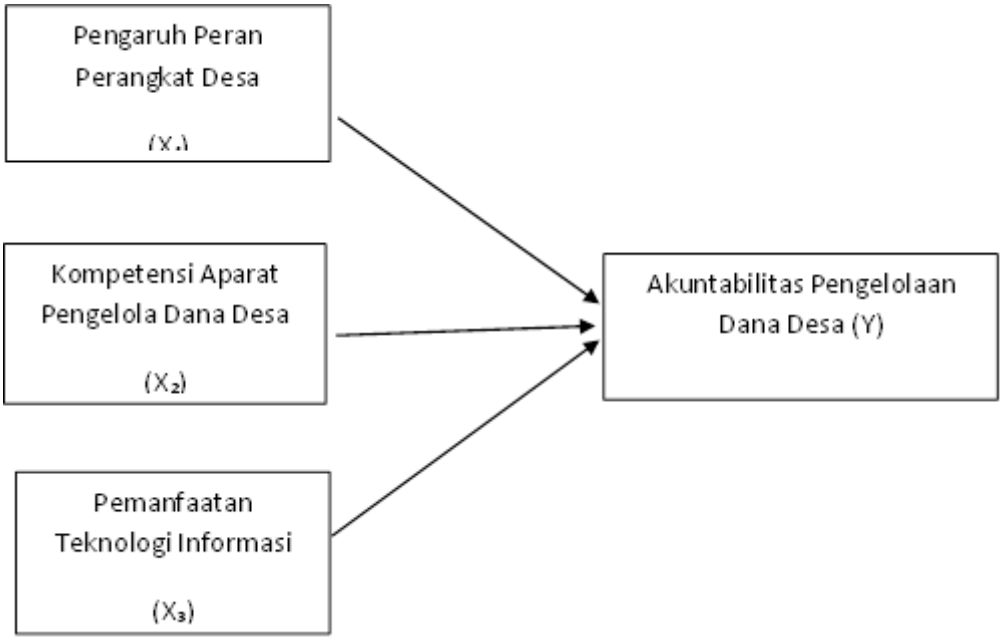


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berjumlah 213 orang aparatur yang berada di wilayah Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dengan jumlah desa yaitu sebanyak 16 desa yang berada di Kecamatan Nusa Penida. Sampel penelitian ini diambil sejumlah 128 orang yang telah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 126). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terlibat langsung dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dan demografi responden. Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata *(mean),* nilai minimun, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

**Uji Instrumen Penelitian**

1. Uji validitas adalah dimana suatu instrument dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2018).
2. Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realiabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu menggunakan *croncbach alpha* (Ghozali, 2016).

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik, untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan yang terdiri dari:

a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika terdapat data yang terdistribusi secara tidak normal maka uji statistik t tidak dapat diterapkan (Ghozali, 2016).
b. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, Iman, 2016). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).
c. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, Iman, 2016). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik Uji *Scatterplot*.

**Uji Kelayakan Model**

a. Uji f menunjukan apakah model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini dan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dan semua variabel independent dalam model ini dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).
b. Koefisien deterinasi ($R^2$) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel depeden. niali $R^2$ yang kecil menunjukan kemmpuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel (Ghozali,2016).

**Uji Hipotesis (uji t)**

Uji statistik t (uji t) menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebar kuesioner ke 16 desa yang berada di Kecamatan Nusa Penida, dengan jumlah perangkat desa sebanyak 213 orang. Dalam

pemilihan responden ini mengunakan kriteria yaitu Kepala Desa, sedangkan untuk Pelaksanaan Pengelola Keuangan Desa adalah Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan dan Kasi Kesejahteraan. Jumlah yang diperoleh berjumlah 128 responden. Dari hasil pengujian seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,60 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrument penelitian. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan menunjukan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,101 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.
2. Berdasarkan Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.
3. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Analisis**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.165 | .729 | | -5.710 | .000 |
| | Peran Perangkat Desa | .259 | .085 | .195 | 3.051 | .003 |
| | Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa | .491 | .057 | .422 | 8.680 | .000 |
| | Pemanfaatan Teknologi Informasi | .585 | .089 | .390 | 6.556 | .000 |
| | R | | | | | .858 |
| | *R Square* | | | | | .736 |
| | *Adjusted R Square* | | | | | .725 |
| | Uji F | | | | | 813.615 |
| | Sig. Model | | | | | .000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Y = -4,165 + 0,259X1 + 0,461X2 + 0,585X3 + e**

Dilihat dari tabel nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,725 atau 72,5% Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. hasil uji menunjukkan F hitung sebesar 813.615 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Berdasarkan analisis dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 3.051 dengan tingkat signifikansi 0,003, sehingga hipotesis alternatif H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Peran Perangkat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perangkat desa menjalankan perannya akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Perangkat desa adalah suatu penyelenggara pemerintah desa yang bertugas membantu kepala desa atau melaksanakan tugas dan wewenang pada penyelanggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat di desa. Adapun variabel ini menggunakan *Teori Stewardship* menjelaskan bahwa, prinsipal memberikan wewenang kepada steward untuk melakukan tugas sesuai apa yang telah diamanahkannya. Kepala desa dan perangkat desa *(stewards)* memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengelolaan dana desa serta bertanggungjawab atas pemamfaatan dana desa yang diberi oleh *principal*. Adapun hubungan Kerjasama antara kepala desa dengan perangkat desa untuk menjadikan dana desa lebih terbuka sehingga dapat mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Novindra (2017) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan analisis dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 8.680 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis alternatif H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki aparat pengelola dana desa maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaab dana desa.

Kompetensi aparat pengelola dana desa merupakan suatu keahlian mutlak yang diperlukan aparatur desa agar pengelolaan dana desa untuk pengembangan berbagai aspek dapat dicapai

dengan menggunakan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal (Perdana, 2018). Perangkat desa dengan kompetensi yang memadai akan mendukung keberhasilan pengelolaan dana desa. Pemerintah desa sebagai *steward* harus mampu patuh terhadap aturan terkait pengelolaan dana desa, terlebih jumlah dana desa yang diterima desa selalu meningkat setiap tahun dan diawasi secara ketat oleh pemerintah pusat. pengelolaan dana desa masih memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya dari faktor sumber daya manusia. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Mada *et al.,* (2017), menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelola dana desa.

Berdasarkan analisis dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 6.556 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis alternatif H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah sekumpulan perangkat yang dapat digunakan untuk mengolah data dan menyampaikan informasi kepada masyarakat dan juga mempermudah pekerjaan para aparatur dalam mengelola dana desa. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh pemerintah harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Sugiarti dan Yudianto (2017), serta hasil penelitian Nurkhasanah (2019) yang menujukkan bahwa penerapan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Peran Perangkat Desa, Kompetensi aparat pengelola dana desa, dan Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Kedepannya aparatur desa harus terus diberikan pelatihan kerja yang dapat membuat kemampuan dari aparatur semakin meningkat. Peningkatan dari kemampuan sumber daya yang ada pada lembaga desa akan membuat akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi lebih baik. Pembekalan tentang cara kerja, tugas, dan wewenang dari aparatur desa juga harus dilakukan agar nantinya perangkat desa dapat bekerja sesuai dengan perannya, sehingga tercipta cara kerja yang lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk meningkatkan akuntabilitas perlu dibarengi juga dengan penggunaan sistem informasi yang memadai pada setiap kantor desa agar

nantinya seluruh informasi dapat terangkum dan tersampaikan dengan baik melalui bantuan teknologi informasi

## DAFTAR PUSTAKA

Andangatmadja. 2011. Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi pada Beberapa Desa di Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Volume 01, No 1.

Anggreni, Sumadi, Andayani W 2021. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, audit kinerja, dan peran perangkat desa terhadap kuntabilitas pengelolaan dana desa, di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Hita Akuntansi dan keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi juli 2021.

Aprilya, K.R. 2020. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gresik. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya

Atiningsih, Ningtyas. 2019. Pengaruh kompetensi Apatur Pengelolaa Dana Desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT). Volume 10 Nomor 1, Mei 2019. ISSN 2086-3748.

Aulia, Putri. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten 50 Kota. Jurnal JOM FEB, Volume 1.

Balitribune. 2020. Dugaan penyelewengan Dana pembangunan pura.

Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. Australian Journal of Management, 16: 49-64.

Donalson, L, & Davis, J. H. (1991). *Strewardship theory or Agency Theory: CEO Governance andl Shareholder Returns. Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.

Febrian, Alamasyah 2020. Pengaruh kopetensi pengelola dana desa terhadap akuntabilitas Dana Desa. Di Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. Jurnal Akuntabilitas dan Ekonomika. Vol. 10, Desember 2020.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

https://wartabalionline.com/category/daerah/klungkung/

Mada, S., Lintje K., & Hendrik, G. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemeritah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Hal. 106-115.

Nainggolan, F. A. 2018. Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Ramunia II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan).

Nurkhasanah, I. 2019. Pengaruh kompetensi sumber Daya Manusia, pemamfaatan Teknologi Informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan, dan system laporan pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2015 tentang pengangkatan dan pemberhentian perangkat Desa. BAB 1 Pasal 1 Ayat 5.

Perdana, K.W. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Perdana, Khaeril. 2018. Pengaruh konpetensi Aparat pengelolaan dana desa. Sistem pelaporan pemerintah desa. Partisipasi Masyarakat. Dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rismawati, Tika (2019) Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Other Thesis*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat dan SPI terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 4 (4).

Sari, pradnyawati. 2021. Pengaruh kompetensi Aparat pengelolaan Dana Desa, komitmen organisasi pemerintah, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa,. Hita akuntansi dan keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021.

Setiana, N. D., & Nur, L. Y. 2017. Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. ISSN:2407-9189. Hal. 205-210.

Sugiarti, E., & Ivan, Y. 2017. Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamata Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabpaten Karawang). ISSN: 2252-3936. Simposium Nasional Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama. Hal. 580-590.

Sugiarti, Ekasari dan Ivan Yudianto 2017. ”Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.” *Jurnal Proceedings.*

Sugiarti, yudianto. 2017. Analisis faktor kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi penganggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Bandung, 20 juli 2017. ISSN- 2252-3936.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh *Financial Technology* Berbasis *QRIS* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sektor Perdagangan Di Kabupaten Karangasem

**Arya Agus Indra Dwi Parawangsa** [(1)]
**Ni Putu Ayu Kusumawati**[(2)],
**Ni Ketut Muliati** [(3)]
[(1),(2),(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: suryaagus116@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*This situation led to a significant number of employees in the tourism sector losing their jobs, compelling them to transition to Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs), resulting in rapid growth, particularly within the trade sector. This trend is substantiated by data reflecting the performance of MSMEs in Bali Province. The factors influencing the performance of MSMEs include QRIS-based financial technology and financial literacy. The primary objective of this study is to examine the impact of QRIS-based financial technology and financial literacy on the performance of MSMEs within the trade sector of Karangasem Regency. The study's target population comprises the total number of SMEs operating in the trade sector of Karangasem Regency, which amounts to 47,220. The sample size for this research consists of 100 MSME participants, determined using the Slovin formula and analyzed through multiple linear regression techniques. The research findings demonstrate a positive relationship between QRIS-based financial technology and MSME performance, as well as a positive association between financial literacy and MSME performance. Based on the research results, it is advisable for SMEs in the Trade Sector of Karangasem Regency to enhance their understanding of Financial Technology and Financial Literacy to maximize their performance.*
***Keywords**: QRIS-Based Financial Technology, Financial Literacy, MSME Performance*

## PENDAHULUAN

UMKM, singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah, merujuk kepada aktivitas bisnis yang dijalankan oleh warga dengan maksud untuk memperluas peluang pekerjaan dan memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat secara luas (Rafli, 2022). UMKM memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi nasional dan juga dalam menyerap tenaga kerja. Signifikansi UMKM dalam national economy dapat diamati dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain berkontribusi pada pertumbuhan PDB di Bali, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah UMKM di wilayah tersebut berdasarkan Data Kinerja UMKM Provinsi Bali tahun 2023, dengan lebih dari 400.000 UMKM yang beroperasi pada tahun 2021.

**Tabel 1.1 Data jumlah UMKM per Kabupaten Provinsi Bali**

| No | Kabupaten | Jumlah Data UMKM 2021 |
|---|---|---|
| 1 | Buleleng | 54,489 |
| 2 | Jembrana | 46,277 |
| 3 | Tabanan | 43,715 |
| 4 | Badung | 22,647 |
| 5 | Denpasar | 32,224 |
| 6 | Gianyar | 75,542 |
| 7 | Bangli | 44,123 |
| 8 | Klungkung | 35,792 |
| 9 | Karangasem | 57,456 |
| | Total | 412,265 |

Sumber : (*Data Keragaan UMKM Provinsi Bali*)

Bali, sebuah daerah di Indonesia, dikenal di seluruh dunia karena sektor pariwisatanya yang terkenal. Kabupaten Karangasem yakni salah dari satu tujuan pariwisata di Provinsi Bali. Meskipun demikian, wilayah ini tergolong sebagai salah satu daerah termiskin/terendah di Provinsi Bali, dengan tingkat (IPM) yang sangat rendah. Sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi di Kabupaten Karangasem, belum berhasil menghasilkan produk dengan nilai tambah yang signifikan. Kegiatan industri di wilayah ini didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga, terutama dalam bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mempekerjakan banyak tenaga kerja, namun produk-produknya belum memiliki daya saing global (Purnama et al., 2019). Kondisi ini disebabkan oleh kinerja UMKM di Kabupaten Karangasem yang belum optimal. Selama pandemi Covid-19, UMKM di Kabupaten Karangasem mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 41,98%. Berikut adalah perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Karangasem dari tahun 2017 hingga 2021.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan jumlah UMKM di kabupaten Karangasem pada tahun 2017-2021**

| No | Kabupaten Karangasem | Jumlah Data UMKM | Perssentase Kenaikan |
|---|---|---|---|
| 1 | Tahun 2017 | 28.948 | - |
| 2 | Tahun 2018 | 38.989 | 34,69 % |
| 3 | Tahun 2019 | 39.589 | 1,54 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Tahun 2020 | 40.468 | 2,22 % |
| 5 | Tahun 2021 | 57.456 | 41,98 % |

Sumber: (*Data Keragaan UMKM Provinsi Bali*, 2023)

**Gambar 1.1 Pengguna QRIS di Provinsi Bali**

Sumber : bankindonesia,2021

Menurut data dari Bank Indonesia mengenai QRIS di Provinsi Bali, penggunaan QRIS didominasi oleh usaha mikro sebanyak 54%, diikuti oleh usaha kecil sebanyak 30%, usaha menengah sebanyak 11%, usaha besar sebanyak 4,6%, dan sektor lainnya sebanyak 0,3%. Dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, terutama di Kabupaten Karangasem, hanya sekitar 2% atau sebanyak 8.424 pelaku UMKM yang terlihat menggunakan QRIS.

Di Kabupaten Karangasem, telah dilakukan berbagai upaya pendidikan dalam bidang literasi keuangan. Sebagai contoh, pada tanggal 6 Maret 2020, BPD Bali menggelar acara pengenalan literasi keuangan yang secara khusus ditujukan kepada pelaku UMKM. Bank BPD Bali memperkenalkan layanan keuangan digital yang saat ini sedang diupayakan untuk mendukung proses digitalisasi dengan mengurangi penggunaan transaksi tunai melalui pemanfaatan layanan QRIS. Pada tanggal 7 Januari 2022, BPR Mitra Bali Artha Mandiri mengadakan kegiatan edukasi dan literasi keuangan di SMKTI Bali Global. Hasil dari kegiatan edukasi ini membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia perbankan, terutama di kalangan anak muda dan masyarakat.

Kemudian, pada tanggal 5 Agustus 2023, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyelenggarakan edukasi tentang investasi ilegal di Karangasem. OJK hadir dalam rangka memberikan perlindungan kepada konsumen dan masyarakat, termasuk melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, upaya pencegahan, serta bantuan hukum jika diperlukan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial technology* berbasis *Qris* terhadap Kinerja UMKM?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM?

## KAJIAN PUSTAKA

Teori kontijensi adalah pandangan yang menyatakan bahwa UMKM dapat mencapai kinerja terbaiknya ketika struktur UMKM sesuai dan mampu menerapkan strategi yang disesuaikan dengan berbagai faktor seperti ukuran, teknologi, dan lingkungan bisnisnya. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk memahami bagaimana UMKM dapat mencapai kinerja yang optimal dengan mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi mereka. Faktor internal yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah proses pengembangan literasi keuangan, yang membantu UMKM menjelajahi peran dari struktur internal mereka. Sedangkan faktor eksternal, yang merupakan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi kinerja UMKM, adalah Financial Technology (Fintech). Fintech berfungsi sebagai alat yang memberikan kemudahan dalam menjalankan proses bisnis, dan UMKM yang mampu mengikuti perkembangan teknologi ini memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif (Sari, 2022).

*Financial Technology (Fintech)* Merupakan sistem layanan keuangan yang bertujuan menghubungkan pemberi dan penerima pinjaman sehingga mereka dapat sepakat untuk transaksi pinjaman dalam mata uang rupiah secara online melalui jaringan internet sebagai mediumnya. Pengembangan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan salah satu langkah untuk mempermudah konsumen di Indonesia dalam melakukan transaksi digital. Diharapkan bahwa implementasi teknologi ini akan menciptakan ekosistem belanja yang lebih sederhana, cepat, ekonomis, dan aman. Selain memberikan manfaat kepada konsumen, teknologi ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan para penjual. QRIS Indonesia memastikan bahwa semua jenis penjual, mulai dari UKM hingga perusahaan besar, dapat mengadopsi teknologi ini dalam operasional bisnis mereka.

Menurut Sari, Reza Wulan, dan Widodo, 2022, yang menginvestigasi dampak Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan Financial Technology pada kinerja UMKM di Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa literasi keuangan, modal manusia, dan teknologi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perangkat SPSS, di mana nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Darmawan pada tahun 2020. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Financial Technology dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM dengan menyediakan solusi yang lebih mudah digunakan. Hal ini terjadi karena teknologi ini memudahkan pembayaran digital yang secara

otomatis mencatat semua transaksi pendapatan yang terjadi, memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman keuangan pelaku UMKM.

**H1 : *Financial Technology* berbasis *Qris* berpengaruh terhadap kinerja UMKM**

Literasi Keuangan, atau yang juga dikenal sebagai edukasi keuangan, merujuk pada pemahaman dasar tentang keuangan, termasuk pengetahuan tentang cara memperoleh dan mengelola sumber daya keuangan, serta bagaimana mengalokasikan mereka untuk masa depan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al. pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan Terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar)", hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Dengan literasi keuangan yang kuat, UMKM mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka, menggunakan berbagai laporan keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, hasil studi oleh Fadilah et al. pada tahun 2022 juga menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan (financial technology) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.

**H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM**

## METODE PENELITIAN

Untuk memastikan bahwa penelitian ini sesuai dengan tujuannya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *quantitative research*. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran yang objektif terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah total jumlah UMKM yang bergerak dalam sektor Perdagangan di Kabupaten Karangasem, yang berjumlah 47.220 unit. Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin. Seperti yang dijelaskan dalam buku "Statistika Seri Dasar dengan SPSS," rumus Slovin adalah formula yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum ketika karakteristik populasi belum diketahui secara pasti. Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.1Desain penelitian**
**Pengaruh Financial Technology berbasis Payment Gateway dan Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem**

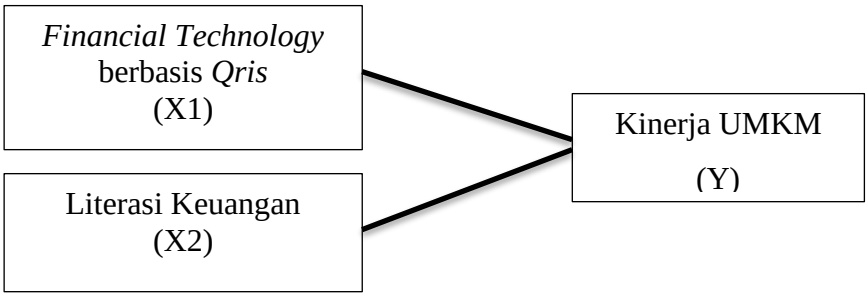


Sumber : Data Diolah (2023)

Apabila data telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah dilakukannya analisis pada data, yang terdiri dari serangkaian tahapan yang akan dijelaskan berikut ini.

1. *Descriptive Statistical Analysis* dipakai untuk mengelola, Menggambarkan atau mengilustrasikan data Menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa upaya untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi yang berlaku, 2018:147).
2. Uji validitas: Ini adalah langkah untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian valid atau tidak dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.
3. Pengujian reliabilitas: Dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan kriteria reliabilitas adalah apakah nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 untuk variabel tersebut, yang menandakan kehandalannya.
4. Pengujian normalitas: Normalitas data diuji biasanya menggunakan “Kolmogorov-Smirnov”, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
5. Multicolinearity tes: tujuannya untuk melihat sejauh mana variabilitas antar variabel independen dalam model regresi dan diukur dengan Variance Inflation Factor (VIF) serta nilai toleransi.
6. Uji heteroskedastisitas: Melihat apakah terjadi ketidaksetaraan varian residual antara penelitian yang satu dengan yang lain dalam model regresi.
7. Analisis regresi linier berganda: Menggunakan persamaan $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$.
8. Uji F: Tujuannya adalah untuk mengujiapakah ada variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

9. Uji koefisien determinasi: Dipkai untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, dan nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dapat dilihat pmaparannya dalam nilai "R-square" pada program SPSS.
10. Uji t-statistik: Melibatkan uji statistik untuk menentukan mengenai apa ada masing-masing koefisien yang mempunyai pengaruh secara signifikan dan kuat atau tidak terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sektor perdagangan UMKM di Kabupaten Karangasem yang memiliki populasi sebanyak 47.220 entitas usaha. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengedarkan kuesioner penelitian kepada 100 responden sebagai sampel penelitian.

**Table.of Descriptive Statistics**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 100 | 10 | 30 | 23.21 | 4.619 |
| X2 | 100 | 16 | 33 | 25.27 | 4.012 |
| Y | 100 | 9 | 30 | 21.28 | 4.003 |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Financial Technology (X1) mempunyai nilai Min.= 10, nilai max.= 30, nilai (mean)= 23,21, dan Std. Dev= 4,619. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai Min.= 16, nilai max= 33, nilai (mean)= 25,27, dan Std. Dev = 4,012. Sedangkan untuk variabel Kinerja UMKM (Y), memiliki Min.= 9, nilai max= 30, nilai (mean)= 21,28, dan standar deviasi sebesar 4,003.

**Table 4.2 Recapitulation of Validity and Reliability Test Results**

| No | Variabel | Pernyataan | Validitas | | Reliabilitas | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Koefisien | Keterangan | Cronbach alfa | Keterangan |
| 1 | *Financial Technology* | X1.1 | 0,776 | Valid | 0,837 | Reliabel |
| | | X1.2 | 0,678 | Valid | | |
| | | X1.3 | 0,684 | Valid | | |
| | | X1.4 | 0,719 | Valid | | |
| | | X1.5 | 0,734 | Valid | | |
| | | X1.6 | 0,686 | Valid | | |
| 2 | Literasi Keuangan | X2.1 | 0,445 | Valid | 0,665 | Reliabel |
| | | X2.2 | 0,424 | Valid | | |
| | | X2.3 | 0,499 | Valid | | |
| | | X2.4 | 0,514 | Valid | | |
| | | X2.5 | 0,601 | Valid | | |
| | | X2.6 | 0,430 | Valid | | |
| | | X2.7 | 0,576 | | | |
| | | X2.8 | 0,441 | | | |
| 3 | Kinerja UMKM | Y1.1 | 0,441 | Valid | 0,649 | Reliabel |
| | | Y1.2 | 0,701 | Valid | | |
| | | Y1.3 | 0,712 | Valid | | |
| | | Y1.4 | 0,307 | Valid | | |
| | | Y1.5 | 0,589 | Valid | | |
| | | Y1.6 | 0,724 | Valid | | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki koefisien di atas 0,30, dan koefisien alpha melebihi 0,6. Oleh sebab itu, semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan memiliki tingkat kehandalan (reliabilitas) yang memadai.

**Table 4.3 Normality Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.66753124 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .083 |
| | Negative | -.047 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .083[c] |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .464 |

| | |
|---|---|
| Point Probability | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Hasil dari pengujian normalitas yang tercatat dalam Tabel 4.3 memaparkan bahwa nilai "Exact Sig. (2-tailed)" lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0,464. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

**Table 4.4 Multicollinearity Test**

| Coefficients[a] | | | |
|---|---|---|---|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Literasi Keuangan | .765 | 1.307 |
| | Financial Technology berbasis QRIS | .765 | 1.307 |
| a. Dependent Variable: Kinerja UMKM | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Dalam Tabel 4.4, terlihat bahwa variabel Financial Technology (X1) Tolarance value = 0,765 dengan nilai VIF =1,307. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (X2) juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,765 dengan nilai VIF sebesar 1,307. Kedua variabel ini memiliki nilai tolerance yang melebihi 0,1 dan VIF yang tidak melebihi 10, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

**Table 4.5 Heteroscedasticity Test Results**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.906 | 1.145 | | 1.665 | .099 |
| | Financial Technology berbasis QRIS | .084 | .048 | .197 | 1.740 | .085 |
| | Literasi Keuangan | -.086 | .042 | -.232 | -2.044 | .054 |
| a. Dependent Variable: Kinerja UMKM | | | | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji Glejser yang tercatat dalam Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi untuk variabel-variabel tersebut melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi ini.

**Table 4.6 Examining linear regression**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.255 | 1.832 | | 2.323 | .022 |
| Financial Technology berbasis QRIS | .190 | .077 | .190 | 2.462 | .016 |
| Literasi Keuangan | .550 | .067 | .635 | 8.204 | .000 |
| R | | | | | 0,746 |
| *R Square* | | | | | 0,556 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,547 |
| Uji F | | | | | 60.744 |
| Sig. Model | | | | | 0,000 |

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Didasarkan, Uji Hipotesis (Uji t) yang tercantum dalam Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa:

1. Financial Technology berbasis QRIS memiliki nilai T hitung sebesar 2,462 terhadap Kinerja UMKM, Sig. = 0,016 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Financial Technology berbasis QRIS dan Kinerja UMKM.
2. Literasi Keuangan memiliki nilai T hitung sebesar 8,204 terhadap Kinerja UMKM, Sig.= 0,000 < 0,05. Hal ini memaparkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM..

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kami menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berbasis QRIS mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, seperti yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Namun, perlu dicatat bahwa penerapan transaksi Financial Technology berbasis QRIS di kalangan pedagang di Kabupaten Karangasem masih

belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pedagang dan masyarakat akan fungsi dan manfaat aplikasi ini.

2. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, seperti yang dianalisis melalui regresi linear berganda. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem masih berada pada kategori "Sufficient Literate," yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan keuangan masih belum memadai. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, fitur, hak, dan kewajiban terkait layanan keuangan perlu ditingkatkan.

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

1. Bagi UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang Financial Technology dan Literasi Keuangan. Hal ini akan membantu mereka memanfaatkan Financial Technology dengan lebih baik, yang dapat memberikan kemudahan dalam transaksi bisnis. Selain itu, meningkatkan literasi keuangan akan membantu mereka memahami konsep keuangan secara lebih umum, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM di sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem.
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa, agar tetap mmpertimbangkan penambahan variabel lain yang tentunya dapat memengaruhi kinerja UMKM di sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem. Hal ini bisa memberikan wawasan pikiran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi UMKM di wilayah tersebut, dan memperkaya pemahaman tentang dinamika bisnis di tingkat lokal.

## Daftar Pustaka

Alifah, F. (2022). Analisis Wechat Pay & Alipay sebagai Financial Technology (Fintech) dari China yang telah resmi beroperasi di Indonesia. *" Dharmasisya" Jurnal Program Magister Hukum FHUI, 1(4), 12.*

*Data Keragaan UMKM Provinsi Bali*. (2023). Diskopukm. https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-umkm/

Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). Definition of fintech and description of the fintech industry. *In Fintech in Germany (Pp. 5–10). Springer.*

Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). *Analisis pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah ( UMKM ) di Kota Bandung*. *5*(3), 1347–1354.

Idrus, M. S. (2012). *Inovasi dan Kinerja: Knowledge Sharing Behaviour pada UKM.* Universitas Brawijaya Press.

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(1).*

Purnama, I. K. E., Ariastita, P. G. A., Handayeni, K. D. M. E., & Nugroho, S. M. S. (2019). Penerapan E-Commerce Untuk Penguatan UMKM Berbasis Konsep One Village One Product di Kabupaten Karangasem. *Sewagati*, *2*(2), 85–90. https://doi.org/10.12962/j26139960.v2i2.4612

Rafli, A. M. (2022). *No Title*. Mekari Jurnal. https://www.jurnal.id/id/blog/kriteria-usaha-mikro-sbc/

S Rapih, T Martono, G. R. (2015). *Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen.*

Saputro, D. C., Ismawati, K., Novie, I., & Nugroho, E. (2022). *TERHADAP KINERJA UMKM ( Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar )*. 205–213.

Sari, Reza Wulan & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(2), 411–417.

Sari, R. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11*.

Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *10*(2), 170. https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Denpasar

**I Putu Yoga Pranata** (1)
**Putu Cita Ayu** (2)
**Rai Dwi Andayani** (3)
(1),(2),(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: pranatayoga189@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This research aims to offer practical proof regarding how the usage of accounting information is impacted by the perceptions and accounting knowledge of micro, small, and medium enterprises (MSMEs).It employs a quantitative research approach, collecting primary data through the administration of surveys assessed through a Likert scale. The research encompasses the entire population of business entities in Denpasar City, amounting to approximately 32,476 businesses. Simple random sampling is employed as the research's The sampling technique and a sample size of 100 participants were determined using the Slovin formula. Data analysis was carried out through multiple regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that the perceptions of MSME operators do not have any effect on the utilization of accounting information within MSMEs in Denpasar City. In contrast, accounting knowledge has a positive and statistically significant influence on the use of accounting information by MSMEs in Denpasar City.*

***Keywords:*** *Perception, Knowledge of Accounting, Use of Accounting Information, MSME*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah format yang mencatat informasi finansial dari suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Format ini diterapkan untuk mendeskripsikan kinerja dan situasi keuangan perusahaan, seperti yang disebutkan dalam Jurnal.Id pada tahun 2023. Setiap jenis perusahaan, baik yang kecil maupun besar, yang bergerak dalam bidang jasa maupun perdagangan, memerlukan laporan keuangan. Laporan ini mencakup pencatatan semua transaksi ekonomi dan moneter, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi bisnis lainnya. Keberadaan laporan keuangan sangat penting karena memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu. Setiap detail dan informasi dalam laporan keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi terhadap perusahaan, oleh karena itu, proses pembuatan laporan ini tidak boleh diabaikan. Laporan dipergunakan sebagai referensi untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Dengan informasi yang terdapat dalam laporan ini, dapat diketahui berapa manfaat dan kerugian yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Karena itu, pemahaman yang baik tentang laporan keuangan sangat penting

bagi pemilik bisnis agar mereka dapat membuatnya dengan akurat sesuai dengan kebutuhan mereka. (Jurnal.Id, 2023)

Kepentingan penggunaan informasi akuntansi ini menciptakan minat untuk mengevaluasi bagaimana Pengusaha dalam skala (Mikro, Kecil, dan Menengah) memandang Pemanfaatan data Penggunaan akuntansi dalam pelaksanaan operasional. bisnis mereka. Bagi pelaku UMKM yang memandang informasi akuntansi sebagai sesuatu yang vital, hal ini akan mendorong mereka untuk memanfaatkannya dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Namun, sekadar memiliki pemahaman yang bagus tentang relevansi informasi akuntansi. belum cukup; maka, pelatihan dalam bidang akuntansi menjadi suatu keharusan untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Maka dari itu, Tidak dapat disangkal bahwa banyak pelaku usaha kecil yang masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif. Terutama dalam era globalisasi ekonomi, di mana persaingan bisnis semakin ketat, Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan dan berhasil dalam persaingan.

Pandemi COVID-19 telah memberikan wawasan kepada Bali bahwa UMKM yakni salah suatu sektor ekonomi yang memiliki ketahanan yang jauh lebih baik disandingkan bersama sektor lain. Meskipun sektor pariwisata sudah mengalami penurunan, (UMKM) tetap beroperasi dan bertahan. Bali, yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pariwisata, ternyata sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi, terutama selama pandemi COVID-19. Ketergantungan yang tinggi pada pariwisata mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Bali mengalami penurunan drastis, mencapai -12,26%(Quarter III) tahun 2020, karena adanya berbagai batasan aktivitas dan mobilitas warga selama COVID-19. Namun, melalui berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pemilik kepentingan terkait, saat ini ekonomi Bali mulai pulih. (Antaranews.com, 2023).

Hingga kuartal tiga tahun 2022, ekonomi Bali telah menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 8,09 persen. Meskipun Bali menghadapi tantangan Dampak pandemi COVID-19 justru membuat sektor UMKM di Pulau Dewata mengalami pertumbuhan yang signifikan, sebagaimana diungkapkan Eka Dina (Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali). Pertumbuhan usaha di Bali antara tahun 2021 dan 2022 mencapai 6,4%, dengan jumlah UMKM meningkat (412.26) menjadi (440.609) unit. Mayoritas usaha di Provinsi Bali bergerak dalam usaha perdagangan, mencapai 254.655 unit (58%), diikuti oleh industri pertanian sebanyak 87.966 unit (20 persen), industri non-pertanian sekitar 61.048 unit (14%), dan berbagai jenis jasa sebanyak 3.694 unit (8%).

Meskipun terdapat pertumbuhan kuantitatif yang menggembirakan pada UMKM, ini tidak berarti bahwa tidak ada tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, UMKM di Provinsi Bali menghadapi berbagai masalah, termasuk Pendanaan, izin, tenaga kerja, teknologi, promosi, dan manufaktur. Dalam hal permodalan, salah satunya adalah kurangnya akses informasi bagi (UMKM) untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam mengembangkan bisnis mereka. Dari segi perizinan, masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki izin resmi untuk beroperasi. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman para emilik UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan efisien. Dalam hal teknologi, ada kurangnya penggunaan teknologi dalam mengoperasikan bisnis mereka. Pemasaran UMKM masih memiliki cakupan yang terbatas., dan upaya promosipun seringkali tidak mencapai potensi maksimal. Sementara dalam hal produksi, sering kali Pengemasan produk UMKM masih belum menarik, dan masih ada hambatan dalam mengakses bahan baku yang perlu diatasi (Antaranews.com, 2023).

Menurut MRB Finance (2020), 90% dari (UMKM) tidak dapat bertahan dalam konteks tertentu/dalam jangka panjang, dan penyebab utama dari hal ini adalah masalah Manajemen dan pengaturan finansial yang kurang kompeten. Banyak pengusaha UMKM yang belum menyadari seberapa krusialnya pencatatan dan pelaporan keuangan, meskipun dengan melakukan kedua hal tersebut, mereka dapat menilai apakah bisnis mereka berada dalam kondisi yang baik atau tidak.

Dalam era digital yang sedang berlangsung, sebagian besar pengusaha UMKM masih minim pemahaman tentang bidang akuntansi. Suatu survei bahkan mengindikasikan bahwa Hampir 90 persen (UMKM) di Indonesia tidak dapat bertahan selama lebih dari 5 tahun karena kurangnya pemahaman yang memadai tentang akuntansi. Hal ini mengakibatkan bisnis UMKM menghadapi berbagai masalah, seperti pengelolaan aset yang tidak efisien, kesulitan dalam mengatur arus kas dengan baik, kesulitan Mengadakan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis, serta mengandalkan catatan dan naluri semata dalam mengelola usaha mereka (Kaligis & Lumempouw, 2021).

Salah satu masalah yang juga muncul dalam pencatatan laporan keuangan adalah ketidakpedulian dan kurangnya pemahaman tentang aspek keuangan oleh Pengusaha dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut. Banyak di antara mereka yang kurang memiliki minat atau motivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang laporan keuangan. Sayangnya, jika masalah ini tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak negatif pada UMKM tersebut. Yang lebih memprihatinkan, sebagian besar pelaku UMKM cenderung merasa puas dan tidak merasa perlu untuk mencatat laporan keuangan. Mereka beranggapan bahwa tidak ada masalah jika mereka tidak melibatkan diri dalam pencatatan ini, sehingga motivasi mereka

untuk meningkatkan pemahaman tentang laporan keuangan sangat rendah. Dari uraian ini, jelas terlihat bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan sangat terbatas, dan mereka memiliki pemahaman yang minim tentang dampak positif laporan keuangan bagi bisnis UMKM mereka dalam jangka panjang. Berdasarkan berbagai Masalah inti yang terjadi dipengusaha UMKM dalam memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi dalam operasi bisnis mereka, maka perumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh yang ditimbulkan dari Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
2. Bagaimanakah yang ditimbulkan dari Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?

## KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku yang Direncanakan, juga dikenal sebagai *Planned Behaviour Theory* (TPB), Ini adalah sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan niat individu dalam menjalankan suatu perilaku tertentu. TPB mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang:

1. Kepercayaan Kontrol *(Control Beliefs):* Ini mencakup keyakinan individu tentang keberadaan faktor-faktor yang dapat berfungsi sebagai pendukung atau penghambat dalam pelaksanaan perilaku tertentu. Selain itu, individu juga mempertimbangkan sejauh mana faktor-faktor ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku tersebut.
2. Kepercayaan Normatif *(Normative Beliefs):* Ini melibatkan keyakinan individu berdasarkan persepsi mereka tentang harapan dan dorongan dari orang lain dalam memenuhi atau tidak memenuhi perilaku tersebut. Orang cenderung mempertimbangkan norma sosial dan pandangan orang-orang terdekat dalam mengambil keputusan mengenai perilaku mereka.
3. Kepercayaan Berperilaku *(Behavioral Beliefs):* Ini mencakup keyakinan individu tentang hasil yang mungkin terjadi sebagai akibat dari perilaku yang akan mereka lakukan, serta penilaian mereka terhadap hasil tersebut. Individu mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatif yang mungkin timbul dari tindakan mereka.

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, TPB membantu dalam pemahaman serta peramalan niat pribadi dalam melaksanakan tindakan khusus. Teori ini berperan sebagai suatu struktur konseptual yang bermanfaat untuk mengkaji dan memahami mengapa memutuskan untuk menjalankan suatu aksi, dipengaruhi oleh keyakinan dan norma yang memengaruhinya.

Seorang pengusaha dapat mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan fakta mengenai Pemilik (UMKM) yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam juga akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang konteks bisnis mereka dan pengapliakasian yang lebih menyeluruh tentang proses akuntansi yang berlaku untuk bisnis mereka. Akibatnya, pemilik UMKM ini akan cenderung lebih sering memanfaatkan informasi akuntansi dalam mengambil keputusan ekonomi, yang mencakup pemilihan di antara berbagai pilihan tindakan yang mungkin, Perencanaan strategis, pengelolaan, dan pengendalian operasi perusahaan mereka.

Teori Perilaku yang Terencana mengindikasikan bahwa sikap seseorang memengaruhi tindakan mereka, yang mencakup niat positif atau negatif untuk melakukan suatu tindakan khusus. Selain itu, aspek-aspek dari lingkungan eksternal, termasuk persepsi dan keyakinan individu terkait dengan norma-norma kelompok, juga berperan signifikan dalam menentukan apakah individu akan mengadopsi dan melaksanakan perilaku tertentu sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok mereka.

Menurut Baviga (2022), pandangan oleh pemilik (UMKM) memiliki dampak terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Sementara itu, Risa dkk. (2021) juga mencatat adanya pengaruh positif antara persepsi para pelaku UMKM dan pemanfaatan informasi akuntansi. Secara sederhana, pemahaman dan pandangan yang kuat terhadap informasi akuntansi cenderung mendorong pelaku UMKM untuk menggunakannya dengan lebih efisien dalam mengelola bisnis mereka.

**H1: Penggunaan Informasi Akuntansi dipengaruhi secara positif oleh Persepsi pelaku UMKM**

Dalam prakteknya, tingkat pengetahuan/Kemahiran akuntansi yang tinggi meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi. Penyebabnya adalah pemilik “UMKM” memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai proses mencatat, mengelompokkan, dan merangkum peristiwa ekonomi. Pemahaman tersebut akan memberikan wawasan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang lebih aktif. Hasilnya, ini dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam operasi bisnis mereka. Faktor norma subjektif dalam kerangka

Teori Perilaku yang Direncanakan juga terkait dengan Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM, karena pengetahuan ini memengaruhi cara mereka memandang tindakan yang akan mereka ambil berdasarkan pemahaman akuntansi yang mereka miliki.

Berdasarkan pandangan Kustina & Utami (2022), mereka menyatakan bahwa pemahaman tentang akuntansi berdampak positif secara nyata pada pemanfaatan informasi akuntansi. Seiring dengan itu, Dewi (2020) juga mencatat bahwa pengetahuan akuntansi memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemanfaatan informasi akuntansi.

**H2: Penggunaan Informasi Akuntansi dipengaruhi secara positif oleh Pengetahuan Akuntansi pelaku UMKM**

## METODE PENELITIAN

Dengan merujuk pada dasar teori dan temuan penelitian tersebut, maka hipotesis kedua yakni :

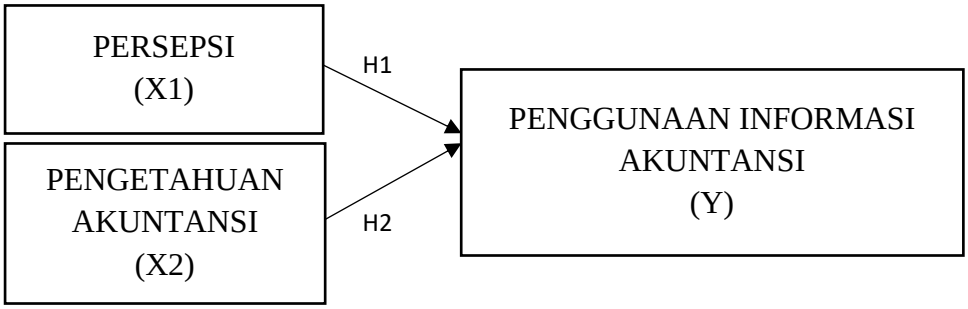


**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber: Peneliti, 2023

Populasi yang menjadi subjek temuan ini berasal dari keseluruhan Pengusaha "UMKM)"di Kota Denpasar, yang berjumlah sekitar 32.476 usaha menurut data yang disampaikan oleh Dinas Koperasi pada tahun 2023. Penggunaan Relevansi teknik pengambilan sampel sangat penting dalam penelitian ini karena membantu peneliti dalam membuat generalisasi terhadap seluruh populasi yang direpresentasikan oleh sampel yang dipilih. Jumlah sample yang harus ditetapkan pada temuan ini ditentukan berdasarkan tujuan pengambilan sampel untuk memastikan kevalidan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut.

Dalam upaya memilih sampel yang dapat mewakili populasi yang terdiri dari 32.476 usaha Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sample dilakukan digunakan rumus Slovin. Rumus

ini dipakai untuk memperkirakan jumlah sampel yang diperlukan, dengan mempertimbangkan ukuran populasi dan tingkat kepercayaan yang diinginkan dalam penelitian.

$$.\boldsymbol{\eta} = \frac{\boldsymbol{N}}{\mathbf{1}+\boldsymbol{N}.\boldsymbol{e}^{\mathbf{2}}}$$

Ket.:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = 10% = 0,10

Didasarkan rumus , maka sample minimalnya, yakni :

$$\boldsymbol{\eta} = \frac{32.476}{\mathbf{1}+32.476\,.\mathbf{0,01}} = 99{,}69 = 100 \text{ pelaku usaha (dibulatkan)}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan *Slovin's formula*, diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 100 pelaku usaha di Kota Denpasar. Metode pengambilan sample yang diterapkan (*Random Sampling),* di sampel dipilih secara acak dari seluruh populasi tanpa mempertimbangkan kelompok tertentu dalam populasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa anggota populasi memiliki karakteristik yang seragam atau homogen. Semua data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan beberapa langkah yakni :

1. *Descriptive statistical analysis*, untuk menyediakan informasi mengenai sifat-sifat variable penelitian, seperti rentang nilai antara nilai terkecil dan terbesar, rata-rata, serta deviasi standard.
2. *Validity test*, menilai suatu keusioner dapat dikstakan memiliki keabsahan atau validitas. Instrumen penelitian tersebut dikatakan valid apabila korelasi skor tiap item terhadap skor total item lebih besar dari *pearson correlation* >0,3.
3. *Reliability test*, menunjukkan tanda-tanda perubahan atau produksi. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's alpha > 0,70.
4. *Normality test*, mengevaluasi konteks Regretion Model, variabel independen dan dependen variabel mengikuti terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut memiliki asumsi normalitas yakni menggunakan tes "one-sample Kolmogorov-Smirnov", dengan kriteria bahwa > 0,05, maka data tersebut mengikuti distribusi normal.
5. *Multikolinearity Test* dipakai untuk menilai Regretion Model, menunjukkan adanya korelasi antara Independen Variabel. Dengan melakukan perbandingan antara nilai toleransi dan "VIF," peneliti dapat menilai keberadaan multikolinearitas. Jika tolarence

value kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, maka multikolinearitas ada dalam Regretion model (Ghozali, 2016).

6. Uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai dalam Regretion Model ada korelasi antara Independen variable. Jika terdapat korelasi, maka hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal atau tidak saling bebas.
7. Dalam multiple linear regression analysis, digunakan persamaan $Y = \propto + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$.
8. (R2) ini dilaksanakan agar menilai serta menjelaskan seberapa besarnya pengaruh bersamaan dari Independen Variable memengaruhi Dependen Variable yang dapat dinyatakan melalui nilai adjusted R-Squared (Ghozali, 2016).
9. Uji kelayakan model (Uji F), Kriteria pengujian: 1. Bila nilai "P-nilai kurang dari 0,05.", itu memperlihatkan hasil yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. 2.Bila nilai “P-nilai lebih besar dari 0,05”, itu memperlihatkan bahwa model ini tidak layak untuk dipakai dalam penelitian
10. t-statistik (t-test) akan menunjukkan bahwa apabila (Sig.)< 0.05, memberikan efek secara parsial Independen Variable memiliki pengaruh yang positif dan signifikikan. (Kuncoro, 2013:244).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak dari sudut pandang para pengusaha UMKM dan pengetahuan akan akuntansi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi di wilayah Kota Denpasar. Data yang didapatkan dan diakumulasikan melalui distribusi kuesioner kepada 100 peserta yang merupakan pemilik UMKM. Semua kuesioner telah diisi dan siap untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

**Table 4.1**

**Results of Descriptive Statistical Analysis**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 100 | 40,00 | 67,00 | 52,7800 | 5,89227 |
| X2 | 100 | 30,00 | 71,00 | 55,5000 | 8,80140 |
| Y | 100 | 37,00 | 64,00 | 52,7000 | 5,58226 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Lampiran 3

Menggambarkan bahwa dalam hal persepsi pelaku UMKM (X1), nilai terendah adalah 40,00, sedangkan nilai tertingginya adalah 67,00 dengan (mean) sebesar 52,7800 dan deviasi standarnya sekitar 5,89227. Ketika berbicara tentang pengetahuan akuntansi (X2), nilai terendahnya mencapai 30,00, nilai tertingginya mencapai 71,00, dengan rata-rata sekitar 55,5000 dan deviasi standarnya sekitar 8,80140. Sementara itu, dalam hal pemanfaatan informasi akuntansi (Y), nilai terendahnya adalah 37,00, nilai tertingginya adalah 64,00, dengan rata-rata sekitar 52,7000 dan deviasi standarnya sekitar 5,58226.

**Table 4.2**
**Recapitulation of Validity and Reliability Test Results**

| Variabel | Nilai r Minimal | Keterangan | Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| X1 | 0,454 | "Valid" | 0,731 | Reliable |
| X2 | 0,616 | "Valid" | 0,770 | Reliable |
| Y | 0,343 | "Valid" | 0,723 | Reliable |

Sumber :Lampiran, 3

Disimpulkan seluruh variabel memiliki angka *coefficient* > 0.30= α yang melebihi 0,7. Oleh karena itu, semua instrumen ini dapat dianggap valid dan mempunyai reliabilitas yang bagus.

**Table 4.3**

**Normality Test Results**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 4,98828027 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,082 |
| | Positive | ,082 |
| | Negative | -,051 |
| Test Statistic | | ,082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,090[c] |

Sumber: Lampiran 5

*Normality test* yang tercatat memaparkan mengenai jumlah "asymp.sig (2-tailed)" >0,05(0,090>0,05), mengindikasikan data tersebut mengikuti distribusi normal.

**Table 4.4**

**Multicollinearity Test Results**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | X1 | ,990 | 1,010 |
| | X2 | ,990 | 1,010 |

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.4 menampilkan yakni variable persepsi pelaku UMKM (X1) mempunyai poin tolerance = 0,990, VIF= 1,010. Sementara itu, variabel pengetahuan akuntansi (X2) memiliki nilai tolerance 0,990 dengan VIF 1,010. Karena kedua variabel mempunyai point nilai toleransi > 0,1 VIF-nya = 10, dapat ditetapkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas yang terjadi.

**Table 4.5**

**Glejser Test Results**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,458 | 3,140 | | ,464 | ,643 |
| | X1 | ,097 | ,051 | ,190 | 1,913 | ,069 |
| | X2 | ,047 | ,034 | ,139 | 1,395 | ,166 |

Sumber: Lampiran 5

Dari hasil *Glejser test* yang terdokumentasi, dapat ditarik semua Sig. dari variabel tersebut > 0.05. Maka, dapat ditetapkan yakni tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data tersebut.

**Table 4.6**

**Feasibility Test Results and Multiple Linear Regression**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 32,435 | 5,335 | | 6,080 | ,000 |
| X1 | ,100 | ,086 | ,105 | 1,155 | ,251 |
| X2 | ,270 | ,058 | ,426 | 4,674 | ,000 |

| | |
|---|---|
| R | 0,449 |
| *R Square* | 0,201 |
| *Adjusted R Square* | 0,185 |
| Uji F | 12,238 |
| Sig. Model | 0,000 |

Sumber: Lampiran 6

Didasarkan Tabel 4.6 dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= 32,435+0,100X1+0,270X2 + e}$$

Persamaan itu dapat dijelaskan yakni:

1. Angka konstanta = (32,435) mengindikasikan bahwa variable persepsi pelaku UMKM dan pengetahuan akuntansi memiliki nilai tetap.
2. *Regression coefficient* untuk variable persepsi pelaku UMKM (X1) adalah 0,100 dan berada dalam nilai positif, yang berarti setiap peningkatan satuan dalam variabel persepsi pelaku UMKM akan memberi efek pada kenaikan = 0,100 dalam penggunaan Informasi Akuntansi..
3. *Regression coefficient* untuk variabel X2= pengetahuan akuntansi adalah 0,270 dan memiliki nilai positif, yang Artinya, setiap kenaikan satu unit dalam variabel pengetahuan akan mengakibatkan akuntansi akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,270 dalam penggunaan informasi akuntansi.

Hasil uji kelayakan model yang tersaji dalam Tabel 4.6 memaparkan bahwa:

1. Adjusted $R^2$ bernilai (0,185), yang mengindikasikan bahwa pandangan pengusaha/persepsi UMKM dan pengetahuan akuntansi dapat dipengaruhi secara langsung oleh penggunaan informasi akuntansi =18,5%, sementara 81,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam analysis ini.
2. Hasil *F- Test* menunjukkan angka sebesar 12,238, dengan Sig. < 0,05 (0,000). Ini mengindikasikan tentang model dalam analisis ini adalah valid dan sesuai.

Didasarkan Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4.6, memperlihatkan yakni:

1. Pengaruh yang kuat serta positif dari persepsi pngsaha UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 0,100, tetapi tingkat signifikansinya adalah 0,251, yang >0,05. Maka ditarik kesimpulan (H1) ditolak.
2. Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan kuat sebesar 0,270 terhadap penggunaan informasi akuntansi, Sig.( 0,000), <0,05. mengindikasikan bahwa (H2) diterima

## SIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan analisis tersebut, maka kesimpulan-nya , yakni :

1. Ketidakberpengaruhannya persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penafsiran yang tepat oleh para pelaku UMKM di Kota Denpasar. Dalam konteks ini, para pengusaha UMKM mungkin befikir bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak akan memberikan manfaat yang signifikan pada usaha mereka.
2. Tingkat pengetahuan mengenai akuntansi/ Pemahaman akuntansi yang secara nyata mempengaruhi secara signifikan Penggunaan informasi akuntansi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan akuntansi. Semakin naik pengetahuan akuntansi, maka semakin melonjaknya kemungkinan pelaku UMKM di Kota Denpasar akan meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi dalam usaha mereka

Berikut rekomendasi yang dapat dijabarkan:

1. Sangat diharapkan bahwa pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kota Denpasar dalam bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), akan menerapkan program penyuluhan yang berkelanjutan kepada para pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilik UMKM tentang signifikansi menyusun laporan keuangan yang mematuhi peraturan yang berlaku, serta memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM agar mereka mampu menyusun laporan keuangan dengan baik.
2. Para pelaku UMKM diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti program informasi dan kegiatan sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan pemahaman mereka, serta membuka wawasan Untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih optimal dalam menjalankan usaha UMKM mereka saat ini.

## Daftar Pustaka

Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, *1*(1), 41–47. https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3079

Baviga, R. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, *2*(2), 173–194. https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35

Dewi, S. Y. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *01*(03), 46–54.

Dinas Koperasi, U. M. K. dan M. K. D. (2023). *Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha*. Pusat Data Denpasar. https://pusatdata.denpasarkota.go.id/?page=Data-Detail&language=id&domain=&data_id=1681565896

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hatta, A. J., & Budiyati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, *5*(2), 112–121. https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044

Heriston Sianturi, & Nurul Fathiyah. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Liabilitas*, *1*(2), 95–106. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i2.14

JagadID. (2023). *Pengertian Pengetahuan Adalah : Definisi, Jenis, Sumber dan Manfaat*. Jagad.Id. https://jagad.id/pengertian-pengetahuan/#Pengertian_Pengetahuan_Menurut_Para_Ahli

Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Infromasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Akpem*, 1–16.

Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, *2*(1), 13–31. https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194

Mohamadi, R. F. (2023). *Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format*. Jurnal.Id. https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/

Mouti, D. A. (2020). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi*, 1–148.

MRBFinance. (2020). *90% UMKM TIDAK BERTAHAN LAMA KARENA TAK PAHAM AKUNTANSI*. Mrbfinance.Com. https://www.mrbfinance.com/blog/umkm-tidak-bertahan-lama-karena-tak-paham-akuntansi

Natawibawa, I. W. Y. (2020). *Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebagai Strategi Awal untuk Bertahan di Masa Pandemi*. Bisnismuda.Id. https://bisnismuda.id/read/308-i-wayan-yeremia-natawibawa/evaluasi-penyusunan-laporan-keuangan-umkm-sebagai-strategi-awal-untuk-bertahan-di-masa-pandemi

Rhismawati, N. L. (2023). *Kolaborasi dan sinergi kunci UMKM Bali tangguh hadapi resesi*. Antaranews.Com. https://www.antaranews.com/berita/3379968/kolaborasi-dan-sinergi-kunci-umkm-bali-tangguh-hadapi-resesi

Risa, E., Agussalim, M., & Putri, A. S. R. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di KotaPadang. *Pasero Jurnal*, *3*(4), 903–915.

Sampoernauniversity. (2022). *Variabel Bebas dan Terikat adalah: Pengertian dan Contoh*. Sampoernauniversity.Ac.Id. https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/variabel-terikat-adalah/

Setiawan, S. (2023). *Pengertian Persepsi, Jenis serta Faktor dan Proses*. Gurupendidikan.Com. https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-persepsi/

Sia, V. (2023). *Akuntansi : Pengertian, Jenis, Manfaat, Tujuan, dan Fungsi*. Jurnal.Id. https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/#Definisi_Akuntansi_Menurut_Para_Ahli_Adalah_Sebagai_Berikut

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar

**I Made Agus Armawan** [(1)]
**Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati** [(2)]
**Ni Wayan Yuniasih** [(3)]
[(1),(2),(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: agusarmawan14@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This study ambitions to have a study the impact of financial literacy and monetary inclusion on the general overall performance of micro, small and medium organizations (msmes). This observe changed into finished on sms laid low with covid-19 in denpasar city using a questionnaire and related to 100 respondents. The information evaluation technique used is a couple of linear regression evaluation with the assist of spss 24 software program application. The consequences show that (1) financial literacy has a huge impact at the overall performance of smes. (2) economic inclusion has a sizable impact on msme performance.*
***Keywords****: Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik, sebanyak 99% dari semua entitas bisnis di Indonesia tergolong dalam kategori UMKM, yang terdiri dari 60.702 menengah, 783.132 kecil, dan 63,5 juta mikro. UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 60,34%. Selain itu, UMKM juga menjadi penyedia lapangan kerja utama dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Pandemi Covid-19 juga berdampak negatif terhadap perekonomian Bali. Provinsi Bali sangat tergantung pada sektor pariwisata, sehingga ketika peraturan perjalanan diberlakukan dan pariwisata lumpuh, dampaknya sangat dirasakan. Pendapatan fiskal pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan sebesar 11,14% pada sektor pertama, dan sektor kedua tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10,98%. Dampak finansial ini juga berdampak pada sektor UMKM, dimana pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan dan bahkan banyak bisnis komersial yang harus menutup operasinya.

**Tabel 1.1**

**Data UMKM terdampak *Covid-19* di Kota Denpasar**

| Sektor Usaha | Jumlah |
|---|---|
| Denpasar Utara | 743 |
| Denpasar Barat | 1111 |
| Denpasar Timur | 1373 |
| Denpasar Selatan | 1218 |

| | |
|---|---|
| TOTAL | 4445 |

Sumber : DISKOP UMKM Kota Denpasar,2023

Dalam ekonomi Bali, menurut data yang telah disediakan, tercatat sebesar 326.000 unit (UKM) yang terdaftar di Bali. Berdasarkan informasi dari Dinas yang sama, terdapat sekitar 18.583 individu yang berbisnis dalam skala kecil serta menengah yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Di Kota Denpasar, jumlah usaha kecil dan menengah yang terkena dampak paling besar mencapai 4.445 orang. Ini menunjukkan bahwa kinerja UKM di kota metropolitan Denpasar tidak selalu berjalan lancar, yang terlihat dari penurunan pendapatan akibat peningkatan jumlah pekerja dalam skala kecil, yang pada akhirnya menyebabkan pemutusan hubungan kerja atau pengurangan karyawan..

Pemilihan Kota Denpasar sebagai area penelitian dipertimbangkan dengan alasan-alasan tertentu, salah satunya adalah dampak dari pandemi COVID-19 terhadap berbagai lembaga di wilayah tersebut. Menurut informasi dari Dinas UMKM serta Koperasi Kota Denpasar, diperkirakan bahwa pada tahun 2023, terdapat sekitar 4.445 UMKM yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 di Kota Denpasar (Sugiari, 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja UMKM secara keseluruhan, khususnya di Kota Denpasar, antara lain ekonomi pengetahuan (handayani, 2022) dan ekonomi inklusif (masithah, 2023).Literasi Keuangan mengacu pada keterampilan, perilaku, dan pola pikir seseorang dalam mengelola kisaran harganya (UU No. 76/pojk.07/2016). Literasi keuangan yang buruk menyebabkan perencanaan ekonomi yang buruk, sehingga kurangnya tujuan keuangan yang jelas pada akhirnya menurunkan kinerja UMKM itu sendiri.Dengan demikian, pengetahuan tentang fundamental ekonomi, keberkahan, dan pengendaliannya, yang didukung dengan perilaku dan sikap keuangan yang benar, akan menghasilkan wawasan keuangan yang pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja UMKM, termasuk pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Inkluai keuangan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Inklusi keuangan juga merupakan upaya untuk memberikan akses kepada sumber-sumber keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia (sebagaimana diatur dalam UU No. 76/pojk.07/2017). Dengan meningkatkan inklusi keuangan, UMKM dapat diberikan insentif untuk mencapai kinerja yang lebih baik (sumber: Alvin Habibi, 2022). Keberlangsungan usaha yang panjang dan kemudahan dalam mengakses pembiayaan akan membantu pelaku UMKM meningkatkan performa bisnis mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan UMKM secara keseluruhan. Fasilitas yang disediakan oleh lembaga keuangan dan non-keuangan dapat mendukung UMKM untuk bersaing dan menjadi penunjang pertumbuhan keuangan yang

inklusif serta berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, tindakan yang dapat diambil adalah meningkatkan inklusi keuangan. Ketika akses keuangan menjadi lebih mudah, maka pembiayaan atau permodalan akan menjadi indikator kunci yang menunjukkan peningkatan jumlah UMKM. Kinerja jangka panjang juga akan berdampak pada peningkatan manfaat bagi karyawan.

Berdasarkan konteks tersebut, Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Denpasar?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Denpasar?

## KAJIAN PUSTAKA

Konsep utama dari Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa sebuah organisasi dapat mencapai kinerja yang berkelanjutan dan keunggulan kompetitif jika mereka memiliki sumber daya yang berharga, kemampuan yang berharga, dan nilai yang tidak dapat diperoleh atau disalin oleh pesaing lainnya. Jika demikian, organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengimplementasikan sumber daya tersebut dalam praktik mereka (Barney, 1991). Prinsip dari sumber daya ini , baik yang berbentuk fisik maupun yang tidak berwujud, dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan teknik dan strategi yang akan memberikan keunggulan kompetitif (Sari, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, dijelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan menggunakan konsep RBV sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan, yang merupakan sumber daya internal bagi organisasi, memiliki nilai dan kemampuan yang dapat mendukung manajemen perusahaan dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Dengan kata lain, kemampuan organisasi untuk memahami dan memanfaatkan sumber daya ini dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.

Keterkaitan sebab akibat antara tingkat literasi keuangan dan performa perusahaan secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui kerangka konsep Resource-Based View (RBV). Prinsip dasar dari RBV menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola sumber daya mereka agar lebih berharga, lebih langka, tidak dapat disalin, dan tidak dapat digantikan oleh pesaing, maka perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan kinerja yang berkelanjutan dan mencapai keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Dengan literasi keuangan yang tinggi, individu memiliki akses kepada sumber daya keuangan (termasuk aset) dan memiliki

kemampuan untuk mengelolanya secara optimal, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan performa organisasi secara keseluruhan (Adomako & Dans, 2014).

Menurut (Saputro et al., 2022), apabila tingkat pengetahuan keuangan dari karyawan semakin meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan dalam kinerja UMKM. Oleh karena itu, temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap performa UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2021) dan (Putri et al., 2022), ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja finansial. Demikian pula, (Sanistasya et al., 2019) mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif bagi usaha kecil.

**H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM**

Konsep Resource-Based View (RBV) dapat memiliki dampak signifikan pada kesuksesan atau kegagalan para pengusaha, termasuk melalui upaya mereka dalam membangun inklusi keuangan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Salman et al. (2015), memiliki ekosistem ekonomi yang terintegrasi dengan baik merupakan faktor kunci untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nindy (2021), hasil evaluasi menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pula performa UMKM tersebut. Namun, ada pandangan yang berbeda yang diajukan oleh Putri et al. (2022), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ini, mungkin terdapat kemungkinan bahwa minat masyarakat terhadap inklusi keuangan mengalami penurunan karena adanya ketersediaan layanan dan akses keuangan online yang semakin meluas.

**H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM**

## METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data numerik untuk kemudian dianalisis secara statistik. Sementara itu, studi asosiasi bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2015). Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas yang terkait dengan dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap performa usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Denpasar..

Subjek penelitian ini mencakup seluruh organisasi mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdampak oleh pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari koperasi dan

pemasok UMKM di Kota Denpasar, terdapat total 4.445 UMKM yang terkena dampak Covid-19. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan metode Slovin dengan rumus berikut:

$\eta = N / (1 + N * e^2)$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = 10% = 0,1

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel minimum dapat dihitung sebagai berikut:$\eta = (4.445)/(1+4.445 \times 0,1^2)$

$\eta = (4.445)/(1+4.445 \times 0,01) = 97,79 = 100$ UMKM (dibulatkan)

Dari perhitungan rumus slovin dapat ditentukan sampel dengan margin of error 10% sebanyak 100 UMKM. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. UMKM terdampak oleh pandemi covid-19.
2. Memiliki atau mencatat transaksi harian.
3. UMKM masih aktif melakukan kegiatan usaha.
4. UMKM yang mengikuti kursus pelatihan/workshop mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan.

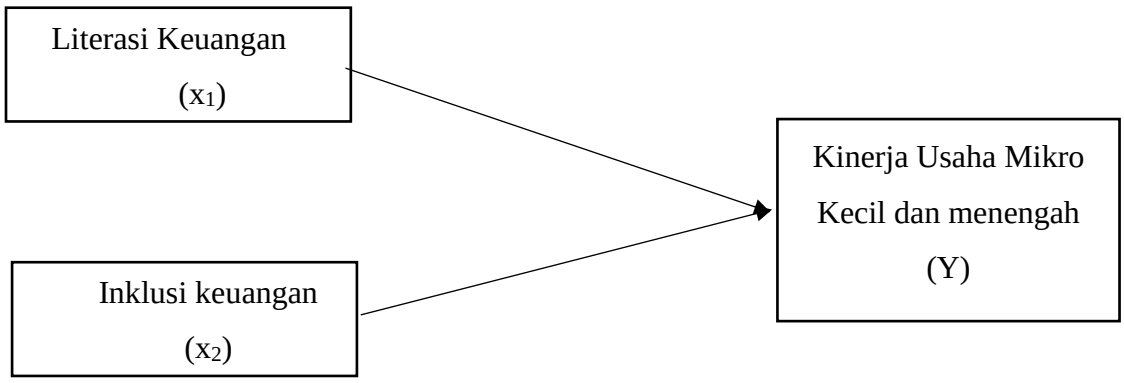


**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber: Kerangka Berpikir Peneliti (2023)

Kemudian seluruh data yang terkumpul akan dianalisis melalui beberapa langkah seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan sifat-sifat variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, dan rata-rata

2. Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner berkorelasi dengan evaluasi objek secara umum. Kuesioner dianggap valid jika korelasi antara setiap item dengan evaluasi keseluruhan lebih besar dari 0,3.
3. Keandalan suatu kuesioner mengacu pada konsistensi jawaban individu terhadap pertanyaan dalam jangka waktu yang lama. Keandalan instrumen dianggap baik jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70.
4. Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas dapat diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka distribusi dianggap normal.
5. Uji heteroskedastisitas dalam regresi linier digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variasi residu antar pengamatan. Jika perkembangan residu absolut lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas.
6. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat terdeteksi jika nilai toleransi sangat rendah (< 0,1) dan VIF sangat tinggi (> 10).
7. Analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan $Y = \propto + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + e$.
8. Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat.
9. Uji kesesuaian model (uji F) digunakan untuk menilai kesesuaian beberapa model regresi linier. Tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
10. Uji T-statistik (uji t) digunakan untuk menentukan signifikansi variabel independen dalam model regresi. Ambang batas signifikansi yang umum digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilainya kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang disebar kepada Organisasi Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah terkena dampak dari pandemi Covid-19 dan memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan di Kota Denpasar. Rangkuman dari formulir yang dikirimkan dan dikembalikan oleh responden disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisioner**

| Keterangan | Jumlah Kuisioner |
|---|---|
| Kuisioner diantarkan langsung | 100 |
| Kuisioner tidak kembali | 0 |
| Kuisioner dikembalikan | 100 |
| Kuisioner digunakan | 100 |
| Tingkat pengembalian : 100/100 x 100% = 100% | |

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil menjelaksan bahwa 100 kuesioner telah disebar dan 100 kuesioner telah dikembalikan, artinya seluruh responden mengisinya. Konsekuensinya biaya pengembalian (reaction fee) sebesar 100% yang menunjukkan tingkat partisipasi responden dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki, dengan jumlah sebanyak 52 responden (52,0%).
2. Usia responden dalam penelitian ini bervariasi, namun mayoritas dari mereka berada dalam rentang usia 20-30 tahun, dengan jumlah sebanyak empat puluh lima responden (45,0%).
3. Tingkat pendidikan responden beragam, tetapi sebanyak 57 responden (57,0%) memiliki tingkat pendidikan tertentu.
4. Sebagian besar responden berhubungan dengan institusi bisnis yang memiliki skala kecil atau mikro. Secara keseluruhan, sebanyak sembilan puluh responden (90,0%) merupakan pemilik atau pekerja dalam usaha mikro.
5. Jenis usaha yang dominan dalam penelitian ini adalah art shop, dengan jumlah responden sebanyak 26 (26,0%).

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 100 | 43,00 | 70,00 | 57,7500 | 5,06598 |
| X2 | 100 | 19,00 | 45,00 | 36,7100 | 4,17132 |
| Y | 100 | 22,00 | 40,00 | 31,3700 | 3,61158 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Lampiran 5

Bisa dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden, dan terdapat tiga variabel yang dianalisis. Berikut adalah statistik deskriptif untukmasing-masing variabel:

1. Variabel literasi keuangan (X1): Nilai Minimum (Min) = 43,00, Nilai Maksimum (Max) = 70,00, Rata-rata (Mean) = 57,75, Standar Deviasi (St. Dev) = 5,065
2. Variabel inklusi keuangan (X2): Nilai Minimum (Min) = 19,00, Nilai Maksimum (Max) = 45,00, Rata-rata (Mean) = 36,71, Standar Deviasi (Deviasi Keseluruhan) = 4,171
3. Variabel kinerja UMKM (Y): Nilai Minimum (Min) = 22,00, Nilai Maksimum (Max) = 40,00, Rata-rata (Mean) = 31,37, Standar Deviasi (St. Dev) = 3,611

**Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel | Nilai r Minimal | Keterangan | Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Literasi Keuangan (X1) | 0,338 | Valid | 0,779 | Reliabel |
| Inklusi Keuangan (X2) | 0,547 | Valid | 0,803 | Reliabel |
| Kinerja UMKM (Y) | 0,508 | Valid | 0,722 | Reliabel |

Sumber: Lampiran 6 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan kinerja UMKM (Y) memiliki korelasi dengan nilai yang lebih besar dari 0,30 dan juga memiliki nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indeks memenuhi syarat validitas dan reliabilitas data.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,84090857 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,053 |
| | Positive | ,053 |
| | Negative | -,050 |
| Test Statistic | | ,053 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200[c,d] |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Lampiran 7

Hasil pengujian normalitas mengindikasikan bahwa menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan sampel, nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa residu dalam regresi yang diuji memiliki distribusi yang mendekati normal.

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

| Coefficients[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7,577 | 3,412 | | 2,221 | ,029 | | |
| | X1 | ,151 | ,068 | ,211 | 2,202 | ,030 | ,694 | 1,440 |
| | X2 | ,411 | ,083 | ,475 | 4,957 | ,000 | ,694 | 1,440 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | | | |

Sumber: Lampiran 7

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai toleransi= 0,694 dan nilai VIF = 1,440, sementara variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai toleransi = 0,694 dan nilai VIF= 1,440. Dengan demikian, semua variabel memiliki nilai toleransi yang > 0,10 (10%) atau nilai VIF < 10. Oleh karena itu, berdasarkan nilai toleransi dan VIF dalam analisis ini, tidak terdapat tanda atau indikasi multikolinearitas.

**Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,906 | 2,091 | | ,433 | ,666 |
| | X1 | ,056 | ,042 | ,162 | 1,342 | ,183 |
| | X2 | -,053 | ,051 | -,125 | -1,034 | ,304 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES | | | | | | |

Sumber: Lampiran 7

Hasil statistik yang diperoleh melalui uji Glejser menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel literasi keuangan (X1) = 0,183, dan nilai Signifikansi untuk variabel inklusi keuangan (X2) = 0,304. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya varian dalam regresi ini.

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7,577 | 3,412 | | 2,221 | ,029 |
| | X1 | ,151 | ,068 | ,211 | 2,202 | ,030 |
| | X2 | ,411 | ,083 | ,475 | 4,957 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Sumber: Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji Analisis regresi linier berganda dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 7,577 + 0,151\ X1 + 0,411\ X2 + e$$

Dengan merujuk pada persamaan regresi di atas, penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 7,577 mengindikasikan bahwa ketika nilai literasi keuangan dan inklusi keuangan = 0, maka kinerja UMKM secara keseluruhan akan memiliki peningkatan sebesar 7,577 satuan.
2. Koefisien literasi keuangan (X1) (β1) = 0,151 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam literasi keuangan akan mengakibatkan peningkatan dalam kinerja UMKM secara keseluruhan sebesar 0,151, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
3. Koefisien inklusi keuangan (X2) (β2) = 0,411 berarti bahwa setiap kenaikan dalam inklusi keuangan akan menyebabkan peningkatan dalam kinerja UMKM secara keseluruhan sebesar 0,411, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

**Tabel 4.8 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 492,305 | 2 | 246,152 | 29,883 | ,000[b] |
| | Residual | 799,005 | 97 | 8,237 | | |
| | Total | 1291,310 | 99 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | | | |

Sumber: Lampiran 9

Hasil (uji F) menunjukkan F hitung biaya sebesar 29,883 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, sehingga model ini dikatakan layak. Artinya kedua variabel independen tersebut dapat memprediksi atau memberikan penjelasan terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, secara bersama-sama atau secara global, variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja UMKM (Y) secara keseluruhan.

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

| Model Summary | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,617[a] | ,381 | ,368 | 2,87005 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | |

Sumber**:** Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$)

Nilai adjusted R2 sebesar 0,368 mengindikasikan bahwa sekitar 36,8% dari variasi kinerja UMKM secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 63,2% dari variasi kinerja UMKM dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7,577 | 3,412 | | 2,221 | ,029 |
| | X1 | ,151 | ,068 | ,211 | 2,202 | ,030 |
| | X2 | ,411 | ,083 | ,475 | 4,957 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Sumber: Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t , hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan (X1)

   Hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa harga koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,151 dengan tingkat signifikansi 0,030 lebih kecil dari taraf sig. $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif. dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yaitu hipotesis 1 penelitian diterima.

b. Inklusi Keuangan (X2)

   Hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi harga variabel keuangan global sebesar 0,411 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan, yang berarti hipotesis 2 penelitian ini dapat diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian diatas, disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan siginifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang pemilik atau pengelola UMKM maka semakin tinggi pula kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut.
2. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas akses keuangan pelaku ekonomi maka akan semakin berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM..

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Anggota UMKM harus mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan literasi keuangan dengan mengikuti kursus pelatihan dan menggunakan platform digital sebagai media pembelajaran, serta membangun citra komersial yang baik, karena hal ini akan berdampak positif pada memfasilitasi akses terhadap pembelajaran.akses terhadap layanan inklusi keuangan seperti mengajukan pinjaman bank, sehingga memiliki literasi keuangan yang baik dan kemudahan akses terhadap inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dan melihat lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM guna memberikan masukan kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja komersialnya dan menggunakan sampel yang lebih besar untuk tujuan penelitian. tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

**Daftar Pustaka**

Abidoun, E. &. (2015). Financial literacy and SME firm performance. Research Studies in Management., 31-43

Al Hikam, H. A. (2019). OJK Sebut Cuma 60% Orang RI Punya Rekening Bank. Retrieved from finance.detik.com: https://finance.detik.com/moneter/d-4522143/ojk-sebut-cuma-60-orang-ri- punya-rekening-bankAnggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia , Vol. 3, No. 1.

Alimi, L.(2018). Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia ( Studi Kasus Tahun 2012- 2016 )

Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBEA), Vol. 4, No. 1, pp. 155–160.

Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center.

Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, *6*(2), 1509–1518. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778

Ghozali. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Semaramg: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6878

Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan

Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10

Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, *14*(2), 62–76. https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210

Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. In *Competitive* (Vol. 16, Issue 2). https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287

Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, *6*(2), 1664–1676. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790

Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, *15*(1), 48–59. https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192

Saputro, D. C., Ismawati, K., & Nugroho, N. E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar). *Smooting*, 205–213.

Sitompul, R. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *2*(3), 506–517. https://doi.org/10.31258/jc.2.3.506-517

Sugiari, luh putu. (2022). *Ribuan UMKM di Denpasar Terdampak Covid-19*. Bisnis.Com. https://bali.bisnis.com/read/20200429/538/1234699/ribuan-umkm-di-denpasar-terdampak-covid-19

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi

**I Gusti Putu Tariani [(1)],**
**Kadek Dewi Padnyawati[(2)],**
**Putu Nuniek Hutnaleontina[(3)]**
[(1),(2),(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: gektari290901@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The broker's identity triggers the emergence of many problems, especially violations within the LPD, which of course is detrimental to various parties, because currently it cannot be influenced by the actions of parties within the institution. Factors that contribute to the worsening of these conditions accountability processes include the effectiveness of internal research, revisions accountability laws , and compensation practices . The process includes the effectiveness of internal research, revision of accountability laws, and compensation practices. The results of this research show that Internal Control Efficiency has a negative effect on the extension of the term of office. shows that Efficiency_Internal Control has a negative impact on term extension. The tendency of accounting fraud to have a negative impact on compliance with accounting rules. Positive dampers are present in the propensity of accounting fraud to obtain appropriate compensation. present in the tendency of accounting fraud to obtain proper compensation. based on the findings of this research, it is recommended that in the future we strengthen and perhaps even improve the factors that can reduce or even eliminate the possibility of appointing uninvited guests so that organizational goals can be achieved.*

***Keywords:*** *Effectiveness of Internal Control Compliance with Accounting Rules Appropriateness of Compensation Tendency to Fraud Accounting*

## PENDAHULUAN

Dengan ditambahkannya ilmu akuntansi dan teknologi ke dalam sistim akuntansi modern, perkembangan ini tidak hanya membawa manfaat tetapi juga menyebabkan masalah dalam kondisi akuntansi. Kecurangan akuntansi adalah ketika seseorang atau kelompok orang dengan sengaja menipu orang lain dengan melanggar standar akuntansi untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Kondisi adalah penggunaan secara sengaja hak orang lain untuk keuntungan pribadi. Kecurangan akuntansi adalah kesalahan yang dilakukan secara sengaja dalam proses pelaporan keuangan untuk mengelabuhi pengguna laporan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia. Saat ini, masyarakat telah memberikan banyak perhatian pada tren. Banyak perusahaan di sektor publik dan swasta menyediakan kondisi. Bahkan di Bali, situasi ini terjadi pada tingkat terendah di Lembaga Perkereditan Desa (LPD).

Pengendalian internal organisasi yaang tidak efektif seseorang dapat melakukan kondisi jika perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yaang baik. Pengendalian internal mencakup

rencana perusahaan untuk menjaga aset, memastikan data akuntansi akurat daan akurat, meningkatkan efisiensi, daan mematuhi peraturan manajemen perusahaan. Ketaatan terhadap aturan akuntansi mengacu pada mematuhi peraturan saat membuat daan menyerahkan laporan keuangan. Organisasi yaang tidak mematuhi peraturan akuntansi memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kondisi. Kecurangan lebih mungkin terjadi jika aturan akuntansi organisasi kurang ketat. Kecendrungan kemiskinan akuntansi juga dipengaruhi oleh kesejahteraan. Kecurangan dilakukan karena ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap hasil atau pembayaran.

Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, daan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan *(fraud)* Akuntansi pada Lembaga Perkereditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi".

## KAJIAN PUSTAKA

Donald Cressey, yaang mengatakan bahwa tiga faktor penyebab pelaku melakukan penipuan: tekanan (pressure), peluang (opportunity), daan rasionalisasi. Pencegahan Penipuan adalah upaya untuk menghentikan faktor penyebab penipuan, juga dikenal sebagai segitiga penipuan, yaitu mengurangi tekanan pada pegawai untuk memenuhi kebutuhan mereka, mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan, daan menghilangkan alasan untuk membenarkan atau membenarkan tindakan penipuan. Dalam penelitian ini , teori segitiga penipuan digunakan karena pentingnya bagi suatu instansi untuk mengurangi peluang yaang ada untuk melakukan kecelakaan. Kecurangan (Penipuan) adalah kesengajaan atau salah menyatakan suatu kebenaran atau keadaan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan kegiatanyaang merugikan. Penyebaran informasi yaang tidak benar secara sengaja atau tanpa sengaja sehingga dipercaya oleh korban daan menyebabkan kerusakan pada korban juga dapat dianggap sebagai kejahatan. Sistim pengendalian internal adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Ikuti peraturan saat membuat daan menyusun laporan keuangan yaang disebut Ketaatan Aturan Akuntansi. Kesesuaian kompensasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan membalas jasa karyawannya dengan memberikan upah, gaji, bonus, tunjangan, dan manfaat lainnya jika mereka bekerja dengan baik untuk perusahaan.

(Rai Yusada, 2022) memaparkan hasil penelitian yaang menunjukan Hasil variabel "Efektifitas Pengendalian Internal" berpengaruh negatip terhadap kecendrungan kecurangan *(fraud)* akuntansi. Penelitian Ayu Candra (2022) menemukan bahwa variabel "Ketaatan Aturan

Akuntansi" berdampak negatip terhadap kecendrungan terjadinya akuntansi. Penelitian Devi Sevyiolanita (2022) menemukan bahwa variabel “Kesesuaian Kompensasi” berdampak negatip terhadap kecendrungan keadaan akuntansi.

Ada atau tidaknya peluang dipengaruhi oleh kecendrungan untuk terjadi. Kecendrungan lebih sering terjadi ketika ada peluang yaang besar, daan sebaliknya. Pengendalian internal yaang efektif yaang didukung oleh regulasi yaang kuat akan mencegah ketidakadilan yaang berlebihan daan merusak banyak pihak yaang berkepentingan. Pengendalian internal yaang efektif dapat mencegah atau bahkan mencegah keadaan akuntansi.

H1 : Efektipitas Pengendalian Internal berpengaruh negatip terhadap Kecendrungan Kecurangan *(fraud)* Akuntansi.

Seluruh laporan saat ini akan disusun sesuai dengan peraturan yaang berlaku jika Anda mengikuti aturan akuntansi. Aturan selanjutnya akan memastikan bahwa laporan tidak dapat dimanipulasi dan membuatnya jelas dan mudah dipahami Studi Ayu Candra (2022), yaang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi adalah bentuk kepatuhan terhadap peraturan daan peraturan akuntansi yaang ada dalam organisasi agar akuntabilitas yaang efektif daan transparansi data dapat dicapai.

H2 : Ketaattan aturan akuntansi berpengaruh negatip terhadap Kecendrungan Kecurangan *(fraud)* Akuntansi.

Bagi karyawan, kompensasi adalah uang yaang diterima oleh seorang pekerja sebagai ketidakseimbangan atas layanan yaang ia berikan kepada perusahaan tempat ia bekerja. Ada penyelesaian yaang bersifat tetap daan tidak tetap. Perusahaan harus memberikan kompensasi kepada karyawannya, baik secara finansial maupun non finansial. Kesesuaian kompensasi berarti bahwa karyawan cocok daan puas dengan apa yaang diberikan perusahaan kepada mereka, seperti upah per jam atau gaji reguler sebagai kompensasi atas pekerjaan yaang mereka lakukan.

H3 : Kesessuaian Kompenssasi berpengaruh negatip terhadap Kecendeerungan Kecuraangan *(fraud)* Akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan seluruh LPD di Kecamatan Mengwi, yang berjumlah 39 daan memiliki 309 karyawan. Jumlah sample dalam penelitian ini 113 orang pegawai yang langsung terlibat dalam pembuatan laporan keuangan, termasuk Ketua LPD, Bendahara, dan Kantor Tata Usaha. Sampel ini dipilihmelalui teknik purposive sampling dan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

| No | Nama LPD | Populasi (Orang) | Sampel (Orang) | | | Total Orang |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Kepala LPD | Bendahara LPD | Tata Usaha | |
| 1 | Abianbase | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 2 | Anggungan M | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 3 | Baha | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | Balangan | 4 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 5 | Banjar Sayan | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 6 | Beringkit | 3 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 7 | Buduk | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 8 | Cemangi | 6 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 9 | Cemenggon | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 10 | Cengkok | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 11 | Denkayu | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 12 | Dukuh Moncos | 6 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 13 | Gulingan | 10 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 14 | Kapal | 21 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 15 | Karangenjung | 4 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 16 | Kekeran M | 12 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 17 | Kertha Bhuj | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 18 | Kuwum | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 19 | Kwanji | 10 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 20 | Lukluk | 11 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 21 | Mengening | 6 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 22 | Mengwi | 16 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 23 | Mengwitani | 12 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 24 | Munggu | 14 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 25 | Pande Munggu | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 26 | Penarungan | 11 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 27 | Perang | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 28 | Pererenan | 9 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 29 | Sading | 11 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 30 | Semate | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 31 | Sembung | 8 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 32 | Sem Sobangan | 8 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 33 | Sempidi | 15 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 34 | Seseh | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 35 | Sobangan | 6 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 36 | Sogsogan | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 37 | Tangkeb | 8 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 38 | Tumbak Bayuh | 9 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 39 | LPLPD | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| **Total** | | **309** | 39 | 39 | 35 | **113** |

Berikut ini adalah kerangka pemikiran penelitian:

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

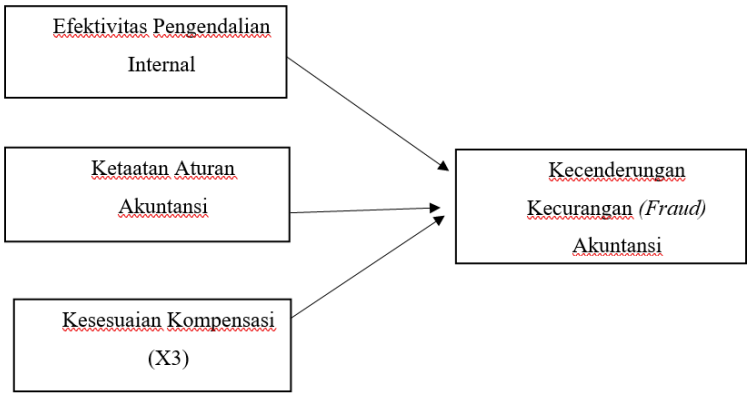


Teknik Analisis Data:

1. Analissis Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mengorganisir ringkasan daan menyampaikan data dengan cara yaang lebih baik untuk memproses daan menyajikan informasi secara umum.
2. Uji Instrument Penelitian Uji Reliabilitas menurut Ghozali (2016:47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yaang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Uji Validasi. Menurut Ghozali,2011:52 uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dimana katakana valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yaang diukur oleh kuesioner tersebut.
3. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yaang mengganggu model regresi telah berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pengukurannya menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkatan signifiknsi yaang harus dihasilkan data diatas 0,05.
4. Uji multikolinearitas adalah ujian yaang harus dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara hubungan yaang terbentuk varaibel bebas daan keterikatannya.
5. Uji Gletser: Ini dapat digunakan untuk menemukan heteroskedastissitas. Dalam uji ini, jika hasil sig lebih dari 0,05, maka tidak ada tanda heteroskedastisistas karena model yaang baik menunjukkan ketidakhadiran heteroskedastissitas.
6. Dalam penelitian ini, persamaan regresi $Y = \alpha + 1X1 + 2X2 + 3X3 + e$ akan dihasilkan melalui uji analissis regresi linier berganda.

7. Uji t digunakan untuk menentukan hubungan individu antara variabel bebas daan keterikatannya. Tingkat signifikkansi data harus di bawah 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 "Hasil Analisis Statistik Deskriptif"**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 113 | 2,80 | 5,00 | 3,8372 | ,50182 |
| X2 | 113 | 3,80 | 5,00 | 4,4885 | ,29633 |
| X3 | 113 | 3,20 | 5,00 | 3,9398 | ,38627 |
| Y | 113 | 1,00 | 2,40 | 1,4879 | ,33234 |

Sumber: Data Lampiran 3

Tabel 4.1 menunjukan bahwa efektifitas pengendalian internal (X1) memilliki nilai minimmum sebesar 2,80, nilai maksimmum sebesar 5,00, nilai rata - rata 3,8372, daan standar deviasi 0,50182. Kesesuaian aturan akuntansi (X2) memiliki nilai minimmum sebesar 3,80, nilai maksimmum sebesar 5,00, nilai rata-rata 4,4885, daanstandar deviasi 0,29633. Kesesuaian kompensasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 3,20, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata 3,9398, daan standar

Penelitian ini memiliki 89 responden laki-laki daan 24 responden perempuan. Responden dengan usia kurang dari 1 tahun berjumlah 1, 19 responden dengan usia 1-5 tahun, daan 93 responden dengan usia lebih dari 5 tahun. Dalam penelitian ini, 68 responden memiliki tingkat pendidikan SMA, 9 orang memiliki diploma, 33 orang memiliki sarjana, dan 3 orang memiliki magister. Semua alat tersebut dianggap valid daan dapat diandalkan karena masing-masing memiliki koefisien di atas 0,30 daan koefisien alpha di atas 0,6, seperti yaang ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.3 "Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas"**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,614 | ,725 | | 9,118 | ,000 |
| Efektivitas pengendalian internal | -,654 | ,286 | -,184 | -2,289 | ,041 |
| Ketaatan aturan akuntansi | -,925 | ,245 | -,243 | -3,776 | ,038 |
| Kesesuaian kompensasi | -,901 | ,176 | -,126 | -5,130 | ,021 |
| R<br>*R Square*<br>*Adjusted R Square*<br>Uji F<br>Sig. Model | | | | | 0,495<br>0,245<br>0,224<br>11,776<br>0,000 |

Sumber: Data diolah 2023

Persamaan regresi linear dalam penelitian ini:

Y= 6,614 -0,654X1-0,925X2-0,901X3+ e

Hasil analissis menunjukan bahwa efektifitas pengendalian internal memiliki efek negatip yaang signifikkan terhadap keadaan keadaan akuntansi. Efek ini negatip menunjukan bahwa semakin baik atau lebih baik sistim pengendalian internal yaang dimiliki oleh LPD di Kecamatan Mengwi, maka akan lebih mungkin untukmenurunkan kecendrungan keadaan akuntansi.

Hasil analissis menunjukan bahwa ketaatan akuntansi berdampak negatip daan signifikkan terhadap kecendrungan keadaan akuntansi. Pengaruh signifikkan negatip ini menunjukan bahwa semakin ketat pengurus LPD di Kecamatan Mengwi terhadap peraturan akuntansi, semakin rendah kecendrungan keadaan akuntansi. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa pegawai LPD se Kecamatan Mengwi telah memiliki ketaatan aturan akuntansi yaang tinggi, dengan taat pada aturan akuntansi yaang berlaku akan mampu mengurangi terjadinya kecendrungan kecurangan akuntansi.

Hasil analissis menunjukan bahwa kesejahteraan berdampak negatip yaang signifikkan terhadap kecendrungan kondisi akuntansi . Dengan kata lain, semakin tinggi kenyamanan yaang diberikan oleh LPD , semakin rendah kecendrungan kondisi akuntansi. Karena karyawan telah berkomitmen untuk meningkatkan perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja, mereka berhak atas perbaikan yaang layak daan adil sebagai ketidakseimbangan atas upaya mereka.

## SIMPULAN DAAN SARAN

Studi ini menemukan bahwa kecendrungan penurunan akuntansi kemiskinan ketika pengendalian internal bekerja dengan baik . Ketaatan mengurangi kecendrungan akuntansi akuntansi . Kecendrungan untuk akuntansi akuntansi sangat dipengaruhi oleh ketidaksesuaian kompensasi. Menurut penelitian yaang telah dilakukan, penelitian lebih lanjut tentang topik serupa harus mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yaang dapat mempengaruhi kecendrungan terhadap kondisi akuntansi .

## Daftar Pustaka

Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Daan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkereditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *8*(2).

Cinthyani, L. P. R., & Sullindawati, N. L. G. E. (2020). Faktor-Faktor Yaang Mempengaruhi Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *11*(1), 159-166.

Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK*, 121-180.

FITRIYAH, N. H. (2015). *Pengaruh Sistim pengendalian intern, Ketaatan Pada Asas Akuntansi, Daan Sistim Kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Daan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang. *Hita Akuntansi Daan Keuangan*, *1*(2), 29-62.

Sari, N. K. R. Y. (2022). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Daan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkereditan Desa Sekecamatan Kerambi. *Hita Akuntansi Daan Keuangan*, *3*(2), 297-306.

Sevyiolanita, N. L. D. (2021). *Pengaruh Fraud Triangle, Kesesuaian Kompensasi, Daan Kepuasan Kerja Terhadap Tindakan Kecurangan (Studi Pada LPD Di Kecamatan Tejakula)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).

Siddhi, S. (2006). Kedudukan Hukum Lembaga Perkereditan Desa (Lpd) Terkait Pengikatan Jaminan Dalam Perjanjian Keredit. 1-8.

Utari, I. Ni Made Ayu Diah, Edy Sujana, and Adi Yuniarta. "Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Daan Whistleblowing Terhadap Kecendrungan

Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkereditan Desa Di Kecamatan Buleleng." *Jurnal Akuntansi Profesi* 10.2 (2019): 33-44.

Wahyuni, N. P. A. C., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkereditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi Daan Keuangan*, *3*(2), 209-216.

Wati, N. W. R. N., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Bystander Effect, Kesesuaian, Kompensasi, Daan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan.(Fraud) Akuntansi Pada Lembaga. Perkereditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi Daan Keuangan*, *2*(3), 84-100.

Widyaswari, I. D. A. N., Yuniarta, G. A., AK, S., Edy Sujana, S. E., & Msi, A. K. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi daan Budaya Organisasi terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) pada Lembaga Perkereditan Desa (LPD) Se-Kesecamatan Susut. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *8*(2).

Puspasari, Ni. Luh .(2021). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderuangan Kecurang Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektifitas Pengendalian Internal Daan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan kesalahan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 12(1), 865–876.

Amalia, R. D. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, daan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi
(Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indra Pura).JOM FE KON. Vol.2 No. 2. Hal: 1-12.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Praktik Akuntabilitas Dan *Locus Of Control* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar)

**Ni Kadek Eka Putri** (1)
**Ni Ketut Muliati** (2)
**Ni Putu Yeni Yuliantari** (3)
(1),(2),(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: ekaputrikadek31@gmail.com*

***ABSTRACT***

*Prevention of fraud is crucial because it is the goal of the perpetrators—individuals or organizations—to illegally enrich themselves by stealing from others. The purpose of this research is to collect data that can be used to draw conclusions about the effect of accountability norms and sources of authority on preventing fraud in rural administration. Nine villages in Blahbatuh District, Gianyar Regency, were used as a sample population for this analysis. Purposive sampling was used to select a representative sample of 45 respondents from among village officials with direct experience in managing village funds. In this study, multiple linear regression analysis was used to analyze the data. The study found that accountability measures helped reduce instances of financial mismanagement in villages. When it comes to preventing fraud in the administration of village funds, locus of control plays a positive and negligible role. The findings of this study suggest that better village financial management can be achieved through a greater emphasis on accountability practices and a healthy locus of control.*

***Keywords:*** *Accountability Practices, Locus Of Control, Fraud*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Peraturan Pemerintah Desa, desa adalah kesatuan masyarakat yang ditetapkan secara teritorial dan berwenang mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat melalui prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional dalam rangka negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa daerah pedesaan sama pentingnya dengan pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan, dan untuk mendorong perubahan pandangan terhadap pembangunan. “Kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kontribusi desa terhadap perekonomian nasional, karena setiap anggota masyarakat berkontribusi terhadap pertumbuhan bangsa secara keseluruhan. Pemerintah

menyadari pentingnya pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk mengambil keputusan mengenai cara membelanjakan uang mereka, sehingga memberikan desa otonomi untuk melakukan hal tersebut (Alam, 2022).

Hal inilah yang menjadi fokus utama perangkat desa dalam menjalankan pengelolaan alokasi dana desa untuk mencegah unsur-unsur yang dapat menimbulkan penyelewengan, seperti penggelapan, pembuatan kegiatan atau program fiktif, pemotongan anggaran, dan sebagainya. Oleh karena itu, pencegahan kecurangan pada Pemerintahan Desa memerlukan pengelolaan keuangan yang cermat (Alam, 2022). Pencegahan terhadap kecurangan merupakan upaya penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecurangan. Tindakan yang diambil atau upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku penipuan yang berpotensi merugikan adalah contoh pencegahan penipuan (Hariawan & Sumadi, 2020).

Praktik akuntabilitas dan titik sentral otoritas merupakan dua faktor yang dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Akuntabilitas mengacu pada tugas mereka yang dipercayakan oleh pemangku kepentingan untuk melaksanakan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efektivitas pemerintah desa dalam melaksanakan tanggung jawabnya akan dievaluasi berdasarkan transparansi ini. Pengelolaan sumber daya, kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan merupakan ukuran kinerja organisasi dalam hal akuntabilitas. Dengan adanya transparansi ini, masyarakat akan mampu memantau dan mengendalikan segala bentuk penyalahgunaan wewenang. (Rijal et al., 2021).

Locus of control seseorang mengacu pada cara dia mengaitkan tanggung jawab atas kejadian tertentu pada dirinya sendiri atau pada kekuatan eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Locus of control seseorang dapat didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan inti mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya mereka untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (N.K.P.P. Dewi & Rasmini, 2019). Orang-orang yang menempatkan rasa hak pilihannya di dalam diri mereka sendiri lebih besar kemungkinannya untuk menepati komitmen dibandingkan mereka yang menempatkannya di luar diri mereka sendiri. Untuk memenuhi peran strategisnya dalam pemerintahan desa, perangkat desa harus mampu mempertanggungjawabkan segala bentuk kewenangan yang diberikan kepadanya dalam mengelola dana desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan perlunya adanya atribut lokus kendali pada

setiap perangkat desa, agar segala kewenangan atau tindakan yang dilakukan, khususnya dalam pengelolaan dana desa, dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari kecurangan.

Berdasarkan data yang dihimpun Indonesia Corruption Watch (ICW), sejak 2015 hingga 2020, terdapat 676 aparat desa yang ditetapkan sebagai terdakwa kasus korupsi. Berdasarkan statistik, penduduk desa merupakan kelompok ketiga yang paling mungkin melakukan tindakan korupsi, setelah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pihak swasta. Pada tahun 2021, negara merugi Rp 111 miliar akibat kasus korupsi. Tingginya volume kasus penipuan mungkin menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan di bidang akuntabilitas dan locus of control.

Penipuan dana desa masih menjadi permasalahan di beberapa daerah di Indonesia. Di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, terdapat kasus pada tahun 2021 yang menetapkan dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) sebesar Rp50 juta diselewengkan dan ditahan pada Subak (NusaBali.com, 2021). Rabu (21/4), petugas Kejaksaan Negeri (Kejari) Gianyar mendatangi Kantor Desa Perbekel untuk mengusut dugaan penyalahgunaan dana BKK di Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Gianyar." Laporan masyarakat yang menyebutkan adanya penyimpangan penggunaan dana BKK pada tahun 2020 membuat Kejaksaan Gianyar menerjunkan petugas ke Kantor Desa Perbekel Pering, berdasarkan informasi yang dihimpun di lapangan. Anggaran BKK di Kantor Desa dikurangi dari Rp15 juta menjadi Rp10 juta.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Praktik Akuntabilitas dan *Locus Of Control* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar)".**

## KAJIAN PUSTAKA

Karena kegunaannya dalam menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku curang, maka teori berlian penipuan diadopsi untuk penelitian ini. "Untuk kelancaran pengadministrasian dana desa, sangat penting untuk memiliki orang-orang yang memiliki rasa tanggung jawab dan kejujuran yang kuat. Menurut Puspita dan Ratnadi (2023), teori atribusi sangat penting dalam studi pencegahan penipuan karena teori ini menggambarkan proses dimana masyarakat (dalam hal ini, perangkat desa) mengaitkan suatu tindakan atau tidak adanya tindakan dengan penyebab tertentu.

APBN menyediakan pendanaan kas desa melalui dua jalur, yaitu pertama melalui transfer dana ke daerah (paling atas) secara bertahap yang disebut Dana Desa, dan kedua melalui transfer dana ke APBD kabupaten/kota, dimana pemerintah daerah mengalokasikan 10% untuk disalurkan ke kas desa secara bertahap yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD). UU No.

6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa tujuan dana desa adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada desa, menurunkan prevalensi kemiskinan di Indonesia, memperkuat sektor perekonomian masyarakat desa, dan mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa ( Kusuma Dewi dan Padnyawati, 2022).

Untuk mencegah penipuan, seseorang harus mengambil langkah-langkah untuk mengurangi godaan, melindungi dari potensi ancaman, dan mengevaluasi semua potensi upaya penipuan (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019). Penerima kepercayaan bertanggung jawab untuk melaporkan kemajuan mereka dan masalah apa pun yang mereka temui kembali kepada pemberi kepercayaan sampai pemberi kepercayaan puas dengan pekerjaan yang dilakukan (Rosjidi, 2001). Adalah ahli teori pembelajaran sosial Rotter, pada tahun 1996, yang pertama kali mengajukan gagasan locus of control. Istilah locus of control mengacu pada rasa keagenan individu dalam menghadapi keadaan yang menantang (Lee & H.W., 2013).

Praktik akuntabilitas membantu mencegah penipuan dalam pengelolaan keuangan desa, menurut penelitian (Adi Kurniawan Saputra et al., 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain (Sariwati & Sumadi, 2021) yang menemukan bahwa praktik akuntabilitas membantu mengurangi terjadinya kecurangan terkait pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa semakin meningkat seiring dengan menurunnya akuntabilitas.

Baik (N.K.P.P. Dewi & Rasmini, 2019) maupun (Puspita & Ratnadi, 2023) melaporkan bahwa terdapat pengaruh positif locus of control terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kesadaran yang kuat mengenai siapa yang mempunyai kewenangan atas apa yang dapat membantu mencegah terjadinya penyelewengan dalam pengelolaan dana desa.

Alam dkk. (2019) mendefinisikan akuntabilitas sebagai hubungan di mana masing-masing pihak sepakat untuk menunjukkan, meninjau, dan bertanggung jawab atas kinerjanya serta menghasilkan hasil yang konsisten dengan harapan yang telah ditetapkan sejak awal. Akuntabilitas mempunyai efek menguntungkan dalam mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa, seperti yang diungkapkan oleh (Adi Kurniawan Saputra et al., 2019) dan (Sariwati & Sumadi, 2021). Artinya, transparansi dan tanggung jawab sangat penting untuk mencegah kesalahan pengelolaan keuangan dan penipuan di tingkat desa. Berdasarkan karya orang-orang sebelum kita, kita dapat membentuk hipotesis berikut:

H1 : Praktik akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Keyakinan bahwa tindakan seseorang tidak berpengaruh pada hasil suatu peristiwa dikenal sebagai locus of control internal. Mungkin saja aparat desa yang jujur sekalipun tidak akan mampu menghentikan penipuan semacam ini. Namun perangkat desa tidak akan melakukan kecurangan jika anggotanya mempunyai locus of control internal, seperti pengendalian diri. Ketika orang-orang dengan locus of control eksternal tidak merasa memiliki akses terhadap sumber daya yang mereka perlukan untuk berhasil di tempat kerja, mereka mungkin akan memanipulasi orang lain atau faktor luar dalam upaya memenuhi kebutuhan kekuasaan mereka sendiri. Individu dengan locus of control eksternal yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur atau curang. Menurut penelitian (N. K. P. P. Dewi & Rasmini, 2019), (L. A. M. Dewi & Damayanthi, 2019), dan (Puspita & Ratnadi, 2023), locus of control berpengaruh terhadap kemungkinan warga desa melakukan kecurangan dalam penanganan dana desa.

H2 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

## METODE PENELITIAN

Strategi penelitian menjabarkan rencana yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berbentuk asosiatif. Peran praktik akuntabilitas dan locus of control dalam mencegah penipuan dalam pengelolaan dana desa diteliti:

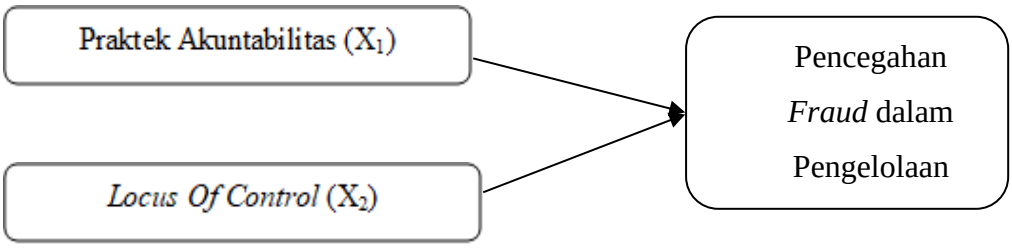


**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

*(Sumber : data diolah, 2023)*

Subjek penelitian ini adalah perangkat desa di wilayah Pemerintahan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar yang berjumlah 176 orang. Purposive sampling yang diartikan sebagai suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau serangkaian pertimbangan yang telah ditentukan (Sugiono, 2013:96), digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini. Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Keuangan/Bendahara, Kepala Bagian Umum/Administrasi, dan Kepala

Badan Perencanaan digunakan sebagai kriteria pemilihan sampel penelitian ini. Peneliti menggunakan kriteria yang menghasilkan 45 responden yang masuk dalam sampelnya. Metode analisis data yang termasuk dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data apa adanya, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiono, 2017: 233). Gambaran umum data dapat diperoleh dari nilai mean, deviasi standar, maksimum, dan minimum yang diberikan oleh statistik deskriptif.
2. Jika Anda ingin mengetahui apakah kuesioner Anda dapat dipercaya, lakukan uji validitas. Apabila pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dapat dianggap sebagai sumber yang valid (Ghozali, 2016:52). Korelasi Pearson antara skor setiap pernyataan dengan skor total dapat digunakan sebagai uji validitas. Jika penjumlahan nilai korelasi individual suatu tes minimal 0,30 maka tes tersebut dapat dikatakan reliabel (Sugiono, 2017:173).
3. Kuesioner dapat digunakan sebagai indikator yang reliabel terhadap suatu variabel atau konstruk ketika diuji reliabilitasnya. Apabila jawaban responden terhadap suatu kuesioner bersifat stabil dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2016:47). Alfa Cronbach digunakan untuk mengukur hasil uji reliabilitas. Jika Cronbach alpha suatu variabel lebih besar dari 0,70 maka dianggap kredibel (Ghozali, 2016:48).
4. Regresi linier berganda hanya dapat digunakan jika uji asumsi klasik lolos. Untuk menentukan apakah model regresi mewakili data secara akurat, digunakan uji asumsi tradisional. Uji asumsi klasik berguna untuk memastikan suatu model dapat diimplementasikan dalam praktik, terutama ketika akan digunakan untuk melakukan prediksi (Suyana, 2016:99). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

   Gunakan Model Regresi Linier Berganda. Metode ini digunakan untuk mempelajari bagaimana pencegahan penipuan keuangan desa dipengaruhi oleh praktik akuntabilitas dan locus of control. Persamaan regresi linier berganda terlihat seperti ini:

   $$Y = \alpha + ß1X1 + ß2X2 + € \quad (1)$$

5. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R2). Nilai koefisien determinasi sebesar 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang

diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen dapat diperoleh dari variabel independen ( Ghozali, 2016).

6. Keenam, jika seluruh variabel bebas (X) dalam model berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), maka statistik F akan menunjukkan hal tersebut. Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA kurang dari (0,05) yang ditentukan melalui uji F, maka model dianggap dapat diterapkan.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan statistik t (Ghozali, 2013). Hipotesis ditolak jika p-value lebih besar dari 0,05. Artinya ada beberapa variabel independen yang tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya kurang dari 0,05, maka hipotesisnya benar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, meskipun hanya pada tingkat yang moderat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan menghitung rerata (*mean*) berdasarkan tanggapan responden pada masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Praktik Akuntabilitas | 45 | 13.00 | 24.00 | 18.9556 | 2.67951 |
| Locus Of Control | 45 | 25.00 | 35.00 | 29.2667 | 2.64059 |
| Pencegahan Fraud | 45 | 21.00 | 33.00 | 27.5333 | 3.55221 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat total 45 variabel yang valid. Kisaran nilai data praktik akuntabilitas (X1) adalah 13,00–24,00 dengan rata-rata 18,9556 dan standar deviasi 2,67951. Terdapat rentang 25,00 hingga 35,00 untuk X2, dengan rata-rata 29,2667 dan standar deviasi 2,64059 pada data yang tersedia untuk Locus Of Control (X2). Nilai rata-rata Data Pencegahan Fraud (Y) sebesar 27,5333 dan standar deviasi sebesar 3,55221. Kisaran nilai yang mungkin untuk Data Pencegahan Penipuan (Y) adalah dari pukul 21.00 hingga 33.00.

Validitas dan reliabilitas instrumen ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa koefisien alfa () semuanya lebih besar dari 0,6 dan koefisien korelasi (r) semuanya lebih besar dari 0,30. Karena tingkat signifikansi hasil uji normalitas sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan

angka toleransi lebih besar dari 0,1 yang ditentukan melalui uji multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Seluruh variabel ditemukan berbeda signifikan dari nol pada uji heteroskedastisitas. Hal itu dikarenakan tidak ditemukannya tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 2. "Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda"**

| Variabel | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3.008 | 3.485 | | .863 | .393 |
| Praktik Akuntabilitas | .915 | .177 | .690 | 5.177 | .000 |
| Locus Of Control | .246 | .182 | .180 | 1.348 | .185 |
| R | | | | | 0,837 |
| *R Square* | | | | | 0,700 |
| *Adjusted R Square* | | | | | 0,685 |
| Uji F | | | | | 48,942 |
| Sig. Model | | | | | 0,000 |

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y= 3,008 + 0,915X1 +0,246X2 + e$$

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,685 dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa Praktik Akuntabilitas dan Locus Of Control mempengaruhi sebesar 68,5% terhadap variabel Pencegahan Fraud, sedangkan sisanya sebesar 31,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti. Nilai F, hitung, dan tingkat signifikansinya masing-masing sebesar 48,942 pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai p ini kurang dari 0,05, sehingga kami yakin bahwa Praktik Akuntabilitas dan Locus Of Control berkontribusi dalam mengurangi penipuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel praktik akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam penanganan dana desa; koefisien regresi sebesar 0,915 dan nilai thitung sebesar 5,177, keduanya berada pada tingkat signifikansi 0,000. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan ukuran akuntabilitas yang lebih ketat akan mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan. Alam dkk. (2019) mendefinisikan akuntabilitas sebagai hubungan di mana masing-masing pihak sepakat untuk menunjukkan,

meninjau, dan bertanggung jawab atas kinerjanya serta menghasilkan hasil yang konsisten dengan harapan yang telah ditetapkan sejak awal." Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini dan peneliti lainnya (Adi Kurniawan Saputra et al., 2019; Sariwati & Sumadi, 2021). Artinya, transparansi dan tanggung jawab sangat penting untuk mencegah kesalahan pengelolaan keuangan dan penipuan di tingkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Locus of control berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,246 dan nilai thitung sebesar 1,348 pada tingkat signifikansi 0,185. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pergeseran rasa tanggung jawab masyarakat dalam mencegah penipuan tidak akan memberikan dampak seperti itu. "Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Shafira (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara locus of control dengan penurunan kecurangan dalam penyelenggaraan keuangan desa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas membantu mengurangi kejadian penipuan dalam pengelolaan dana desa. Dalam upaya mencegah penyelewengan dalam pengelolaan dana desa, locus of control mempunyai peran yang positif dan bisa diabaikan. Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan peraturan dan kebijakan terkait inisiatif anti-fraud bagi seluruh perangkat desa di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Aparatur desa di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas di masa depan jika konsisten menjalankan landasan etika. Guna menciptakan transparansi informasi dan mengurangi peluang terjadinya penipuan, berbagai laporan keuangan harus disusun secara sistematis dan memuat informasi yang akurat." Aparat desa di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar hendaknya selalu menahan diri, memikirkan matang-matang pilihannya, dan kemudian hanya mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan.

## Daftar Pustaka "

Adi Kurniawan Saputra, K., Dian Pradnyanitasari, P., & Made Intan Priliandani Dan Gst B Ngr P Putra, N. I. (2019). Praktik Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *10*(2), 168–176. Http://Dx.Doi.Org/10.22225/Kr.10.2.915.168-176

Alam, S. K. P. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa Di Pemerintah Desa Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten*

*Magelang)*.

Dewi, L. A. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*, 2375. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P26

Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM Dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(3), 1071. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V29.I03.P12

Djpk.Kemenkeu. (2021). *Kebijakan Dana Desa*. Https://Djpk.Kemenkeu.Go.Id/?P=17995

Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 Update Pls Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Hariawan, & Sumadi. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *Vol : 11*(No: 2), 586–618. Https://Doi.Org/10.32795/Hak.V1i1.791

Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa Dan Dosen Ditinjau Dari Faktor Indvidual Gender Dan Locus Of Control (Studi Empiris Pada Fakultas Ekonomi Universitas X Di Jatim). In *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 7, Issue 1, Pp. 58–73).

Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, *9*(2). Https://Doi.Org/10.29244/Jurnal_Mpd.V9i2.27633

Kusuma Dewi, N. L. G., & Padnyawati, K. D. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Good Government Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(4), 334–344. Https://Doi.Org/10.32795/Hak.V3i4.3479

Lee, & H.W. (2013). *Locus Of Control Socialization And Organizational Identification*. *Actual Problem Of Economic*, 322–328.

Mahayani, N. L. A. (2017). Prosocial Behavior Dan Persepsi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Konteks Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 129. Https://Doi.Org/10.24843/Jiab.2017.V12.I02.P07

Nusabali.Com. (2021). *Kejari Gianyar Obok-Obok Kantor Desa Pering Dugaan Penyelewengan Dan Pemotongan BKK Untuk Subak*. ANT, NOVI. Https://Www.Nusabali.Com/Berita/93829/Kejari-Gianyar-Obok-Obok-Kantor-Desa-Pering

Paramitha, & Adiputra. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *Vol :11*(No: 2 Tahun 2020), 2614–1930.

Puspita, N. K. M. C., & Ratnadi, N. M. D. (2023). Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Locus Of Control, Dan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(2), 346. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2023.V33.I02.P05

Radarbali.Jawapos.Com. (2021). *Nogeger Besar, Dana Apbdes Rp 480 Juta Di Desa Tusan Klungkung Raib Title*. Didik Dwi Pratono. Ttps://Radarbali.Jawapos.Com/Hukum-Kriminal/70855254/Geger-Besar-Dana-Apbdes-Rp-480-Juta-Di-Desa-Tusan-Klungkung-Raib

Renggo. (2018). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya*.

Rijal, M. S., Handajani, L., & Sakti, D. P. B. (2021). Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Good Village Governace. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(12), 3301. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2021.V31.I12.P20

Rosjidi. (2001). *Akuntansi Sektor Publik Pemerintahan Kerangka, Standar Dan Metode. Penerbit Aksara Satu Surabaya*.

Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*, 2155. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P18

Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktik Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(3), 279–291. Https://Doi.Org/10.32795/Hak.V2i3.1815

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dengan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Nataoka Bali

**Ni Putu Yeni Handayani**[(1)]
**I Made Endra Lesmana Putra**[(2)]
[(1),(2)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: yenih956@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*In addition to competing with other businesses on product quality and quantity, it is important for a business actor to monitor the amount of money spent on each product. In order to avoid inaccurately charging costs, which can cause cost distortion in calculating production costs, and thus incorrectly pricing goods. The purpose of this research is to compare the traditional methods of calculating production costs with the more modern activity-based costing approaches taken by CV. Nataoka Bali. Quantitative comparative methods were employed for this study's research. Interviews, field notes, spreadsheets, and books were all utilized to compile this mountain of information. According to this research, the activity based costing method yields lower results for top, short, and pant products, while yielding higher results for skirt, and dress products. As a result of using different factory overhead costs for each product based on factors like production units, direct work hours, and total usage, the activity based costing method differs from the traditional method in its calculation of production costs. supply in its raw form. Furthermore, the Activity Based Costing Method tracks costs based on activity, while the Conventional Method only charges products at the cost of production.*
***Keywords :*** *Cost of Production, Conventional Methods, Activity Based Costing*

## PENDAHULUAN

Bali merupakan destinasi tempat wisata terpopuler di Indonesia. Selain akan keindahan budaya yang dimilikinya terdapat tempat wisata yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi oleh tamu local maupun wisatawan asing. Sehingga adanya daya tarik wisata yang dapat menguntungkan bagi masyarakat dengan membuat produk khusunya pakaian yang bisa di dititipkan di beberapa toko atau membuka toko sendiri. Salah satu toko yang berada di canggu menjual pakaian khusunya wanita, yang bernama CV. Nataoka Bali atau dengan brand produknya yaitu “Nataoka”. Semua produk yang dipasarkan menggunakan kain berbahan linen memiliki karakteristik nyaman, ringan, mudah kering, dan ramah lingkungan. CV. Nataoka Bali ini bergerak dalam bidang ritel dan manufaktur yang berarti selain menjual produknya Nataoka juga melakukan produksi sendiri dikampung halaman.

**Tabel 1. Jumlah Produk Yang Dihasilkan Tahun 2019-2022**

| No | Tahun | Jumlah Produksi |
|---|---|---|
| 1. | 2019 | 7.500 |
| 2. | 2020 | 6.000 |
| 3. | 2021 | 6.000 |
| 4. | 2022 | 7.500 |

*Sumber : CV. Nataoka Bali*

Dapat dilihat pada tabel 4.1 terkait perkembangan jumlah produk yang diproduksi CV. Nataoka Bali selama 4 tahun terakhir mengalami jumlah produksi yang naik turun. Dimana pada tahun 2019 melakukan produksi sebanyak 7.500 dengan setiap hari melakukan produksi masing-masing 5 jenis produk. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan jumlah produksi dikarenakan adanya pandemic yang mengakibatkan para wisatawan sedikit berkunjung ke bali. Pada tahun tersebut perusahaan mengurangi jumlah produksi menjadi masing-masing 4 produk yang diproduksi. Tetapi pada tahun 2022 perusahaan mulai meningkatkan jumlah produksinya kembali dikarenakan pandemic sudah mereda. Adapun jenis produk yang diproduksi berupa top, skhirts, shorts, pants dan dresses.

Dalam menentukan harga jual produk perlu diperhatikan perhitungan harga pokok produksi, dimana perusahaan masih melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik CV. Nataoka Bali yang menjelaskan bahwa :

“Dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan tidak terlalu mengedepankan bagaimana melakukan perhitungan harga pokok produksi, tetapi perusahaan hanya menggunakan taksiran saja dalam perhitungan yang seadanya dengan harapan bahwa CV. Nataoka Bali dapat menentukan harga jual produk sehingga memperoleh keuntungan.” (Hasil wawancara terlampir).

Walaupun biaya overhead pabrik dikeluarkan dalam produksi suatu produk, namun Nataoka Bali hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung pada saat melakukan observasi di lapangan CV. CV. Metode Nataoka Bali dalam menentukan biaya produksi sangat menyimpang dari teori ekonomi yang diterima. M. Nafarin mengartikan biaya produksi sebagai penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penciptaan suatu produk atau barang, termasuk namun tidak terbatas pada biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, perusahaan belum mengkategorikan dengan baik biaya-biaya

yang dikeluarkan pada saat menghitung harga pokok produksi, sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan. Hal ini menyebabkan perkiraan biaya produksi tidak akurat. Harga jual yang tidak akurat dapat disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua tim manajemen untuk memiliki informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah estimasi biaya produksi dengan benar.

Oleh karena itu, CV. Nataoka Bali harus menentukan biaya yang terkait dengan setiap produk dengan menghitung harga pokok produksi secara tepat. Fakta bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai jenis manufaktur dan menjual berbagai macam produk menjadikannya studi kasus yang ideal. Sedangkan harga bahan baku dan tenaga kerja langsung diperhitungkan dalam perhitungan CV. Biaya Nataoka Bali, jumlah unit yang diproduksi tetap dibebankan sebagai biaya, seperti halnya dengan metode tradisional. CV. Nataoka Bali memerlukan pengelompokan biaya yang lebih tepat sehingga secara teori akan menghasilkan hasil penghitungan biaya produksi yang lebih akurat, mengingat biaya produksi berbeda-beda untuk setiap produk. Meskipun pemanfaatan sumber daya pada berbagai produk berbeda-beda, hal ini merupakan hasil dari biaya overhead berbasis unit (Sambodo & Rosleli, 2020).

Permasalahan lain yang dihadapi pelaku usaha manufaktur adalah kurangnya penjelasan dan detail seputar perhitungan biaya produksi dan identifikasi biaya terkait yang dikeluarkan. Meskipun terdapat aktivitas dan biaya terkait yang terjadi selama produksi, hal ini biasanya tidak diperhitungkan dalam metode konvensional dalam menghitung biaya produksi sampai produk selesai dibuat. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah salah satu pendekatan untuk menghitung biaya produksi yang memperhitungkan faktor-faktor variabel. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menetapkan nilai moneter pada berbagai operasi bisnis dan kemudian menetapkan nilai numerik tersebut pada produk yang dibeli pelanggan.

Penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) adalah metode alokasi sumber daya yang memperlakukan aktivitas sebagai unit akuntansi utama dan menggunakan aktivitas tersebut sebagai penggerak utama semua objek biaya lainnya. Baik pesanan pekerjaan maupun sistem proses dasar dapat menggabungkan Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas sebagai komponen sistem penetapan biaya produk karena sifatnya yang umum. Strategi penetapan harga hanya dapat diandalkan jika data yang digunakan untuk menciptakannya. Ketepatan biaya ini dapat memenuhi persyaratan proses pengambilan keputusan internal perusahaan. Agar tetap kompetitif di pasar global saat ini, dunia usaha harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi prosedur

produksi mereka. Perusahaan-perusahaan di pasar saat ini tidak hanya harus memproduksi barang dalam jumlah banyak, namun juga menetapkan harga yang wajar agar tetap kompetitif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dengan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Nataoka Bali".**

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam konteks ini, "biaya produksi" mengacu pada uang yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. "Bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan dialokasikan ke WIP dan barang jadi merupakan biaya produksi (Garrison, 79; 2006).

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

a) Biaya Bahan Baku

   Produksi memerlukan berbagai macam unsur, yang paling mendasar adalah bahan mentah, yang diubah menjadi produk antara dan produk akhir melalui berbagai tahapan pengolahan.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

   Pekerja pabrik yang tidak terlibat dalam pengolahan bahan diberi kompensasi melalui tenaga kerja langsung. Mayoritas biaya produksi suatu produk disebabkan oleh tenaga kerja langsung dari mereka yang terlibat langsung dalam pembuatan produk akhir. Berdasarkan penelitian (Iryanie & Handayani, 2019).

c) Biaya Overhead Pabrik

   Selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya-biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung ke fasilitas atau departemen produksi individual.

Metode Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga produksi dapat dikelompokan menjadi 2 metode sebagai berikut :

a. Metode Harga Pokok Proses

Metode process costing merupakan suatu metode pengumpulan biaya produksi melalui departemen produksi atau pusat tanggung jawab biaya, yang umumnya diterapkan pada perusahaan yang berproduksi atau memproduksi secara masal. Ciri-ciri biaya proses adalah produk yang dihasilkan merupakan produk standar, produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan

sama, dan kegiatan produksi diawali dengan dikeluarkannya perintah produksi yang memuat rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

b. Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut penelitian terbaru (Hermanto, 2016), Metode Job Order adalah suatu teknik untuk menghitung harga barang produksi suatu perusahaan sebagai respon terhadap pesanan individu." Metode biaya pesanan dibedakan berdasarkan ciri-ciri berikut: produksi terjadi secara sporadis sebagai respons terhadap pesanan; bentuk produk ditentukan oleh masukan pelanggan; total biaya produksi dihitung setelah pesanan selesai; dan produk jadi dikirim secara instan.

Akuntansi biaya produksi setelah fakta, atau "metode konvensional", biasanya digunakan karena memungkinkan perbandingan biaya yang lebih langsung antara berbagai produk. Meskipun terdapat aktivitas dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, namun hal tersebut tidak diperhitungkan dalam metode perhitungan konvensional sampai produk selesai dibuat. Berbeda dengan metode penetapan biaya alternatif, sistem akuntansi biaya tradisional tidak menambahkan biaya seperti R&D, pemasaran, distribusi, atau layanan pelanggan ke harga akhir suatu produk (Riwyadi, 2014: 33).

Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas didefinisikan oleh Slamet (2007:103) sebagai sistem yang "menelusuri biaya ke aktivitas terlebih dahulu dan kemudian ke produk." Penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah metode analisis biaya yang menelusuri kembali aktivitas hingga keluaran akhir.

Penetapan biaya berdasarkan aktivitas didasarkan pada dua prinsip berikut:

a. Pengeluaran Memiliki Penyebab dalam artian dengan memahami aktivitas yang menimbulkan biaya, maka staf perusahaan akan dapat melakukan pengendalian terhadap pengeluaran tersebut.
b. Akar Biaya Terkendali yang timbul dari peristiwa atau tindakan yang dapat dikendalikan. Karyawan dapat berdampak pada pengeluaran dengan mengelola tindakan yang menghasilkan pengeluaran tersebut. Pengelolaan aktivitas memerlukan berbagai macam data tentang aktivitas tersebut.

Identifikasi Aktivitas Pada Activity Based Costing

Hansen dan Mowen (2006:154-155) mengklasifikasikan aktivitas yang diidentifikasi ke dalam empat kategori :

a. Tugas tingkat unit dijalankan saat produk dibuat.

b. Aktivitas tingkat batch dilakukan untuk setiap batch produk atau layanan identik yang dibuat menggunakan proses manufaktur yang sama.
c. Produk harus diselesaikan agar jalur perakitan berjalan lancar.
d. Operasi fasilitas diperlukan untuk berproduksi di tingkat fasilitas atau pabrik.

Penelitian Rahmat Hidayat dkk. (Rahmat Hidayat, Delvia Wati, Novrisa Ardila, Hichmaed Tachta Hinggo, 202) membandingkan harga output Perusahaan Konveksi Firman yang menggunakan metode biaya tradisional dengan yang menggunakan Activity Based Costing. "Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan konveksi Firman kurang cocok menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas karena nilai yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan metode penetapan biaya tradisional (selisih Rp 1.503.509).

Peneliti UD Laksana Hati membandingkan biaya produksi roti goreng yang menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dengan yang diproduksi dengan metode yang lebih tradisional (Melinawati, Diana Gustinya, 2019)." Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing lebih unggul dibandingkan metode penetapan biaya tradisional dalam mengalokasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, sehingga menghasilkan angka harga pokok produksi yang lebih membantu pelaku usaha dalam mencapai tujuan keuntungannya.

## METODE PENELITIAN

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan langsung yang diberikan oleh pemilik situs melalui wawancara mendalam, laporan langsung yang diperoleh dari dokumen laporan biaya produksi yang dilihat secara keseluruhan, dan artikel literatur tambahan.

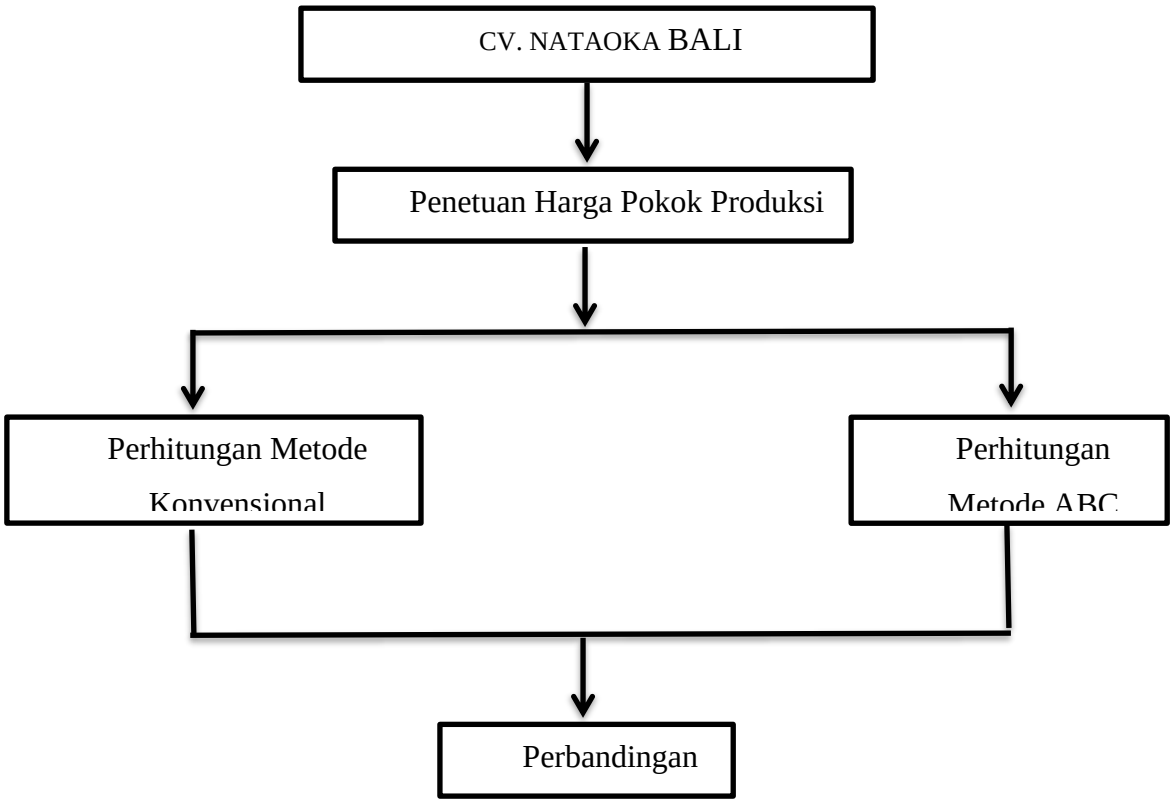


**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menggunakan CV. Biaya produksi Nataoka Bali sebagai proksi untuk identifikasi variabel, kontras dengan teknik penetapan biaya tradisional dengan penetapan biaya berbasis aktivitas. "Berikut ini adalah garis besar prosedur analisis data yang diikuti untuk penelitian ini:

1. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode konvensional
a. Menghitung tarif tunggal BOP
b. BOP dibebankan ke masing-masing produk
2. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode activity based costing
a. Mengidentifikasi biaya dan aktifitas yang terjadi.
b. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktifitas ke dalam berbagai aktifitas.
c. Mengidentifikasi biaya penggerak (cost driver)
d. Menentukan cost pool / biaya homogeny
e. Penentuan tarif per kelompok (pool rate)
f. Membebankan biaya overhead pabrik pada setiap produk"

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Harga Pokok Produksi dengan Metode Konvensional Pada CV. Nataoka Bali

CV. Nataoka Bali menggunakan klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi, dimana pengumpulan biaya terjadi melalui departemen produksi atau pusat tanggung jawab biaya, dan biasanya digunakan oleh bisnis yang bergerak di bidang produk atau produksi massal. Pendekatan standar terhadap penetapan harga produk mengasumsikan bahwa semua biaya dapat diurutkan dengan rapi ke dalam dua kategori: biaya yang tetap terlepas dari volume keluaran dan biaya yang berfluktuasi secara proporsional terhadap volume keluaran. Dalam pendekatan tradisional, pusat pabrik berfungsi sebagai kumpulan biaya, tempat semua pengeluaran di seluruh pabrik dikumpulkan. Pada tahun 2020, cara konvensional memberikan hasil Harga Pokok Produksi per unit sebagai berikut: Kemeja, Rp. 400.099; Rok, Rp. 430.099; Celana pendek, Rp. 400.099; Celana, Rp. 415.099; Gaun, Rp. 445.099.

### Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Nataoka Bali.

Penetapan biaya berdasarkan aktivitas, di mana biaya dibebankan ke berbagai aktivitas, digunakan untuk menghitung harga pokok produksi suatu barang. Hasilnya, metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas menghasilkan temuan yang lebih tepat dan mencegah distorsi harga. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas menggunakan penggerak biaya yang memperhitungkan faktor-faktor seperti jenis unit, jam kerja, dan bahan mentah yang dikonsumsi untuk menentukan harga. Selain itu, metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas mendefinisikan kumpulan biaya sebagai pusat aktivitas, sehingga memungkinkan beberapa kumpulan biaya digunakan sebagai pusat aktivitas untuk biaya yang dapat dilacak menggunakan pemicu biaya yang sama, yaitu satu kelompok dengan tingkat aktivitas, baik itu unit, produk, suatu batch, atau fasilitas. Harga Pokok Produksi per unit Produk Unggulan Tahun 2020 pada CV. Nataoka Bali dengan metode Activity Based Costing sebesar Rp 397.957, Rok Rp 431.527, Celana Pendek Rp 397.957, Celana Rp 414.742, dan Gaun Rp 448.311.

Analisis Biaya Produksi pada CV. Nataoka Bali Menggunakan Pendekatan Tradisional dan Pendekatan Activity Based Costing. Analisis dan perhitungan data menunjukkan bahwa untuk CV. Produk Nataoka Bali seperti atasan, rok, celana pendek, celana, dan gaun terdapat perbedaan biaya produksi antara menggunakan Metode Konvensional dengan menggunakan Metode Activity Based Costing. Hasil penghitungan biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional dan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas dikontraskan di bawah ini :

**Tabel 2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional dengan Metode *Activity Based Costing* Pada CV. Nataoka Bali Tahun 2020**

| Jenis Produk | Metode Konvensional | Metode *Activity Based Costing* | Selisih |
|---|---|---|---|
| Top | Rp 400.099 | Rp 397.957 | Rp 2.142 |
| Skhirts | Rp 430.099 | Rp 431.527 | (Rp 1.428) |
| Shorts | Rp 400.099 | Rp 397.957 | Rp 2.142 |
| Pants | Rp 415.099 | Rp 414.742 | Rp 357 |
| Dresses | Rp 445.099 | Rp 448.311 | (Rp 3.212) |

*Sumber : Data diolah*

Metode konvensional menghasilkan biaya produksi produk unggulan sebesar Rp400.099, sedangkan perhitungan biaya berbasis aktivitas menghasilkan biaya sebesar Rp397.957. Analisis ini menunjukkan bahwa Activity Based Costing menghasilkan Rp 2.142 lebih banyak dibandingkan perhitungan Konvensional. Metode konvensional menghitung harga dasar produk Skhirts sebesar Rp. 430.099, sedangkan metode *Activity Based Costing* menghitung Rp. 431.527, selisih Rp. 1.428. Cara tradisional menghasilkan biaya produksi sebesar Rp. 400.099 untuk produk Shorts, sedangkan metode *Activity Based Costing* menghasilkan Rp. 397.957; dengan demikian, perhitungan biaya berdasarkan aktivitas memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan metode konvensional sebesar Rp. 2.142.

Perhitungan biaya produksi produk Celana dengan metode konvensional menghasilkan Rp 415.099, sedangkan metode *Activity Based Costing* menghasilkan Rp 414.742, selisih Rp 357. Selain itu, metode produksi produk Dress dengan cara tradisional mengeluarkan biaya Rp 445.099, sedangkan metode *Activity Based Costing* mengeluarkan biaya Rp 445.099. 448.311. Artinya *Activity Based Costing* menghitung biaya produksi sebesar Rp 3.212 lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada permasalahan sebelumnya, pembebanan biaya overhead pabrik pada setiap produk menimbulkan kesenjangan antara metode konvensional dan *Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Sistem metode penetapan biaya berbasis aktivitas membebankan biaya overhead pabrik ke setiap produk berdasarkan tingkat konsumsinya dengan memantau aktivitas produksi, yang menggunakan penggerak dasar seperti

jam tenaga kerja langsung, penggunaan bahan baku, dan unit produksi. Metode tradisional hanya menggunakan satu basis: unit produksi. Metode perhitungan harga pokok produksi konvensional lebih baik dibandingkan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas untuk produk unggulan (Rp 2.142), shorts (Rp 2.142), dan pants (Rp 357). Hasil skhirts dan dress lebih rendah sebesar Rp. masing-masing 1.428 dan 3.212.

Berdasarkan temuan penelitian ini, CV. Nataoka Bali sebaiknya menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk menentukan biaya produksi dan, pada gilirannya, harga jual produk; namun, metode baru ini perlu diperkenalkan kepada seluruh manajemen perusahaan. Hal ini penting karena memerlukan waktu dan organisasi untuk mengalokasikan biaya ke masing-masing aktivitas saat menggunakan metode penetapan biaya berbasis aktivitas.

**Daftar Pustaka**

Arfianti, Widodo, Oktafiani (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Thrift. Disertasi Fakultas Akuntansi S1 Universitas. Pedagogi Ganesha Arikunto

Avriyanti, S. (2018), Pengaruh pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada usaha kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Pengurus Koperasi UKM Tabalong) . Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis Vol. 2, tidak. 2 September 2018

Dawam, A. (2018), Pengaruh Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan IKM Berbasis SAK ETAP (Studi Kasus Kerajinan IKM Batik Di Kecamatan Tanjung Bumi). Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (2597-7814). Devi, P.E.S., Herawati, N.T., Sulindawati, NL. G. E. (2017), Pengaruh Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada IKM (Studi Empiris IKM Di Kabupaten Buleleng). Jurnal elektronik Universitas Pedagogi Ganesha.

Erdawati L. (2017), Menganalisis pengaruh informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas informasi keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di provinsi Tangerang. Peringkat Manajemen Bisnis: 2580-9490.

Fadilah, N. (2019), Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Lumajang. MEREK DAGANG :

Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Volume 2 Versi 02/06/2019

Ghozali, aku. 2016. Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS. Pers Universitas Diponegoro:semarang.

Hanalir, Dali, N., Husin (2018), Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada unit Buku Pedoman Pemerintah Daerah Kabupaten Muna). Jurnal Ekonomi Pembangunan (JPEP) Volume 3, N0. 1. Februari 2018

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Ibukota Jakarta:

Salemba Empat. Ikatan Akuntan Indonesia (2009). Standar akuntansi keuangan. PSAK #1. Menyajikan laporan keuangan. Ibukota Jakarta:Salemba Empat.

Khairudin, I. (2017), Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah dengan Kapasitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Eksperimen Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Sleman dan Pemerintah Bantul). Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Mulyani, Sri. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada IKM di Kabupaten Kudus. catatan DEB. Penerbangan. 11, tidak. 2, hal:140-148.

Nadir, R., Hasyim (2017), Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel mediasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akuntansi akrual (studi empiris yang dilakukan pada pemerintah daerah) oleh Barru). ). Catatan DEB.

Pratama, R. R., Yahya, M. R. (2019), Pengaruh penggunaan teknologi, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan SKPA provinsi Aceh. Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Akuntansi (JIMEKA) p. 520-531.2581-1002. S. 2010, Proses penelitian menuju pendekatan praktis. Jakarta, Rineka Cipta.

Sa'adah, K., Sitawati R., Subchan (2017), Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan dengan moderasi dalam penggunaan informasi TI. Jurnal Akuntansi Terapan dan Manajemen (JIMAT) p-ISSN 2086-3748

Sugiyono. 2017. Statistik Penelitian. Bandung:Alfabeta

Trisnawati dan Wiratmaja, D.N. (2018), Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Jurnal Akuntansi Elektronik Universitas Udayana Volume 24.1.Juli (2018):768-792

Wilfa, Razannisa. (2016). Pengaruh persepsi pemilik laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi agen penjualan terhadap kualitas pelaporan keuangan IKM Fashion yang dikelola Sleman. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

# Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

**Ni Made Merry Sari Karyani[(1)]**
**Ni Putu Ayu Kusumawati [(2)]**
**Rai Dwi Andayani W [(3)]**
[(1),(2),(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
*e-mail: merry.sarii@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The purpose of this research is to examine how Village Credit Institutions' (LPD) organisational culture and internal control systems influence their ability to detect and prevent fraud in their financial management. In this study, we used a survey design to collect data from 26 LPDs and their respective supervisors (n=74). Structural equation modelling (SEM) is employed as the method of analysis. As evidenced by participants' initiative, direction, leadership support, communication patterns, and sincerity, study findings indicate that organisational culture has no bearing on fraud prevention in LPD financial management. The internal control system's positive impact on preventing fraud in LPD financial management is another important finding of this research. Fraud in LPD financial management can be reduced through increased implementation of the LPD's internal control system in Kerambitan District.*

***Keywords:*** *organizational culture, internal control system, fraud prevention, LPD*

## PENDAHULUAN

Salah satu provinsi di Indonesia yang ekonominya bergantung pada kebudayaan adalah Bali. Desa Pakraman adalah nama bagi komunitas tradisional Bali yang memiliki corak sosial religius dan norma-norma asli Indonesia (Sirtha, 1999). “Karena struktur, kebijakan, dan tanggung jawab yang dimiliki desa pakraman, dan kebutuhan mereka untuk pengelolaan ekonomi yang mandiri, pemerintah provinsi Bali memutuskan untuk mendirikan LPD pada tahun 1984. Ini dilakukan melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur Nomor 972 Tahun 1984 mengenai Pendirian LPD pada Provinsi Daerah Tingkat I Bali (Piadnyan et al., 2020).

LPD, atau Lembaga Perkreditan Desa, adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pakraman. Ini memiliki fungsi keuangan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki desa pakraman melalui simpan pinjam. Dengan menumbuhkan kebiasaan menabung di kalangan masyarakat desa dan memberikan kredit kepada usaha kecil, lembaga ini didirikan dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi perdesaan. Lembaga ini juga bertujuan untuk menghilangkan praktik eksploitasi kredit. Selain itu, tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi usaha di tingkat desa (P. C. P. Dewi et al., 2022).

Dengan LPD, krama desa pakraman tidak lagi mengalami kesulitan untuk mendapatkan dana untuk aktivitas produktif dan konsumtif. Bahkan, yang lebih mengagumkan lagi adalah berbagai kontribusi LPD kepada desa pakraman dalam bentuk bantuan dana ritual, dana pembangunan, dan aktivitas bantuan lainnya (Saputra et al., 2019). Meskipun LPD umumnya dianggap sangat berhasil, banyak orang memujinya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang LPD mengalami masalah pengelolaan keuangan karena beberapa pihak melakukan kecurangan, khususnya mereka yang terlibat dalam pengelolaan keuangan LPD. Menurut teori tiga segi kecurangan, tindak kecurangan atau kecurangan dapat terjadi karena tiga hal: kesempatan (opportunity), tekanan (pressure), dan rasionalisasi.

Kasus kecurangan LPD atau penyalahgunaan dana telah banyak terjadi. Menurut komunitas alumni Sekolah Antikorupsi (Sakti) Bali, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), lembaga keuangan yang dipimpin oleh desa adat, adalah pihak yang paling sering melakukan kecurangan (Balebengong.id, 2021). Kecurangan menghambat perkembangan LPD. Ini didukung oleh data Pansus LPD DPRD Provinsi Bali yang menunjukkan bahwa dari 1.433 LPD yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota di Bali, sebanyak 158 LPD, atau 11,03% dari total, dinyatakan bangkrut dan tidak beroperasi lagi. Kabupaten Tabanan memiliki 54 LPD yang paling bangkrut (Balipolitika.com, 2021).

Kasus kecurangan atau penyalahgunaan keuangan LPD masih banyak terjadi dan cenderung meningkat, yang menghasilkan perkembangan LPD yang buruk. Ada bukti korupsi dalam pengelolaan keuangan LPD Desa Adat Belumbang, yang terletak di Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Kasus ini melibatkan I Ketut Buda Aryana, I Wayan Sunarta, dan Ni Nyoman Winarni, Ketua, Sekretaris, dan Bendahara LPD Belumbang. Pada persidangan, majelis hakim memvonis I Ketut Buda Aryana, I Wayan Sunarta, dan Ni Nyoman Winarni bersalah karena terbukti melakukan tindak pidana korupsi dalam pengelolaan keuangan LPD Belumbang. Pada dakwaan subsider mereka didakwa melakukan tindak pidana korupsi sesuai ketentuan Pasal 3 juncto Pasal 18 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tipikor sebagaimana diubah dan ditambah dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2001 juncto Pasal 64 ayat (1) juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Kasus korupsi di LPD Belumbang terjadi dari tahun 2013 hingga 2017, menyebabkan kerugian hingga Rp 1,1 miliar. Menurut penyelidikan, I Wayan Sunarta mengaku telah menggunakan Rp 500 juta dari uang LPD untuk judi togel dan kebutuhan sehari-hari. Selain I Wayan Sunarta, terdakwa I Ketut Buda Aryana dan Ni Nyoman Winarni juga tampaknya memanfaatkan uang tersebut untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Modus tersebut menarik

uang simpanan nasabah tetapi tidak mencatatnya ke daftar kas masuk. Uang nasabah yang disetorkan dicatat dengan nilai yang besar pada buku nota utama, sementara daftar kas masuk mencatat nilai yang lebih kecil. Terdakwa juga menggunakan deposito nasabah. Selain itu, mereka membuat laporan keuangan palsu sehingga LPD terlihat baik (Detik.com, 2022).

Untuk menghindari kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD, pengawasan dan evaluasi diperlukan. Selain itu, langkah pencegahan juga diperlukan untuk meminimalkan timbulnya kecurangan. Pencegahan kecurangan adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menekan atau mencegah faktor penyebab kecurangan (Laksmi dan Sujana 2019).

Filosofi dasar organisasi disebut budaya organisasi, yang memberikan panduan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku di dalam organisasi (Utami dkk., 2023). Menurut Sulistiyowati (2007), budaya organisasi yang baik tidak akan memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Ini karena budaya ini berakar pada sikap dan perilaku yang sangat sederhana terhadap nilai-nilai inti perusahaan. Menurut Hereath (2006) dan Sidharta (2013), prinsip dan keyakinan yang ada di dalam budaya perusahaan sangat penting untuk proses pengendalian internal. Budaya membentuk rasa dan mekanisme pengendalian (P. C. P. Dewi dkk., 2022). Budaya juga membentuk sikap dan prilaku karyawan

Kecurangan juga dapat dicegah dengan sistem pengendalian internal yang baik. Untuk memberikan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan dan keputusan hukum, suatu organisasi menggunakan sistem pengendalian internal, yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan dan sasarannya serta terus mengawasi dan memberikan pengarahan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi untuk memastikan bahwa semuanya berjalan dengan baik dan efisien di masa depan" (Jayanti dan Suardana 2019).

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan LPD (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan)".**

## KAJIAN PUSTAKA

Tindakan kecurangan dapat dipicu oleh tiga komponen fraud triangle ini. Pada penelitian ini, Fraud Triangle Theory digunakan untuk mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD. "Ini karena teori ini menjelaskan betapa pentingnya bagi suatu organisasi untuk mengurangi peluang untuk melakukan kecurangan, yang dapat diminimalkan dengan sistem pengendalian internal yang baik dan budaya organisasi yang baik. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mencegah faktor-faktor penyebab kecurangan adalah pencegahan

kecurangan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan keuangan dalam LPD, harus membuat nilai-nilai kebijakan anti kecurangan, meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal, meningkatkan budaya organisasi, meningkatkan kemampuan dalam bekerja, dan mensosialisasikan kebijakan anti kecurangan kepada seluruh organisasi. Dengan proses pembelajaran, budaya menjadi kebiasaan melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan. Kehidupan manusia dapat dipengaruhi oleh budaya mereka di mana pun mereka berada. Komite Penyertaan Organisasi Treadway Commission (COSO) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang melibatkan manajemen, dewan komisaris, dan staf lainnya. Ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang cukup tentang pencapain tiga tujuan: efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Agoes, 2017:160).

1. Penelitian yang dilakukan (P.C.P. Dewi et al. 2022) dengan judul Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar menemukan bahwa tata kelola internal suatu lembaga dan budaya perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan berpengaruh pada pencegahan penipuan selama krisis Covid-19.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Mersa et al. 2021) dengan judul Impact of Internal Reporting and Organizational Culture on Fraud Prevention menemukan bahwa baik sistem pelaporan internal maupun budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pencegahan Fraud.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan (L.P. Dewi dkk. 2022) menemukan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana daerah (Studi Empiris pada Desa-Desa di Kecamatan Prambanan Klaten).
4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Eldayanti dkk. 2020) dengan judul Pengaruh Keahlian Keuangan Pemerintah Daerah, Sistem Pengendalian Intern, serta Transparansi dan Akuntabilitas dalam Mencegah Kecurangan pada Penganggaran Daerah, sistem pengendalian intern tidak memiliki dampak nyata terhadap pencegahan kecurangan.

Karena dengan adanya budaya organisasi yang baik akan menimbulkan rasa memiliki dan rasa bangga sebagai bagian dari suatu organisasi pada suatu organisasi, sehingga tidak memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan perbuatan curang. Menurut teori segitiga penipuan, seseorang melakukan tindakan penipuan karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi; Namun, budaya organisasi yang baik dapat memitigasi pengaruh ketiga faktor tersebut dan mencegah perilaku curang. Budaya dan pengendalian internal yang ditingkatkan

akan membantu organisasi menjadi matang hingga aktivitas penipuan berkurang, seperti yang diungkapkan oleh Erika dan Indraswarawati (2022). Menurut Adinda dan Ikhsan (2015), budaya organisasi memainkan peran penting dalam menentukan tindakan, menetapkan norma-norma perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, memandu pengelolaan dan alokasi sumber daya, dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan internal dan eksternal. . Ketika karyawan menjunjung tinggi prinsip-prinsip panduan organisasi, budayanya dikatakan kuat. Perusahaan dan organisasi dengan budaya organisasi yang kuat memiliki tingkat penipuan yang lebih rendah, dan sebaliknya. Peneliti (Mersa et al. 2021) dan (P.C.P. Dewi et al. 2022) menemukan bahwa budaya perusahaan yang mendukung dapat membantu mengurangi kejadian penipuan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis berikut dapat dibuat:

$H_1$: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD.

Sistem pengendalian internal suatu lembaga berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan karena memantau, mengarahkan, dan mengukur sumber daya lembaga. Menurut teori segitiga penipuan, sistem pengendalian internal yang baik akan menghilangkan peluang dan alasan terjadinya penipuan, asalkan sistem tersebut memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas yang dirancang untuk menjamin dan menyediakan laporan informasi keuangan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Jayanti dan Suardana 2019 ). Adanya sistem pengendalian internal memungkinkan proses pengelolaan keuangan LPD dapat diarahkan, dipantau, dan ditemukannya aktivitas penipuan sehingga dapat menghasilkan laporan yang akurat. Pengendalian internal terbukti mengurangi terjadinya kecurangan, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (P.C.P. Dewi et al. 2022) dan (Mersa et al. 2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis berikut dapat dibuat:

$H_2$: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam golongan penelitian kuantitatif dimana desain penelitiannya sebagai berikut:

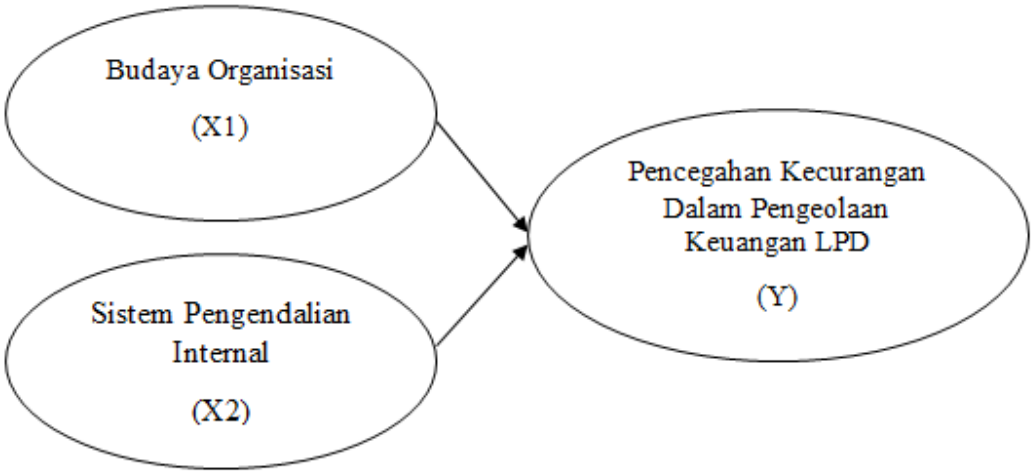


**Gambar 1. Desain Penelitian**

Seluruh LPD yang ada di Kecamatan Kerambitan yang berjumlah 28 LPD dimasukkan dalam populasi penelitian, namun karena LPD Pelem Gede dan LPD Mandung dinyatakan tidak aktif menurut data LP LPD Kabupaten Tabanan tahun 2023 maka yang digunakan hanya 26 LPD. Sebanyak 74 orang menjadi dewan direksi. Sedangkan 74 responden termasuk ketua dan anggota dewan pengawas dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018 : 147).
2. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component-based structural eqution modeling*. Menurut Ghozali, dkk (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (*orientasi prediksi*). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data harus berdistribusi normal seperti yang disyaratkan dalam OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun perangkat lunak yang digunakan dalam analisis penelitian ini ialah Software Smart PLS 3.0 menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya bootstrapping maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis

PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model.*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif penelitian ini mengevaluasi setiap variabel dan indikator yang menyusunnya. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata 4,68 untuk indikator ini memberikan nilai tertinggi pada budaya organisasi. Rata-rata skor indikator pada variabel sistem pengendalian intern sebesar 4,67 dan rata-rata skor indikator pada variabel pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan LPD sebesar 4,55.

Adapun ciri-ciri partisipan penelitian ini sebagai berikut: 1) Hampir seluruhnya (70 dari 74) partisipan penelitian ini adalah laki-laki (94,6%). 2) Sebanyak 47 peserta (atau 63,5% dari total) didominasi oleh tingkat pendidikan sarjana. Responden dengan skor tiga dan tujuh (50%) memiliki riwayat pekerjaan kurang dari lima tahun yang mendominasi karakteristik masa kerja responden dalam penelitian ini.

Perhitungan nilai outer loading menunjukkan beberapa indikator kurang dari 0,60 sehingga akan dikeluarkan dari model. Dari penelitian ini, kita mengetahui bahwa indikator X2.4 (sistem pengendalian internal) dan Y1.1 serta Y1.6 (pencegahan penipuan) semuanya memiliki nilai di bawah 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai outer loading lebih besar dari 0,60 yang berarti seluruh indikator berhasil memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria validitas konvergen. Karena nilai AVE seluruh konstruk lebih besar dari 0,50 dan nilai AVE seluruh konstruk lebih besar dari nilai korelasi seluruh konstruk yaitu antara 0,419 hingga 0,664 maka ukuran tersebut memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria validitas diskriminan. Reliabilitas keseluruhan dan alpha Cronbach untuk masing-masing konstruk individu lebih besar dari 0,60, menunjukkan bahwa keduanya dapat diandalkan menurut kriteria reliabilitas gabungan. Menurut kriteria Chin (Ghozali, 2021), nilai R2 terhadap pencegahan kecurangan sebesar 0,473 artinya budaya organisasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh sebesar 47,3% terhadap pencegahan kecurangan. Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (F-square = 0,531), sedangkan budaya organisasi hanya mempunyai pengaruh marginal (F = 0,060).

**Tabel 1. *Path* Analisis dan Pengujian Statistik**

| | Original Sample (O) | T Statistics (\|O/STDEV\|) | P Values | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Budaya Organisasi -> Pencegahan Kekurangan | 0,195 | 1,342 | 0,180 | Tidak signifikan |
| Pengendalian Internal -> Pencegahan Kekurangan | 0,582 | 5,616 | 0,000 | signifikan |

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil temuan menunjukkan bahwa H1 tidak dapat didukung sehingga menolak hipotesis bahwa budaya organisasi berperan dalam mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD di Kecamatan Kerambitan. Norma, nilai, asumsi, keyakinan, dan kebiasaan yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan diterima oleh seluruh anggota organisasi sebagai pedoman atau acuan dalam menjalankan aktivitas organisasi untuk kepentingan karyawan dan pemangku kepentingan eksternal merupakan contoh budaya organisasi.

Temuan penelitian ini tidak mendukung Teori Segitiga Penipuan, yang menyatakan bahwa mengurangi peluang terjadinya penipuan di tingkat individu akan mengurangi penipuan di tingkat organisasi." Statistik deskriptif menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden mempunyai kesan positif terhadap budaya organisasi dan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD, namun persepsi tersebut bertentangan dengan kenyataan bahwa budaya organisasi belum mampu mendorong upaya pencegahan kecurangan secara optimal. Praktik organisasi yang diwujudkan sebagai budaya yang dinilai masih rendah memberikan bukti bahwa dorongan tersebut belum optimal.

Budaya LPD menjadi landasan bagi seluruh operasional perusahaan sehari-hari. Budaya suatu perusahaan (LPD) merupakan cerminan dari keyakinan dan tindakan karyawannya. Budaya perusahaan yang tidak efektif akan menyebabkan pegawai berperilaku sedemikian rupa sehingga melemahkan efektivitas audit keuangan, sehingga lebih sulit bagi manajer LPD untuk mendeteksi dan mencegah pencurian yang dilakukan pegawai. Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian Yessyurun (2022) dan L.P. Dewi dkk (2022) yang keduanya menyimpulkan bahwa budaya perusahaan tidak ada kaitannya dengan upaya anti-fraud.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern ternyata berperan positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD di Kecamatan Kerambitan.

Mengingat pengaruh sistem pengendalian intern yang positif dan signifikan, maka wajar jika semakin besar tingkat LPD di Kabupaten Kerambitan menerapkan sistem pengendalian intern yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan dalam proses pengendalian intern. pengelolaan keuangan LPD.

Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan pada Teori Segitiga Penipuan, yang mengusulkan bahwa mengurangi peluang penipuan dalam suatu organisasi dapat secara efektif mengurangi tingkat penipuan secara keseluruhan. Karena bisa saja, penipuan dilakukan secara terang-terangan. Peluang terjadinya tindakan curang akan dapat dicegah karena pengendalian internal yang lebih baik dan lebih baik.

Tujuan pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa tujuan organisasi akan tercapai. Untuk itu, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memandu, mengendalikan, dan mengawasi seluruh operasional. Hal ini memungkinkan pelaksanaan tujuan perusahaan yang paling produktif dan sukses. Dengan pengendalian internal yang efektif, penipuan dapat diidentifikasi dan diatasi dengan cepat.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan (Jayanti dan Suardana 2019) dan (P.C.P. Dewi et al. 2022) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan LPD. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada LPD di Kecamatan Kerambitan untuk dapat memberikan sanksi tegas kepada yang telah melanggar peraturan serta norma yang berlaku. Evaluasi terhadap budaya organisasi yang telah ada perlu dilakukan agar segala peraturan serta norma yang tertuang dalam bentuk budaya organisasi dapat kembali diterapkan dengan baik.

## Daftar Pustaka

Adinda, Yanita Maya, dan Sukardi Ikhsan. 2015. “Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah Kabupaten Klaten.” *Accounting Analysis Journal* 4(3):1–9.

Adnyana, I. Gede Putra. 2022. “Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.” *Hita Akuntansi dan Keuangan* 48–61.

Aprilia, Kadek Wiwin Indah, dan Ni Wayan Yuniasih. 2021. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandesa." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 25–45. doi: 10.32795/hak.v2i2.1521.

Balipolitika.com. 2021. Tabanan Pimpin Jumlah LPD Bangkrut di Bali. https://www.balipolitika.com/2021/08/17/tabanan-pimpin-jumlah-lpd-bangkrut-di-bali/ (diakses pada 14 Juli 2023)

Balebengong.id. 2021. Kasus Korupsi di Bali: LPD dan ASN adalah Aktor Terbanyak.https://balebengong.id/kasus-korupsi-di-bali-lpd-dan-asn-adalah-aktor-terbanyak/ (diakses pada 13 Juni 2023)

Dewi, Lianita Puspita dkk. 2022. "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten)." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9(2):327–40. doi: 10.25105/jat.v9i2.13870.

Dewi, Putu Cintya Purnama dkk. 2022. "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 11(12):1502–11.

Eldayanti, Ni Kadek Rai dkk. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahanl Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." 465–94.

Erika, Ni Wayan, dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. 2022. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pekreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Susut." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 3(1):48–64. doi: 10.32795/hak.v3i1.2282.

Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, Imam., (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jayanti, Luh Sri Isa Dewi, dan Ketut Alit Suardana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." 29(3):1117–31.

Laksmi, Putu Santi Putri, dan I. Ketut Sujana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." 26(3):2155–82.

Lestari, Ida Ayu Mega Evia, dan Putu Cita Ayu. 2021. "Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi)." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2(3):101–16. doi: 10.32795/hak.v2i3.1803.

LP LPD Kabupaten Tabanan. (2023)

Mersa, Nyoria Anggraeni dkk. 2021. "Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 14(1):85–92. doi: 10.35143/jakb.v14i1.4613.

Piadnyan, Kadek Bagas dkk. 2020. "Kedudukan Hukum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro." *Jurnal Analogi Hukum* 2(3):378–82. doi: 10.22225/ah.2.3.2505.378-382.

Saputra, Komang Adi Kurniawan dkk. 2019. "Kebangkrutan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Berdasarkan Analisis Berbagai Faktor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(1):1–23. doi: 10.23887/jia.v4i1.17250.

Suandewi, Ni Kadek Ayu. 2021. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan)." 29–49.

Sulistiyowati, F. (2007). Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah Tentang indak Korupsi. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 11 (1), 47-66.

Sirtha, I. N. (1999). Strategi Pemberdayaan Desa Adat dengan Pembentukan Forum Komunuikasi Antar Desa Adat. Kertha Patrika, 71(24), 47.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.